



Wait at Terminal 21  
Hong Sek Chern

# Daftar Isi

03	Sekilas UOB Indonesia
04	Ikhtisar Keuangan & Operasional
08	Struktur Pemegang Saham
09	Struktur Grup Usaha
10	Laporan Keuangan UOB, Ltd
12	Sekilas 2014
16	Penghargaan 2014
17	Tonggak Sejarah Perusahaan
18	Laporan Komisaris Utama
19	Laporan Direktur Utama
22	Analisa dan Pembahasan Manajemen
46	Tata Kelola Perusahaan
120	Laporan Keuangan
258	Informasi Perusahaan



### **Wait at Terminal 21**

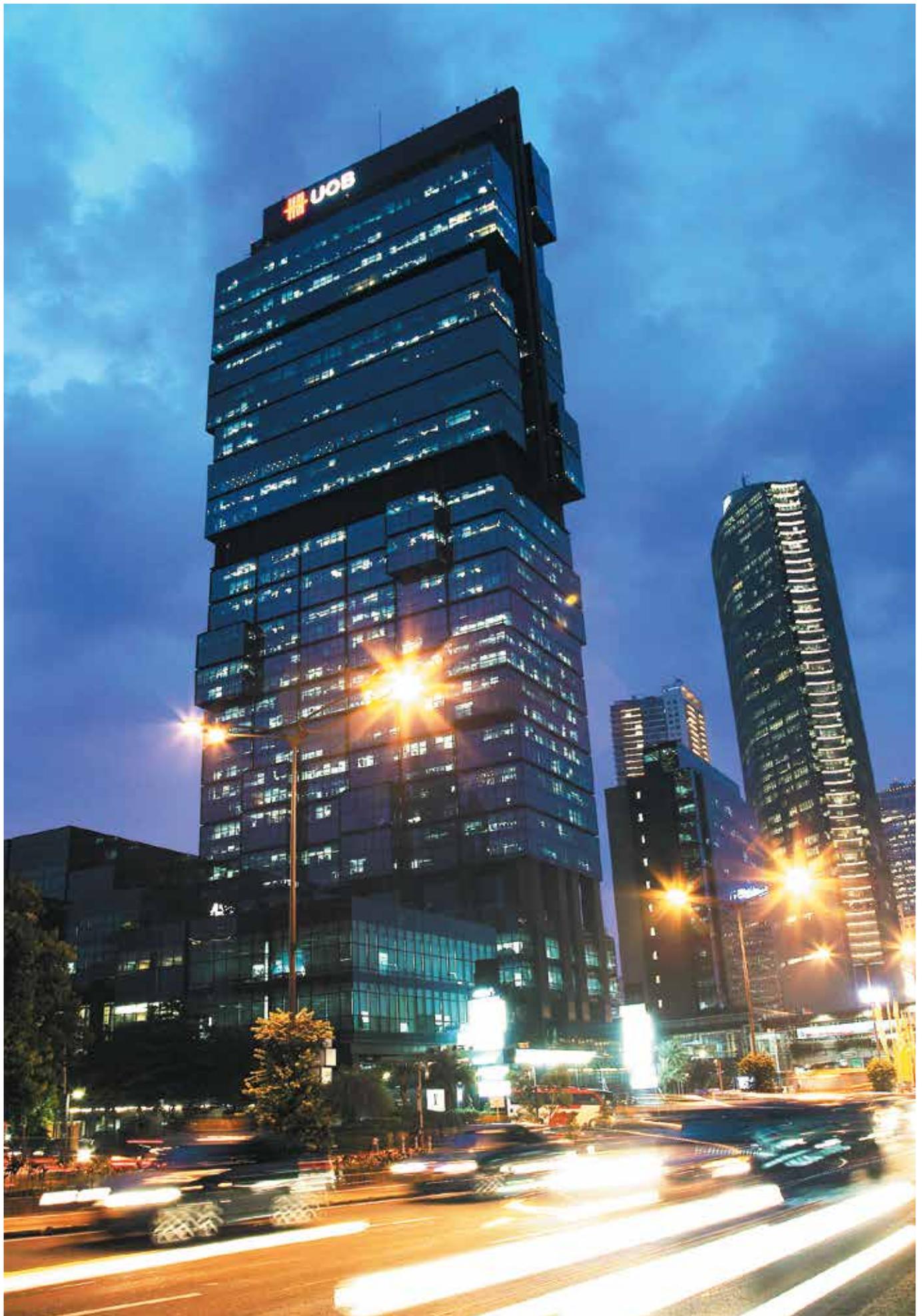
Oleh Hong Sek Chern

Tinta China di atas kertas merang

Karya Nn. Hong Sek Chern berjudul “Menunggu di Terminal 21” ini menjadi inspirasi desain sampul depan Laporan Tahunan UOB Group tahun ini. Lukisan ini berhasil meraih penghargaan “Gold Award” untuk kategori *Established Artist* dalam Kompetisi UOB Painting of the Year 2014 (Singapura). Dalam lukisan ini, terkandung simbolisme keyakinan dan tindakan dapat mengikat seseorang dan membentuk masa depannya.

Nn. Hong terinspirasi oleh kebulatan tekad, kegigihan dan keteguhan rakyat Thailand, dan ingin menuangkan nilai-nilai tersebut dalam karyanya. Beliau menangkap gambaran pergerakan demokrasi di pusat perbelanjaan Terminal 21 di Bangkok, dengan gaya khas beliau yang menampilkan permainan yang kompleks antara bentuk dan garis arsitektur yang saling terkait.

Kompetisi UOB Painting of the Year yang kini telah memasuki tahun ke-33 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penghargaan atas seni dan menantang para seniman untuk menghasilkan karya-karya seni yang dapat menginspirasi masyarakat di seluruh Asia Tenggara.



# Sekilas UOB Indonesia

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) didirikan pada tanggal 31 Agustus 1956 dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Pada bulan Mei 2011, bank berganti nama menjadi PT Bank UOB Indonesia. Jaringan layanan UOB Indonesia mencakup 41 kantor cabang, 168 kantor cabang pembantu dan 191 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, jaringan VISA di seluruh dunia dan jaringan regional ATM UOB. UOB Indonesia memperoleh peringkat kelayakan investasi AAA (idn) dari lembaga pemeringkat independen, Fitch Ratings. UOB Indonesia juga berhasil memenangkan penghargaan *Platinum Award* dari majalah Infobank atas kinerja keuangan "Sangat Bagus" selama 10 tahun berturut-turut.

UOB Indonesia dikenal sebagai bank dengan fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dan basis nasabah ritel yang kuat, serta mengembangkan bisnis *consumer* dan *corporate banking* yang menawarkan produk serta layanan treasury

dan *cash management*. Dengan jaringan layanan yang luas, sistem teknologi informasi yang memadai, struktur permodalan yang sehat dan sumber daya manusia yang berkualitas, UOB Indonesia bertujuan menciptakan manfaat jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan. Fokus UOB Indonesia senantiasa mengarah pada pembaruan untuk menjadi bank premier di Indonesia melalui pertumbuhan yang berdisiplin dan stabilitas bisnis. UOB Indonesia memahami pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dengan fokus untuk memperkenalkan seni dan pendidikan serta membantu anak-anak. Dalam empat tahun terakhir, UOB Indonesia telah melaksanakan kompetisi dan pameran *Painting of The Year*. UOB Indonesia juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh karyawan dalam program-program tanggung jawab sosial perusahaan melalui kegiatan sukarela yang diadakan secara rutin. Termasuk diantaranya kegiatan tahunan *UOB Heartbeat Run* yang diselenggarakan secara bersamaan di Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Tiongkok.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai PT Bank UOB Indonesia, kunjungi [www.uob.co.id](http://www.uob.co.id)

---

## Visi

Menjadi bank terpercaya di Indonesia, dengan berkomitmen untuk menyediakan produk-produk yang berkualitas dan layanan terbaik bagi nasabah.

## Misi

Memberikan jasa perbankan berkualitas unggul yang dibutuhkan pasar ritel, meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia serta meningkatkan nilai tambah bagi seluruh *stakeholders* secara berkesinambungan.

## Budaya Perusahaan

### Integritas

Jaga dan terapkan standar etika dengan menjunjung moral dan hukum yang tinggi di semua aspek komunikasi dan kegiatan dengan para pelanggan dan sesama tanpa pamrih.

### Kerjasama

Bekerja sama sebagai satu tim demi tercapainya tujuan bersama, dengan tetap memahami fungsi dan tugas masing-masing.

### Saling Percaya dan Menghargai

Saling percaya dan menghargai nasabah dan rekan kerja dengan bersikap terbuka, santun dan jujur.

### Kinerja Terbaik

Berusaha melakukan yang terbaik dan bertekad menjadi tolok ukur.

# Ikhtisar Keuangan & Operasional

## Neraca

Uraian (dalam miliar Rupiah)	31 Desember				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Aset</b>					
Kas	377	377	418	662	591
Giro pada Bank Indonesia	1.798	3.553	4.047	4.760	5.327
Giro pada bank lain	609	666	897	1.161	1.243
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.123	3.090	2.750	3.120	5.238
Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan – neto	4.703	4.688	3.964	6.224	7.028
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.164	-	-	-
Tagihan derivatif	41	83	113	350	239
Kredit yang diberikan – neto	27.044	38.866	44.476	51.871	55.833
Tagihan akseptasi – neto	367	1.457	1.407	1.843	3.133
Aset pajak tangguhan – neto	31	13	-	-	-
Aset tetap – nilai buku	798	817	882	984	989
Aset lain-lain – neto	412	474	419	407	429
<b>Total Aset</b>	<b>38.302</b>	<b>55.248</b>	<b>59.373</b>	<b>71.382</b>	<b>80.050</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>					
Liabilitas segera	88	89	218	68	68
Giro	3.203	4.841	4.987	5.336	7.247
Tabungan	7.309	7.805	8.165	9.289	9.835
Deposito berjangka	17.751	30.257	33.387	42.653	46.154
Simpanan dari bank lain	1.976	1.317	1.682	1.598	1.000
Hutang pajak	59	70	85	131	120
Liabilitas derivatif	47	82	116	354	256
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.190	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	53	174	151	196	218
Liabilitas akseptasi	371	1.472	1.390	1.845	3.136
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	328
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	11	-	-	-	-
Kewajiban pajak tangguhan – neto	-	-	40	40	132
Liabilitas atas imbalan kerja	38	52	70	79	87
Liabilitas lain-lain	490	440	500	525	401
Efek hutang yang diterbitkan – neto	-	-	-	-	993
<b>Total Liabilitas</b>	<b>31.396</b>	<b>47.780</b>	<b>50.791</b>	<b>62.114</b>	<b>69.975</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>6.906</b>	<b>7.468</b>	<b>8.582</b>	<b>9.268</b>	<b>10.075</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>38.302</b>	<b>55.248</b>	<b>59.373</b>	<b>71.382</b>	<b>80.050</b>

## Laporan Laba Rugi

Uraian (dalam miliar Rupiah)	31 Desember				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pendapatan bunga	3.234	4.113	4.866	5.430	6.835
Beban bunga	(1.191)	(1.775)	(2.061)	(2.584)	(3.819)
<b>Pendapatan Bunga – neto</b>	<b>2.043</b>	<b>2.338</b>	<b>2.805</b>	<b>2.846</b>	<b>3.016</b>
Pendapatan operasional lainnya – neto	490	273	474	558	542
Pembentukan penurunan nilai aset keuangan dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(127)	(209)	(69)	73	(474)
Pembentukan penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	(13)	20	(6)	9	5
Beban operasional lainnya	(1.221)	(1.568)	(1.788)	(1.996)	(2.187)
<b>Laba Operasional</b>	<b>1.172</b>	<b>1.054</b>	<b>1.416</b>	<b>1.490</b>	<b>902</b>
Pendapatan (Beban) non operasional – neto	(18)	21	73	49	26
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>1.154</b>	<b>1.075</b>	<b>1.489</b>	<b>1.539</b>	<b>928</b>
Total beban pajak	(289)	(282)	(377)	(393)	(248)
<b>Laba termasuk laba neto eks PT Bank UOB Indonesia sebelum penggabungan usaha</b>	<b>706</b>	<b>793</b>	<b>1.112</b>	<b>1.146</b>	<b>680</b>
<b>Laba neto bank yang bergabung</b>	<b>(159)</b>	-	-	-	-
<b>Pendapatan (Beban) komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak</b>	<b>(63)</b>	<b>16</b>	<b>32</b>	<b>(213)</b>	<b>127</b>
<b>Total Laba komprehensif tahun berjalan - setelah pajak</b>	<b>643</b>	<b>809</b>	<b>1.144</b>	<b>933</b>	<b>806</b>
<b>Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada</b>					
<b>Pemilik entitas</b>	<b>706</b>	<b>793</b>	<b>1.112</b>	<b>1.146</b>	<b>680</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	-	-	-	-	-
<b>Laba Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada</b>					
<b>Pemilik entitas</b>	<b>643</b>	<b>809</b>	<b>1.144</b>	<b>933</b>	<b>806</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	-	-	-	-	-
<b>Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)</b>	<b>87</b>	<b>83</b>	<b>116</b>	<b>120</b>	<b>71</b>

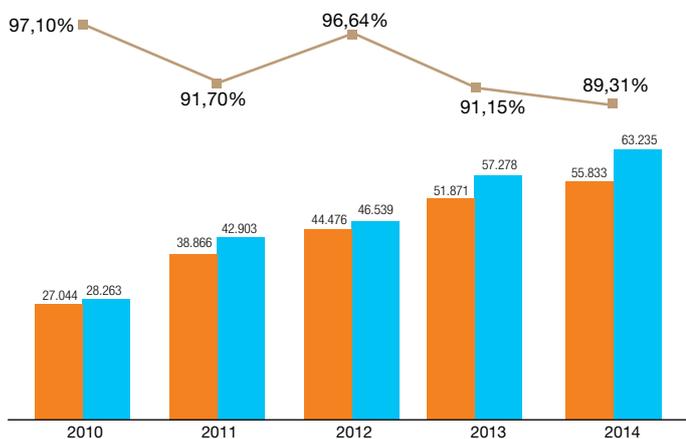
## Rasio Keuangan

Uraian (dalam juta Rupiah)	31 Desember				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Rasio Keuangan</b>					
Permodalan					
<b>Rasio Kecukupan Modal (CAR)</b>	<b>22,27%</b>	<b>17,61%</b>	<b>16,77%</b>	<b>14,94%</b>	<b>15,72%</b>
CAR Tier I	21,23%	16,56%	15,72%	13,90%	13,24%
CAR Tier II	1,04%	1,05%	1,05%	1,04%	2,47%
Aset terhadap modal	20,23%	18,99%	18,28%	18,66%	15,92%
Aset tetap	1.360.164	1.404.238	1.480.451	1.638.634	1.676.469
Permodalan	6.724.620	7.394.259	8.100.744	8.780.556	10.528.440
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit	24,42%	19,62%	18,61%	16,48%	17,31%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	24,33%	19,55%	18,59%	16,42%	17,25%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	22,27%	17,61%	16,77%	14,94%	15,72%
<b>Kualitas Aset</b>					
Aset Produktif Bermasalah	2,27%	1,24%	1,56%	1,34%	3,10%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,08%	1,19%	1,41%	1,02%	2,17%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan	-	1,05%	0,97%	0,55%	0,97%
Kredit Bermasalah	2,78%	1,53%	1,81%	1,63%	3,72%
Kredit Bermasalah – Neto	1.976	1.317	1.682	1.598	1.000

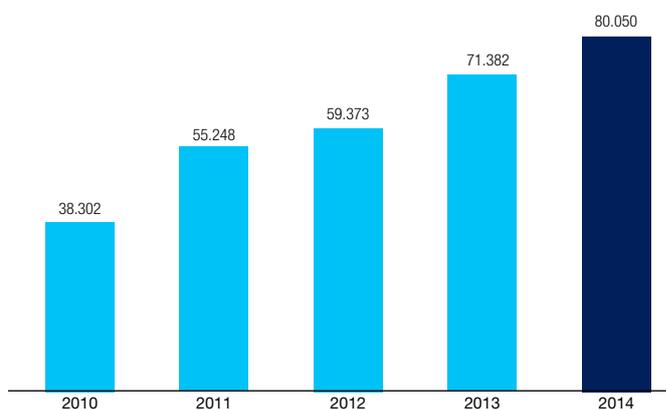
# Ikhtisar Keuangan & Operasional

Uraian	31 Desember				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Rentabilitas</b>					
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	3,31%	2,30%	2,60%	2,38%	1,23%
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	14,48%	11,43%	14,97%	14,29%	7,53%
Liabilitas terhadap ekuitas	454,62%	639,81%	591,86%	670,15%	595,28%
Liabilitas terhadap jumlah aset	81,97%	86,48%	85,55%	87,02%	87,14%
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif (NIM)	6,17%	5,14%	5,07%	4,55%	4,21%
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	70,85%	77,55%	74,61%	77,70%	90,59%
<b>Likuiditas</b>					
Penyaluran kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	97,10%	91,70%	96,64%	91,15%	89,31%
Rasio Dana Murah	37,19%	29,48%	28,26%	25,53%	27,01%
<b>Kepatuhan</b>					
Presentase pelanggaran BMPK	--	--	--	--	--
Presentase pelampauan BMPK	--	--	--	--	--
Giro Wajib Minimum Rupiah					
Utama	8,11%	8,10%	8,10%	8,12%	8,10%
Sekunder	16,66%	13,74%	7,75%	9,06%	9,62%
Giro Wajib Minimum Valuta Asing	1,03%	8,31%	8,10%	8,22%	8,10%
Posisi Devisa Neto	1,22%	0,58%	0,26%	1,75%	1,79%
<b>Rasio Pertumbuhan</b>					
Pendapatan Bunga Bersih	2,30%	14,44%	19,95%	1,45%	5,97%
Laba Operasional	12,38%	(10,07%)	34,30%	5,23%	(39,51%)
Laba Bersih	19,64%	(8,21%)	40,09%	3,14%	(40,71%)
Total Aset	14,56%	44,24%	7,47%	20,23%	12,14%
Total Liabilitas	14,82%	52,18%	6,30%	22,29%	12,66%
Total Ekuitas	13,40%	8,14%	14,91%	8,00%	8,70%
<b>Lain-Lain</b>					
Total Karyawan	4.974	5.301	5.314	5.317	4.918
Total Jaringan Kantor	213	213	213	209	209
Total ATM	132	137	173	189	191
<b>Total Lembar Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>9.553.885.804</b>

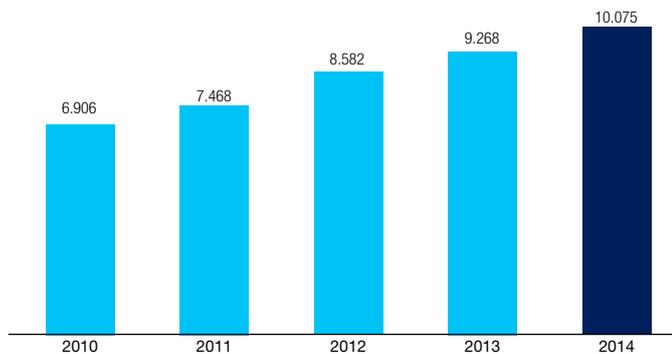
<span style="color: orange;">■</span> Kredit - Neto	Rp55.833 miliar	▲	7,64%
<span style="color: cyan;">■</span> Dana Pihak Ketiga	Rp63.235 miliar	▲	10,40%
<span style="color: brown;">■</span> LDR	89,31%	▼	1,84%



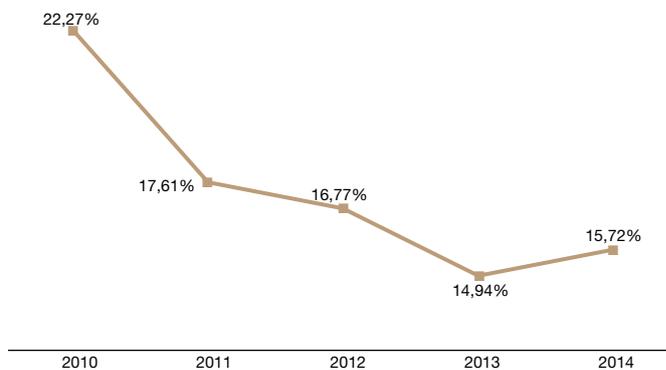
**Total Aset** Rp80.050 miliar ▲ 12,14%



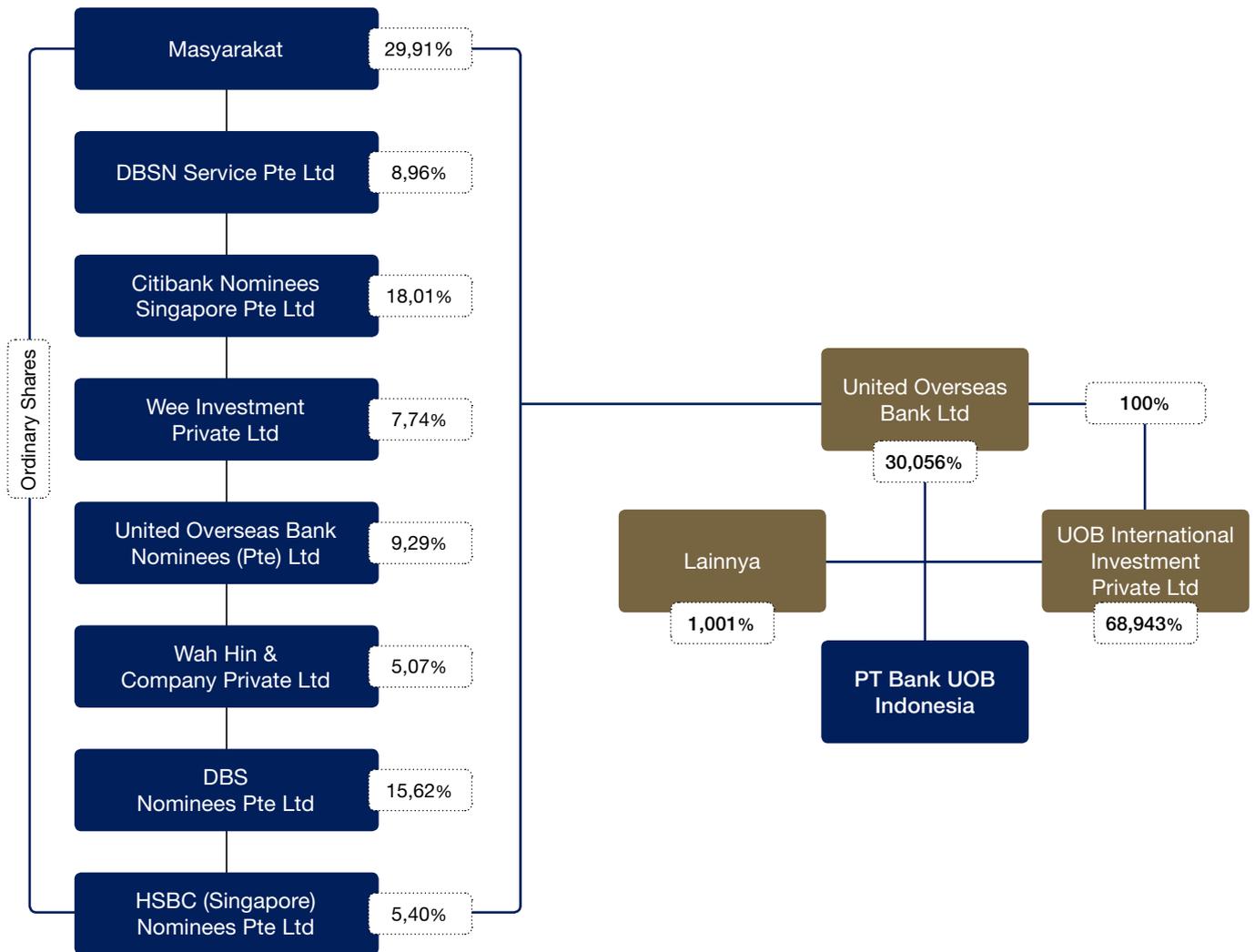
**Total Ekuitas** Rp10.075 miliar ▲ 8,71%



**Rasio Kecukupan Modal (CAR)** 15,72% ▲ 0,78%



# Struktur Pemegang Saham



# Struktur Grup Usaha

## Tentang United Overseas Bank Limited

United Overseas Bank Limited (UOB) adalah salah satu bank terkemuka di Asia dengan jaringan global yang terdiri lebih dari 500 kantor cabang di 19 negara di wilayah Asia Pasifik, Eropa Barat dan Amerika Utara. Sejak berdiri pada tahun 1935, UOB telah berkembang dengan serangkaian akuisisi strategis dan pertumbuhan internalnya. Saat ini, UOB beroperasi di Asia melalui cabang dan kantor perwakilan serta anak perusahaan perbankan di Tiongkok, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand.

UOB termasuk dalam jajaran bank terkemuka di dunia, dengan peringkat Aa1 dari Moody dan AA- dari Standard & Poor dan Fitch. UOB menyediakan beragam layanan keuangan mencakup *personal financial services, private banking, business banking, commercial* dan *corporate banking, transaction banking, investment banking*, pembiayaan perusahaan, kegiatan pasar modal, layanan tresuri, pialang berjangka, manajemen aset, manajemen ventura modal dan asuransi.

Di Singapura, UOB adalah pemimpin pasar dalam bisnis kartu kredit dan debit, serta pembiayaan kredit perumahan. UOB juga merupakan pemain utama dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah. Usaha pengelolaan dana milik UOB, UOB Asset Management, merupakan salah satu pengelola dana yang paling banyak memperoleh penghargaan di Singapura. UOB juga berperan aktif dalam masyarakat, fokus dalam upaya tanggung jawab perusahaan terhadap seni, mempromosikan pendidikan dan membantu anak-anak kurang mampu. Selama tiga dekade lebih, UOB telah menyelenggarakan kompetisi seni yang paling konsisten di Singapura, UOB *Painting of The Year*.

Sebagai pengakuan atas kontribusinya di bidang seni, UOB telah dianugerahi *National Arts Council's Distinguished Patron of the Arts Award* selama sembilan tahun berturut-turut hingga tahun 2013. UOB juga mendorong karyawan di seluruh wilayah untuk terlibat dalam program tanggung jawab perusahaan melalui kegiatan sukarelawan. Ini meliputi UOB *Heartbeat Run* tahunan yang diadakan di Singapura, Malaysia, Indonesia, Thailand dan Tiongkok.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.UOBGroup.com](http://www.UOBGroup.com).

## Jaringan global

### Asia Pasifik

Australia	4	Malaysia	47
Brunei	2	Myanmar	2
China	20	Filipina	1
Hong Kong	3	Singapura	76
India	1	Korea Selatan	1
Indonesia	211	Taiwan	3
Jepang	2	Thailand	156
		Vietnam	1

### Amerika Utara

Kanada	3
Amerika Serikat	3

### Eropa Barat

Perancis	1
Inggris	1

# Laporan Keuangan UOB, Ltd

Consolidated Income Statement (Audited)	in SGD million		Consolidated Balance Sheet (Audited)	in SGD million	
	Dec-14	Dec-13		Dec-14	Dec-13
Interest Income	7,189	6,508	<b>Equity</b>		
Less : Interest expense	2,632	2,388	Share capital and other capital	5,892	5,333
<b>Net Interest Income</b>	<b>4,558</b>	<b>4,120</b>	Retained earnings	14,064	12,003
Fee and commission income	1,749	1,731	Other reserves	9,613	9,053
Devidend income	48	53	Equity attributable to equity holders of the bank	29,569	26,388
Rental income	115	114	Non-controlling interests	203	189
Net trading income	599	511	<b>Total</b>	<b>29,772</b>	<b>26,577</b>
Net gain/(loss) from investment securities	218	33	<b>Liabilities</b>		
Other income	170	159	Deposits and balances of banks	11,226	13,706
<b>Non Interest Income</b>	<b>2,900</b>	<b>2,600</b>	Deposits and balances of customers	233,750	214,548
<b>Total Operating Income</b>	<b>7,457</b>	<b>6,720</b>	Bills and drafts payable	951	1,035
Less : Staff costs	1,825	1,712	Other liabilities	10,084	9,382
Other operating expenses	1,321	1,186	Debts issued	20,953	18,981
<b>Total Operating Expenses</b>	<b>3,146</b>	<b>2,898</b>	<b>Total</b>	<b>276,964</b>	<b>257,652</b>
<b>Operating profit before impairment charges</b>	<b>4,311</b>	<b>3,822</b>	<b>Total equity and liabilities</b>	<b>306,736</b>	<b>284,229</b>
Less : Impairment charges	635	429	<b>Assets</b>		
<b>Operating profit after impairment charges</b>	<b>3,676</b>	<b>3,393</b>	Cash, balances and placements with central banks	35,083	26,881
Share of profit of associates and joint ventures	149	191	Singapore Government treasury bills and securities	7,757	9,655
<b>Profit before tax</b>	<b>3,825</b>	<b>3,584</b>	Other government treasury bills and securities	10,141	7,943
Less : Tax	561	559	Trading securities	738	628
<b>Profit for the financial period</b>	<b>3,264</b>	<b>3,025</b>	Placements and balances with banks	28,692	31,412
Attributable to :			Loans to customers	195,903	178,857
<b>Equity holders of the Bank</b>	<b>3,249</b>	<b>3,008</b>	Investment securities	11,440	12,140
Non-controlling interests	15	17	Other assets	9,256	9,280
	3,264	3,025	Investment in associates and joint ventures	1,189	997
<b>Total Operating Income</b>			Investment properties	960	985
First half	3,636	3,315	Fixed Assets	1,428	1,308
Second half	3,821	3,405	Intangible assets	4,149	4,144
<b>Profit for the financial year attributed to equity holders of the Bank</b>			<b>Total</b>	<b>306,736</b>	<b>284,229</b>
First half	1,596	1,505	<b>Off balance sheet items</b>		
Second half	1,653	1,503	Contingent liabilities	18,515	24,098
			Financial derivatives	605,487	451,573
			Commitments	99,593	69,757
			<b>Net asset value per ordinary share (\$)</b>	<b>17.09</b>	<b>15.36</b>

**Consolidated Statement of Changes in Equity (Audited)**

in SGD million

	Attributable to equity holders of the Bank					Total Equity
	Share Capital and Other Capital	Retained Earnings	Other Reserves	Total	Non-Controlling Interests	
<b>Balance at 1 January 2014</b>	<b>5,333</b>	<b>12,003</b>	<b>9,053</b>	<b>26,388</b>	<b>189</b>	<b>26,577</b>
Profit for the financial year	-	3,249	-	3,249	15	3,264
Other comprehensive income for the financial year	-	(5)	664	660	4	663
<b>Total comprehensive income for the financial year</b>	<b>-</b>	<b>3,244</b>	<b>664</b>	<b>3,909</b>	<b>19</b>	<b>3,928</b>
Transfers	-	96	(96)	-	-	-
Change In non-controlling interest	-	-	1	1	1	2
Dividends	-	(1,279)	-	(1,279)	(6)	(1,285)
Issue of shares under scrip dividend scheme	517	-	-	517	-	517
Share-based compensation	-	-	34	34	-	34
Reclassification of share-based compensation reserves on expiry	-	-	-	-	-	-
Issue of shares under share-based compensation plans	43	-	(43)	-	-	-
<b>Balance at 31 December 2014</b>	<b>5,892</b>	<b>14,064</b>	<b>9,613</b>	<b>29,569</b>	<b>203</b>	<b>29,772</b>
Balance at 1 January 2013	5,272	10,222	9,586	25,080	192	25,272
Profit for the financial year	-	3,008	-	3,008	17	3,025
Other comprehensive income for the financial year	-	(4)	(535)	(540)	(3)	(542)
<b>Total comprehensive income for the financial year</b>	<b>-</b>	<b>3,004</b>	<b>(535)</b>	<b>2,468</b>	<b>15</b>	<b>2,483</b>
Transfers	-	(23)	23	-	-	-
Change in non-controlling interest	-	-	(9)	(9)	(10)	(19)
Dividends	-	(1,206)	-	(1,206)	(7)	(1,213)
Share-based compensation	-	-	29	29	-	29
Reclassification of share-based compensation reserves on expiry	-	6	(6)	-	-	-
Issue of shares under share-based compensation plans	32	-	(32)	-	-	-
Increase in statutory reserves	-	-	1	1	-	1
Issue of perpetual capital securities	1,346	-	-	1,346	-	1,346
Redemption of preference shares	(1,317)	-	(3)	(1,320)	-	(1,320)
<b>Balance at 31 December 2013</b>	<b>5,333</b>	<b>12,003</b>	<b>9,053</b>	<b>26,388</b>	<b>189</b>	<b>26,577</b>

**Consolidated Statement of Comprehensive Income (Audited)**

in SGD million

	Dec-14	Dec-13
Profit for the financial period	3,264	3,025
Currency translation adjustments	110	(264)
Change in available-for-sale reserve		
Change in fair value	649	(201)
Transfer to income statement on disposal/impairment	(92)	41
Tax relating to available-for-sale reserve	(17)	(17)
Change in share of other comprehensive income of associates and joint ventures	19	(97)
Remeasurement of benefit obligation	(5)	(4)
Other comprehensive income for the financial period, net of tax	663	(542)
<b>Total comprehensive income for the financial period, net of tax</b>	<b>3,928</b>	<b>2,483</b>
Attributable to :		
Equity holders of the Bank	3,909	2,468
Non-controlling interests	19	15
	<b>3,928</b>	<b>2,483</b>

# Sekilas 2014



Jan

- 24 UOB Indonesia mendukung program Gerakan Sejuta Bola serta edukasi finansial bekerja sama dengan Yayasan Kick Andy.
- 26 UOB Indonesia menerima Alpha Southeast Asia Deal Awards 2014 untuk kategori *Best Structured & Commodity Trade Finance Solution*.

Feb

- 12 UOB Indonesia melakukan penandatanganan MOU dengan Vinolon Group - PT Adicipta Graha Kencana.
- 14 UOB Indonesia melakukan penandatanganan MOU dengan Cipta Bangun Mandiri Group - PT Sarana Niaga Sejahtera.
- 20 UOB Indonesia menyelenggarakan Financial Outlook 2014 sebagai apresiasi kepada nasabah.
- 27 UOB Indonesia menerima Indonesian Bank Loyalty Awards (IBLA) 2014 untuk kategori *Saving Account of Conventional Banking (asset < Rp 100T)*.

Apr

- 8 UOB Indonesia menerima The Asset Asian Awards (Triple A) 2014 untuk kategori *The Best Trade Finance Solution Bank*.
- 13 UOB Indonesia menerima Contact Centre Service Excellence Awards (CCSEA) 2014 untuk kategori *Regular Banking & Regular Credit Card* dengan *"Excellent" service performance*.
- 26 Perayaan Paskah bersama karyawan UOB Indonesia, berbagi dengan anak-anak Panti Asuhan Bhakti Asih Yayasan Sosial Soegijapranata.
- 28 Relokasi 2 kantor Cabang Pembantu Tanjung Priok, Jakarta dan Suryakencana, Bogor.

Mei

- 5 UOB Indonesia berpartisipasi sebagai salah satu agen penjualan SBR001 dan ORI011.

Jun

- 1 UOB Heartbeat Run/Walk di Surabaya, berbagi dengan anak-anak yang kurang beruntung melalui Yayasan Kick Andy dan Yayasan Pendidikan Anak Buta.
- 13 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS).

Jul

- 10 UOB Indonesia menerima ABF Wholesale Banking Awards 2014 di Singapura untuk kategori *Indonesia Domestic Trade Finance Bank of the Year*.
- 15 UOB Premier Talk, sarana untuk mempererat hubungan dengan para nasabah melalui *sharing market's best practice* dalam format *talk show*.
- 16 Sosialisasi internal Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan bekerja sama dengan OJK.
- 18 UOB Indonesia menerima Infobank Awards 2014 untuk kategori Bank Bermodal Rp 5 Triliun sampai dengan di bawah Rp 30 Triliun dengan predikat Kinerja Keuangan Sangat Bagus.

# Sekilas 2014



Jul	21 UOB Indonesia memberikan donasi serta edukasi keuangan bagi komunitas perempuan wirausaha "PREMAN SUPER Malang", bersama dengan Yayasan Kick Andy.
	21 Relokasi 3 Kantor Cabang Pembantu Raden Saleh, Surabaya; Sutan Syahrir, Malang dan Pusat Grosir Senen, Jakarta.
	29 UOB Indonesia menerima Indonesia Property & Bank Awards 2014 untuk kategori Bank yang Unggul dalam Pelayanan dan Penyaluran KPR <i>Take Over</i> dari majalah Indonesia Property & Bank.
Ags	11 Relokasi Kantor Cabang Pembantu KS Tubun, Temanggung.
	18 Peresmian Kantor Cabang Kemang, Jakarta untuk memberikan akses layanan UOB Indonesia yang lebih baik bagi para nasabah.
	27 UOB Indonesia menerima Properti Indonesia Awards 2014 untuk kategori <i>The Prospective Mid Bank</i> dari majalah Properti Indonesia.
Sep	31 Karyawan UOB Indonesia menyelenggarakan donor darah bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia.
	2 Pemberian donasi komputer guna menunjang program <i>computertots</i> untuk SD Nasima.
Okt	28 UOB Painting of the Year (POY), untuk mempromosikan dan mendukung pelukis Indonesia agar dapat berkompetisi di tingkat regional.
	29 UOB Indonesia menerima Residence Indonesia Awards 2014 untuk kategori Pembiayaan Perumahan dengan Fitur Layanan KPR paling Kreatif dari majalah Residence Indonesia.
Nov	18 UOB Indonesia menerima penghargaan Anugerah Perbankan Indonesia 2014 untuk Bank Peringkat 10, kategori Perusahaan Non Tbk, Modal Inti Rp 5T – Rp 30T (BUKU 3).
Des	11 UOB Indonesia menyelenggarakan Economic Outlook 2014 di Medan.
	17 UOB Indonesia Annual Strategic Workshop.

# Penghargaan



Alpha Southeast Asia Deal Awards 2014 untuk kategori *Best Structured & Commodity Trade Finance Solution of the Year*.



Indonesian Bank Loyalty Awards (IBLA) 2014 untuk kategori Simpanan Bank Konvensional (asset < Rp 100T) diselenggarakan oleh Marketeers dan Infobank, bekerja sama dengan MarkPlus Insight Research Institute.



The Asset Asian Awards (Triple A) 2014 untuk kategori *The Best Trade Finance Solution Bank* dari majalah The Asset.



Contact Centre Service Excellence Awards (CCSEA) 2014 untuk kategori *Regular Banking and Regular Credit Card* dengan "Excellent" service performance.



ABF Wholesale Banking Awards 2014 untuk kategori *Indonesia Domestic Trade Finance Bank of The Year*.



Infobank Awards 2014 untuk kategori Bank Bermodal Rp 5 Triliun sampai dengan di bawah Rp 30 Triliun dengan predikat Kinerja Keuangan Sangat Bagus.



Indonesia Property & Bank Awards 2014 untuk kategori Bank yang Unggul dalam Pelayanan dan Penyaluran KPR *Take Over* dari majalah Indonesia Property & Bank.



Properti Indonesia Awards 2014 untuk kategori *The Prospective Mid Bank* dari majalah Properti Indonesia.



Residence Indonesia Awards 2014 untuk kategori Pembiayaan Perumahan dengan Fitur Layanan KPR paling Kreatif dari majalah Residence Indonesia.



Anugerah Perbankan Indonesia 2014 untuk Bank Peringkat 10, kategori Perusahaan Non Tbk, Modal Inti Rp 5T – Rp 30T (BUKU 3) dari majalah Economic Review.

# Tonggak Sejarah Perusahaan

## 1950

1956 Pendirian dan operasional Bank dengan nama PT Bank Buana Indonesia.

## 1970

1972 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung.

1974 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang.

1975 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta.

1976 Memperoleh izin sebagai Bank Devisa.

## 1990

1998 Meraih peringkat sebagai Bank katagori "A" dari Bank Indonesia.

## 2000

2000 Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

2003 Bergabungnya International Finance Corporation (IFC) sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II.

2004

- UOB International Investment Private Limited (UOBII) menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa.
- Penerbitan Obligasi Subordinasi I.

2005

- IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank.
- UOBII menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11%.

2007

- Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk.
- United Overseas Bank Limited (UOB), melalui UOBII, menjadi pemegang saham utama Bank.

2008

- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup.
- Kepemilikan saham UOBII meningkat menjadi 98,997% melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik.
- Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*).

2009 Pelunasan awal (*call option*) seluruh pokok Obligasi Subordinasi I.

2010 Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana.

2011 Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia.

2012 Bank bersama dengan Grup UOB meluncurkan seragam baru secara regional untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri dan wawasan yang luas dari Grup UOB.

2013 Implementasi *Core Banking Standardization* project untuk mengembangkan sistem infrastruktur sehingga dapat meningkatkan layanan Bank.

## 2014

2014 Penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia tahun 2014.

## Laporan Komisaris Utama



UOB Indonesia berkomitmen untuk mendukung nasabah dan usahanya di Indonesia dengan menjaga keseimbangan antara prinsip kehati-hatian dan kewirausahaan.

Pertumbuhan pasar global di tahun 2014 merupakan hasil dari penerapan strategi suku bunga oleh bank sentral, namun di lain pihak, volatilitas nilai tukar asing dan perubahan harga komoditas turut berkontribusi atas ketidakpastian pasar global tersebut.

Ditengah kondisi perekonomian yang menantang, Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,1 persen di tahun 2014 dan PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) tetap responsif terhadap peluang pasar dengan mencatat pertumbuhan kredit-neto sebesar 7,64 persen dan dana pihak ketiga sebesar 10,40 persen.

Ke depan, kami akan terus menerapkan prinsip kehati-hatian dan berdisiplin dalam mengelola usaha kami. Kami akan berfokus pada pertumbuhan berkualitas, namun tetap waspada atas kemungkinan risiko-risiko yang timbul. Bersama dengan aset terbesar kami, yaitu karyawan, kami akan terus berinvestasi dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi secara berkesinambungan.

UOB Indonesia berkomitmen untuk mendukung nasabah dan usahanya di Indonesia dengan menjaga keseimbangan antara prinsip kehati-hatian dan kewirausahaan. Saya yakin bahwa dengan menjaga keseimbangan tersebut, Bank akan mampu menghadapi tantangan ekonomi dan menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi para pemegang saham dan nasabah kami.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ucapkan terima kasih kepada para nasabah atas kesetiannya terhadap UOB Indonesia dan saya sampaikan apresiasi tertinggi kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan.



**Wee Cho Yaw**  
Komisaris Utama

Maret 2015

# Laporan Direktur Utama

Kami berkomitmen untuk menjadi Bank terpercaya di tingkat nasional dan regional dengan meningkatkan kualitas layanan Bank yang mengedepankan kepentingan nasabah.



Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri perbankan nasional. Tahun ini ditandai dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi, kenaikan tingkat suku bunga, serta ketatnya persaingan likuiditas.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) bersifat selektif dan meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam pengembangan usahanya menjaga keseimbangan antara peluang dan risiko.

## Mempertahankan Kinerja Keuangan yang Sehat

UOB Indonesia berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp0,81 triliun pada tahun 2014. Total aset kami mencapai Rp80,05 triliun, atau meningkatkan sebesar 12,14 persen dibandingkan Rp71,38 triliun di tahun sebelumnya. Kami berhasil meningkatkan pinjaman bersih kami sebesar 7,64 persen ke Rp55,83 triliun. Pencapaian pinjaman bersih terbesar dikontribusikan oleh segmen Commercial Banking yaitu sebesar 45,76 persen dari total portofolio pinjaman bersih Bank.

Selama tahun ini, total dana pihak ketiga tumbuh sebesar 10,40 persen menjadi Rp63,24 triliun dengan portofolio giro dan tabungan sebesar Rp17,08 triliun meningkat sebesar 16,79 persen dibandingkan tahun 2013. Dengan implementasi strategi yang fokus pada pertumbuhan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan kredit, rasio kredit yang disalurkan (*loan-to-deposit ratio*) Bank tetap berada pada tingkat yang sehat yaitu 89,31 persen.

## Tantangan dan Pencapaian Target Tahun 2014

Ditengah ketatnya persaingan likuiditas dan peningkatan suku bunga yang terjadi di tahun 2014, Bank mampu mencatat peningkatan pendapatan bunga bersih, sehingga mencapai 104,76 persen dari target yang ditetapkan. Bank juga berhasil meningkatkan efisiensi biaya sehingga realisasi biaya operasional lebih rendah dari target, yaitu sebesar 91,45%.

Bank berhasil mencatat realisasi dana pihak ketiga sebesar 102,21 persen dari target yang ditetapkan di tahun 2014, sementara realisasi target kredit yang diberikan adalah sebesar 94,46 persen dari target.

## Membina Hubungan dengan Nasabah dan Meningkatkan Kualitas Layanan

Kami berkomitmen dengan meningkatkan kualitas layanan Bank yang mengedepankan kepentingan nasabah dan berupaya mempertahankan serta mendapatkan nasabah baru yang berkualitas. Kami percaya pentingnya dalam membangun keberlanjutan usaha dengan menjaga hubungan baik dengan nasabah.

Kami mengedepankan mekanisme kerja yang responsif dalam memberikan solusi layanan terbaik sesuai kebutuhan nasabah. Kami selalu berusaha meningkatkan kualitas layanan. Hal ini terlihat dari peningkatan penyelesaian keluhan nasabah Bank hingga 81,64 persen selama 2014.

# Laporan Direktur Utama

## Penghargaan

Selama 2014, kami menerima berbagai penghargaan dari sejumlah institusi dan lembaga ternama, baik di tingkat nasional maupun Internasional, antara lain dari Alpha Southeast Asia menerima *the Alpha Southeast Asia Deal Awards*, dari The Asset Magazine menerima *The Asset Asian Awards (Triple A)*, dari The Marketeers and Markplus Insight menerima *Indonesia Bank Loyalty Award (IBLA 2014)*, dari Majalah Service Excellence menerima *Contact Centre Service Excellence Awards (CCSEA) 2014*.

## Komitmen untuk Memberikan Layanan Terbaik

Kami meyakini bahwa kinerja yang optimal hanya dapat dilakukan tidak hanya melalui keterampilan tetapi pemikiran yang inovatif dan transformatif untuk menjadi yang terdepan di industri perbankan. Untuk memperkuat lini Sumber Daya Manusia, kami juga terus melakukan rekrutmen talent baru sesuai kebutuhan Bank.

Kami telah mengimplementasikan *single captain concept*, dimana seluruh Kepala Regional dan Kepala Area memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk meningkatkan kinerja Bank sesuai cakupan wilayah masing-masing. Pengelolaan kinerja wilayah mencakup aspek bisnis, risiko, operasi dan kepatuhan sebagai acuan dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah.

## Memaksimalkan Infrastruktur Teknologi Informasi

Kami terus memperkuat kapabilitas infrastruktur Teknologi Informasi untuk mendukung kinerja Bank melalui beragam proyek yang sedang berjalan seperti *iBranch*, *Global Electronic Banking*, *Rating Master*, *Basel II & KYC system*, dan *ATM chip card enhancement*. Ke depan, Bank akan dapat memberikan layanan lebih baik melalui operasional yang lebih efektif dan efisien.

Keamanan ditempatkan sebagai prioritas utama untuk setiap program Teknologi Informasi perbankan dibantu oleh para ahli Teknologi Informasi. Kami tidak mentolerir pelanggaran keamanan di setiap transaksi nasabah.

## Praktek Perbankan yang Penuh Kehati-hatian

Kami meyakini bahwa setiap tindakan harus sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan dan sejalan dengan peraturan yang diterapkan oleh Regulator. Kami berkomitmen untuk mengembangkan, mengadopsi dan memastikan tata kelola perusahaan yang selaras dengan strategi Bank.

Direktorat Kepatuhan Bank telah melaksanakan berbagai program dan kebijakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan budaya kepatuhan dan memastikan karyawan kami menerapkannya.

Selain itu, kami secara aktif menyelenggarakan pertemuan langsung dengan karyawan, pelatihan atau menyebarkan informasi melalui saluran video dan disiarkan secara teratur pada acara-acara resmi Bank.

## Perwujudan Kepedulian terhadap Masyarakat

Di UOB Indonesia kami menganut filosofi bisnis dengan berbagi keberhasilan dengan masyarakat. Seni, anak-anak dan pendidikan menjadi fokus utama dari aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai generasi penerus bangsa.

Tahun 2014, merupakan tahun ke-empat kami sukses menyelenggarakan kompetisi seni bergengsi *UOB Painting of the Year*. Kompetisi yang dipelopori oleh *UOB Group* pada tahun 1982 telah mengumpulkan berbagai pemenang dari Asia Tenggara. Tahun 2014, kami mengumpulkan 579 total seniman senior dan juga pendatang baru, yang memberikan kontribusi lebih dari 1.000 lukisan. Tahun ini untuk kedua kalinya Indonesia dianugerahi juara pertama UOB Regional South-East Asia Painting of the Year.

Selain *Painting of the Year*, UOB Indonesia melakukan kegiatan CSR, *UOB Heartbeat Run/Walk Family Day*, berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan ini merupakan upaya kami untuk memperkuat ikatan dengan karyawan, keluarga karyawan dan masyarakat di tempat cabang kami beroperasi. Kami melakukan upaya penggalangan dana yang menghasilkan lebih dari Rp260 juta untuk mendukung fasilitas pendidikan, perawatan medis untuk anak-anak buta dan pendidikan keuangan serta bantuan untuk wanita yang kurang mampu.

Kami berinisiatif untuk melakukan kampanye Melek Keuangan untuk mendidik generasi muda, perempuan dan juga usaha kecil dan menengah. Selain itu, kami juga memberikan beasiswa untuk mahasiswa dan karyawan berprestasi.

Karyawan kami mengambil bagian dalam serangkaian inisiatif sukarela seperti donor darah dan kampanye kantor hijau untuk menciptakan kantor yang lebih ramah lingkungan.

## Prospek Usaha

Kami optimis akan kondisi tahun 2015. Ditengah ketidakpastian pasar global yang masih berlanjut, namun kami meyakini Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan.

Kami berharap dapat terus melanjutkan pertumbuhan dan meningkatkan kemampuan perolehan laba dengan tetap menjaga kualitas aset. Melalui kedisiplinan dan prinsip kehati-hatian kami akan tumbuh dan meningkatkan kemampuan perolehan laba dengan tetap menjaga kualitas aset. Kami akan terus memperkuat bisnis utama kami dengan meningkatkan pertumbuhan segmen Personal Financial Services, Business Banking, Commercial Banking, Corporate Banking maupun Financial Institution.

Sebagai bagian dari bank regional yang kuat di Asia, kami siap menyambut Masyarakat Ekonomi Asia di tahun 2015.

UOB Indonesia berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dan pemegang saham. Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan apresiasi sepenuhnya kepada seluruh nasabah setia yang menjadikan kami mitra perbankan terpercaya.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada manajemen dan karyawan untuk kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan, serta pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan yang terus berkelanjutan.



**Armand Bachtiar Arief**

Direktur Utama

Maret 2015

## **Analisa dan Pembahasan Manajemen**

---

23	Tinjauan Ekonomi Makro Tahun 2014
23	Tinjauan Kinerja Perbankan Tahun 2014
23	Prospek Dan Strategi Pengembangan Usaha
24	Aspek Pemasaran
25	Tinjauan Operasional
30	Saluran Distribusi
31	Tinjauan Keuangan
40	Sumber Daya Manusia
45	Teknologi Informasi Dan Infrastruktur

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Tinjauan Ekonomi Makro Tahun 2014

Perekonomian Indonesia di tahun 2014 masih mengalami perlambatan. Namun demikian, laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 5,1% masih merupakan salah satu yang tertinggi dibandingkan pertumbuhan negara-negara G-20 lainnya. Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 tersebut terutama didorong oleh meningkatnya permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga, investasi bangunan dan konsumsi Pemerintah. Namun dari sisi eksternal, kinerja ekspor mencatat kontraksi yang cukup dalam, terutama akibat melemahnya permintaan negara *emerging market* dan menurunnya harga komoditas sejalan dengan lemahnya pertumbuhan ekonomi global dan kebijakan stabilisasi makro ekonomi.

Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar per akhir 2014 tercatat sebesar Rp12.385 per 1 USD, mengalami depresiasi sebesar 1,8% dibandingkan posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp12.170 per 1 USD. Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingginya defisit neraca pembayaran dan faktor eksternal seperti rencana FED untuk menaikkan suku bunga Amerika Serikat.

Pada bulan November 2014, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk mengalihkan subsidi bahan bakar minyak ke sektor yang produktif. Kondisi ini mendapat respon dari Bank Indonesia dengan peningkatan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 7,75%. Kebijakan ini dilakukan untuk mengantisipasi perkiraan lonjakan inflasi sebagai dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Pada akhir tahun 2014, tingkat inflasi cukup terkendali dan berada pada level 8,4%.

Selama tahun 2014, Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan makroprudensial antara lain penyempurnaan aturan transaksi *swap hedging* antara perbankan dan bank sentral yang bertujuan untuk mendorong pendalaman pasar keuangan dan mewajibkan korporasi untuk melakukan *hedging* terhadap kewajiban valas yang dimiliki sebagai upaya untuk membatasi risiko gagal bayar korporasi. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan berhasil meredam ketatnya persaingan likuiditas perbankan yang terjadi di tahun 2014 dengan memberlakukan batas atas suku bunga deposito bagi Bank-bank masuk dalam klasifikasi BUKU 4 dan BUKU 3.

Pemerintahan baru yang berkolaborasi erat dengan pihak regulator menimbulkan harapan yang cukup besar atas perbaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2015, yang diperkirakan akan meningkat ke arah 5,3%. Tingkat inflasi diperkirakan menurun ke kisaran 3,9% dan dapat mendorong Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat suku bunga acuannya. Namun demikian, Bank Indonesia akan senantiasa mewaspadaikan perubahan akan disebabkan oleh faktor eksternal seperti kebijakan moneter Amerika Serikat.

## Tinjauan Kinerja Perbankan Tahun 2014

Selama tahun 2014, Bank Indonesia bersama-sama dengan Otoritas Jasa Keuangan, melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan, secara proaktif mengarahkan pertumbuhan industri perbankan menuju tingkat yang realistis dan berkelanjutan. Sebagai akibatnya, industri perbankan nasional tetap menunjukkan eksistensinya dan dapat menghadapi tantangan ekonomi yang terjadi di tahun 2014.

Total aset perbankan nasional pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp5.615 triliun atau meningkat sebesar 13,3% dibandingkan posisi akhir tahun 2013. Rasio ROA perbankan tahun 2014 tercatat sebesar 2,9%.

Portofolio kredit perbankan tumbuh sebesar 11,6% menjadi Rp3.674 triliun. Pertumbuhan kredit perbankan tersebut diiringi oleh peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 40 bps dari 1,8% di akhir tahun 2013 menjadi 2,2% di akhir tahun 2014. Penurunan kualitas kredit tersebut terutama disebabkan oleh melambatnya perekonomian nasional.

Sedangkan dari sisi penghimpunan dana, pertumbuhan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan nasional tercatat sebesar 12,3% dan mencapai Rp4.114 triliun pada akhir tahun 2014. Peningkatan dana pihak ketiga terutama disebabkan oleh peningkatan deposito berjangka.

Posisi permodalan perbankan nasional masih kokoh dengan mencatat rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 19,6%, meningkat sebesar 150 bps dibandingkan 18,1% pada akhir tahun 2013.

Bank yakin bahwa Pemerintah bersama-sama dengan regulator akan terus menjaga sektor perbankan agar selalu dalam kondisi sehat dan kokoh untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank yang mendapat dukungan penuh dari Pemegang Saham, berkomitmen untuk turut berperan serta merealisasikan pertumbuhan perbankan nasional dan perekonomian Indonesia.

## Prospek Dan Strategi Pengembangan Usaha

### Prospek Usaha

Bank Indonesia berkeyakinan bahwa inflasi akan tetap terkendali dan mencapai sasaran  $4\pm 1\%$  pada 2015 sedangkan defisit transaksi berjalan dalam kisaran 2,5%-3% dari Pendapatan Domestik Bruto. Bauran kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia tetap difokuskan pada upaya menjaga stabilitas makroekonomi di tengah meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global dengan. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan akan melanjutkan arahan kebijakan perbankan yang prudent dan perkuatan permodalan sektor perbankan untuk menciptakan kondisi perbankan yang solid dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

Dari sisi internasional, pemulihan ekonomi global masih terus berlangsung, terutama ditopang oleh perekonomian Amerika Serikat (AS) yang semakin solid. Pemulihan ekonomi AS didukung oleh konsumsi yang meningkat seiring dengan turunnya harga minyak dan membaiknya kondisi ketenagakerjaan. Pemulihan kondisi perekonomian AS dapat menopang perbaikan ekspor Indonesia.

Dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi di atas, pertumbuhan ekonomi 2015 diperkirakan akan lebih tinggi, yaitu tumbuh pada kisaran 5,4-5,8%. Pertumbuhan ekonomi tersebut terutama akan ditopang oleh ekspansi investasi pemerintah sejalan dengan peningkatan kapasitas fiskal untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, termasuk pembangunan infrastruktur, sebagaimana APBN 2015 yang telah disetujui DPR.

Hal-hal tersebut merupakan kesempatan sekaligus tantangan bagi perbankan Indonesia. Namun, Bank optimis terhadap prospek perekonomian dan perbankan Indonesia serta mendukung upaya-upaya regulator untuk menciptakan kondisi perbankan yang solid.

## Strategi Pengembangan Usaha

Bank telah menyusun strategi pengembangan usaha yang ditujukan guna menangkap peluang usaha serta meningkatkan pertumbuhan dan kinerja usaha yang positif, meliputi:

- a. Pengembangan Bisnis: fokus pada segmen ritel yang merupakan kompetensi bisnis utama Bank dengan terus berupaya untuk memperluas semua lini bisnis yang dimiliki oleh Bank.
- b. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga: meningkatkan penggalangan dana murah, yaitu tabungan dan giro untuk mengoptimalkan pencapaian pendapatan bunga bersih.
- c. Memperkuat permodalan secara berkesinambungan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
- d. Mengoptimalkan saluran distribusi, pengembangan jaringan kantor, dan senantiasa memperkuat citra Bank.
- e. Secara konsisten meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, baik dengan diversifikasi produk dan jasa yang ditawarkan serta mengembangkan layanan dengan konsep total relationship.
- f. Senantiasa memperkuat budaya berkinerja terbaik dan orientasi bisnis pada seluruh fungsi kerja yang ada.
- g. Memperluas dan meningkatkan bisnis/transaksi yang menciptakan *fee based income*.

## Aspek Pemasaran

Bank melakukan serangkaian kegiatan pemasaran untuk mendukung pengembangan bisnis dan meningkatkan *brand awareness* UOB Indonesia di mata masyarakat.

Selama tahun 2014, Bank melakukan pemasaran produk dan jasa unggulan melalui berbagai kampanye iklan maupun program-program lainnya, seperti:

- UOB Nabung Langsung Untung  
Program pemasaran produk tabungan U-Save dan U-Plan
- Home Smart Home – Cara Cerdas Miliki Rumah  
Program pemasaran Kredit Pemilikan Rumah UOB
- Giro 88  
Program pemasaran untuk produk Giro Bank
- UOB Premier Talk  
Konsep terobosan jejaring nasabah untuk mendekatkan diri dengan nasabah dan juga memberikan peluang bagi nasabah Bank untuk memperluas jaringan dengan para nasabah lainnya.
- Workshop dan Pelatihan Nasabah  
*Workshop* kecil yang fokus kepada nasabah terpilih untuk memberikan update pasar serta perkembangan terakhir dari praktek-praktek *international trade* serta untuk memperoleh masukan atas produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank

Selain itu, produk, jasa dan layanan Bank dapat diakses melalui 209 jaringan kantor Bank yang tersebar di seluruh Indonesia serta 191 ATM Bank yang terhubung dengan lebih dari 109.000 jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, jaringan ATM VISA diseluruh dunia serta jaringan ATM United Overseas Bank Limited Group di regional.

Upaya memperluas cakupan wilayah pemasaran Bank dilakukan dengan mengoptimalkan kantor cabang dan ATM yang telah ada dan juga rencana peluncuran Business Internet Banking dan Personal Internet Banking untuk meningkatkan layanan bagi nasabah.

Bank secara konsisten fokus pada target pasarnya yaitu segmen ritel (konsumer dan *Business Banking*), sambil tetap mengembangkan segmen *Commercial Banking* dan *Corporate Banking*. Untuk segmen ritel, Bank akan melanjutkan inovasi produk dan program dan bersinergi dengan pemegang saham, dimana memungkinkan dan meningkatkan penjualan silang (*cross selling*). Sedangkan untuk sektor *Commercial Banking* dan *Corporate Banking*, Bank akan fokus pada industri tertentu, meningkatkan implementasi *value chain* dan *total relationship* untuk melayani kebutuhan nasabah secara menyeluruh.

## Tinjauan Operasional

### Segmen Bisnis

Bank membagi bidang usaha menjadi 5 (lima) segmen, sesuai dengan klasifikasi layanan yang diberikan. Segmen usaha Bank pada tahun 2014 meliputi layanan dan jasa perbankan untuk segmen *Personal Financial Services*, *Business Banking*, *Commercial Banking*, *Corporate Banking* dan segmen terbaru, yaitu *Financial Institution*.

### Personal Financial Services

Untuk segmen nasabah individual, UOB menawarkan layanan *Personal Financial Services* (PFS). Produk dan layanan perbankan yang ditawarkan dalam segmen PFS meliputi layanan *Deposit Investment Insurance* (DII), *Privilege Banking*, Kredit Pemilikan Rumah dan Kartu Kredit.

Untuk mencapai target di tahun 2014, Bank melakukan penambahan unit tenaga penjual baru untuk mengakuisisi nasabah baru dari segmen menengah (*personal banking*), dan meluncurkan produk pendanaan menarik dan memberikan nilai tambah bagi nasabah. Selain itu Bank juga memastikan tenaga penjual kami memahami produk yang disarankan ke nasabah. Untuk itu Bank memberikan pelatihan produk secara berkala kepada tenaga penjual, dan melakukan *mystery shopping* untuk memastikan produk & layanan yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank.

PFS memberikan kontribusi sebesar 13,26% terhadap total pinjaman dan 37,74% terhadap total dana UOB di akhir 2014 dengan pencapaian pendapatan segmen PFS mencapai Rp1,13 triliun pada tahun 2014 atau tumbuh 9,25% (yoy) dibandingkan pendapatan segmen PFS pada akhir tahun 2013. Di tahun 2015, Bank berencana untuk mengembangkan bisnis PFS dengan cara menambah tenaga penjual untuk mengakuisisi nasabah baru segmen menengah (*personal banking*), re-aktivasi nasabah dormant untuk mendorong kegiatan *cross selling*; Modifikasi produk simpanan dan program promosi yang menarik dan melakukan *cross selling* untuk meningkatkan produk simpanan, investasi dan asuransi.

Kinerja sub-segmen PFS secara rinci sebagai berikut:

### Deposit Investment Insurance

*Deposit Investment Insurance* (DII) menawarkan produk perbankan yang terdiri dari rangkaian produk simpanan dan wealth management. Rangkaian produk tersebut mencakup reksa dana, obligasi ritel, valuta asing dan *structured product* asuransi dengan *Personal Bankers* dan *Relationship Manager* yang handal dalam memberikan layanan konsultasi finansial.

Hingga akhir 2014, total dana yang dikumpulkan DII telah mencapai Rp23,86 triliun. Untuk meningkatkan dana simpanan, DII meluncurkan produk U-Plan dan U-Save serta program menarik yang menawarkan hadiah langsung atas pembukaan rekening tabungan melalui program UOB Nabung Langsung. Program tersebut ditujukan untuk mendorong minat menabung nasabah.

### Privilege Banking

Privilege Banking adalah layanan perbankan yang didedikasikan untuk nasabah yang memiliki dana kelola di atas Rp 1 miliar. Target pasarnya adalah kelas menengah ke atas yang jumlahnya terus meningkat, khususnya di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Melalui *segmen Privilege Banking*, UOB menawarkan nasabah berbagai produk dan layanan untuk membantu mencapai tujuan keuangan nasabah. Mulai produk Deposito termasuk UOB *High Yield Account* yang menawarkan fitur premium, produk Investasi, Asuransi, Kredit Pemilikan Rumah, *Wealth Management Advisory* yang memberikan informasi pasar terkini dan pengetahuan luas untuk produk-produk *Wealth Management* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, sampai dengan alat bantu sederhana seperti *Wealth Planning Calculator* untuk membantu nasabah dalam menghitung kebutuhan tabungan untuk pensiun dan pendidikan anak di masa depan. Selain itu, UOB Privilege Banking juga menawarkan Kartu Debit UOB Privilege Banking dan Kartu Kredit Platinum dengan penawaran menarik dari *merchants* terpilih.

Untuk melengkapi gaya hidup nasabah dan keluarga, UOB Privilege Banking juga menyediakan berbagai layanan istimewa termasuk layanan Cek Kesehatan di Indonesia dan Singapura, layanan yang menyediakan kenyamanan dan kemudahan ketika nasabah berpergian ke Luar Negeri, dan berbagai layanan lainnya seperti Apresiasi/Kejutan pada momen special dan undangan khusus untuk berbagai acara dan seminar tentang topik-topik seperti gaya hidup, pasar keuangan, dan kesehatan.

Per 31 Desember 2014, Privilege Banking mencatat perolehan dana sebesar Rp15,14 triliun dari 11.199 nasabah atau tumbuh 11,55% (yoy). Realisasi tersebut memberikan kontribusi pendapatan 10,41% terhadap total pendapatan Bank di tahun 2014.

### Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

UOB juga memberikan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di bawah segmen PFS dengan layanan fasilitas pinjaman untuk pembelian rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), apartemen, pembiayaan renovasi rumah/konstruksi, alih pinjaman, penambahan fasilitas dan pinjaman multiguna dengan jaminan property. Produk KPR yang ditawarkan oleh UOB dilengkapi oleh fitur menarik mulai dari tingkat suku bunga kompetitif dan pembayaran angsuran yang fleksibel serta jangka waktu pinjaman hingga 20 tahun.

Di tengah melemahnya pasar KPR sepanjang tahun 2014, segmen KPR berhasil meningkatkan portfolio sebesar 13,5% menjadi Rp6,2 triliun. Hal ini merupakan kontribusi dari implementasi strategi yang diterapkan Bank dalam memasarkan produk melalui *rebranding* KPR Home Smart Home, perluasan jaringan kerjasama dengan pengembang perumahan dan properti *broker*, optimalisasi peran cabang sebagai saluran penjualan serta *sales management* yang lebih efektif.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

Kedepannya Bank akan terus meluncurkan program-program KPR yang menarik dan meningkatkan *brand awareness* serta memperluas kerjasama dengan pengembang perumahan maupun properti broker di Indonesia.

### Kartu Kredit

Produk Kartu Kredit UOB merupakan komitmen Bank untuk menghadirkan berbagai manfaat dan kemudahan layanan pembayaran kepada nasabah. Jumlah kartu kredit beredar meningkat 10,81% dari 279.278 di akhir 2013 menjadi 309.473 di akhir 2014, dengan komposisi pangsa pasar sebesar 1,93%. Pertumbuhan jumlah kartu kredit didukung oleh tiga jenis kartu kredit yang terdiri dari:

- **Platinum Card**  
UOB Platinum Card menghadirkan beragam keistimewaan untuk memenuhi segala kebutuhan modern saat ini. Pemegang Platinum Card ini dapat menikmati berbagai macam manfaat dan keuntungan seperti diskon belanja, diskon makanan & minuman di berbagai restoran ternama di Indonesia dan Singapura. Sebagai pemegang Kartu Kredit UOB Preferred Platinum, nasabah dapat menikmati layanan *Global Customer Service Assistance* (GCSA) dari Visa atau *MasterCard Global Service* dari MasterCard di seluruh dunia.

- **UOB Lady's Card**  
UOB Lady's Card ini dipersembahkan khusus kepada nasabah wanita, dengan menghadirkan keistimewaan dalam bertransaksi untuk memenuhi segala kebutuhan dan gaya hidup seorang wanita mandiri atau independen.

Pemegang Kartu UOB Lady's Card dapat menikmati berbagai manfaat dan keuntungan lebih dari diskon *fashion, beauty & kids*, serta diskon di berbagai restoran. Pembayaran rutin dipermudah dengan fasilitas UOB Bill Pay.

- **UOB One Card**  
UOB One Card dengan tagline "Enjoy Cashback Everyday" memberikan fitur cashback baru yang lebih menarik untuk transaksi apapun, dimanapun dan kapanpun.

Di tahun 2015, Bank akan terus aktif memperkuat kerjasama dengan rekanan *merchant-merchant* terkemuka dan meluncurkan program menarik lainnya untuk meningkatkan pemakaian kartu kredit dan meningkatkan pangsa pasar kartu kredit di Indonesia.

### Business Banking

Bank menawarkan fasilitas pinjaman dengan limit mencapai Rp18 miliar melalui segmen *Business Banking*. Selain pinjaman, *Business Banking* juga menangani produk simpanan untuk semua nasabah pinjaman *Business Banking* baik atas nama perseorangan maupun perusahaan, kecuali calon nasabah yang termasuk klasifikasi lembaga keuangan dan *Corporate Banking*.

Segmen *Business Banking* menawarkan produk dan jasa perbankan dengan rincian sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit yang diberikan untuk nasabah individual dan perusahaan yang terdiri dari pembiayaan modal kerja,

pembiayaan pembelian mesin produksi, pembiayaan pembelian tanah dan/atau konstruksi dan pembiayaan *trade finance*, seperti *Letter of Credit* (LC) dan *Bank Guarantee* (BG).

2. **Business Property Financing** (BPF)

Fasilitas kredit yang berbentuk kredit investasi yang digunakan untuk pembelian *Business Property, Business Purpose Loan, Take Over* dan *Top Up* atas *existing* fasilitas, mencakup layanan pembiayaan baru/*Second* (*Asset Acquisition*), *Take Over* pembiayaan *Business Property* dari bank atau *Finance Company, Refinancing* dan *Top Up* untuk nasabah individual dan perusahaan. Fasilitas dapat berbentuk kredit investasi berupa angsuran atau kombinasi antara investasi dan kredit rekening koran.

3. **Business Express** (*Biz Express*)

*Biz Express* adalah *product program* yang dirancang khusus untuk fasilitas yang seluruhnya dijamin oleh uang tunai/ setara uang tunai (*back to back*) yang dinilai memiliki risiko lebih rendah dibandingkan fasilitas kredit non-*back to back*. Fasilitas dapat berupa kredit angsuran, kredit rekening koran, *revolving credit, trade finance, bank guarantee*, dan *FX forward*.

4. **Commercial Vehicle Financing** (CVF)

Fasilitas kredit yang diberikan dalam bentuk kredit investasi yang digunakan untuk pembelian unit kendaraan komersial sebagai barang modal/investasi dan pengembaliannya dilakukan dengan cara mengangsur (*installment*) dengan jangka waktu dan jumlah tertentu. *Commercial Vehicle Financing* memberikan fasilitas pinjaman untuk pembelian kendaraan *commercial* baru atau *used*, dari *dealer* resmi dengan harga yang telah disepakati bersama antara penjual dengan pembeli.

5. **Heavy Equipment Financing** (HEF)

Fasilitas kredit yang diberikan dalam bentuk kredit investasi yang digunakan untuk pembelian unit alat berat sebagai barang modal/investasi dan pengembaliannya dilakukan dengan cara mengangsur (*installment*) dengan jangka waktu dan jumlah tertentu. *Heavy Equipment Financing* memberikan fasilitas pinjaman untuk pembelian unit (*Asset Acquisition*) produk *Heavy Equipment*, baik *new* maupun *used*, dari *supplier* dengan harga yang telah disepakati bersama antara penjual dengan pembeli.

Hingga 31 Desember 2014, portofolio pinjaman *Business Banking* meningkat 11,32% (yoy) dari Rp12,19 triliun pada akhir 2013 menjadi Rp 13,57 triliun pada akhir 2014. Segmen *Business Banking* berhasil membukukan total pendapatan mencapai Rp611,65 miliar atau tumbuh 7,77% (yoy) dibanding pencapaian pada akhir tahun 2013.

Realisasi kinerja segmen *Business Banking* tersebut merupakan hasil dari implementasi strategi kerja secara efektif yang terbukti meningkatkan produktivitas segmen dalam menyalurkan pinjaman. Selain itu, segmen *Business Banking* juga berhasil menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan *Divisi Channels* dalam memberikan layanan pinjaman dan simpanan yang membawa segmen *Business Banking* mencapai pertumbuhan angka simpanan mencapai Rp2,73 triliun pada tahun 2014.

## Commercial Banking

Segmen *Commercial Banking* menawarkan jasa dan produk perbankan dalam 3 (tiga) sub-segmen, yaitu *Enterprise Banking*, *Industry Group* dan *Commercial Wealth Management*. *Enterprise Banking* melayani nasabah komersial skala menengah dengan nilai pinjaman Rp18 miliar hingga Rp60 miliar. Di sub-segmen *Industry Group*, Bank melayani nasabah komersial besar dengan nilai pinjaman lebih dari Rp50 miliar dan tidak masuk dalam kriteria nasabah *Corporate Banking*. Selain pinjaman untuk sektor industri, Bank juga memberikan fasilitas simpanan sektor non-bank melalui sub-segmen *Commercial Wealth Management* yang berfokus untuk mendukung pertumbuhan kredit.

Melalui sub-segmen *Industry Group*, Bank memberikan fasilitas pinjaman dalam berbagai sektor industri meliputi industri minyak dan gas bumi, transportasi, infrastruktur dan komoditas. Layanan yang ditawarkan dilengkapi oleh bunga yang kompetitif dengan dukungan personil bank yang memiliki keahlian khusus di tiap bidang industri guna mengakomodasi kebutuhan spesifik di industri tersebut.

Pada tahun 2014, menyikapi kondisi ekonomi yang kurang kondusif di tingkat nasional dan global, *Commercial Banking* menerapkan kebijakan *prudent banking* yang ketat dalam menyalurkan pinjaman, terutama untuk sektor industri dengan eksposur risiko yang relatif tinggi. Di tengah kondisi tersebut, total pinjaman yang disalurkan oleh segmen *Commercial Banking* mencatat peningkatan 9,72% dari Rp23,56 triliun di akhir 2013 menjadi Rp25,85 triliun di akhir tahun 2014 (yoy), memberikan kontribusi sebesar 45,76% terhadap total pinjaman di tahun 2014.

Pertumbuhan tersebut dikontribusikan oleh realisasi pinjaman dari tiap sub-segmen, di mana sub-segmen *Industry Group* dan *Enterprise Banking* berhasil membukukan total pinjaman mencapai Rp17,71 triliun dan Rp8,14 triliun pada akhir tahun 2014, atau masing-masing tumbuh 12,09% dan 5,00% (yoy) dibandingkan tahun 2013. Dari sisi pendanaan, simpanan dari *Commercial Wealth Management* meningkat sebesar 17,15% (yoy), dari Rp11,31 triliun pada akhir tahun 2013 menjadi Rp13,25 triliun pada akhir tahun 2014, memberikan kontribusi sebesar 21,00% terhadap total simpanan bank.

Pertumbuhan kredit di tahun 2015 ini diproyeksi akan ditopang oleh sektor-sektor unggulan seperti *consumer goods* dan beberapa sektor-sektor lain yang terbukti memiliki ketahanan yang tinggi terhadap goncangan perekonomian nasional maupun global. Menyikapi peluang tersebut, *Commercial Banking* akan lebih aktif dalam menggali peluang-peluang pendapatan non-bunga melalui produk-produk *Trade Finance*, *Tresuri*, *Bancassurance*, *Cash Management* dan *Investment Banking*.

## Corporate Banking

Bank menawarkan berbagai layanan perbankan kepada nasabah *corporate* melalui segmen *Corporate Banking*. Dalam segmen ini, Bank berkomitmen untuk memberikan produk dan jasa perbankan yang bernilai tambah mulai dari kredit

konvensional, fasilitas sindikasi hingga fasilitas terstruktur sesuai dengan kebutuhan nasabah yang diperuntukkan bagi berbagai industri yang sedang berkembang termasuk infrastruktur, energi dan sumber daya alam, dan agribisnis.

*Corporate Banking* juga menawarkan beragam produk *cash management* termasuk produk *escrow accounts*, hingga jasa manajemen pembayaran penyewaan gedung. *Corporate Banking* menawarkan berbagai solusi finansial yang penuh inovasi dan efektif sesuai dengan kebutuhan nasabah yang dipaketkan dengan produk *Transaction Banking* dan *Treasury*.

Inisiatif bisnis yang diterapkan pada *Corporate Banking* selama tahun 2014, difokuskan pada 5 (lima) kelompok industri yang dengan konsisten dicanangkan sejak tahun 2010, yaitu:

1. Pertambangan, kontraktor pertambangan dan komoditas;
2. Minyak dan gas bumi, kimia;
3. Telekomunikasi, media, teknologi dan prasarana;
4. Transportasi, logistik dan properti; dan
5. *Food & beverages* dan agribisnis.

Pada tahun 2014, *Corporate Banking* memperluas dukungan layanan perbankan hingga kepada industri infrastruktur termasuk operator pelabuhan serta memberikan fasilitas pembiayaan perdagangan untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Demi meningkatkan kinerja layanan, di tahun 2014 *Corporate Banking* meluncurkan program *Buyer Financing* dan *Supplier Financing* untuk berbagai industri, termasuk energi dan sumber daya alam serta infrastruktur.

Hingga akhir 2014, *Corporate Banking* mencatat pertumbuhan komponding (CAGR) total pendapatan sebesar 26% dalam 4 tahun terakhir. Laba Bersih Sebelum Pajak memiliki pertumbuhan CAGR sebesar 14% dalam periode yang sama. Bisnis *Corporate Banking* didukung oleh transaksi perdagangan dan *treasury* yang kuat dimana pendapatan tumbuh masing-masing sebesar 47% dan 64% (yoy). *Corporate Banking* juga berhasil memperkuat struktur pendanaan yang terlihat pada peningkatan komposisi dana murah dari 16% pada tahun 2013 menjadi 27% pada tahun 2014.

Atas kinerja yang dibukukan selama tahun 2014, *Corporate Banking* berhasil meraih penghargaan *AAA Best Trade Finance Service Provider* untuk fasilitas *Structured Trade solution* yang diberikan kepada Gunung Raja Paksi. Penghargaan tersebut merupakan penghargaan ketiga yang diterima dalam tiga tahun terakhir. Pencapaian lain yang juga diterima oleh *Corporate Banking* pada tahun 2014 adalah penghargaan *Petrochemical Deal of The Year*, *Project Finance Award* dari *Project Finance International* atas transaksi yang dilakukan untuk salah satu perusahaan produsen *ammonia* terkemuka.

Di tahun 2015 *Corporate Banking* akan fokus pada sinergi dengan tim produk untuk upaya meningkatkan *cross-selling*. *Corporate Banking* berupaya memaksimalkan nilai dan pendapatan pada neraca dengan berbagai inisiatif penawaran dan produk yang dirancang secara khusus (*customized products*) sesuai kebutuhan nasabah.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Financial Institution

Sebagai respons atas perkembangan bisnisnya, Bank memisahkan segmen *Financial Institution* sebagai segmen usaha tersendiri sejak tahun 2014. Sebagai salah satu segmen usaha Bank, *Financial Institution*, berperan dalam penyelenggaraan kerja sama dengan institusi keuangan lainnya, baik di dalam maupun luar negeri untuk mengembangkan bisnis Bank.

Strategi yang diimplementasikan untuk mengoptimalkan kinerja *Financial Institution*, antara lain menjalin kerja sama dengan institusi keuangan lainnya dan melakukan perubahan-perubahan di *Financial Institutions* dengan mengutamakan pengembangan bisnis dengan menitikberatkan pada *Total Group Relationship Management* kepada *counterparts*. Implementasi strategi tersebut dilaksanakan melalui sinergi dari masing-masing *product partner* dan UOB Group yang bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan transaksi *Cash Management, Trade Finance, Remittance*, kebutuhan pembiayaan, layanan aktivitas *treasury* dan pasar modal.

Melalui segmen *Financial Institution*, Bank telah mengadakan kerja sama selama tahun 2014 dengan *product partner*, yaitu meningkatkan transaksi *cash management* melalui dukungan *product campaign program*, meningkatkan jumlah nasabah dengan dukungan jaringan cabang Bank, aktivitas pembiayaan dan layanan *financial advisory*.

Ke depan, *Financial Institution* telah menyusun rencana kerja tahun 2015 yang tetap fokus pada pengembangan *Total Group Relationship Management*, meningkatkan kehati-hatian nasabah dan pengelolaan risiko agar menjadi Bank yang paling terpercaya bagi nasabah.

## Global Markets

*Global Markets* (GMIM) menawarkan berbagai produk dan jasa perbankan meliputi valuta asing, derivatif, produk terstruktur, surat berharga dan pasar uang.

Selama tahun 2014, GMIM mengembangkan produk-produk lindung nilai valuta asing, yaitu *FX Option* dan *Obligasi Repo/ Reverse Repo*. Melalui kerja sama antara *Personal Financial Services* (PFS) dan GMIM, Bank kembali ditunjuk oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk bertindak sebagai agen penjual *Saving Bonds Ritel* (SBR) seri SBR001 dan *Obligasi Ritel* (ORI) seri ORI011. Upaya untuk meningkatkan pendapatan selama tahun 2014 juga ditempuh melalui kolaborasi GMIM dengan unit bisnis untuk meningkatkan transaksi nasabah melalui investasi dan produk *hedging*.

Portofolio GMIM per 31 Desember 2014 untuk produk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mencapai Rp6,43 triliun dan produk obligasi dalam denominasi Rupiah mencapai Rp1,03 triliun, sedangkan portofolio obligasi dalam US Dollar mencapai USD92 juta. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, SBI mengalami pertumbuhan sebesar 43% dari Rp4,49 triliun, portofolio obligasi dalam Rupiah juga mengalami pertumbuhan signifikan sebesar

134% dari Rp440 miliar, sedangkan untuk obligasi dalam denominasi USD mengalami penurunan sebesar 39% dari USD149,7 juta (yoy).

Laba sebelum pajak yang berhasil dicapai GMIM adalah sebesar Rp230,42 miliar atau memberikan kontribusi 25% terhadap total laba sebelum pajak Bank.

Di tahun 2015, GMIM fokus pada pengembangan menjadi "IDR center of excellence" dimana GMIM akan menyediakan produk dan jasa dengan kualitas yang tinggi untuk produk dan jasa yang berkaitan dengan mata uang IDR. Peningkatan kerja sama dan sinergi dengan segmen korporasi dan komersial juga dilakukan untuk mendukung transaksi Penanaman Modal Asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri. Selain itu, GMIM juga akan fokus untuk meningkatkan volume transaksi nasabah melalui peningkatan produktivitas dari tim penjualan dan pemberian harga yang kompetitif.

## Transaction Banking

Sebagai bagian dari UOB Group, Bank memiliki kapasitas memadai sebagai penyedia layanan perbankan yang memberikan solusi total dan terintegrasi dalam hal piutang, hutang, transaksi perdagangan lintas batas serta pengelolaan likuiditas untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam.

Bank berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah, agar nasabah menjadikan UOB Indonesia sebagai bank pilihan dalam melangsungkan transaksi operasional perbankan.

*Transaction Banking* dikembangkan sesuai dengan fokus Bank pada segmen korporasi skala besar dalam mengembangkan seluruh layanan jasa transaksional. Layanan *Transaction* ditawarkan kepada nasabah melalui 2 (dua) produk utama, yaitu *Trade Finance & Services and Cash Management* dengan detail produk sebagai berikut:

### Trade Finance and Services

Bank melalui *Transaction Banking* menawarkan keahlian penanganan transaksi perdagangan/*Trade Finance & Services* dengan dukungan tim *product specialist* berpengalaman dan berkapabilitas memberikan saran kepada nasabah perusahaan dalam mengelola risiko dan memahami seluk-beluk perdagangan internasional maupun domestik serta membantu memperlancar transaksi perdagangan. Bank terus mendukung peningkatan transaksi perdagangan, baik internasional (ekspor-impor) maupun dalam negeri Indonesia melalui produk dan layanan yang menyeluruh dan terintegrasi.

*Trade Finance & Services* menawarkan layanan dan produk untuk membantu nasabah mengelola risiko operasional, meningkatkan pengetahuan serta keamanan dalam melakukan transaksi perdagangan seperti: *Letter of Credit*, SKBDN (local LC), *Inward Bills Collection*, *Outward Bills Collection*, *Transferable*

LC, Shipping Guarantee, BG/SBLC, UPAS, TR, Clean TR, PEF (under LC & PO), Credit Bills Purchased, Bills Export Purchased, Invoice Financing, Secured Back to Back, Import LC Discounting, Supply Chain Financing.

### Cash Management

Layanan *Transaction Banking* yang dikembangkan sesuai kebutuhan spesifik masing-masing nasabah dalam mengelola operasional kas harian/*Cash Management* dengan menyediakan produk dan jasa yang dapat digunakan untuk memantau pencatatan, melakukan pembayaran, mendapatkan koleksi dana serta pengelolaan dana untuk menunjang kegiatan usaha nasabah agar semakin berkembang.

*Cash Management* menawarkan layanan dan produk yang dapat membantu nasabah mempersingkat proses, meningkatkan efisiensi dan modal kerja secara keseluruhan melalui produk-produk seperti layanan rekening (giro, tabungan, deposito berjangka baik dalam IDR maupun mata uang lain, mutasi rekening, notifikasi transaksi melalui SMS, faksimili, dan email, MT940/MT950/MT202), layanan pembayaran dan penagihan (MT101/MT103, penerimaan tagihan elektronik, pengelolaan pembayaran tagihan, pemindahbukuan, pembayaran gaji, pembayaran massal, pembayaran pajak, pengambilan uang tunai/ pengantaran uang tunai/ layanan gaji tunai dalam amplop)

serta layanan pengaturan likuiditas (pengumpulan dana dan pengumpulan bunga).

Dengan strategi yang akurat dan dukungan personil yang andal, *Transaction Banking* berhasil merealisasikan pendapatan mencapai Rp924 miliar atau tumbuh 21% (yoy) dari bisnis *Trade Finance* dan *Cash Management*. Di sisi lain, peningkatan kontribusi *collaboration income* terhadap total pendapatan Bank juga tumbuh dari 17% di tahun 2013 menjadi 21% di tahun 2014. Pertumbuhan tersebut terutama merupakan hasil dari pertumbuhan YoY *Trade Asset* sebesar 45% dan YoY *Deposit* sebesar 10%.

Atas realisasi kinerja tersebut, Bank meraih penghargaan bergengsi di tingkat regional, antara lain “*The Best Trade Finance Solution Indonesia*” dari *The Asset Triple A -Transaction Banking; Treasury, Trade and Risk Management Awards* yang diraih 3 tahun berturut-turut sejak 2012 dan *Indonesia Domestic Trade Finance Bank of the Year* dari *ABF Wholesale Banking Awards 2014*.



## Analisa dan Pembahasan Manajemen

Keberhasilan *Group Transaction Banking* juga merupakan hasil dari penerapan strategi *marketing* yang efisien melalui *UOB Premier Talk* serta kegiatan *workshop* dan pelatihan nasabah.

### UOB Premier Talk

Kegiatan ini rutin diselenggarakan setiap tahun bekerja sama dengan salah satu radio bisnis di Jakarta. *UOB Premier Talk* merupakan konsep terobosan yang merupakan wadah jejaring untuk mendekatkan diri dengan nasabah serta memberikan peluang bagi nasabah bank untuk memperluas jaringan dengan para nasabah lainnya.

### Workshop dan Pelatihan Nasabah

Bank juga melaksanakan *workshop* kecil yang fokus kepada nasabah terpilih untuk memberikan *update* pasar serta perkembangan terakhir (misalnya praktik-praktik *international trade* terakhir) serta untuk memberikan informasi dan memperoleh masukan atas produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Di tahun 2015, Bank akan terus melengkapi dan mendukung upaya *Transaction Banking* agar dapat meningkatkan *fee-based income* dan meraih keunggulan dalam aktivitas penghimpunan dana, peningkatan transaksi dan layanan perbankan. Salah satu fokus pengembangan utama di tahun depan adalah membangun kemudahan akses bertransaksi elektronik kepada nasabah melalui *Internet Banking*.

## Saluran Distribusi

### Jaringan Kantor

Selama tahun 2014, Bank secara konsisten mempertahankan pangsa pasar, sekaligus terus melakukan pembenahan jaringan kantor untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Hingga 31 Desember 2014, jaringan Bank didukung oleh 209 kantor operasional di 30 kota di Indonesia.

Fasilitas layanan melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang senantiasa dipelihara, baik dari segi jumlah maupun kondisi fasilitas ATM yang disediakan. ATM Bank berada di lokasi strategis dengan kebersihan dan kelayakan fungsi serta fasilitas ATM yang selalu terjaga. Pada tahun 2014, total fasilitas ATM Bank mencapai 191 ATM yang tersebar di 70 kota.

Untuk memastikan kemudahan layanan bagi nasabah, Bank juga telah bekerja sama dengan jaringan perbankan. Kerja sama tersebut meliputi penggunaan ATM, yaitu menjadi anggota dari Jaringan ATM Bersama, ATM Prima dan Visa.

Di tahun 2015, Bank masih fokus pada optimalisasi saluran distribusi, pengembangan *franchise*, meningkatkan *branding*, memberikan layanan perbankan yang terbaik kepada nasabah serta mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusia dari sisi bisnis, operasional dan pengelolaan risiko.

Untuk mengembangkan saluran distribusi, Bank juga akan meningkatkan fokus pengembangan usaha di kota-kota besar di Indonesia, serta menyoar area yang potensial melalui kantor operasional Bank yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank juga akan meningkatkan layanan kepada nasabah dengan menyediakan layanan yang andal dengan dukungan teknologi informasi yang terdepan.

## TINJAUAN KEUANGAN

### Analisa Komprehensif Kinerja Keuangan

Analisis Kinerja Keuangan di bawah ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global) yang juga disajikan dalam

Laporan Tahunan ini, yang seluruhnya mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material. Laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia per 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b> (dalam Jutaan Rp)	<b>2014</b>	<b>2013</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Pendapatan bunga	6.834.553	5.429.894	26%
Dikurangi: beban bunga	3.818.842	2.584.031	48%
Pendapatan bunga – neto	3.015.711	2.845.363	6%
Pendapatan operasional lainnya	542.101	558.606	-3%
Dikurangi: Beban operasional	2.656.271	1.914.172	39%
Laba operasional	901.541	1.490.297	-40%
Pendapatan non operasional – neto	26.047	49.376	-47%
Laba sebelum beban pajak	927.588	1.539.673	-40%
Beban pajak	(247.754)	(393.017)	-37%
Laba tahun berjalan	679.834	1.146.656	-41%
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak	126.596	(213.283)	159%
Laba komprehensif tahun berjalan setelah pajak	806.430	933.373	-14%

### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Bank merupakan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, investasi keuangan dan penempatan pada

Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijabarkan sebagai berikut:

<b>Pendapatan Bunga</b> (dalam Jutaan Rp)	<b>2014</b>	<b>2013</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Kredit yang diberikan	6.327.504	4.882.363	30%
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	382.873	484.206	-21%
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan	68.532	27.901	146%
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	55.644	35.424	57%
Total	6.834.553	5.429.894	26%

Pendapatan bunga pada tahun 2014 sebesar Rp6.834,55 miliar, meningkat sebesar Rp1.404,66 miliar atau naik sebesar 26% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp5.429,89 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari kenaikan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan yang berkontribusi sebesar 92,58% dari total pendapatan bunga Bank.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan meningkat sebesar 30% menjadi Rp6.327,50 miliar pada tahun 2014 dibandingkan Rp4.882,36 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini seiring dengan pertumbuhan portofolio kredit yang diberikan oleh Bank dan peningkatan suku bunga kredit sejalan dengan pergerakan bunga di pasar.

Portofolio kredit Bank mengalami peningkatan sebesar 8,18% dari Rp52.216,09 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp56.486,70 miliar di tahun 2014.

Suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar 12,27% pada tahun 2014, meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 11,36%. Namun, suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit dalam mata uang asing mengalami penurunan dari 5,63% tahun 2013 menjadi 5,09% di tahun 2014.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Beban Bunga

Beban bunga Bank berasal dari beban bunga deposito berjangka, tabungan, giro, premi penjaminan pemerintah,

simpanan dari bank lain dan efek utang yang diterbitkan yang dijabarkan sebagai berikut:

Beban Bunga (dalam Jutaan Rp)	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Deposito berjangka	3.276.487	2.217.923	48%
Tabungan	143.721	139.080	3%
Giro	143.598	74.424	93%
Premi penjaminan Pemerintah	116.762	103.510	13%
Simpanan dari bank lain	69.543	49.094	42%
Efek utang yang diterbitkan	68.731	-	100%
Total	3.818.842	2.584.031	48%

Beban bunga pada tahun 2014 sebesar Rp3.819,84 miliar, meningkat sebesar Rp1.234,81 miliar atau 48% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp2.584,03 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga dari deposito berjangka yang berkontribusi sebesar 85,80% dari total beban bunga Bank.

Beban bunga dari deposito berjangka meningkat sebesar 48% dari Rp2.217,92 miliar di tahun 2013 menjadi Rp3.276,49 miliar di tahun 2014. Hal ini seiring dengan peningkatan portofolio deposito berjangka yang berhasil dihimpun oleh bank, sebesar Rp3.500,73 miliar atau sebesar 8,21% dari Rp42.653,58 miliar di tahun 2013 menjadi Rp46.154,31 miliar di tahun 2014.

Selain itu, ketatnya likuiditas perbankan di tahun 2014, memberikan dampak pula bagi peningkatan beban bunga dari deposito berjangka Bank. Suku bunga rata-rata tahunan untuk deposito berjangka tahun 2014 adalah sebesar 9,41% untuk Rupiah dan 2,67% untuk mata uang asing, meningkat dibandingkan tahun 2013 masing-masing sebesar 7,04% dan 2,44%.

Beban bunga dari tabungan dan giro juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3% dan 93% seiring peningkatan portofolio tabungan dan giro yang berhasil dihimpun oleh Bank.

Bank juga menanggung beban bunga dari efek utang yang diterbitkan, yaitu Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 sebesar Rp1 triliun dengan suku bunga 11,35%.

## Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2014, pendapatan operasional lainnya mengalami penurunan sebesar Rp16,51 miliar atau 3% dari Rp558,60 miliar di tahun 2013 menjadi Rp542,10 miliar di tahun 2014. Penurunan ini terutama didorong oleh penurunan dari keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan sebesar 65% dari Rp142,90 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp50,24 miliar pada tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan secara merata pada harga obligasi-obligasi berdenominasi USD di pasar keuangan.

Namun, Bank juga mengalami kenaikan atas komisi dan jasa administrasi - *neto* dan pendapatan operasional lain-lain - *neto*. Komisi dan jasa administrasi - *neto* mengalami kenaikan sebesar Rp45,48 miliar atau 25% dari Rp183,44 miliar di tahun 2013 menjadi Rp228,93 miliar di tahun 2014.

Pendapatan operasional lain-lain - *neto* mengalami kenaikan sebesar Rp49,13 miliar atau 57% dari Rp85,55 miliar di tahun 2013 menjadi Rp134,68 miliar di tahun 2014.

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam Jutaan Rp)	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Komisi dan jasa administrasi - <i>neto</i>	228.926	183.444	25%
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - <i>neto</i>	50.238	142.901	-65%
Keuntungan transaksi mata uang asing	128.253	146.707	-13%
Lain-lain - <i>neto</i>	134.684	85.554	57%
Total	542.101	558.606	-3%

## Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lain Bank berasal dari penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan, beban gaji dan

kesejahteraan karyawan dan umum dan administrasi dijabarkan sebagai berikut:

Beban Operasional (dalam Jutaan Rp)	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Pemulihan/(pembentukan) penyisihan kerugian penurunan nilai:			
Aset keuangan	(474.359)	73.038	-749%
Agunan yang diambil alih	5.388	8.951	-40%
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.273.332)	(1.252.413)	2%
Beban umum dan administratif	(913.968)	(743.748)	23%
Total	(2.656.271)	(1.914.172)	39%

Beban operasional lainnya tahun 2014 sebesar Rp2.656,27 miliar, meningkat sebesar Rp742,10 miliar atau 39% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp1.914,17 miliar, terutama disebabkan oleh meningkatnya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 749% menjadi Rp474,36 miliar pada tahun 2014. Kenaikan ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang dianut oleh Bank sehubungan dengan terdapatnya indikator makro atas peningkatan risiko gagal bayar pada portofolio kredit di industri perbankan.

Selain itu, kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan serta beban umum dan administrasi turut menyumbang peningkatan beban operasional Bank. Beban gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar Rp21 miliar seiring dengan kenaikan basis gaji karyawan bank, sedangkan peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp170 miliar berasal dari peningkatan biaya telekomunikasi, listrik, air dan biaya jasa.

## Laba Sebelum Beban Pajak

Bank memperoleh laba sebelum beban pajak sebesar Rp927,59 miliar selama tahun 2014, turun sebesar Rp612,08

miliar atau 40% dari tahun 2013 sebesar Rp1.539,67 miliar. Penurunan laba sebelum beban pajak, terutama disebabkan oleh meningkatnya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Kenaikan ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang dianut oleh Bank sehubungan dengan terdapatnya indikator makro atas peningkatan risiko gagal bayar pada portofolio kredit di industri perbankan.

## Beban Pajak

Beban pajak di tahun 2014 sebesar Rp247,75 miliar, turun sebesar Rp145,26 miliar atau 37% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp393,02 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya laba sebelum pajak Bank sebesar Rp612,08 miliar atau 40% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp1.539,67 miliar.

## Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehensif tahun berjalan tercatat sebesar Rp806,43 miliar, menurun sebesar Rp126,94 miliar atau sebesar 14% dari Rp933,37 miliar pada tahun 2013. Bank mencatat keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp168,32 miliar pada tahun 2014.

Aset (dalam Jutaan Rp)	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Kas	591.145	662.074	-11%
Giro pada Bank Indonesia	5.327.965	4.760.162	12%
Giro pada bank Lain	1.242.511	1.160.900	7%
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	5.237.600	3.119.976	68%
Efek-efek yang diperdagangkan & investasi keuangan – neto	7.027.746	6.224.250	13%
Tagihan derivatif	238.965	350.281	-32%
Kredit yang diberikan – neto	55.832.869	51.870.440	8%
Tagihan akseptasi – neto	3.133.200	1.843.155	70%
Aset tetap - nilai buku	988.875	984.471	0%
Aset lain-lain – neto	428.729	406.498	5%
Total	80.049.605	71.382.207	12%

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### Aset Lancar

Aset lancar Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan, efek-efek yang diperdagangkan & investasi keuangan – neto, tagihan derivatif, kredit yang diberikan – neto, tagihan akseptasi – neto. Di akhir tahun 2014, aset lancar Bank meningkat sebesar 12% dari Rp69.991 miliar di tahun 2013 menjadi Rp78.632 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan sebesar 68% yaitu Rp5.238 miliar di tahun 2014 dan peningkatan pada tagihan akseptasi – neto sebesar 70%, yaitu Rp3.133 miliar di akhir tahun 2014.

### Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Bank terdiri dari aset tetap dan aset lain-lain. Aset tidak lancar tidak mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu hanya sebesar 1,91% dari Rp1.391 miliar di tahun 2013 menjadi Rp1.418 miliar di akhir tahun 2014.

Per 31 Desember 2014, total aset Bank meningkat Rp8.667 miliar atau 12% dari Rp71.382 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp80.050 miliar pada tahun 2014. Selama tahun 2014, pertumbuhan aset Bank terutama disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit yang diberikan.

### Efek-efek yang Diperdagangkan & Investasi Keuangan – neto

Saldo efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan meningkat sebesar Rp803 miliar atau 13%, dari Rp6.224 miliar pada akhir tahun 2013 menjadi Rp7.028 miliar pada tahun 2014. Penempatan dana pada efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan merupakan sebagai penempatan sementara atas selisih lebih likuiditas Bank.

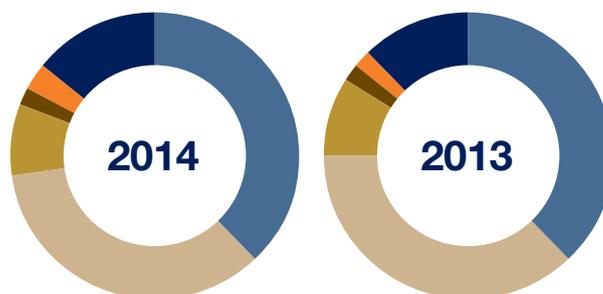
### Kredit yang Diberikan

Kredit merupakan aset produktif utama sebagai sarana pencapaian profitabilitas Bank dimana pendapatan bunga dari kredit yang diberikan memberikan kontribusi terbesar dari pendapatan bunga Bank. Per 31 Desember 2014, portofolio kredit neto 69,75% dari total aset Bank.

Total kredit yang diberikan per 31 Desember 2014 sebesar Rp56.486,70 miliar, meningkat sebesar 8,18% dibandingkan dengan 31 Desember 2013 sebesar Rp52.216,09 miliar. Peningkatan portofolio kredit Bank terutama berasal dari peningkatan kredit modal kerja yang disalurkan ke segmen komersial.

Berikut adalah komposisi kredit yang diberikan oleh bank:

Kredit yang diberikan (dalam Jutaan Rp)	2014	2013	Pertumbuhan (%)
■ Kredit Modal Kerja	20.882.866	19.884.207	5%
■ Investasi	19.690.869	19.368.216	2%
■ Pemilikan Rumah	4.823.532	4.657.120	4%
■ Kartu Kredit	1.227.011	1.019.570	20%
■ Kredit Multi Guna	1.457.133	872.192	67%
■ Kredit Kendaraan Bermotor	28.726	34.175	-16%
■ Lain-lain	8.376.567	6.380.612	31%
<b>Total</b>	<b>56.486.704</b>	<b>52.216.092</b>	<b>8%</b>



Bank memberikan pinjaman dalam berbagai segmen berdasarkan jenis pinjaman, nasabah dan jumlah pinjaman yang

diberikan. Rincian portofolio kredit berdasarkan segmen bisnis dijelaskan sebagai berikut:

Segmen	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Commercial Banking	25.849	23.557	10%
Corporate Banking	9.239	9.916	-7%
Financial Institution	338	-	100%
PFS	7.491	6.545	14%
Business Banking	13.570	12.198	11%
<b>Total</b>	<b>56.487</b>	<b>52.216</b>	<b>8%</b>

## Liabilitas

Liabilitas (dalam Jutaan Rp)	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Liabilitas segera	67.710	67.723	0%
Simpanan	63.235.389	57.278.434	10%
Simpanan dari bank lain	999.560	1.597.619	-37%
Bunga yang masih harus dibayar	218.173	196.174	11%
Utang pajak	120.418	131.331	-8%
Liabilitas derivatif	255.593	354.031	-28%
Liabilitas akseptasi	3.136.138	1.845.261	70%
Pinjaman yang diterima	328.413	-	100%
Liabilitas pajak tangguhan – neto	132.169	39.589	234%
Liabilitas atas imbalan kerja	86.582	78.720	10%
Liabilitas lain-lain	400.941	524.715	-24%
Efek hutang yang diterbitkan – neto	993.479	-	100%
<b>Total</b>	<b>69.974.565</b>	<b>62.113.597</b>	<b>13%</b>

Per tanggal 31 Desember 2014, total liabilitas mengalami peningkatan sebesar Rp7.860,97 miliar atau 13% dari Rp62.113,60 miliar di tahun 2013 menjadi Rp69.974,57 miliar pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan simpanan dari nasabah, liabilitas akseptasi dan efek hutang yang diterbitkan.

## Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2014 mencapai Rp63.235,39 miliar, meningkat sebesar 10% dibandingkan Rp57.278,43 miliar pada akhir tahun 2013. Komposisi simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka, masing-masing mencakup 11,46%, 15,55% dan 72,99% dari total simpanan di akhir tahun 2014.



Kenaikan produk giro sebesar 36% menjadi Rp7.246,68 miliar pada akhir tahun 2014, juga diimbangi oleh pertumbuhan tabungan sebesar Rp545,62 miliar pada akhir tahun 2014 atau meningkat sebesar 6% dibandingkan dengan akhir tahun 2013, sedangkan deposito berjangka meningkat sebesar Rp3.500,73 miliar pada akhir tahun 2014 atau sebesar 8,21%.

Pertumbuhan simpanan dari nasabah terutama disebabkan oleh peningkatan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah, seiring dengan peningkatan suku bunga deposito berjangka dalam mata uang Rupiah.

## Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi merupakan akseptasi impor atas dasar *Letter of Credit* (L/C) berjangka yang berasal dari nasabah. Selama tahun 2014, liabilitas akseptasi meningkat sebesar Rp1.291 miliar atau 70% dari Rp1.845,26 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp3.136,14 miliar pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan transaksi ekspor dan impor dengan menggunakan fasilitas pembiayaan perdagangan dari bank.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Efek Hutang yang Diterbitkan

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014. Obligasi Subordinasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 20 Mei 2014.

Obligasi Subordinasi diterbitkan dengan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

Per 31 Desember 2014, saldo efek hutang yang diterbitkan adalah sebesar Rp993 miliar.

## Ekuitas

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 mencapai Rp10.075,04 miliar, meningkat sebesar Rp806 miliar atau 9% dibandingkan Rp9.268,61 miliar di akhir tahun 2013. Selama tahun 2014 tidak terdapat penambahan modal Bank. Kenaikan ekuitas terutama dikontribusi oleh peningkatan laba ditahan yang berasal dari laba bersih tahun berjalan sebesar Rp679,83 miliar. Rincian total ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ekuitas (dalam Jutaan Rp)	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Modal saham	2.388.471	2.388.471	0%
Tambahan modal disetor – neto	2.102.242	2.102.242	0%
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual – neto	(50.819)	(177.415)	-71%
Saldo laba	5.635.146	4.955.312	14%
Total	10.075.040	9.268.610	9%

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar

aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas bank untuk tahun 2014 dan 2013:

Arus Kas (dalam Jutaan Rp)	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	2.361.623	4.186.482	-44%
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(987.407)	(3.074.286)	-68%
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.321.893	(246.490)	636%
Kenaikan neto kas dan setara kas	2.696.109	865.706	211%

## Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp2.362 miliar atau menurun sebesar (44%) dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp4.186 miliar. Penurunan terutama disebabkan oleh kas masuk dari aktivitas penghimpunan deposito berjangka tidak sebesar tahun 2013. Hal ini sejalan dengan kebijakan Bank untuk menjaga *cost of fund*-nya dan meningkatkan komposisi dana murah.

## Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2014 sebesar Rp987 miliar atau turun sebesar 68% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp3.074 miliar, dikarenakan penurunan dari aktivitas pembelian efek-efek - neto sebesar (69,50%).

## Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 sebesar Rp1.322 miliar atau naik sebesar 636% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar (Rp246 miliar), peningkatan tersebut dikarenakan pada tahun 2014 Bank mendapatkan pinjaman sebesar Rp328 miliar dan menerima memperoleh penerimaan dari efek hutang yang diterbitkan sebesar Rp993 miliar.

## Rasio Keuangan

Rasio Keuangan (dalam %)	2014	2013	Pertumbuhan
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum	15,72	14,94	0,78%
NPL – Gross	3,72	1,63	2,09%
NPL – neto	2,85	1,15	1,70%
Rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga	89,31	91,15	-1,84%
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif	4,21	4,55	-0,34%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	90,59	77,70	12,89%
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset	1,23	2,38	-1,15%
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata ekuitas	7,53	14,29	-6,76%

## Solvabilitas dan Kolektabilitas

### Rasio Kecukupan Modal

Pada tahun 2014, Bank menjaga posisi permodalan yang memadai. Rasio kecukupan modal/kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio - CAR*), yang memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, tercatat sebesar 15,72%, lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Rasio NPL gross Bank berada pada level 3,72%, sedangkan rasio NPL neto sebesar 2,85%, berada di bawah ketentuan maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%.

Bank senantiasa berkomitmen untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas penyaluran kredit dan hanya melakukan pertumbuhan kredit yang berkualitas.

### Rentabilitas

Pada tahun 2014, Bank mencatat rasio *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* masing-masing sebesar 1,23% dan 7,53%, menurun dibandingkan tahun 2013 sebesar 2,38% dan 14,29%. Penurunan terutama disebabkan oleh meningkatnya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Kenaikan ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang dianut oleh Bank sehubungan dengan terdapatnya indikator makro atas peningkatan risiko gagal bayar pada portofolio kredit di industri perbankan.

### Marjin Bunga Bersih (NIM)

Seiring dengan ketatnya persaingan likuiditas perbankan yang terjadi di tahun 2014, telah mengakibatkan peningkatan *cost of fund* milik Bank. Namun, Bank berhasil menjaga rasio NIM pada kisaran 4,21% di tahun 2014, sedikit menurun dibandingkan 4,55% di tahun 2013.

### Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

Rasio BOPO naik menjadi 90,59% pada tahun 2014 dari 77,70% di tahun 2013. Hal tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pembentukan cadangan kerugian penurunan

nilai aset keuangan. Kenaikan ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang dianut oleh Bank sehubungan dengan terdapatnya indikator makro atas peningkatan risiko gagal bayar pada portofolio kredit di industri perbankan. Di lain pihak, Bank senantiasa berupaya meningkatkan efisiensi biaya dalam melakukan kegiatan usaha sehari-hari.

### Likuiditas

#### Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)

LDR Bank tercatat 89,31% pada tahun 2014, turun sebesar 1,84% dari 91,15% di tahun 2013. Bank senantiasa berupaya mencapai dan menjaga keseimbangan optimal antara posisi likuiditas dan pertumbuhan kredit Bank.

### Ikatan Material dan Investasi Atas Barang Modal

Selama tahun 2014, Bank melakukan investasi barang modal dengan rincian sebagai berikut:

Belanja Modal (dalam Jutaan Rp)	2014	2013
Bangunan	3.374	58.065
Prasarana	25.159	7.840
Peralatan kantor	87.433	213.285
Kendaraan	874	63
Total belanja modal	116.840	192.541
Arus kas untuk belanja modal	116.840	192.527

Total belanja modal sebesar Rp117 miliar di tahun 2014, menurun dibandingkan Rp279 miliar di tahun 2013. Investasi barang modal umumnya terkait dengan perluasan jaringan usaha Bank dan fasilitas perbankan lainnya untuk menunjang peningkatan kualitas layanan bagi nasabah.

Bank tidak memiliki ikatan yang material atas barang modal.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

### Struktur Modal

Bank memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan CAR di level yang memadai untuk mengantisipasi seluruh risiko-risiko utama yang dapat timbul dalam pengelolaan bisnis Bank. Risiko-risiko utama dimaksud adalah termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional serta risiko-risiko lainnya. Pada akhir tahun 2014, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) tercatat sebesar 15,72% berada di atas standar minimum CAR berdasarkan profil risiko Bank yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 9%–<10%.

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

### Pencapaian Target Tahun 2014

Perbandingan target tahun 2014 dengan realisasi tahun 2014:

- Pendapatan bunga bersih tahun 2014 tercatat sebesar Rp3.015,71 miliar, atau 104,76% dari target yang ditetapkan sebesar Rp2.878,70 miliar.
- Realisasi beban operasional tahun 2014 tercatat sebesar Rp2.187,3 miliar, atau 91,45% dari target yang ditetapkan sebesar Rp2.391,74 miliar.
- Per 31 Desember 2014, total realisasi pemberian kredit oleh Bank mencapai 94,46% dari target yang ditetapkan, sedangkan realisasi penghimpunan dana mencapai 102,21% dari target yang ditetapkan.
- Rasio CAR Bank per 31 Desember 2014 tercatat sebesar 15,72% dibandingkan target CAR yang ditetapkan sebesar 16,35%.

### Proyeksi Keuangan 2015

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan perbankan Indonesia, Bank telah mengkaji pencapaian kinerja serta telah menetapkan proyeksi dan penyusunan anggaran serta rencana bisnis jangka menengah.

Di tahun 2015, Bank memperkirakan akan mencapai rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 16,02%. Selain itu, Bank juga telah menetapkan target pertumbuhan portofolio kredit sebesar 9% dan di sisi pendanaan Bank memiliki target pertumbuhan dana pihak ketiga sekitar 11%.

Bank akan mengkaji kebijakan dividen di tahun 2015 untuk menjaga pertumbuhan modal yang dibutuhkan untuk menopang

target pertumbuhan aset, belanja modal serta kegiatan bisnis-bisnis baru. Bank berupaya mencapai ROA tidak kurang dari 1,38% dan ROE tidak kurang dari 8,96%.

### Kebijakan Dividen

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembagian dividen adalah:

- Pendapatan, arus kas dan kondisi keuangan;
- Perkembangan bisnis;
- Kebutuhan permodalan; dan
- Faktor lain yang relevan bagi pemegang saham Bank.

Untuk tahun 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp246,49 miliar atau sama dengan *payout ratio* sebesar 22% dari laba bersih tahun 2012. Seluruh dividen telah didistribusikan pada tanggal 8 Mei 2013.

Sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014, Bank tidak membagikan dividen, dan laba yang diperoleh dicatatkan sebagai laba ditahan untuk membiayai kegiatan usaha Bank.

### Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014. Hasil emisi dari penawaran umum tersebut berjumlah Rp1 triliun seluruhnya, setelah dikurangi biaya emisi digunakan untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank.

### Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Akuisisi

Selama tahun 2014, Bank tidak melakukan transaksi atau aktivitas material terkait investasi, ekspansi, divestasi maupun akuisisi.

### Informasi Keuangan Mengenai Kejadian Luar Biasa

Bank tidak mengalami kejadian luar biasa selama tahun 2014 dan 2013, yang berdampak material terhadap kinerja keuangan.

### Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

- Sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia sejumlah Rp1,5 triliun, Bank telah menyampaikan surat No.15/DIR/0036 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tertanggal 16 Januari 2015 perihal Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015. Atas Pernyataan Pendaftaran tersebut, Bank telah menerima surat No.S-03/PM.2/2015 dari OJK tertanggal 18 Februari 2015 perihal Pengumuman Prospektus Ringkas dan/atau Pelaksanaan Penawaran Awal.

- Pada tanggal 30 Januari 2015, Bank telah menerima surat permohonan pensiun dari Safrullah Hadi Saleh, Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi PT Bank UOB Indonesia, yang berlaku efektif 60 hari sejak diterimanya pemberitahuan tersebut, kecuali RUPS menentukan berlaku efektifnya sebelum 60 hari tersebut berakhir.

### Informasi Material Mengenai Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank yang dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2014, dalam menjalankan aktivitas usahanya, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi, antara lain berupa penyaluran kredit dan simpanan dari nasabah, dimana rincian dari jumlah dan jenis transaksi serta sifat dari hubungan dengan pihak terkait dapat dilihat pada Catatan No. 35, Catatan atas Laporan Keuangan yang Diaudit.

### Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Kinerja Bank

Di tahun 2014, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan beberapa peraturan, antara lain:

1. POJK No. 1/POJK.07/2013 tanggal 6 Agustus 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
2. POJK No. 3/POJK.02/2014 tanggal 1 April 2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pungutan Oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. PBI No. 16/16/PBI/2014 tanggal 17 September 2014 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 16/14/DPM tanggal 17 September 2014 perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Domestik.
4. PBI No. 16/17/PBI/2014 tanggal 17 September 2014 dan SE BI No. 16/15/DPM tanggal 17 September 2014 perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Asing
5. POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan

Peraturan-peraturan tersebut secara umum tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja Bank secara keseluruhan.

### Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Tingkat suku bunga Bank Indonesia dan Fed merupakan tingkat suku bunga referensi bagi industri perbankan Indonesia, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga kredit dan deposito Bank.

Selama tahun 2014, Bank Indonesia melakukan revisi atas suku bunga acuan dari 7,50% menjadi 7,75%.

Untuk memitigasi risiko, Bank telah menetapkan limit sesuai risk appetite Bank. Bank juga memiliki Wall Street System dan sistem monitoring risiko untuk memonitor risiko pasar yang timbul dari adanya risiko suku bunga dan nilai tukar. Bank juga telah membentuk unit manajemen dan monitoring risiko pasar yang memonitor secara ketat penggunaan limit dan menerapkan "four eyes principles".

### Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2015 dan yang relevan terhadap Bank:

- a. PSAK 1 (2013): "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. PSAK 24 (2013): "Imbalan Kerja".
- c. PSAK 46 (2014): "Pajak Penghasilan".
- d. PSAK 48 (2014): "Penurunan Nilai Aset".
- e. PSAK 50 (2014): "Instrumen Keuangan".
- f. PSAK 55 (2014): "Instrumen Keuangan".
- g. PSAK 60 (2014): "Instrumen Keuangan".
- h. PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- i. ISAK 26 (2014): "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

Bank masih mengevaluasi dampak dari Standar dan Interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Sumber Daya Manusia

Persaingan dan dinamika industri perbankan yang kian kompetitif mendorong UOB Indonesia untuk terus meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai aset terdepan Perseroan dalam merealisasikan pertumbuhan bisnis.

### Strategi Pengembangan SDM

Fungsi Sumber Daya Manusia (SDM) di Bank saat ini tidak hanya terbatas pada peran administratif dan pengawasan kepegawaian, tetapi telah mengarah kepada suatu bentuk kolaborasi antara kegiatan usaha Bank dan aktivitas unit kerja pendukungnya.

Dalam meningkatkan nilai tambah SDM sebagai aset Bank, Bank menerapkan 6 (enam) strategi sebagai berikut:

1. Membentuk citra Bank yang kuat sebagai Bank regional terpercaya dengan mendorong dan memotivasi iklim kerja sesuai pada budaya Bank yang didukung oleh kinerja pegawai dan menjunjung tinggi nilai-nilai utama Bank sehingga menjadi nilai tambah bagi SDM dengan kualitas terbaik untuk bergabung dengan Bank.
2. Membangun tenaga kerja yang kompeten dan dinamis yang tanggap dalam merespons perubahan industri atau lingkungan perbankan dengan tetap efisien, efektif serta tetap memberikan hasil yang optimal, terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
3. Menyiapkan kaderisasi kepemimpinan bagi kelangsungan bisnis Bank pada level manajemen tingkat senior dan manajemen tingkat menengah melalui pengembangan karier yang terstruktur, dan didukung oleh iklim kerja pembelajaran secara berkesinambungan yang diterapkan pada Bank.
4. Mendorong kinerja dan hasil pencapaian yang diselaraskan dengan strategi manajemen kinerja sesuai dengan sasaran strategis Bank, dimana hasil dan upaya pencapaian akan dihargai dan dinilai secara transparan dan objektif.
5. Menghadirkan kualitas layanan SDM yang profesional dengan pemanfaatan kemajuan teknologi sehingga mendukung operasional maupun efisiensi biaya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan bisnis.
6. Menerapkan proses pelatihan yang sistematis sehingga terbentuk budaya belajar dalam organisasi, dengan

tujuan agar melalui SDM yang semakin berkualitas, Bank dapat secara terus menerus menciptakan perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkesinambungan.

### Kebijakan Rekrutmen

Proses rekrutmen pegawai di UOB Indonesia dilakukan berdasarkan standar kompetensi yang berlaku di Bank, dengan berdasarkan analisa kebutuhan yang diajukan oleh masing-masing unit kerja.

Dalam upaya mendapatkan kandidat terbaik dan sesuai untuk mengisi satu posisi, Bank melakukan serangkaian proses rekrutmen seperti berpartisipasi dalam bursa tenaga kerja dan program perekrutan melalui universitas ternama untuk mendapatkan lulusan-lulusan terbaik.

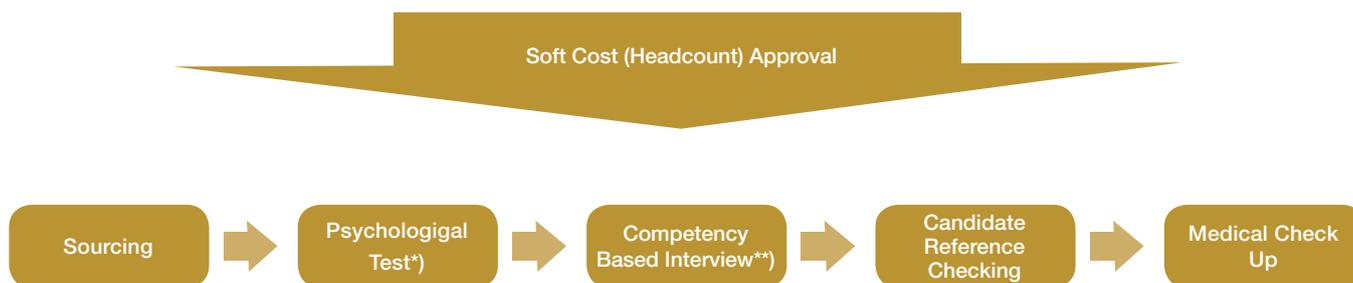
Bank merekrut 981 karyawan selama tahun 2014 dengan rincian 863 karyawan untuk *Level Senior Manager* dan di bawahnya, 118 karyawan untuk level *Assistant Vice President* dan di atasnya. Komposisi 981 karyawan baru ini terdiri dari 601 karyawan untuk posisi *sales* dan 380 karyawan untuk posisi *non-Sales*.

### Proses Seleksi

Kesesuaian antara kompetensi calon karyawan dengan penempatan serta kebutuhan di tiap unit usaha merupakan salah satu fokus Bank dalam menciptakan *human capital excellence*.

Bank senantiasa melakukan evaluasi dan pengembangan dalam proses seleksi dengan mengkinikan proses *screening* terhadap calon karyawan. Proses *screening* tersebut dilakukan antara lain dengan pengecekan latar belakang profil calon karyawan, pendidikan, riwayat kinerja, profil kredit, kondite dan lain-lain.

Secara umum, proses seleksi karyawan di Bank dilaksanakan di tiap unit kerja melalui tahapan sebagai berikut:



\*) Untuk jabatan Manager dan di bawahnya.  
\*\*) Dilakukan oleh Manager HR

## Peningkatan Kompetensi Pegawai

Bank telah mengikutsertakan atau menyelenggarakan berbagai program pengembangan pegawai yang sudah dan akan terus dilakukan sampai tahun 2017, disertai dengan pelatihan dalam bentuk program-program yang sifatnya wajib maupun pengembangan keahlian lainnya telah direncanakan, antara lain:

- 1) Program Sertifikasi Manajemen Risiko  
Program ini akan dilanjutkan pada tahun-tahun selanjutnya sesuai dengan kebutuhan Bank dan memenuhi aturan dari Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.
- 2) Dalam hal mempersiapkan calon pemimpin Bank di masa depan, Bank telah menjalankan program *Regional Management Associate Development Program* (RMADP). Program RMADP ini akan ditujukan untuk kader/talenta/pemimpin dengan wawasan regional dan detail program akan disesuaikan dengan kebutuhan dan strategi Bank.
- 3) Untuk memenuhi proses penjualan dan mempercepat pertumbuhan bisnis sesuai dengan produk-produk perBankan, maka Bank telah membentuk akademi yang diberi nama:
  - a) MSDP (*Mortgage Specialist Development Program*) untuk diposisikan sebagai *marketing consumer loan* pada segmen *Mortgage*.
  - b) BBDP (*Business Banking Development Program*) untuk diposisikan sebagai *marketing funding* dan *lending* pada segmen *Business Banking*.
  - c) PBAP (*Personal Banker Associate Program*) untuk membentuk *Senior Personal Banker* yang akan mendukung aktivitas dan rencana pertumbuhan bisnis di PFS (*Personal Financial Services*).
  - d) CRODP (*Channel Relationship Officer Development*) untuk mendukung aktivitas penjualan di area *Channels*.
- 4) Bank telah menjalankan program pembelajaran yang dinamakan program *e-learning*, yaitu program pembelajaran pegawai yang menggunakan metode pembelajaran mandiri dengan menggunakan mediasi audio visual.

*Mandatory Program e-Learning* adalah salah satu program pembelajaran mandiri yang wajib untuk seluruh pegawai Bank UOB Indonesia yang terdiri dari lima modul. Setiap modul *e-learning* berisi materi mengenai definisi, kebijakan-kebijakan, regulasi terbaru dan informasi terkait dengan bahasan. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian seluruh pegawai terhadap pentingnya setiap bahasan terkait dalam aktivitas perBankan sehari-hari.

Program ini akan terus dilanjutkan sampai dengan tahun 2017, sesuai jadwal yang telah dibuat. Program-program pembelajaran yang telah menggunakan *e-learning* antara lain:

- a. *New Employee Orientation Program* (NEOP) diperuntukkan bagi para pegawai baru, untuk pengenalan umum tentang Bank.

- b) *Fair Dealing* informasi mengenai keuntungan dan manfaat dari memberikan informasi yang benar kepada pelanggan
  - c) *IT Security* memberikan informasi dasar tentang keamanan dan kaidah menggunakan komputer, khususnya teknologi informasi
  - d) *Anti-fraud* mengenal elemen *fraud*, jenis *fraud* dan bagaimana mencegah, mendeteksi dan melaporkan *fraud*.
  - e) AML/CFT mengenal dasar-dasar APU dan PPT
  - f) Manajemen risiko mengenal dasar-dasar Tata Kelola Manajemen Risiko Bank.
  - g) Mengirimkan karyawan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pelatihan, pengembangan kompetensi dan studi banding ke Group UOB serta partisipasi dalam seminar nasional dan internasional, dimana partisipasi dalam kegiatan lokakarya (seminar umum) juga terus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Pengiriman pegawai dalam rangka pelatihan, pengembangan wawasan, ataupun studi banding ke Grup UOB maupun keikutsertaan dalam seminar dan *workshop* di dalam dan luar negeri (*training publik*) terus dilakukan secara selektif.
  - 6) Untuk memberikan penghargaan kepada pegawai yang telah memberikan kinerjanya yang terbaik, melalui pemberian bantuan beasiswa kepada pegawai dan program penghargaan pegawai/tim kerja yang berprestasi dan berkontribusi maksimal kepada Bank.
  - 7) Dengan adanya rencana pengembangan sistem informasi yang baru, seperti *Global Electronic Banking*, *Personal Electronic Banking*, dan *iBranch*, perlu dilakukan pelatihan bagi pegawai untuk mendukung strategi dan bisnis Bank.

Tujuan program ini adalah:

- Pegawai dilatih untuk menggunakan sistem baru secara efektif dalam mendapatkan informasi tentang sistem baru dan dampaknya terhadap pekerjaan.
- Dapat memberikan komunikasi yang efektif kepada nasabah berkenaan dengan perubahan pada produk atau jasa.
- Menghindari dampak operasional pada pelanggan dan cabang selama masa pelatihan.

- 8) *Mobile Learning*  
Untuk memperluas pengetahuan pegawai, Bank juga berencana untuk mengembangkan pengetahuan perpustakaan berbasis terpusat, yang disebut "iLearn", yang dapat diakses dengan mudah oleh semua pegawai.

Untuk penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan SDM tersebut, Bank telah mengalokasikan biaya pendidikan dan pelatihan untuk tahun 2014 sekitar Rp133,10 miliar.

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

### Tingkat Turn Over Pegawai

Selama tahun 2014, Bank telah merekrut 981 orang pegawai baru yang kompeten di bidangnya untuk mengisi beberapa posisi. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan dengan perekrutan pegawai tahun 2013 sebanyak 1.132 orang. Penurunan ini antara lain karena Bank secara selektif melakukan rekrutmen karyawan baru dengan tetap meningkatkan upaya peningkatan produktivitas Bank/karyawan dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan upaya Bank dalam meningkatkan efektivitas biaya, khususnya di unit-unit pendukung/operasional.

### Remunerasi Pegawai

Bank mengutamakan kesejahteraan pegawai sebagai landasan skema intensif retensi sumber daya manusia. Komitmen tersebut diwujudkan melalui skema remunerasi yang kompetitif untuk manajemen dan pegawai Bank.

### Peningkatan Kesejahteraan

Kebijakan pengelolaan SDM Bank juga diarahkan untuk memenuhi aspek peningkatan kesejahteraan pegawai melalui skema perbaikan kesejahteraan terkait dengan dana pensiun, peraturan cuti, fasilitas kesehatan, upah minimum sektoral, pengupahan tenaga kerja *outsourcing* serta skema *reward* dan *punishment* untuk pegawai.

Selain itu, Bank mengarahkan pegawainya untuk menyiapkan dana pensiun sejak dini guna menjamin dan memelihara kesinambungan penghasilan pegawai dan keluarga pegawai

setelah memasuki masa pensiun. Pengelolaan program pensiun tersebut dilakukan melalui pihak ketiga yang ditunjuk oleh Bank.

Bank juga memberikan fasilitas jaminan kesehatan untuk karyawan dan keluarga melalui program asuransi kesehatan dengan *benefit* meliputi rawat inap, rawat jalan, rawat gigi, melahirkan, *medical check-up*, asuransi jiwa, dan asuransi cacat total dan tetap akibat kecelakaan.

Dalam rangka memberikan apresiasi dan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia, bank menyelenggarakan program beasiswa untuk karyawan. Program ini dirancang untuk memberikan beasiswa untuk program Strata 1 dan Strata 2 dimana karyawan dapat memilih perguruan tinggi yang diminati sesuai dengan lokasi tempat karyawan bekerja.

### Profil SDM

Bank UOB Indonesia didukung oleh jajaran manajemen dan pegawai yang bekerja di kantor pusat, kantor cabang maupun kantor cabang. Total karyawan Bank hingga akhir tahun 2014 tercatat mencapai 4.918 pegawai, atau mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 7,50% atau sebanyak 399 pegawai. Terjadinya perubahan dalam jumlah karyawan pada tahun 2014 didorong oleh kebutuhan efisiensi tanpa mengganggu operasional Bank.

Rincian mengenai jumlah karyawan berdasarkan lokasi pekerjaan, level organisasi, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin dan jabatan, sebagai berikut:

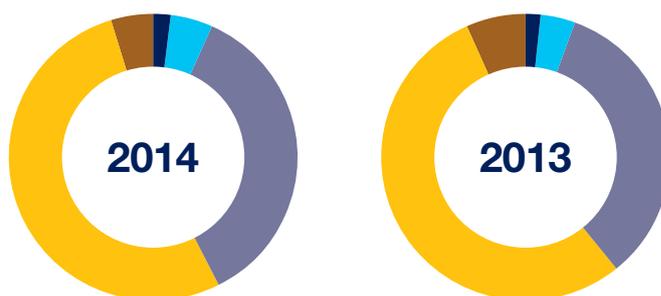
### Demografi Karyawan Berdasarkan Periode Kerja

Periode Kerja (Tahun)	2014	2013
< 1	758	572
1 – 4	1.710	1.802
5 – 9	770	904
10 – 14	598	724
15 – 19	337	389
> 20	745	926
Jumlah	4.918	5.317



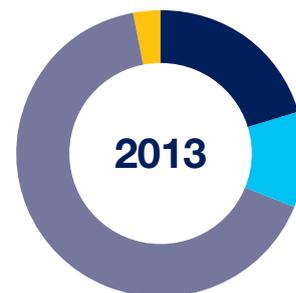
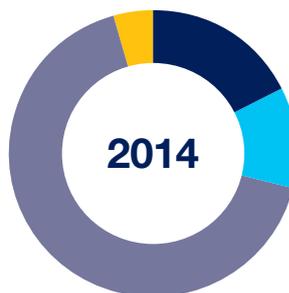
### Demografi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Keterangan	2014	2013
Senior Management	99	94
Middle Management	230	215
Junior Management	1.768	1.778
Staff	2.592	2.886
Non Staff	229	344
Total	4.918	5.317



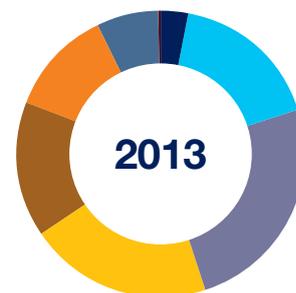
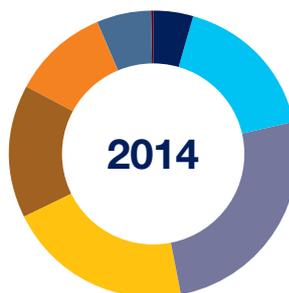
### Demografi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	2014	2013
■ Lainnya	867	1.091
■ Diploma	556	570
■ Sarjana	3.279	3.508
■ Magister dan Doktor	216	148
Total	4.918	5.317



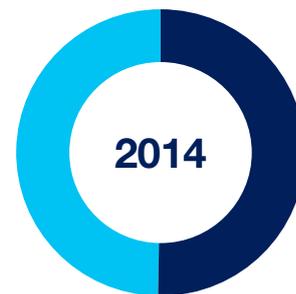
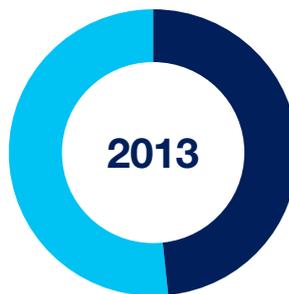
### Demografi Karyawan Range Usia

Usia (Tahun)	2014	2013
■ < 25	219	163
■ 25 – 29	835	910
■ 30 – 34	1.265	1.325
■ 35 – 39	1.016	1.092
■ 40 – 44	745	810
■ 45 – 49	524	634
■ 50 – 54	306	375
■ > 55	8	8
Total	4.918	5.317



### Demografi Karyawan Jenis Kelamin

Gender	2014	2013
■ Pria	2.474	2.570
■ Wanita	2.444	2.747
Total	4.918	5.317



### Pengelolaan Hubungan Industrial

Bank senantiasa mengedepankan hubungan industri yang kondusif dengan serikat pekerja dalam rangka menciptakan suasana kerja yang baik, meningkatkan jaminan kerja bagi karyawan dan memastikan kelangsungan usaha yang berkesinambungan. Bank memandang serikat pekerja sebagai mitra dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Untuk menjalin hubungan kerja yang harmonis antara bank dan seluruh karyawan, para karyawan telah mendirikan serikat pekerja sebagai sebuah forum untuk mendorong semangat dan produktivitas kerja sekaligus untuk berperan aktif sebagai *partner* dalam mencapai tujuan Bank. Saat ini, Bank memiliki 2 (dua) serikat pekerja, yaitu:

- 1) Serikat Pekerja PT Bank UOB (d/h Serikat Pekerja PT Bank UOB Buana Tbk) berdasarkan Reg. No. 359/III/SP/IV/2008; dan
- 2) Serikat Pekerja NIBA UOBI (Serikat Pekerja Bank UOB Indonesia) berdasarkan Reg. No. 555/I/P/V/2011.

### Kebijakan Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Outsourcing

Bank UOB Indonesia merupakan bagian dari entitas bisnis berskala internasional dengan kebutuhan dukungan SDM tidak hanya dari Indonesia, tetapi juga dari luar negeri ataupun pihak ketiga. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Bank menerapkan suatu sistem rekrutmen Tenaga Kerja Asing dan Alih Daya (*Outsourcing*) sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank.

Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan *Outsourcing* tersebut juga selaras dengan pengembangan konsep regional maka Bank juga akan mendidik pegawai untuk menjadi profesional dengan wawasan regional. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu Bank akan memanfaatkan Tenaga Kerja Asing (TKA) untuk pengembangan infrastruktur dan bisnis Bank yang baik, di samping itu akan diupayakan pertukaran pegawai antar negara untuk menempati penempatan posisi sementara atau berdasarkan proyek.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

Terkait dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 19 Tahun 2012 dan Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. SE.04/MEN/III/2013, maka Bank akan menggunakan tenaga *outsourcing* untuk bidang-bidang yang diizinkan sesuai ketentuan yang berlaku.

## Penghargaan Kepada Karyawan

Bank berupaya terus memotivasi para pegawai untuk mendukung pencapaian tujuan Bank, untuk itu Bank menyelenggarakan suatu program penghargaan bagi para pegawai yang disesuaikan dengan pencapaian dan kemampuan perusahaan. Penghargaan akan diberikan kepada pegawai yang memiliki pencapaian *outstanding* dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi Bank. Program ini juga diharapkan akan meningkatkan retensi pegawai dan menumbuhkan *high performance culture* di UOB Indonesia.

*UOB Recognition Award* merupakan standardisasi *award* yang saat ini berjalan di unit-unit, dan sebagian sebagai *equal recognition treatment* antara bisnis segmen dan *support segment*. Penghargaan akan diberikan untuk kategori individu/perorangan dan tim di setiap fungsi kerja, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Pelaksanaan seleksi *UOB Recognition Award* dilakukan pada akhir tahun dengan periode penilaian mencakup selama 1 tahun kinerja, yang pemenangnya akan diumumkan tahun berikutnya. Program *UOB Recognition Award* dikoordinasikan oleh *HR Performance & Rewards* dengan pelaksanaannya mengacu pada kondisi pencapaian kinerja dan kemampuan Bank.

Berikut perincian dari penghargaan yang diberikan kepada karyawan selama tahun 2014:

Nama Penghargaan	Capaian
Penghargaan Kelompok	
1. a The Best Country Function in Business Segment	Best Performance
1. b The Best Country Function in Support Segment	Best Performance
2. a The Best Regional Business team	Best Performance
2. b The Best Area Business Team	Best Performance
Penghargaan Individu	
1. The Best Employee in each Function (Business Segment & Support Segment)	Best Performance

## Relasi dan Komunikasi Antar Karyawan

Kinerja yang optimal dari pegawai tidak lepas dari komunikasi antarpersonal yang baik. Bank membuat wadah untuk memudahkan dalam komunikasi baik melalui *email*, telepon, dan informasi yang tersedia dalam portal Bank UOB Indonesia untuk komunikasi internal. Selain itu, Bank juga membuat berbagai kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk menyelaraskan *work life balance* dalam seni dan olahraga.

## Kegiatan “Building Engagement” (Be@UOB Action)

Sebagai salah satu upaya manajemen dalam menciptakan *engagement* pegawai terhadap Bank, maka UOB Indonesia senantiasa berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan untuk membangun rasa kebersamaan tim di dalam unit organisasi, yang disebut *Kegiatan Building Engagement (BE@UOB Action)*.

Kegiatan *Building Engagement (BE@UOB Action)* adalah suatu kegiatan yang dirancang dalam rangka membangun rasa antusias pegawai pada pekerjaan dan Perusahaan, dengan tujuan untuk membangun rasa keterkaitan pegawai terhadap Bank serta mengembangkan dan meningkatkan kinerja dan kerja sama tim.

Kegiatan *building engagement (BE@UOB Action)* dilakukan sesuai dengan hasil survei BE@UOB atas 12 pertanyaan (Q12 Survey BE@UOB) terkait *employee engagement* untuk memperbaiki dan meningkatkan partisipasi pegawai dalam komitmennya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.

Bentuk kegiatan *building engagement (BE@UOB Action)* antara lain:

- Kegiatan motivational.
- Pertemuan keakraban/*gathering*.
- *Sharing Session* atau *Best Practice Activity*.
- Dan lain-lain.

## HR Service Center

Dalam rangka memberikan layanan terbaik kepada pegawai, tersedia *HR Service Center* yang menyediakan tanggapan atau jawaban terkait pertanyaan pegawai seputar ketentuan, kebijakan, prosedur sistem informasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan program-program yang dikeluarkan oleh Fungsi Kerja *Human Resources* melalui media telepon, email ataupun website (aplikasi HRIS).

## UOB Indonesia Staff Club

Dengan mengadakan kegiatan olahraga dan seni, yang diselenggarakan oleh *staff club*, dapat mendukung nuansa *work life balance*, yang akan berujung pada penciptaan suasana kerja yang terbaik di Bank. Sesuai dengan tema dari *UOB Indonesia Staff Club*, yaitu: *Let's Create Healthy, Fun, Artistic work environments in UOB Indonesia*.

### 1. Sport Club

Berbagai aktivitas olahraga yang diminati diantaranya seperti: *aerobik, badminton, basket ball, bowling, fishing, futsal, golf, tenis meja, volley*.

### 2. Art Club

Klub seni UOB Indonesia terbagi menjadi klub fotografi dengan nama *UOB Lights* dan klub paduan suara UOB (*UOB Choir*).

## Rencana Pengembangan SDM 2015

Dalam upaya mendukung pengembangan program kompetensi dan pengelolaan talenta serta rencana suksesi karier secara regional, maka UOB disponsori oleh Grup SDM dan Grup IT, serta bekerja sama dengan perwakilan UOB dari negara-negara lainnya seperti China, Malaysia, Thailand dan Hongkong, berencana untuk membangun dan mengimplementasikan suatu sistem manajemen SDM yang terintegrasi dengan manajemen talenta dan *Human Capital Management Solution* yang di dalamnya mencakup proses evaluasi kinerja dan pelatihan yang diimplementasikan secara global.

Bank juga akan melaksanakan program-program SDM untuk mendukung strategi dan tujuan Bank melalui pengembangan organisasi dan SDM. Rencana program-program SDM tersebut mencakup antara lain:

- 1) Evaluasi Jabatan Secara Berkelanjutan.
- 2) Peningkatan Produktivitas Pegawai.
- 3) Penerapan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi *Strategize, Engage, Execute and Develop* (SEED).
- 4) Pengembangan Standar Kompetensi Teknis.
- 5) Pelatihan Berbasis Kompetensi.
- 6) Manajemen Karier.
- 7) Peningkatan Sistem Penilaian Kinerja.
- 8) Manajemen Talenta.
- 9) *Employee Engagement: Building Management*.
- 10) Pembakuan kebijakan *Human Resources* secara terintegrasi.

## Teknologi Informasi Dan Infrastruktur

Selama tahun 2014, Rencana Strategis Teknologi Informasi (IT) berfokus pada kegiatan utama sebagai berikut:

1. Membangun tim yang kompeten  
Dalam rangka memenuhi kebutuhan bisnis seiring dengan perkembangan teknologi dan peningkatan kompetisi bisnis, Bank menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dan keahlian seluruh personil untuk menghadapi tantangan tersebut. Pengembangan personil IT secara berkelanjutan merupakan faktor penting untuk menghadirkan layanan berkualitas, baik dalam aspek bisnis maupun sebagai unit pendukung secara efektif dan efisien. Pengembangan kompetensi personil IT juga diarahkan untuk dilaksanakan secara komprehensif mencakup kompetensi teknis dan manajerial secara internal maupun eksternal guna memenuhi kebutuhan nasabah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan *training* formal dan informal telah dilaksanakan dengan berfokus pada pengembangan keahlian manajerial dan teknis untuk memberikan dukungan lebih berkualitas terhadap proses bisnis secara keseluruhan.

2. Menyediakan sistem aplikasi yang terstandardisasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna

Untuk mendukung pencapaian target bisnis Bank dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, Bank telah menerapkan sistem dan aplikasi sebagai berikut:

- *iBranch*, direncanakan untuk menggantikan *Sistem Teller* yang diterapkan di kantor cabang saat ini. Sistem baru ini akan memberikan dukungan kontrol dan efisiensi yang lebih tinggi serta mendorong pertumbuhan bisnis Bank baik dalam segmen nasabah perusahaan maupun retail.
- *Rating master*, untuk mendukung proses persetujuan kredit dan pengajuan pinjaman untuk nasabah non-retail, yang direncanakan untuk menggantikan sistem persetujuan dan pengajuan pinjaman yang saat ini diterapkan. Penggunaan sistem ini secara efektif akan memberikan dukungan kepada Bank untuk menyusun data yang akurat terkait pelaporan implementasi *Basel*.
- *Basel II* dan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) telah diarahkan untuk memperkuat sistem kepatuhan Bank. Sistem tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan.
- *Internet Banking* akan diterapkan untuk memperluas alternatif *channel* Bank dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Sistem ini akan memberikan kenyamanan transaksi kepada nasabah untuk bertransaksi sesuai kebutuhan mereka.
- Peningkatan kualitas *Chip Card* ATM, penggunaan *Chip* pada fitur ATM dan transaksi di Kantor POS ditujukan untuk memenuhi ketentuan regulator dan penyedia jaringan ATM. Hal ini didasarkan pada kondisi bahwa kartu ATM dengan teknologi *Chip* dapat mencegah terjadinya *fraud*.

3. Mengembangkan Struktur Manajemen Teknologi Informasi  
Sebagai Bank yang sedang berkembang, kami menghadapi kebutuhan untuk mengembangkan sistem dan infrastruktur IT secara berkelanjutan sehingga investasi merupakan hal yang sangat penting baik dari aspek waktu, anggaran maupun sumber daya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus dievaluasi, diawasi dan dikelola secara seksama dan komprehensif. Oleh karena itu, suatu organ regulator dalam aspek ini menjadi hal yang sangat penting. Bank mengelola seluruh aspek IT di bawah suatu struktur kewenangan yang turut melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai Pengawas, dan Komite Pemantau Pekerjaan yang berfokus pada implementasi proyek IT dalam berbagai tahapan.

Untuk mengelola risiko penerapan dan implementasi IT, Bank harus pula mengadopsi *best practice* di industri yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank dan arahan yang digariskan oleh manajemen.

## **Tata Kelola Perusahaan**

---

- 47 Tata Kelola Perusahaan
- 73 Laporan Manajemen Risiko
- 114 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- 115 Hasil Self Assesment

# Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri Perbankan, maka PT Bank UOB Indonesia ("Bank") meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas nilai tambah bagi stakeholder, dan kelanjutan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Untuk itu, Bank berusaha menjunjung tinggi prinsip transparansi perusahaan dan mengawasi pelaksanaan praktek-praktek GCG sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran.

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi pada bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilangsungkan satu kali setahun. Selain itu, Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Selama tahun 2014, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) RUPST yang diselenggarakan di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin Nomor 10, Jakarta Pusat 10230. RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2014 dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.553.769.677 saham atau sebesar 99,99% dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank. RUPST tersebut telah menyetujui hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

#### Keputusan Agenda Pertama

Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono,

Suherman dan Surja sesuai laporan Nomor: RPC-5393/PSS/2014 tertanggal 11 April 2014 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2013, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2013.

#### Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar Rp1.150 miliar sebagai berikut:

1. Sebesar Rp25 miliar dibukukan sebagai cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 UU PT dan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan.
2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2013 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp1.125 miliar.

#### Keputusan Agenda Ketiga

Menyetujui untuk mengangkat kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 serta memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian kerja serta menetapkan honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukkan tersebut.

#### Keputusan Agenda Keempat

1. Menyetujui tindakan *UOB International Investment Private Limited* (UOBII) selaku pemegang saham mayoritas berdasarkan kewenangan yang diberikan dalam RUPST yang telah diselenggarakan pada tanggal 26 April 2013 untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lain tahun 2013 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
2. Memberikan kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu UOBII untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lain tahun 2014 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
3. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, uang jasa dan tunjangan lain tahun 2014 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan.

#### Keputusan Agenda Kelima

Dalam agenda kelima, Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST mengenai realisasi penggunaan dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia tahun 2014.

# Tata Kelola Perusahaan

## DEWAN KOMISARIS

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi Bank masing-masing memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencantumkan antara lain ketentuan jumlah, komposisi, kriteria serta independensi anggota Dewan Komisaris dan Direksi; tugas, wewenang dan tanggung jawab; etika kerja dan waktu kerja; tata cara dan pengambilan keputusan rapat; serta aspek transparansi.

Sesuai Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko, secara garis besar Dewan Komisaris bertanggung jawab:

- a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- b. Mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang dilakukan oleh Direksi. Namun Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.
- c. Memeriksa dan menyetujui rencana bisnis Bank.
- d. Memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan memastikan bahwa prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik telah diimplementasikan dalam semua kegiatan bisnis Bank di semua tingkat dalam organisasi.
- e. Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank serta melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan strategis Bank.
- f. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh Fungsi Kerja Internal Audit, Auditor Ekstern, hasil pengawasan regulator serta badan-badan yang berwenang lainnya.
- g. Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank.
- h. Menginformasikan kepada regulator selambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah adanya penemuan:
  - Pelanggaran terhadap perundangan dalam industri keuangan dan Perbankan; dan
  - Situasi atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank.
- i. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
  - Komite Audit.
  - Komite Pemantau Risiko.
  - Komite Remunerasi dan Nominasi.Dan memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

- j. Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang empat kali dalam setahun, dimana Rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 kali dalam setahun.

### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi.

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi, antara lain:

- Menyetujui Proposal Penerbitan Obligasi Subordinasi I tahun 2014;
- Menyetujui Laporan *Business Continuity Management* tahun 2013;
- Memberikan hasil evaluasi terhadap Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank;
- Memberikan laporan pengawasan Dewan Komisaris atas Realisasi Rencana Bisnis Bank.
- Menyetujui usulan Direksi atas jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2014;
- Menyetujui rekomendasi Komite Audit agar Direksi menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai auditor independen Bank tahun buku 2014, sesuai kewenangan yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
- Bersama dengan Direktur Utama menyetujui Piagam Internal Audit;
- Menyetujui usulan Direktur Utama atas pencalonan anggota dan struktur *Board of Management*;
- Melakukan analisis, memberikan masukan dan bersama dengan Direktur Utama menyetujui Revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2014 – 2016;
- Menyetujui berbagai kebijakan di bidang Perkreditan dan Manajemen Risiko
- Menyetujui Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko;
- Menyetujui Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Menyetujui Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi atas Pembaharuan Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, *Board of Management* dan komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris
- Menyetujui Perubahan atas Piagam Komite Audit;
- Menyetujui *Risk Appetite Framework* versi 1.0;
- Melakukan analisis, memberikan masukan dan bersama dengan Direktur Utama menyetujui Rencana Bisnis Bank tahun 2015 – 2017;
- Menyetujui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi atas pencalonan anggota *Board of Management*;
- Memberikan persetujuan untuk kredit yang diberikan kepada pihak terkait.

- Menyetujui usulan proyek dan budget yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- Menyetujui Proposal Penerbitan Obligasi Senior I Tahun 2015.

#### Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan BI	RUPS		
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	26 Desember 2005	14 Oktober 2005	26 April 2013	2015
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	31 Agustus 2007	22 Juni 2007	26 April 2013	2015
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	19 Desember 2005	14 Oktober 2005	26 April 2013	2015
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	12 Juni 2006	22 Mei 2006	26 April 2013	2015
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Januari 2009	20 Juni 2008	26 April 2013	2015
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	29 Juni 2009	12 Juni 2009	26 April 2013	2015

Komposisi anggota Komisaris dan anggota Komisaris Independen telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah oleh PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Sesuai dengan ketentuan tersebut, 50% dari anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen, berkewarganegaraan dan berdomisili di Indonesia.

#### Independensi Dewan Komisaris

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan SE BI No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

Namun tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris non-Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan

tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan SE BI No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, sebagaimana disebutkan di atas.

#### Uji Kemampuan dan Kepatuhan (Fit and Proper Test) Dewan Komisaris

Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham telah memperhatikan kriteria utama, yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan atau sesuai kebutuhan, untuk membahas kinerja Bank secara umum, yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama periode 3 (tiga) bulan sebelumnya.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, telah diatur mengenai Tata Tertib Rapat Dewan Komisaris antara lain, sebagai berikut:

- Diadakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun, kecuali apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

## Tata Kelola Perusahaan

- b. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama berhalangan hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama dan bila berhalangan, Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir.
- c. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
- d. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
- e. Apabila suara setuju dan suara yang tidak setuju sama berimbang, maka Ketua Rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.
- f. Hasil Rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Tahun 2014, Dewan Komisaris melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali, dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Frekuensi Kehadiran
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	3
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	3
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	4
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	4
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	3

### Agenda Rapat Dewan Komisaris 2014

Selama tahun 2014, rapat Dewan Komisaris Bank membahas agenda sebagai berikut:

1. *Review* realisasi Rencana Bisnis Kuartal IV/2013 dan Rencana Bisnis tahun 2014 setiap tiga bulan sekali.
2. *Review* laporan kinerja per kuartal untuk Divisi *Loan, Treasury, Channel, SDM, Compliance* dan Manajemen Risiko.
3. *Review* implementasi prinsip *Prudential Banking* dan *update* Peraturan baru.
4. *Review* laporan pelaksanaan tugas Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko setiap kuartal.
5. Menyetujui agenda pembahasan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan membahas hasil keputusan RUPST tersebut.
6. Usulan perubahan kebijakan dan prosedur nominasi, penempatan dan pergantian anggota Komisaris, Direksi dan Manajemen, termasuk Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris sebagaimana diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

### Rekomendasi Dewan Komisaris dengan Hal yang Berkaitan dengan Penyediaan Dana dan Wewenang Pengeluaran Biaya Barang serta Jasa

Sesuai Anggaran Dasar dan Kebijakan Bank, Dewan Komisaris telah:

- a. Menyetujui penunjukkan kontraktor dan biaya penggantian *genset* dan *chiller* serta biaya perbaikan *switch board* dan kabel distribusi listrik di UOB Plaza;
- b. Menyetujui *National Standard Indonesia Chip Card Specification Project*;
- c. Menyetujui proyek *Risk Weighted Asset* (Basel II);
- d. Menyetujui proyek *Rating Master*;
- e. Menyetujui proyek *Global Electronic Banking* (GEB);
- f. Menyetujui Proposal Penerbitan Obligasi Subordinasi I tahun 2014;
- g. Menyetujui Proposal Penerbitan Obligasi Senior I Tahun 2015.

### Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris

Guna meningkatkan kinerja anggota Dewan Komisaris, Bank mengikutsertakan anggota Dewan Komisaris dalam berbagai kegiatan pelatihan yang relevan dengan kompetensi dan bidang kerja masing-masing. Selama tahun 2014 telah diikuti beberapa kegiatan seminar dan pelatihan sebagai berikut:

### Kegiatan Pelatihan dan Seminar Dewan Komisaris 2014

Nama	Jabatan	Tanggal	Pelatihan
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	17- 18 Desember 2014	UOBI Strategic Workshop 2015
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	28 February - 1 Maret 2014 17 - 18 Desember 2014	Risk Management Strategic Workshop 2014/2015 UOBI Strategic Workshop 2015
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	17 - 18 Desember 2014	UOBI Strategic Workshop 2015

## DIREKSI

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank. Direksi juga berhak mewakili Bank secara sah dan secara langsung, baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian.

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

- a. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
- c. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- d. Menerapkan strategi usaha sesuai yang direkomendasikan Dewan Komisaris;
- e. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit intern, auditor ekstern, hasil pengawasan regulator serta badan-badan yang berwenang lainnya;
- f. Melakukan pengawasan intern secara efektif dan efisien;
- g. Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
- h. Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme;
- i. Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi;
- j. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS;
- k. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian; dan
- l. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang, di antara anggota Direksi adalah sebagai berikut:

#### Direktur Utama

- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank;
- Menetapkan strategi Bank;
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktik *prudential Banking*;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan langsung terhadap Sumber Daya Manusia, *Wholesale Credit & Special Asset Management*, *Retail Credit*, Kepatuhan, *Channels*, Manajemen Risiko, Hukum, Internal Audit, *Customer Advocacy & Service Quality* dan *Brand Performance*

& *Corporate Communication*, serta pengawasan tidak langsung melalui Wakil Direktur Utama Admin & Operasional pada fungsi Keuangan & Layanan Korporasi dan Teknologi & Operasional, serta Wakil Direktur Utama Bisnis terhadap fungsi-fungsi kerja bisnis Bank.

#### Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional

- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi;
- Memberikan arahan dan bimbingan serta memastikan kelancaran pelaksanaan tugas dalam bidang operasional dan fungsi-fungsi pendukung Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan langsung terhadap fungsi Keuangan & Layanan Korporasi serta Teknologi & Operasional.

#### Wakil Direktur Utama – Bisnis

- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi;
- Memberikan arahan dan bimbingan untuk pertumbuhan bisnis Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan langsung terhadap unit bisnis seperti *Corporate Banking*, *Commercial Banking*, *Business Banking*, *Personal Financial Services*, *Global Markets & Investment Management*, *Transaction Banking*, *Financial Institution*, *Bancassurance Business*, *Portfolio & Regulatory Management*, *Demand Management* dan *Wholesale Portfolio Management*.

#### Direktur Keuangan & Layanan Korporasi

- Bertanggung jawab atas laporan keuangan Bank;
- Menyediakan analisa keuangan atas kinerja Bank untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen Bank;
- Memimpin, mengarahkan dan memantau pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap fungsi kerja *Entity Reporting & Control*, *Financial Information Management*, *Central Treasury Unit*, *Performance Management*, *Property & General Services* dan *Corporate Planning & Services*.

#### Direktur Wholesale Credit & Special Asset Management

- Bertanggung jawab untuk memastikan proses kredit *review* beroperasi secara independen, khususnya kredit untuk segmen *Corporate Banking*, *Commercial Banking* dan *Financial Institution*.
- Memimpin dan mengkoordinasikan upaya penyehatan kredit bermasalah melalui usaha-usaha restrukturisasi dan *recovery*.
- Bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio aset yang diambil alih oleh Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap Divisi *Middle Market Credit*, *Corporate Credit* dan *Special Asset Management*.

# Tata Kelola Perusahaan

## Direktur Kepatuhan

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman intern Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan tugasnya;
- Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan, di antaranya memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada regulator.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh beberapa Pejabat Eksekutif Senior yang memimpin fungsi-fungsi strategis di tingkat manajemen. Direksi dan para Pejabat Eksekutif Senior tersebut secara bersama-sama disebut sebagai Board of Management.

## Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Komposisi anggota Direksi Bank per 31 Desember 2014, sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Sebagai Anggota		Pengangkatan Kembali	Masa Akhir Jabatan
		Persetujuan BI	RUPS		
Armand B. Arief	Direktur Utama	7 September 2007	22 Juni 2007	26 April 2013	2017
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	24 Juli 2013	26 April 2013	-	2017
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	10 Juni 2010	15 April 2010	26 April 2013	2017
Safrullah H. Saleh	Direktur	29 Mei 2001	25 Mei 2001	26 April 2013	2017
Ajeep Rasidi Bin Othman	Direktur	6 Mei 2010	19 Februari 2010	26 April 2013	2017
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	31 Desember 2002	25 November 2002	26 April 2013	2017

## Independensi Direksi

- Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
- Anggota Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada bank atau pada suatu perusahaan lain.
- Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, Perusahaan dan/atau lembaga lain.
- Direktur Utama Bank berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali Bank serta tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

## Pengungkapan Informasi Fit and Proper Test

Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh Rapat Umum Pemegang Saham telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris, yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai, sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.

## Frekuensi Rapat Direksi

Sesuai Anggaran Dasar, telah diatur mengenai tata tertib rapat Direksi, antara lain sebagai berikut:

- Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya sekali setiap bulannya, kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
- Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat.
- Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
- Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka Ketua Rapat Direksi yang memutuskan.
- Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Selama tahun 2014, Direksi menyelenggarakan 17 (tujuh belas) rapat Direksi dengan rincian sebagai berikut:

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah Kehadiran</b>
Armand B. Arief	Direktur Utama	17
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	14
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	14
Safrullah Hadi Saleh	Direktur	15
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	15
Ajeep Rasidi Bin Othman	Direktur	14

#### **Agenda Rapat Direksi 2014**

Selama tahun 2014, rapat Direksi Bank membahas agenda sebagai berikut:

1. Kinerja Bank.
2. Kinerja masing-masing segmen bisnis dan Regional.
3. Strategi bisnis Bank.
4. Penerapan Manajemen Risiko
5. Agenda lainnya.

#### **Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi**

Guna meningkatkan kinerja anggota Direksi, Bank menyelenggarakan atau mengikutsertakan anggota Direksi dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi sesuai dengan latar belakang jabatan dan kebutuhan Bank. Selama tahun 2014 telah diikuti beberapa kegiatan seminar dan pelatihan, antara lain:

#### **Kegiatan Pelatihan dan Seminar Direksi 2014**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Pelatihan</b>
Armand B. Arief	Direktur Utama	23 Januari 2014	Workshop Channels Regional 3
		20 Januari 2014	Workshop Channels Regional 4
		27 Januari 2014	Workshop Channels Regional 5
		6 – 7 Februari 014	Workshop Channels Regional 2
		20– 21 Februari 2014	Strategic Communication Strategic Blue Print Direktorat TNO 2014
		1 Maret 2014	Risk Management Strategic Workshop 2014/2015
		7– 8 Maret 2014	Retail Banking Training
		12– 14 Mei 2014	UOB Indonesia Leadership Signature
		23 Oktober 2014	Workshop Sosialisasi Brand Value UOB
		17 - 18 Desember 2014	UOBI Strategic Workshop 2015
19 Desember 2014	Strategic Workshop 2015 Channels		
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	20 Januari 2014	Workshop Channels Regional 4
		07 Februaryi 2014	Workshop Channels Regional 2
		20 –21 Februari 2014	Strategic Communication Strategic Blue Print Direktorat TNO 2014
		7– 8 Maret 2014	Retail Banking Training
		12– 14 Mei 2014	UOB Indonesia Leadership Signature
		6 Juni 2014	AML & CFT Training
		22 – 25 Juni 2014	International Directors Programme
		27 – 28 Februari 2014	ASIAN Financial Service Congress
		6– 8 Agustus 2014	Leadership Forum Leading Ahead 2014
		29 September 2014 – 1 Oktober 2014	International Directors Programme

## Tata Kelola Perusahaan

Nama	Jabatan	Tanggal	Pelatihan
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	7– 8 Maret 2014	Retail Banking Training
		12– 14 Mei 2014	UOB Indonesia Leadership Signature
		5 – 6 Juni 2014	Etiquette Training
		6 Juni 2014	Training AML & CFT
		6– 8 Agustus 2014	Leadership Forum Leading Ahead 2014
		23 Oktober 2014	Workshop Sosialisasi Brand Value UOB
		15 Desember 2014	PFS Strategic Leadership Workshop
Safrullah Hadi Saleh	Direktur	17– 18 Desember 2014	UOBI Strategic Workshop 2015
		7– 8 Maret 2014	Retail Banking Training
		7 April 2014	Roundtable Discussion
		5– 6 Juni 2014	Etiquette Training
		6 Juni 2014	Training AML & CFT
		23 Oktober 2014	Workshop Sosialisasi Brand Value UOB
		17 – 18 Desember 2014	UOBI Strategic Workshop 2015
Ajeep Rassidi bin Othman	Direktur	19 – 20 Desember 2014	PGS Kick Off Workshop 2015
		23 Januari 2014	Product Training for Commercial Banking Directorate
		7– 8 Maret 2014	Retail Banking Training
		12– 14 Mei 2014	UOB Indonesia Leadership Signature
		27 – 28 Februari 2014	ASIAN Financial Service Congress
		6– 8 Agustus 2014	Leadership Forum Leading Ahead 2014
		23 Oktober 2014	Workshop Sosialisasi Brand Value UOB
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	17 – 18 Desember 2014	UOBI Strategic Workshop 2015
		7 – 8 Maret 2014	Retail Banking Training
		5 – 6 Juni 2014	Etiquette Training
		6 Juni 2014	Training AML & CFT
		18 – 19 Juli 2014	Mid Year Review Strategic Communication Direction
		6– 8 Agustus 2014	Leadership Forum Leading Ahead 2014
		31 Oktober 2014 – 2 November 2014	Group Compliance Global Regulatory Summit 2014
		23 Oktober 2014	Workshop Sosialisasi Brand Value UOB
		24– 27 November 2014	Thunderbolt Workshop
17 – 28 Desember 2014	UOBI Strategic Workshop 2015		

### Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Bank dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan tata tertib yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencantumkan, antara lain ketentuan jumlah, komposisi, kriteria serta independensi anggota Dewan Komisaris dan Direksi; tugas, wewenang dan tanggung jawab; etika kerja dan waktu kerja; tata cara dan pengambilan keputusan rapat; serta aspek transparansi.

### Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Bank melakukan penelaahan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali berdasarkan kinerja pemangku jabatan yang disesuaikan dengan kinerja bank. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan penelaahan remunerasi antara lain:

- Keseluruhan kinerja bank;
- Anggaran yang disisihkan untuk remunerasi;
- Tingkat kinerja pemangku jabatan;

- Tingkat kompetensi dan keterampilan kerja;
- Prospek jabatan dan keseluruhan pergerakan pasar serta tolok ukur yang tercermin dalam survei kompensasi dan benefit; dan
- Tingkat inflasi nasional.

Proses penelaahan remunerasi untuk setiap Komisaris dan Direktur dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas. Usulan perubahan remunerasi tersebut harus direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan disetujui sebagai berikut:

- Usulan perubahan remunerasi Direksi harus disetujui oleh Dewan Komisaris; dan
- Usulan perubahan remunerasi Dewan Komisaris harus disetujui oleh Pemegang Saham Utama.

Sesuai kewenangan yang diberikan dalam RUPST.

## Kelengkapan Pelaksanaan Tugas Komite

### Komite-Komite Dewan Komisaris

#### Komite Audit

Pelaksanaan tugas Komite Audit merujuk pada Piagam Komite Audit yang telah diperbarui dan ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.14/COM/0018 tanggal 17 Oktober 2014.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0011 tanggal 25 Maret 2013 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, maka struktur dan keanggotaan Komite Audit per posisi 31 Desember 2013 untuk masa jabatan 2013-2015 adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2014

Ketua (Komisaris Independen)	Rusdy Daryono
Anggota (Pihak Independen)	Winnie Widya
Anggota (Pihak Independen)	Thomas Abdon

#### Independensi dan Kualifikasi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan oleh regulator.

#### Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam Komite Audit yang antara lain meliputi:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi atas penunjukkan Akuntan Publik dan KAP kepada Dewan Komisaris, yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee;
- Melakukan pemantauan, penelaahan, dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- Memberikan rekomendasi atas penunjukkan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Internal Audit dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan;
- Menyiapkan program kerja tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas cakupan fungsi Komite Audit dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang diterima Komite Audit, yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank, serta menindaklanjutinya;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

#### Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit 2014

Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit.
2.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Internal Audit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit.</li> <li>• Telah dilaksanakan rapat membahas hasil atas investigasi kasus yang ditangani Internal Audit.</li> </ul>

# Tata Kelola Perusahaan

No.	Program Kerja	Realisasi
3.	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Entity Reporting &amp; Control</i> dan Auditor Ekstern Bank untuk menerima <i>update</i> proses audit oleh Auditor Ekstern.</li> <li>Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Direktur <i>Finance</i> untuk membahas kinerja Auditor Ekstern Bank.</li> </ul>
4.	Evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Telah dilaksanakan rapat pada dengan mengundang <i>Entity Reporting &amp; Control</i> dan Auditor Ekstern Bank untuk melakukan <i>review</i> terhadap <i>draft</i> laporan audit Bank.</li> <li>Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Entity Reporting &amp; Control</i> untuk membahas laporan publikasi keuangan.</li> <li>Telah dilaksanakan rapat dengan <i>Entity Reporting &amp; Control</i> dan <i>Corporate Planning &amp; Services</i> untuk membahas <i>draft</i> prospektus sehubungan penerbitan Obligasi Subordinasi tahun 2014.</li> <li>Telah dilaksanakan rapat dengan <i>Corporate Planning &amp; Services</i> untuk membahas <i>draft Annual Report</i> tahun 2013.</li> </ul>
5.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit, Auditor Eksternal dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Compliance</i> .
6.	Rekomendasi penunjukkan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Entity Reporting &amp; Control</i> dan Auditor Eksternal untuk membahas rekomendasi atas Auditor Ekstern Bank untuk tahun buku 2014.
7.	Pemantauan atas rencana pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.	Telah dilaksanakan rapat dengan <i>mengundang Entity Reporting &amp; Control</i> dan Auditor Eksternal Bank untuk membahas rencana audit oleh Auditor Eksternal untuk audit <i>interim</i> per 30 September 2014 dan audit tahunan per 31 Desember 2014.
8.	Pembaruan Piagam Komite Audit.	Telah dilakukan rapat dengan <i>Corporate Planning &amp; Services</i> untuk pembahasan pembaruan Piagam Komite Audit dan piagam tersebut telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.14/COM/0018 tanggal 17 Oktober 2014.

## Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan. Selama tahun 2014 telah dilaksanakan 24 (dua puluh empat) kali rapat, dimana seluruh rapat dihadiri oleh lebih dari 51% anggota Komite Audit.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

## Rincian Kehadiran Rapat Komite Audit 2014

Nama	Jabatan	Kehadiran	Persentase
Rusdy Daryono	Ketua	24	100%
Widny Widya	Anggota	21	87,5%
Thomas Abdon	Anggota	24	100%

## Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 09/SKDIR/1169 tanggal 9 November 2009 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2014 sebagai berikut:

## Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2014

Ketua (Komisaris Independen)	Aswin Wirjadi
Anggota (Komisaris)	Lee Chin Yong Francis
Anggota (Pejabat Eksekutif yang membawahi SDM)	Roy Fahrizal Permana

## Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan oleh regulator.

### Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab paling kurang:

- a. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
  - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - i. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
    - ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Komite Remunerasi dan Nominasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi ini paling kurang wajib memperhatikan:

- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Prestasi kerja individual;
- Pewajaran dengan *peer group*; dan
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

- b. Terkait dengan Kebijakan Nominasi

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

### Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi 2014

Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Merekomendasikan kenaikan gaji tahun 2014 dan bonus kinerja tahun 2013.	Telah diselenggarakan rapat untuk membahas & merekomendasikan mengenai kenaikan gaji tahun 2014 dan bonus kinerja tahun 2013.
2.	Pengkinian Tata Tertib & Pedoman Kerja.	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengkinian Kebijakan dan Prosedur pengangkatan dan/atau Pemberhentian anggota Dewan Komisaris, <i>Board of Management</i> dan komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.</li><li>2) Telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengkinian Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan No.14/COM/0017 tanggal 17 Oktober 2014.</li></ol>
3.	Merekomendasikan calon anggota <i>Board of Management</i> (BOM) baru.	Telah diselenggarakan rapat untuk membahas dan memberikan rekomendasi atas pencalonan anggota BOM baru.

### Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilaksanakan sesuai kebutuhan. Selama tahun 2014 telah dilaksanakan 3 (tiga) kali rapat.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Rincian Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi 2014

Nama	Jabatan	Kehadiran	Persentase
Aswin Wirjadi	Ketua	3	100%
Lee Chin Yong Francois	Anggota	3	100%
Roy Fahrizal Permana	Anggota	3	100%

# Tata Kelola Perusahaan

## Komite Pemantau Risiko

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.10/SKDIR/1108 tanggal 11 Juni 2010 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, maka struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

## Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2014

Ketua (Komisaris Independen)	Wayan Alit Antara
Anggota (Pihak Independen)	Thomas Abdon
Anggota (Pihak Independen)	Yohanes Lilis Sujanarto

## Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan oleh regulator.

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko.	Rapat telah dilaksanakan dengan mengundang Fungsi Kerja <i>Risk Management</i> untuk mengevaluasi kebijakan manajemen risiko terkini.
2.	Mengevaluasi profil risiko Bank.	Telah diselenggarakan rapat untuk membahas profil risiko Bank dan peringkat RBBR.
3.	Pengkinian Tata Tertib & Pedoman Kerja.	Telah diselenggarakan rapat untuk membahas pengkinian Tata Tertib & Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko. Pengkinian Tata Tertib & Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko telah disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris No.14/COM/0016 tanggal 17 Oktober 2014.

## Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan mengundang Fungsi Kerja Manajemen Risiko jika diperlukan. Selama tahun 2014, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat yang dihadiri oleh lebih dari 51% anggota Komite Pemantau Risiko

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Rincian Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko 2014

Nama	Jabatan	Kehadiran	Persentase
Wayan Alit Antara	Ketua	12	100%
Thomas Abdon	Anggota	12	100%
Yohanes Lilis Sujanarto	Anggota	10	83,3%

## Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko, yang antara lain meliputi:

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko; dan
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas fungsi kerja Manajemen Risiko.

## Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko 2014

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

## KOMITE-KOMITE DIREKSI

### Komite Eksekutif (EXCO)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 14/SKDIR/0037 tanggal 25 Juni 2014 tentang Komite Eksekutif (EXCO), susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:

### Susunan Anggota EXCO per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Direktur Utama
Anggota tetap	<ul style="list-style-type: none"><li>Wakil Direktur Utama – Bisnis</li><li>Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li><li>Direktur <i>Wholesale Credit</i> dan <i>Special Asset Management</i> sebagai anggota tetap untuk hal kredit.</li><li>Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi sebagai anggota tetap untuk seluruh hal di luar kredit.</li></ul>

Komite EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan, tergantung pada volume dan mendesaknya suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurangnya anggota mayoritas EXCO (>50%), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO bila Ketua Komite berhalangan.

Keputusan rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite EXCO antara lain meliputi:

- Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank;
- Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku;
- Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua *dealer*, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan treasury dan investasi Bank.

Program Kerja EXCO dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No. Program Kerja	Realisasi
1. Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap bank, inventaris bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas beberapa proyek strategis Bank seperti proyek <i>National Standard Indonesia Chip Card Specification</i>, <i>Risk Weighted Asset</i> (Basel II); <i>Rating Master Project</i>, proyek <i>Global Electronic Banking</i> (GEB).</li> <li>Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas penjualan aset agunan yang diambil alih oleh Bank.</li> </ul>
2. Evaluasi limit wewenang biaya operasional.	Telah dilakukan <i>review</i> dan persetujuan pengeluaran pembahasan dalam penetapan <i>limit</i> & wewenang persetujuan pengeluaran biaya operasional.

### Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 14/SKDIR/0042 tanggal 10 Juli 2014, komposisi Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota ALCO per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Wakil Direktur Utama - Admin & Operasional
Wakil Ketua Anggota Tetap	Wakil Direktur Utama - Bisnis <ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur <i>Wholesale Credit</i> dan <i>Special Asset Management</i></li> <li>Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi</li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Global Markets &amp; Investment Management</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko</li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Personal Financial Services</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Business Banking</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Commercial Banking 1</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Corporate Banking</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Transaction Banking</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Retail Credit</i></li> </ul>
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

ALCO mengadakan meeting sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 bulan.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Aktiva dan Pasiva adalah:

- Memberikan persetujuan untuk:
  - Kebijakan Manajemen Aktiva & Pasiva
  - Delegasi risk *appetite limit* dan *risk control limit* untuk risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book* dan risiko likuiditas.
  - Ratifikasi pelampauan *limit* berdasarkan bisnis.
  - Memberikan *limit* sementara berdasarkan bisnis.
  - Kaji ulang *limit* minimal setahun sekali.
  - Pricing*, FTP, dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK).
  - Strategi pendanaan (*Target Balance Sheet Mix*).
- Memberikan pengesahan untuk:
  - Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga, dan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas serta metodologi dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen Aktiva & Pasiva.
  - Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait model internal (apabila sudah siap) yang digunakan dalam pelaporan ke regulator.
- Pemantauan dan Pelaporan:
  - Memantau dan menyoroti pelampauan *limit* dari *risk appetite limit* untuk dieskalasi ke ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi.

## Tata Kelola Perusahaan

- Memantau, menilai, dan mengkaji ulang kondisi pasar yang kritis, profil risiko suku bunga *banking book*, likuiditas dan eksposurnya, kerentanan, P&L, isu-isu material dan transaksi utama.
- Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas, risiko pasar, dan alokasi modal untuk risiko pasar.
- Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek risiko pasar, risiko suku bunga *banking book*, dan risiko likuiditas.
- Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas.
- Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi serta memantau alternatif sumber pendanaan.
- Memantau dan memastikan kecukupan likuiditas di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

Program Kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Mengadakan rapat sekurang-kurangnya 12 (dua belas) kali dalam setahun (sekali dalam sebulan), atau mengikuti kebutuhan Bank sehubungan dengan adanya perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.	Selama tahun 2014, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali, serta telah menyetujui beberapa proposal secara sirkuler.

### Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 14/SKDIR/0030 tanggal 11 Juni 2014, komposisi Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li> <li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> </ul>
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Kepatuhan</li> <li>• Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li> <li>• Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko</li> </ul>
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite Manajemen Risiko diselenggarakan minimum 4 (empat) kali dalam setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Merekomendasikan dan mendukung strategi, metodologi, kebijakan, kerangka kerja dan pedoman manajemen risiko untuk dapat diterapkan secara menyeluruh pada organisasi Bank, yang perlu memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Mendukung/menyetujui rencana penyempurnaan dan pengembangan manajemen risiko Bank.
- Mengevaluasi kemampuan Bank pada suatu perubahan kondisi intern dan ekstern yang berdampak pada kecukupan permodalan.
- Menilai dan mengevaluasi untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
- Melakukan justifikasi atas hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis yang di luar prosedur normal (*irregularities*).
- Memastikan bahwa portofolio risiko Bank masih berada dalam batas tingkat risiko yang telah ditentukan (*risk appetite*).
- Memastikan keseimbangan secara memadai antara risiko yang diambil dengan pendapatan yang dihasilkan melalui proses pengukuran yang tepat.
- Memastikan pelaksanaan manajemen risiko berjalan secara efektif melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat di seluruh lini usaha serta evaluasi kinerja yang berbasis risiko.

Program Kerja Komite Manajemen Risiko dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No. Program Kerja	Realisasi
1. Rapat diselenggarakan setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan.	Selama tahun 2014, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.
2. Melakukan pengkajian atas Profil Risiko bank.	Pengkajian atas Laporan Profil Risiko Bank telah dilakukan dalam setiap rapat triwulanan Komite Manajemen Risiko.

## Komite Kebijakan Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 14/SKDIR/0041 tanggal 27 Juni 2014, komposisi Komite Kebijakan Kredit (CRC) adalah sebagai berikut:

### Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Direktur <i>Wholesale Credit &amp; Special Asset Management</i>
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"><li>Wakil Direktur Utama – Bisnis</li><li>Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li><li>Kepala Fungsi Kerja Kredit Ritel</li></ul>
Anggota tidak tetap	<ul style="list-style-type: none"><li>Kepala Fungsi Kerja <i>Corporate Banking</i></li><li>Kepala Fungsi Kerja <i>Commercial Banking 1</i></li><li>Kepala Fungsi Kerja <i>Commercial Banking 2</i></li><li>Kepala Fungsi Kerja <i>Business Banking</i></li><li>Kepala Fungsi Kerja <i>Personal Financial Service</i></li></ul>
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/ atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite Kebijakan Kredit diselenggarakan berdasarkan kebutuhan bank.

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Kredit meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Tugas
  - Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap Kebijakan Kredit yang akan disetujui baik oleh Direksi dan/atau Komisaris.
  - Mengawasi agar Kebijakan Kredit dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
  - Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Kredit.
  - Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Kredit dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikannya.
  - Memantau dan mengevaluasi ketaatan terhadap Kebijakan Kredit, ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan penyediaan dana.
  - Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan (termasuk distribusi peringkat *rating*, migrasi dan pelaporan eksposur).
  - Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit.
  - Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan penyediaan dana.
  - Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penetapan batas wewenang pemberian penyediaan dana Pejabat Bank.

- Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
  - Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
  - Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Kredit.
  - Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.
  - Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki Bank.
  - Menyetujui, memantau dan mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan parameter risiko kredit, model dan *scorecard Internal Rating Based (IRB)*.
- Tanggung Jawab
    - Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
      - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Kredit;
      - Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam Tugas Komite Kebijakan Kredit.
    - Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan bagian (a).

Program Kerja Komite Kebijakan Kredit dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No. Program Kerja	Realisasi
1. Pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit, dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	Secara berkala, Divisi <i>Credit Risk Management</i> menyampaikan laporan rutin dalam bentuk <i>Credit Risk Highlight</i> kepada Direksi (sebagai anggota tetap Komite), dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.  Divisi Credit Risk Management juga turut menyampaikan beberapa hal terkait dengan risiko kredit Bank kepada Direksi sebagai anggota tetap Komite, seperti laporan <i>stress test</i> dan pengajuan perubahan kebijakan kredit.
2. Pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap perubahan dan/ atau penyempurnaan kebijakan-kebijakan kredit.	Selama tahun 2014, CPC telah mengadakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali.

# Tata Kelola Perusahaan

## Komite Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 14/SKDIR/0054 tanggal 1 Oktober 2014 perihal Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, komposisi Komite Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

### Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Direktur Utama
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> <li>Wakil Direktur Utama – Admin dan Operasional</li> <li>Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia</li> </ul>
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun atau disesuaikan dengan kebutuhan bank.

Tugas dan wewenang dari Komite Sumber Daya Manusia adalah:

- Tugas
  - Memastikan tersedianya strategi SDM dalam rangka menunjang pencapaian sasaran kerja perusahaan;
  - Memastikan adanya keselarasan antara strategi dan kebijakan SDM dengan strategi perusahaan;
  - Memastikan terlaksananya strategi SDM dan kebijakan-kebijakan di bidang SDM.
- Wewenang
  - Membahas dan menetapkan strategi dan kebijakan penting terkait bidang SDM;
  - Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan SDM;
  - Memutuskan hal-hal terkait dengan implementasi kebijakan dan program SDM yang bersifat rutin maupun khusus sesuai kebutuhan.

Komite SDM bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah dilimpahkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi ini.

Program Kerja Komite Sumber Daya Manusia dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No. Program Kerja	Realisasi
1. Melakukan rapat paling sedikit 2 (dua kali) dalam satu tahun.	Selama tahun 2014, Komite Sumber Daya Manusia telah melakukan rapat sebanyak 5 (lima) kali.
2. <i>Organization and People Review (OPR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan <i>update</i> mekanisme OPR.</li> <li>Identifikasi <i>Talent</i> dan <i>Succession Chart Bank</i>.</li> <li>Penentuan <i>Individual Development Plan</i> untuk masing-masing <i>Talent</i>.</li> </ul>

No. Program Kerja	Realisasi
3. Meningkatkan budaya kinerja tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan <i>UOBI Recognition Award</i>.</li> <li>Memutuskan pemenang masing-masing kategori pada <i>UOBI Recognition Award</i>.</li> </ul>
4. Meningkatkan produktivitas organisasi.	Menentukan mekanisme <i>Review Efektivitas Organisasi</i> dan pelaksanaannya.
5. Melakukan penelaahan terhadap penilaian kinerja dan remunerasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi hasil penilaian kinerja.</li> <li>Penetapan pedoman dalam rangka proses promosi.</li> <li>Pembahasan panel tertinggi penilaian kinerja karyawan.</li> <li>Menelaah usulan/rekomendasi promosi</li> </ul>

## Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 14/SKDIR/0035 tanggal 20 Juni 2014, komposisi Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM) adalah sebagai berikut:

### Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional
Wakil Ketua & Direktur Pemulihan	Kepala Fungsi Kerja Teknologi & Operasional
Alternate Direktur Pemulihan	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> <li>Direktur Kepatuhan</li> <li>Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li> <li>Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia</li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Global Markets &amp; Investment Management</i></li> <li>Kepala Fungsi Kerja <i>Channels</i></li> <li>Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional</li> </ul>
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, minimal 1 (satu) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab Komite BCM meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengarahkan penerapan BCM pada Bank.
- b. Memastikan keseluruhan efektivitas kemampuan BCM pada Bank.
- c. Mendukung kebijakan, pedoman dan strategi BCM.
- d. Menyetujui daftar fungsi-fungsi kerja yang kritikal.
- e. Mengelola BCM khususnya yang terkait dengan masalah-masalah manajemen risiko.
- f. Mengkaji laporan berkala terkait status program BCM pada Bank.
- g. Mengkaji pengesahan tahunan BCM pada Bank.

Program Kerja Komite BCM dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No. Program Kerja	Realisasi
1. Rapat Komite BCM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Semua keputusan diambil baik melalui rapat resmi/formal maupun lembar persetujuan tertulis secara sirkulasi.	Selama tahun 2014, rapat Komite BCM diadakan sebanyak 1 (satu) kali, untuk membahas mengenai <i>Crisis Management Tabletop (CMT) Exercise</i> , Laporan <i>UOBI Business Impact Analysis (BIA) 2014</i> , penilaian <i>Wide Area Disruption (WAD)</i> dan pengkinian mengenai Proyek <i>BCP Site</i> serta kegiatan BCM selama 2014.

#### Komite Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.14/SKDIR/0066 tanggal 5 Desember 2014 perihal Komite Kredit (CDC) dan Kewenangan Kolektif/*joint signing Authority* (JSA), komposisi Komite Kredit (CC) adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2014

- I. Komite Kredit (CC) *Wholesale Credit*
  - a. Wakil Presiden Direktur – Bisnis
  - b. Wakil Presiden Direktur – Admin & Operasional
  - c. Direktur *Wholesale Credit* & SAM
- II. Komite Kredit (CC) *Retail Credit*
  - a. Wakil Presiden Direktur – Bisnis
  - b. Wakil Presiden Direktur – Admin & Operasional
  - c. Kepala Fungsi Kerja Retail Credit
- III. Kewenangan Kolektif (JSA) *Wholesale Credit*
  - a. Wakil Presiden Direktur – Bisnis
  - b. Direktur *Wholesale Credit* & SAM
  - c. Kepala fungsi bisnis yang terkait
  - d. Kepala fungsi persetujuan kredit yang terkait
- IV. Kewenangan Kolektif (JSA) *Retail Credit*
  - a. Wakil Presiden Direktur – Bisnis
  - b. Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit*
  - c. Kepala fungsi bisnis yang terkait
  - d. Kepala fungsi persetujuan kredit yang terkait
- V. Undangan  
CC dan JSA dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Komite Kredit dan JSA melaksanakan rapat sesuai dengan kebutuhan Bank.

Wewenang dari Komite Kredit adalah menyetujui pemberian kredit berdasarkan batas wewenang pemberian kredit yang berlaku.

Selama tahun 2014, terdapat 335 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit, yaitu 126 proposal dari segmen *Corporate Banking*, 191 proposal dari segmen *Commercial Banking*, dan 18 proposal dari segmen *Retail Credit*.

#### Komite Teknologi Informasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0033 tanggal 20 Juni 2013 perihal Komite Teknologi Informasi PT Bank UOB Indonesia, komposisi Komite Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li> <li>• Wakil Direktur Utama-Bisnis</li> </ul>
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Fungsi Kerja Teknologi &amp; Operasional</li> <li>• Direktur Keuangan &amp; Layanan Korporasi</li> </ul>
Anggota Tidak Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Personal Financial Services</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Transaction Banking</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Channels</i></li> <li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Global Markets &amp; Investment Management</i></li> </ul>

Rapat Komite Teknologi Informasi (TI) diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank.

Tugas dan Wewenang Komite Teknologi Informasi

- i. Tugas dan Wewenang anggota tetap :
  - a. Tugas
    - Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi Bank di TI, dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur dan rencana strategis teknologi informasi, dan memastikan ini semua sejalan dengan strategi bisnis Bank;
    - Melakukan pembahasan secara khusus mengenai perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun yang sedang berkembang di dunia teknologi informasi, khususnya dunia Perbankan dewasa ini;
    - Menyusun suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dan efisien;
    - Memberikan keputusan mengenai penggunaan teknologi baru sesuai dengan kebutuhan Bank;
    - Membantu Bank dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi.

## Tata Kelola Perusahaan

- b. Wewenang
- Merekomendasikan seluruh tinjauan minimal sesuai dengan bidang pekerjaan kepada Komite TI;
  - Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan-kegiatan utama TI;
  - Menentukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pemanfaatan *software*, *hardware* dan Jasa Profesional yang akan dipergunakan untuk selanjutnya direkomendasikan ke Rapat Direksi dan/ atau EXCO bilamana perlu;
  - Menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan hubungan antar unit kerja dalam pemanfaatan teknologi informasi sehingga tercipta keselarasan dan sekaligus lebih optimal dan efisien.
- mendukung rencana kerjanya. Kajian ini mencakup kelayakan secara finansial, teknis, operasional dan hukum;
- Menyusun proposal proyek yang bersangkutan;
  - Melakukan presentasi pada Komite TI untuk mendapatkan persetujuan dan rekomendasi;
  - Melaporkan secara berkala status proyek yang bersangkutan kepada Komite TI.
- b. Wewenang
- Merekomendasikan/mengusulkan rencana pemanfaatan TI baik rencana anggaran, jadwal dan alokasi sumber daya manusia;
  - Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek pemanfaatan TI;
  - Mengelola proyek yang sudah disetujui.
- ii. Tugas dan Wewenang Anggota Tidak Tetap
- a. Tugas
- Melakukan studi kelayakan (*feasibility study*) terhadap rencana pemanfaatan Teknologi Informasi untuk
- Program Kerja Komite Teknologi Informasi dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi bank di bidang TI (dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI), memantau kemajuan proyek strategis TI, dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	<p>Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali pada tahun 2014, dengan agenda pembahasan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>- Penunjukan Konsultan Independen (<i>Independent Assessment Service</i>) untuk <i>Branch Teller System</i>;</li> <li>- Penunjukan Konsultan Independen (<i>Independent Assessment Service</i>) untuk <i>Integrated System: Credit Workflow &amp; Rating Engine</i>.</li> <li>- Implementasi <i>National Standard Indonesian Chip Card Specification</i> (NSICCS – Phase 2);</li> <li>- Pengadaan <i>Two Factor Authentication for Privileged Users</i>;</li> <li>- Pengadaan <i>Access Control Server (ACS) and Link Controller (LC)</i>.</li> <li>- Implementasi <i>Branch Teller System</i>;</li> <li>- Implementasi <i>In Country RWA (Basel 2)</i>;</li> <li>- Implementasi <i>Privilege ID Management System (Cyber-Ark Privilege Identity Management)</i>.</li> <li>- Implementasi <i>Integrated System: Credit Workflow &amp; Rating Engine</i>;</li> <li>- Penyimpangan Keamanan dengan Tingkat Risiko Menengah atau Tinggi, yang didokumentasikan dalam <i>Information Security Risk Assessment (ISRA)</i>;</li> <li>- Pengadaan <i>Microsoft License</i>;</li> <li>- Pengadaan <i>Metro Mirror Replication Software</i>.</li> <li>- Pengadaan <i>Good for Enterprise</i>.</li> <li>- Pengiriman Laporan Audit Independen untuk <i>Hubbed Services</i>;</li> <li>- Menentukan rencana strategis TI untuk <i>DC production site UOBI</i>;</li> <li>- Pengadaan <i>Microsoft License</i>.</li> <li>- Implementasi proyek <i>Global Electronic Banking (GEB)</i>.</li> <li>- Implementasi <i>KYC (Know Your Customer) Batch Name Screening</i>.</li> </ol>

### Komite Anti Money Laundering

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0050 tanggal 19 September 2013 perihal Komite Anti Money Laundering, komposisi Komite Anti Money Laundering adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Anti Money Laundering per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Direktur Utama
Anggota	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li><li>• Direktur Kepatuhan</li><li>• Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional</li><li>• Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko</li><li>• Kepala Divisi APU/PPT &amp; Sanksi</li></ul>

Komite Anti Money Laundering (AML) akan melakukan rapat secara bulanan ketika dibutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris Komite AML akan menyusun undangan rapat/meminta persetujuan secara sirkular.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite Anti Money Laundering adalah:

- Memberikan pertimbangan atas deviasi dan perubahan yang signifikan atas Kebijakan Bank mengenai *Anti Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism and Sanctions* (AML/CFT dan Sanction) untuk disetujui oleh *Board of Management*;
- Menyetujui pengaturan mengenai AML/CFT dan *Sanctions* sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan;
- Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang memiliki risiko reputasi terkait dengan etika kepada Bank;
- Menangani dan bertindak sebagai perantara dalam mengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara fungsi kerja Bisnis dan Fungsi Kerja *Compliance* dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu;
- Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap AML/CFT dan *Sanctions*;
- Menyetujui hal-hal signifikan yang terkait dengan AML/CFT dan *Sanctions* yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Bank;
- Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian AML/CFT dan *Sanctions* yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya;
- Memfasilitasi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi *Board of Management* mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan *sanctions*.

Selama tahun 2014, Komite Anti Money Laundering mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dan melakukan persetujuan secara sirkular sebanyak 14 (empat belas) kali.

Melalui rapat yang telah diadakan sepanjang tahun 2014, terdapat 5 kasus yang dieskalasikan kepada Komite Anti Money Laundering. Dari 5 kasus tersebut, 3 calon nasabah baru diputuskan dapat diterima sebagai nasabah dengan catatan diklasifikasikan sebagai nasabah dengan risiko tinggi yang akan dipantau lebih ketat, 1 calon nasabah ditolak, dan 1 kasus lagi terkait dengan transaksi nasabah lama yang perlu dipantau lebih ketat.

### Komite Service Quality

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.14/SKDIR/0038 tanggal 25 Juni 2014 perihal Pembentukan Komite Service Quality (SQC), komposisi Komite Service Quality adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Service Quality per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Kepala Fungsi Kerja <i>Personal Financial Services</i> (PFS)
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama-Bisnis
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Channels</i></li><li>• Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional</li><li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Commercial Banking 1</i></li><li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Commercial Banking 2</i></li><li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Business Banking</i></li><li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Customer Advocacy and Service Quality</i> (CSQ)</li></ul>
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite Service Quality diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Service Quality meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *Service Blue Print Bank*.
- Melakukan evaluasi terhadap pencapaian *Customer Satisfaction* dan *Service Index*.
- Memberikan persetujuan terhadap proposal yang diajukan serta hal-hal yang tidak dapat terselesaikan oleh Wilayah dan Fungsi Kerja Kantor Pusat terkait dengan perbaikan serta peningkatan Kualitas Layanan.

# Tata Kelola Perusahaan

Program Kerja Komite *Service Quality* dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No. Program Kerja	Realisasi
1. Rapat Komite <i>Service Quality</i> diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, minimal 2 (dua) kali dalam setahun.	Selama tahun 2014, tidak terlaksana rapat Komite <i>Service Quality</i> . Namun telah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan <i>Service Blue Print</i> , di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>Secara berkala menginformasikan kondisi terkini mengenai <i>Customer Satisfaction Index</i> yang dilengkapi dengan <i>Loyalty Index</i> sejak tahun 2012 hingga 2013. Khusus untuk <i>Branch</i>, digunakan <i>Service Index</i> berdasarkan metode <i>Mystery Shopper</i>.</li> <li>Memberikan rencana kerja tahunan dan tujuan utama setiap tahunnya (<i>milestone</i>), serta perkembangan setiap semester sehingga dapat dilakukan atau direncanakan langkah-langkah penyesuaian.</li> <li>Melakukan validasi dari CSQ Kantor Pusat terhadap aktivitas terkait kualitas layanan di Kantor Cabang serta wawancara dengan nasabah untuk melihat persepsi nasabah terkini dan menyampaikan laporan kepada fungsi kerja terkait.</li> <li>Memberikan laporan bulanan posisi <i>ratio complaint</i> kepada <i>Board of Management (BOM)</i> dan divisi terkait.</li> </ol>
2. Memperbarui ketentuan mengenai Penanganan Keluhan Nasabah.	Mempublikasikan Surat Edaran No.14/CSQ/0005 tanggal 24 Juli 2014 perihal Perbaikan Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

## Komite Etik

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.14/SKDIR/0044 tanggal 12 Agustus 2014 perihal Komite Etik, komposisi Komite Etik (ETC) adalah sebagai berikut:

### Susunan Anggota Komite Etik Panel per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia
Wakil Ketua	Direktur Kepatuhan
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur Utama</li> <li>Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li> <li>Wakil Direktur Utama – Bisnis</li> <li>Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko</li> <li>Kepala Fungsi Kerja Legal</li> </ul>
Undangan*	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/ atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.
Nara Sumber/ Tim Ahli	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Fungsi Kerja Internal Audit</li> <li>Unit kerja/individu yang akan ditetapkan berdasarkan kasus yang dibahas</li> </ul>

\* Catatan: Dalam hal undangan berhalangan, Ketua dan Wakil Ketua Komite Etik dapat menetapkan perwakilan sebagai pengganti.

Rapat Komite Etik Panel akan diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan perkembangan hasil pemeriksaan Satuan Kerja Audit Intern.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Etik Panel berdasarkan jabatan adalah sebagai berikut:

- Komite Etik bertanggung jawab secara langsung kepada Direksi.
- Melaksanakan Sidang Komite Etik dalam rangka pemeriksaan, pembahasan, dan pengkajian atas laporan hasil pemeriksaan dari Satuan Kerja Audit Intern atas kasus *fraud* yang terjadi.
- Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada Sidang Komite Etik, komite dapat memutuskan tindak lanjut dan/ atau rekomendasi (termasuk sanksi) bagi fungsi kerja terkait.

Program Kerja Komite Etik Panel dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran etika, antara lain <i>fraud</i> dan pelanggaran integritas.	Rapat telah dilaksanakan sesuai dengan hasil pemeriksaan/ investigasi yang dilakukan oleh Divisi Internal Audit dan Unit <i>Anti Fraud &amp; Investigation</i> . Selama tahun 2014, Komite Etik Panel telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

### Komite Manajemen Risiko Operasional

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.14/SKDIR/0034 tanggal 20 Juni 2014 perihal Komite Manajemen Risiko Operasional, komposisi Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC) adalah sebagai berikut:

#### Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko Operasional per tanggal 31 Desember 2014

Ketua	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional
Anggota	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wakil Direktur Utama – Bisnis</li><li>• Wakil Direktur Utama – Admin &amp; Operasional</li><li>• Direktur Kepatuhan</li><li>• Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi</li><li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Channels</i></li><li>• Kepala Fungsi Kerja <i>Human Resources</i></li><li>• Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko Operasional</li></ul>
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite Manajemen Risiko Operasional diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, minimal 1 (satu) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab Komite ORMC meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui serta mengkaji secara berkala Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional Bank, memastikan penerapan pengawasan risiko melalui penentuan toleransi risiko, kebijakan, prosedur dan *limit* termasuk panduan dan strategi manajemen risiko untuk mencegah kerugian finansial.
- Membuat keputusan mengenai metode yang akan diterapkan dalam melakukan identifikasi, pengukuran/penilaian, pemantauan dan pengendalian/mitigasi manajemen risiko operasional.
- Melakukan pertemuan secara periodik untuk membahas masalah risiko operasional yang signifikan.
- Memberikan rekomendasi atau keputusan terhadap penyelesaian masalah risiko operasional.
- Mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan strategi manajemen risiko Bank.
- Menciptakan budaya transparansi risiko operasional agar menjadi tujuan dari seluruh elemen organisasi, sehingga risiko operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat.
- Menetapkan kebijakan *reward* dan *punishment* yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja.
- Memastikan bahwa Bank memiliki kode etik yang diberlakukan kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.

- Menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan pegawai yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.

Program Kerja Komite Manajemen Risiko Operasional dan realisasinya selama tahun 2014 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Rapat ORMC diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal satu kali dalam setahun.	Selama tahun 2014, Komite Manajemen Risiko Operasional telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali untuk membahas masalah risiko operasional yang signifikan dan memberikan rekomendasi atau keputusan untuk penyelesaian masalah risiko operasional.

### SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat penghubung antara Perusahaan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Investor. Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- Bertindak sebagai perwakilan Bank dan penghubung antara Bank dengan semua pemangku kepentingan mengenai kegiatan Bank;
- Mengatur penyampaian informasi mengenai kinerja Bank dan tindakan korporasi kepada masyarakat;
- Menyerahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan secara berkala kepada pemangku kepentingan terkait; dan
- Mengkoordinasikan rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham serta Rapat Komite-Komite Dewan Komisaris.

#### Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab 2014

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014 terkait tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

- Mempersiapkan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menghadiri dan mempersiapkan notulen Rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite Dewan Komisaris.
- Melaksanakan penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014.

#### Siaran Pers

Sepanjang tahun 2014, Bank telah mempublikasikan siaran pers dengan ruang lingkup nasional dan regional secara regular kepada pers. Siaran pers meliputi informasi kinerja Bank, sosialisasi program pemasaran, penandatanganan kerja sama dengan pihak lain dan kegiatan sosial (CSR).

# Tata Kelola Perusahaan

## Siaran Pers 2014

No	Tanggal	Siaran Pers	Media
1	28 Januari 2014	Masuki Tahun Kuda, UOB Raih Total 69 Penghargaan	Bisnis Indonesia, Tribun News Online, Neraca Online, Indoposnews Online
2	4 Februari 2014	UOB memenangkan penghargaan <i>Alpha Southeast Asia Award</i>	Bisnis Indonesia, Tribun News Online, Infobank Online
3	20 Februari 2014	UOB Indonesia Raih Penghargaan <i>Alpha Best Structured &amp; Commodity Trade Solution of The Year in Southeast Asia</i>	Bisnis Indonesia, Tribun News Online, Infobank Online
4	24 Februari 2014	UOB maksimalkan <i>Return UKM</i> melalui UOB Giro 88	Seputar Indonesia Online, Kontan ( <i>Printed and Online</i> ), Investor Daily, Majalah SWA, Beritasatu.com, Investor Daily, Suara Merdeka Online, Pas FM Radio
5	8 April 2014	UOB Indonesia bukukan Total Aset Rp71,3T hingga 2013	Kontan, Kompas Online, Seputar Indonesia ( <i>Printed &amp; Online</i> ), Jakarta Post ( <i>Printed &amp; Online</i> ), Investor Daily, Media Indonesia, Suara Merdeka
6	17 April 2014	UOB Indonesia perkuat struktur permodalan jangka panjang melalui Penerbitan Obligasi Subordinasi	Bisnis Indonesia ( <i>Printed &amp; Online</i> ), The Jakarta Post, Jakarta Globe Online, Republika Online, Kontan ( <i>Printed &amp; Online</i> ), Tribun News Online, Inilah.com, Koran Seputar Indonesia ( <i>Online</i> ), Bloomberg TV Indonesia
7	1 Juni 2014	<i>UOB Heartbeat</i>	Media Indonesia, Metro TV
8	4 Juni 2014	Indonesia paling diminati UKM Malaysia	Seputar Indonesia Online, Investor Daily
9	4 September 2014	UOB Indonesia menerima penghargaan <i>Indonesia Domestic Trade Finance Bank of the Year 2014</i>	Tribunnews.com
10	28 Oktober 2014	"Old Stock Fresh Menu" memenangi kompetisi <i>UOB Indonesia 4th UOB Painting of the Year</i>	Tribunnews.com, Bisnis Indonesia Online, Kompas Jakarta Post Online, Bisnis Indonesia, Bisnis Indonesia Online
11	11 November 2014	UOB menerima penghargaan <i>The Most Admired ASEAN-centric Enterprise</i> oleh <i>ASEAN Business Advisory Council</i>	Infobank Online
12	20 November 2014	Pelukis Indonesia Antonius Subiyanto menangkan <i>UOB Southeast Asian Painting of the Year Award</i>	Seputar Indonesia Online, Detiknews.com, Bisnis Indonesia Online, Antaraneews.com, Berita Satu Online, The Jakarta Post Online, Koran Seputar Indonesia ( <i>printed</i> ), Majalah Gatra ( <i>printed</i> )
13	29 Desember 2014	Apa yang diinginkan oleh wanita: <i>fashion, dining</i> dan kecantikan	Koran Kontan, Infobank Online, Kontan Online, Republika Online, Kabar Bisnis Online, Kaltim Post Online, Jurnal Asia Online, MSN Indonesia News Online

## Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, Audit Eksternal

### Peran Fungsi Kerja Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 dan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009.

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Kerja Kepatuhan antara lain:

- Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
- Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerja sama dengan sektor bisnis/*support* terhadap efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku;
- Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan regulator dan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memastikan pelaksanaan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU&PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
- Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk baru, layanan, praktek bisnis dan perubahan materi untuk bisnis yang ada dan hubungan dengan nasabah;
- Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peraturan kepada semua Fungsi Kerja Bisnis dan Pendukung termasuk

- Manajemen Senior atas semua ketentuan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku;
- i. Mengembangkan *Compliance Manual* dan pedoman yang berisi ketentuan Regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* bersama-sama dengan Fungsi Kerja Bisnis untuk digunakan oleh Manajemen Senior, seluruh Pejabat dan staf Bank;
  - j. Mengidentifikasi dan menjaga inventarisasi dari semua ketentuan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan;
  - k. Membantu Manajemen Senior dalam mendidik staf-staf terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
  - l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan secara terus menerus kepada staf- staf mengenai pelaksanaan kerangka kepatuhan yang tepat, meliputi kebijakan dan prosedur seperti yang tercantum dalam *Compliance Manual* Bank, kode etik dan pedoman internal Bank;
  - m. Memberikan saran kepada Fungsi Kerja dan/ atau Manajemen Senior terkait dengan CLRS, mengenai dampak-dampak dari perubahan peraturan dan memberikan bimbingan mengenai pelaksanaan prosedur yang tepat dan cepat sehingga *comply* sesuai dengan persyaratan;
  - n. Memantau dan menguji kepatuhan terhadap Kerangka Pikir Kepatuhan dan kebijakan atau prosedur internal serta melaporkan kepada Dewan Manajemen dan/atau Manajemen Senior serta kepada Regulator (jika dipertimbangkan perlu). Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap menjadi berada pada masing-masing Fungsi Kerja;
  - o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang tepat;
  - p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank;
  - q. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana dan prosedur kepatuhan yang dikembangkan untuk masing-masing badan usaha sesuai dengan kerangka kepatuhan termasuk melakukan tinjauan kepatuhan pada pendekatan berbasis risiko.
    - Struktur Organisasi Kepatuhan;
    - Pedoman Kepatuhan;
    - Standar Operasional dan Prosedur Kepatuhan;
    - Poster Kampanye Budaya Kepatuhan.
- b. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* Risiko Kepatuhan dan menerapkan proses kontrol melalui:
    - Prosedur Pengkajian Kepatuhan;
    - Pengawasan penerapan sanksi oleh regulator.
  - c. Membentuk Divisi *Compliance Review & Testing* yang bertugas melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan melalui Program Pengkajian Kepatuhan (*Compliance Review Program*) sehingga dapat memastikan kesesuaian dan kecukupan kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui:
    - Laporan Hasil Pengkajian Kepatuhan;
    - Laporan Penilaian *Regulatory Risk*.
  - d. Memberikan Opini Kepatuhan.
  - e. Memantau dan melaporkan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan regulator.
  - f. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan regulator, baik melalui kegiatan sosialisasi langsung maupun melalui media *Compliance News* termasuk untuk memberikan informasi atas hal-hal terkait kepatuhan.
  - g. Mengevaluasi *check-list* materi pemasaran.
  - h. *Monitoring* tindak lanjut melalui *Working Group* RBBR-GCG.
  - i. Bertindak sebagai *liaison officer* untuk permasalahan kepatuhan antara bank dengan regulator maupun intern Bank.

### Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran bank. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Pelaksanaan kelima Prinsip GCG tersebut diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) Faktor Pelaksanaan GCG, yang mana setiap faktor harus dapat dinilai efektivitasnya dari 3 (tiga) aspek *governance* sebagai suatu proses yang berkesinambungan.

Ketiga aspek *governance* yang dimaksud adalah:

- a) *Governance Structure* adalah aspek yang mengandung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.
- b) *Governance Process* adalah aspek yang mengandung proses pelaksanaan prinsip GCG yang efektif, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank.

### Langkah-Langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku

Direktur Kepatuhan melalui Fungsi Kerja *Compliance* senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, dengan memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan, antara lain:

- a. Mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha bank pada setiap jenjang organisasi melalui pembuatan:
  - Piagam Kepatuhan;

## Tata Kelola Perusahaan

c) *Governance Outcome* adalah aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan *stakeholders* Bank dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Penerapan prinsip GCG ini dievaluasi secara berkala melalui *Self Assessment* GCG dan disampaikan kepada regulator dan Manajemen Bank sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating/RBBR*).

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan proses perbaikan secara berkesinambungan atas penerapan prinsip GCG ini, Bank telah membentuk *Working Group* RBBR yang bertujuan untuk memantau, memelihara dan/atau meningkatkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko secara berkelanjutan. Mekanisme ini telah diatur dalam kebijakan Bank, yaitu Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0064 tanggal 17 September 2013 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank UOB Indonesia.

Pada tahun 2014, Satuan Kerja Kepatuhan juga telah menerbitkan kebijakan Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia melalui SKDIR No.14/SKDIR/0003 tanggal 21 Januari 2014 untuk menggantikan Surat Keputusan Direksi No. 07/SKDIR/00636 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Kebijakan ini disusun dengan merujuk kepada penyesuaian yang diatur oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran (SE) BI No.15/15/DPNP tentang Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Melalui kebijakan tersebut, Bank menetapkan Pedoman Pelaksanaan GCG sebagai dasar dan komitmen Bank dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG pada seluruh lapisan dalam jenjang organisasi, serta untuk mengelaborasi mekanisme pelaporan *Self Assessment* GCG yang bersinergi dengan ketentuan internal mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, dan juga pengaturan mengenai Laporan Transparansi Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

### Pelaksanaan Fungsi Audit Internal

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan

(*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), Bank telah menerapkan fungsi audit intern dan telah mempunyai standar audit intern berupa Piagam Audit Intern dan panduan audit intern.

Internal Audit merupakan bagian dari struktur pengendalian internal. Pelaksanaan fungsi pemeriksaan dilakukan melalui pendekatan risiko (*Risk Based Approach*), yang dijadikan sebagai landasan kerja atau dasar pemikiran bagi auditor dalam melakukan analisis, menguji, dan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan tugas pemeriksaan.

Ruang lingkup pekerjaan Audit Internal meliputi pemberian jasa assurance yang independen, obyektif, terpercaya, dan tepat waktu serta jasa konsultasi guna memberikan nilai tambah bagi kegiatan operasional Bank. Internal Audit membantu Bank mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis, terarah untuk menilai kecukupan pengendalian internal, finansial, operasional, dan kepatuhan, serta meningkatkan efektivitas tata kelola (proses *governance*), manajemen risiko, dan pengendalian internal yang dapat memitigasi risiko saat ini dan mendatang.

Kepala Fungsi Kerja Internal Audit menyampaikan laporannya kepada Direktur Utama. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut, maka Kepala Fungsi Kerja Internal Audit memiliki akses langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, yang dilakukan melalui rapat berkala maupun insidental.

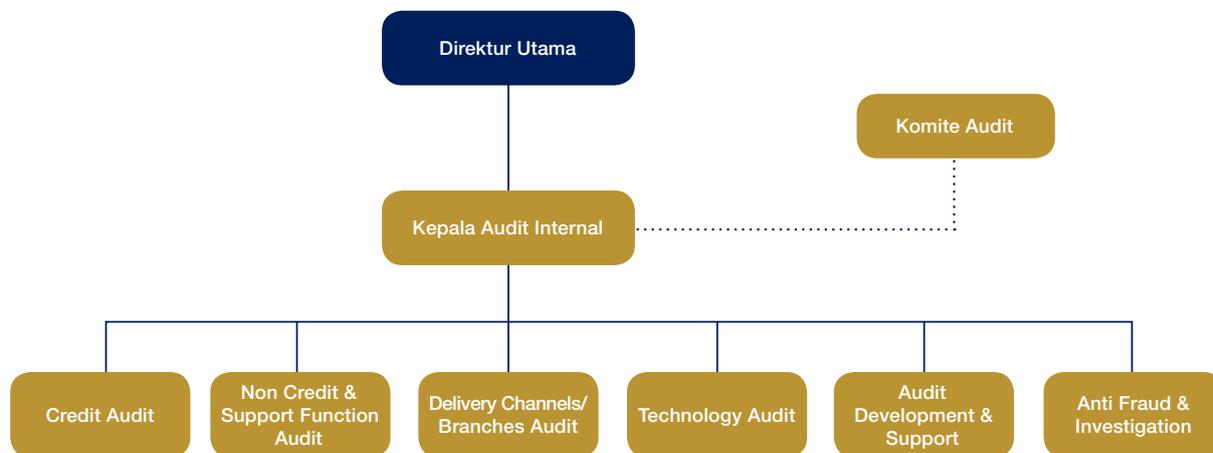
Internal Audit memiliki program untuk mengevaluasi kualitas kegiatan audit intern, yang terdiri dari *Ongoing Performance Monitoring Reviews*, *Internal Quality Assessment* dan *External Quality Assessment*.

### Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal

Internal Auditor Bank telah memiliki kualifikasi dan sertifikasi profesi internal audit, antara lain:

1. Sertifikasi kompetensi sebagai Asesi (level Manager bidang Internal Audit) dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
2. Sertifikasi kompetensi sebagai Asesor dari BNSP.

## Kedudukan Unit Audit Internal dalam Struktur Perusahaan



### Uraian Pelaksanaan Tugas Audit Internal Tahun 2014

Selama tahun 2014, terdapat 95% temuan dengan status sudah selesai diperbaiki, 3% temuan masih dalam proses perbaikan dan 2% temuan sudah jatuh tempo dan saat ini sedang dalam proses pengajuan tanggal penyelesaian yang baru kepada manajemen. Sebagian besar temuan Audit Internal telah ditindaklanjuti oleh *auditee*.

Internal Audit Bank telah membuat proses tindak lanjut untuk memonitor dan memastikan bahwa langkah perbaikan dan mitigasi risiko sudah dilakukan secara efektif. Isu-isu yang signifikan disampaikan kepada Komite Audit melalui laporan audit dan dalam Rapat Komite Audit.

### Rencana Strategis Audit Internal 2015

*Key initiatives* Internal Audit di tahun 2015 disusun mengacu kepada peningkatan nilai tambah, dengan senantiasa berusaha memenuhi ekspektasi & kebutuhan para *stakeholder* yang semakin tinggi, dengan fokus pada aktivitas seperti:

1. Pengembangan sumber daya manusia melalui *Subject Matter Expertise*, *Multiple Expertise Auditor*, *ACL (Audit Command Language) Specialist*, dan *Guest Auditor Program*
2. Pemeriksaan terintegrasi & tematik  
Peningkatan kompetensi melalui *continuous education* dan *staff development*.

### Pelaksanaan Fungsi Auditor Eksternal

Dengan persetujuan RUPS dan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Suherman & Surja.

Dalam pelaksanaan tugasnya, KAP Purwantono, Suherman & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen serta memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja (*engagement letter*) KAP dengan Bank.

KAP Purwantono, Suherman & Surja, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, telah melakukan komunikasi dengan Bank Indonesia untuk meminta informasi kepada Bank Indonesia mengenai kondisi bank, serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan audit dari awal dimulai proses audit hingga proses audit berakhir.

# Tata Kelola Perusahaan

## LAPORAN MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan Manajemen Risiko di UOB Indonesia ("Bank") diimplementasikan secara menyeluruh dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha Bank, sesuai dengan Visi Manajemen Risiko, yaitu "Menjadikan Manajemen Risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat secara berkelanjutan dan terpercaya", karena dipahami bahwa bisnis Perbankan memiliki beragam risiko yang harus diidentifikasi, dikelola, dipantau secara konsisten dan didukung oleh internal kontrol serta ditindaklanjuti dengan langkah mitigasi risiko sehingga dampak kejadian risiko dapat diminimalisasi. Keterlambatan dalam memitigasi risiko dapat berakibat fatal, sebaliknya kecepatan dan ketepatan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko dapat melahirkan peluang bagi pengembangan usaha. Bank konsisten mengembangkan dan menjalankan aktivitas pengelolaan seluruh risiko yang dihadapi.

Untuk dapat mewujudkan Visi Manajemen Risiko di atas, maka Bank menetapkan misi manajemen risiko yang akan dicapai, yaitu:

- Mendukung pertumbuhan jangka panjang dengan berpedoman pada praktik bisnis dan prinsip manajemen risiko yang sehat.
- Meningkatkan kemampuan identifikasi risiko dan menciptakan nilai pengendalian risiko.
- Memfasilitasi perkembangan bisnis dalam sebuah kerangka manajemen risiko secara hati-hati, konsisten, dan efisien yang menyeimbangkan keuntungan dan risiko.

Risiko yang diambil oleh Bank dalam menjalankan strategi usahanya dikelola sesuai dengan prinsip kehati-hatian Bank. Bank juga telah menetapkan nilai-nilai Manajemen Risiko, yaitu "AWARE (*Accountable/dapat dipertanggungjawabkan, Weighted/Terukur, Accurate/Akurat, Responsive/Tanggap, Excellence/Unggul*).

Dalam rangka pengelolaan risiko, Manajemen Risiko sebagai satuan kerja yang independen secara aktif menetapkan tingkat risiko yang akan diambil dan batasan risiko bagi tiap-tiap jenis risiko, serta mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan strategi bisnis Bank. Serta menegaskan bahwa pengelolaan risiko juga harus melibatkan seluruh jajaran di seluruh lini usaha. Untuk itu, Bank berupaya menciptakan budaya manajemen risiko yang kuat melalui pelaksanaan kampanye sadar risiko yang dikoordinasikan oleh satuan kerja Manajemen Risiko.

Dengan demikian, Manajemen Risiko memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Bank melalui dua aspek, yaitu melindungi modal dan mengoptimalkan *return* sesuai dengan batasan risiko yang diambil. Dengan skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat maka Bank secara terus-menerus meningkatkan kualitas pengelolaan risiko secara terpadu dan terintegrasi (*Enterprise-Wide Risk Management*) melalui langkah identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan eksposur risiko di seluruh lini organisasi dengan cepat dan akurat.

## A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

Bank menerapkan kerangka Manajemen Risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai PBI No.11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang terdiri dari (1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, (2) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit*, (3) Proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko, serta (4) sistem pengendalian internal; dengan penjelasan ringkas sebagai berikut.

### 1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris & Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.

Dalam proses pengawasannya Dewan Komisaris memiliki beberapa komite yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Renumerasi dan Nominasi dan Komite Audit. Selain itu, Komite Pemantau Risiko secara reguler mengadakan rapat dengan fungsi kerja *Risk Management* guna mengawasi pelaksanaan manajemen risiko di Bank.

Sedangkan pada tingkat Direksi melalui berbagai Komite Manajemen seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Aktiva & Pasiva, Komite Kebijakan Kredit, Komite Manajemen Risiko Operasional dan lainnya, telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit* manajemen risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* dari setiap komite tersebut.

Direksi telah menetapkan kualifikasi SDM yang jelas dan menempatkan SDM yang kompeten untuk setiap jenjang jabatan yang terkait penerapan manajemen risiko serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM, termasuk pemahaman atas tugas dan tanggung jawabnya.

### 2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah menetapkan Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Fungsi Kerja *Risk Management* secara berkala memperbarui dan mengembangkan berbagai kebijakan dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha Bank. *Limit* risiko ditetapkan untuk berbagai macam jenis risiko dan disesuaikan dengan *risk appetite* Bank.

Secara berkala, Fungsi Kerja *Risk Management* melaporkan penerapan manajemen risiko Bank kepada manajemen senior dan regulator melalui berbagai laporan risiko. Seluruh kejadian pelampauan *limit* dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direksi dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

### 3. Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank menerapkan Pengelolaan Risiko dalam empat tahap; yang terdiri dari:

- a. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisa seluruh sumber risiko pada produk dan aktivitas bisnis Bank, termasuk memastikan bahwa risiko pada produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang memadai sebelum dijalankan.
- b. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala pada seluruh aktivitas bisnis Bank.
- c. Proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, hasil *stress testing*, dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
- d. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui kerangka kebijakan, proses, dan prosedur yang meliputi perumusan limit eksposur dan konsentrasi, pemisahan tugas yang memadai, dan metode mitigasi risiko lainnya serta peningkatan fungsi kontrol pada setiap aktivitas Bank.

#### Sistem Informasi Manajemen Risiko

Untuk mendukung keseluruhan proses pengelolaan risiko, Bank mengimplementasikan dan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko yang memadai, dalam pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Dengan peningkatan otomatisasi proses diharapkan mampu mengidentifikasi dan mendeteksi perubahan profil risiko dengan cepat sehingga dapat melakukan langkah mitigasi yang efisien dan efektif. Bank menginvestasikan sejumlah dana dalam membangun dan mengembangkan sistem otomatisasi berbasis Teknologi Informasi untuk memastikan didapatnya hasil proses pemantauan profil risiko yang akurat.

### 4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya melalui:

- a) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*business unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).
- b) Menugaskan fungsi kerja *risk management*, yaitu unit kerja yang independen, untuk membuat kebijakan manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, penetapan *limit* risiko, dan melakukan validasi data/model.
- c) *Me-review* dan memantau setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko sesuai kebutuhan, dan dilaksanakan oleh masing-masing *business unit*.

Bank juga menerapkan prinsip 3 (tiga) lini pertahanan yang meliputi:

1. Lini pertahanan pertama (*first line of defense*) - Pemilik Risiko  
Terdiri dari fungsi kerja bisnis dan pendukung yang bertanggung jawab mengelola risiko yang timbul dari aktivitas bisnis, termasuk pelaksanaan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan, limit, dan tingkat risiko yang berlaku.
2. Lini pertahanan kedua (*second line of defense*)- Pengawas Risiko  
Terdiri dari fungsi kerja *Risk Management* dan *Compliance* yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil, dan *limit* risiko. Pengawas risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang dan pemantauan secara independen terhadap profil risiko bank, termasuk memberikan laporan atas risiko yang bersifat material kepada manajemen.
3. Lini pertahanan ketiga (*third line of defense*) - Audit yang independen  
Terdiri dari fungsi kerja Internal Audit dan Audit Eksternal yang bertugas melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif.

## B. Penerapan Manajemen Risiko pada Masing-Masing Risiko

Bank menetapkan kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing jenis risiko yang terdiri dari 8 tipe risiko, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejistik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

### I. Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Risiko kredit merupakan risiko tunggal terbesar utama yang dihadapi bank sebagai bank komersial, yang timbul terutama dari kegiatan pinjaman dan penyediaan dana terkait lainnya kepada peminjam ritel, perusahaan dan institusi. *Treasury* dan operasi pasar modal, dan investasi juga mengekspos Bank terhadap risiko *counter party* dan risiko kredit penerbit. Pendekatan secara disiplin terhadap pengukuran risiko kredit merupakan faktor yang penting untuk memahami dan mengelola risiko kredit.

#### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit

Fungsi kerja *Credit Risk Management* ("CRM") secara independen melakukan pengawasan terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen risiko kredit. CRM menetapkan berbagai kebijakan utama atau pedoman terkait aktivitas risiko kredit serta memantau dan mengelola risiko kredit sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan oleh Komite Kebijakan Kredit dan/atau Dewan Komisaris. Dalam proses ini, CRM juga memastikan bahwa area risiko yang signifikan diinformasikan kepada manajemen senior yang terkait dan dilakukan tindak lanjut yang sesuai guna memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

# Tata Kelola Perusahaan

## Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Bank menetapkan berbagai kebijakan berikut dalam mengelola risiko kredit:

- a. Kebijakan Kredit Umum yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit bank. Kebijakan ini meliputi Klasifikasi Kredit yang mengatur penilaian atas aktivitas kredit yang dikategorikan menjadi lima peringkat kredit, yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
- b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian Kredit Konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit bank pada segmen konsumer.
- c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
- d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
- e. Pedoman Restrukturisasi Kredit yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.
- f. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan sebagai salah satu bentuk dukungan bank terhadap program pemerintah untuk melestarikan lingkungan hidup, selain memperhitungkan kemampuan bayar debitur.
- g. Pedoman Pelaporan *Watchlist Account(s)*, mengatur mengenai pengawasan terhadap perkembangan kondisi usaha debitur baik dari sisi industri maupun keuangan, untuk menjaga kualitas portofolio kredit bank.
- h. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- i. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- j. Kebijakan *Scorecard* Risiko Kredit & *Rating Override*, berisi mengenai kebijakan/pedoman dalam melakukan *override* terhadap hasil internal *rating*, yang disebabkan oleh hal-hal yang diatur dalam kebijakan tersebut.
- k. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, mengatur mengenai manajemen pengelolaan risiko kredit di bank.

Selain itu, Bank juga memiliki proses kaji ulang kredit secara independen, fungsi pemrosesan dan persetujuan kredit yang independen, untuk memastikan kesesuaian pengkategorian dan pengklasifikasian seluruh akun terhadap kebijakan internal dan Bank Indonesia.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit

Pengawasan Aktif Dewan & Manajemen Senior

Dewan dan Manajemen Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktivitas tata kelola bank sebagai berikut:

- a. Memastikan kecukupan sumber daya manajemen risiko;
- b. Mengkaji keseluruhan profil, *limit* dan toleransi risiko;
- c. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko;

- d. Menyetujui kebijakan kredit bank;
- e. Menyetujui *limit* konsentrasi kredit (meliputi jaminan, negara/lintas perbatasan, industri, debitur, obligor, dan *limit* portofolio);
- f. Menyetujui parameter *Internal Rating Based* (IRB), model dan *scoring* risiko kredit yang disesuaikan dengan kebijakan bank.

## Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab

### Penilaian dan Persetujuan Kredit

Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas wewenang persetujuan yang disetujui oleh Komite Eksekutif/Dewan Manajemen.

Untuk menjaga independensi dan integritas dari proses persetujuan kredit, fungsi kerja *Credit Approval* telah terpisah dari fungsi kerja bisnis. Fungsi kerja *Credit Approval* bertanggung jawab secara independen dalam melakukan analisa, evaluasi, dan persetujuan kredit secara menyeluruh tanpa bergantung terhadap penilai kredit eksternal. Fungsi kerja *Credit Approval* dalam melakukan tugasnya berpedoman pada kebijakan kredit, produk program dan pedoman inisiasi kredit.

Bank telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit, yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar limit yang telah ditetapkan. Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Fungsi kerja *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan secara baik.

### Fungsi Kerja Credit Risk Management

Fungsi kerja *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen risiko kredit. Fungsi kerja *Credit Risk Management* menetapkan berbagai kebijakan atau pedoman kredit utama terkait aktivitas risiko kredit, serta secara aktif terlibat dengan fungsi kerja bisnis dalam menangani masalah kredit, yang fokus dalam memfasilitasi perkembangan bisnis secara hati-hati, konsisten dan efisien. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah melalui metode risiko kredit dan kebijakan kredit secara konsisten dalam bank.

## Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus

Bank mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun yang mengalami keterlambatan bayar/ekses lebih dari 90 hari secara otomatis akan dikategorikan sebagai *Non-Performing*

Loan oleh sistem NPL Bank untuk memastikan independensi pengelompokan akun.

Setiap akun kredit dikategorikan sebagai Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Peningkatan dan penurunan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan kemampuan bayar, arus kas dan kondisi keuangan debitur.

Bank memiliki fungsi kerja *Credit Management* dan *Special Asset Management* yang mempunyai wewenang untuk menangani kredit bermasalah. Fungsi kerja ini terpisah dari fungsi kerja yang melakukan inisiasi kredit untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam menangani kredit bermasalah.

### Mitigasi Risiko Kredit

Sebagai prinsip dasar kredit, Bank tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan jaminan yang diberikan. Semua fasilitas kredit diberikan berdasarkan kualitas debitur, sumber pembayaran dan kemampuan pembayaran debitur.

Jaminan digunakan dalam hal memitigasi risiko kredit apabila diperlukan. Nilai dari jaminan akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Bank adalah kas, sekuritas yang dapat diperjual belikan, properti, peralatan, persediaan dan piutang.

### Penurunan Nilai

Fasilitas kredit mengalami penurunan nilai/status menunggak jika memenuhi kriteria berikut:

- Pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 90 hari;
- Jumlah sisa baki debit, termasuk bunga dari fasilitas kredit *revolving* masih bersisa lebih dari 90 hari;
- Fasilitas kredit menunjukkan kelemahan dalam membuat klasifikasi yang tepat, meskipun jumlah yang jatuh tempo atau ekse sama dengan atau kurang dari 91 hari; dan
- Debitur gagal dalam melakukan pembayaran kembali atas fasilitas kredit secara triwulanan, semesteran atau periode yang lebih panjang.

Bank menggunakan pendekatan secara individu maupun kolektif dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

### Eksposur Kredit Berdasarkan Basel II

Saat ini, bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman *rating* ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- Pemerintah.
- Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat.
- Bank Pembangunan Multilateral.
- Bank.

- Korporasi.
- Karyawan/Pensiunan.
- Kredit Beragunan Rumah Tinggal.
- Kredit Beragunan Real Estate Komersial.
- Klaim yang telah jatuh tempo.
- Aset Lainnya.
- Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel.

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's*, *Standard and Poor* dan *Fitch*.

## II. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Variabel *market* yang mempengaruhi posisi bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk mengawasi pengelolaan risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

### Kebijakan Risiko Pasar

Bank telah menetapkan kebijakan manajemen risiko pasar sebagai pedoman dalam penerapan manajemen risiko pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali untuk disesuaikan dengan perubahan bisnis, arahan manajemen, dan persyaratan peraturan, yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) dan Dewan Komisaris (BOC).

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Kerangka kerja risiko pasar bank terdiri dari kebijakan dan praktik risiko pasar, pendelegasian wewenang dan *limit* risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dll. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk/aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Fungsi kerja utama *Market Risk Management & Control* adalah bertanggung jawab dalam identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mitigasi risiko pasar, serta eskalasi atas transaksi yang melebihi *limit*. Fungsi kerja bisnis bertanggung jawab untuk mengelola risiko tersebut. Keseluruhan *appetite* dan *limit* pengendalian risiko pasar dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis dan kecukupan modal Bank.

# Tata Kelola Perusahaan

Metode pengukuran risiko pasar bank mampu untuk:

- 1) Mengukur sensitivitas dan eksposur risiko pasar dalam kondisi normal dan stres;
- 2) Memberikan data aktual dan potensi keuntungan dan kerugian setiap hari;
- 3) Melakukan *mark to market valuations*;
- 4) Mengakomodasi peningkatan volume kegiatan, perubahan teknik penilaian, perubahan dalam metodologi, dan produk baru.

Bank menghitung kebutuhan modal risiko pasar dengan menggunakan pendekatan standar sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan disampaikan kepada Bank Indonesia secara bulanan.

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi metode perhitungan *Value at Risk (VaR)* dengan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena murni pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan yang teridentifikasi dijelaskan dan ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio buku perdagangan untuk mengidentifikasi ketahanan bank dalam kondisi krisis.

## Risiko Suku Bunga pada Banking Book

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis bank) akibat perubahan dari suku bunga.

## Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga

ALCO didelegasikan oleh Direksi untuk melakukan pengawasan atas efektivitas struktur manajemen risiko suku bunga. Fungsi kerja *Market and Balance Sheet Risk Management* mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada *banking book*. Pada tingkat taktikal, fungsi kerja *Global Markets and Investment Management (GMIM) – ALM (GMI-ALM)* bertanggung jawab atas efektivitasnya pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yang disesuaikan dengan kebijakan manajemen risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga

Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untuk menjaga dan meningkatkan nilai modal dan ekonomis melalui pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang memadai, stabil, dan dapat diandalkan dalam berbagai kemungkinan kondisi ekonomi.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan peringkat analisa statis, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat

tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Ketidaksesuaian pada tenor yang lebih panjang akan mengalami dampak yang lebih besar pada perubahan nilai harga pada posisi suku bunga dibanding untuk tenor yang lebih pendek.

Pendekatan pada rentabilitas (pendapatan suku bunga bersih atau NII) dan nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

*Stress testing* juga dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal bank dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada neraca baik *on* maupun *off balance sheet*. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

## III. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank yang dapat terjadi karena ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan pendanaan pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Strategi Bank fokus pada pengembangan usaha dalam kerangka manajemen risiko yang dilakukan secara hati-hati, konsisten dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan. Hal ini dilakukan dengan memastikan efektivitas dari temuan risiko dengan menggunakan prinsip utama manajemen risiko, yakni identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian/pemantauan risiko dan analisa/laporan risiko. Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap tingkatan posisi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko neraca yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas Bank.

### Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas menyediakan detail tentang bagaimana risiko likuiditas dikelola secara efektif oleh bank. Kebijakan ini disusun oleh Fungsi Kerja *Market & Balance Sheet Risk Management* dengan tujuan untuk menangani risiko likuiditas yang mungkin timbul, terutama dari aktivitas bisnis bank dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aset dan Liabilitas dan Dewan Komisaris. Setiap penyimpangan atas Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dibahas dalam Komite Aset dan Liabilitas dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis Bank. Selain itu, risiko likuiditas juga berhubungan erat dengan jenis-jenis risiko lainnya dan sangat sensitif terhadap tren negatif dari kondisi keuangan. Untuk memitigasi risiko likuiditas, Bank telah menetapkan kebijakan manajemen likuiditas, termasuk penetapan strategi dan *limit* yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil Bank.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario '*business as usual*', '*Bank specific crisis*' dan '*general market crisis*', serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan Bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan Bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar Bank. Di samping itu, Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan Bank, seperti giro, tabungan dan deposito melalui analisa terhadap volatilitasnya. Fungsi kerja *Balance Sheet Risk Management* bertanggung jawab untuk menyempurnakan, menerapkan, menjaga, mengkaji ulang, mengembangkan dan mengkomunikasikan asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, *stress testing* dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola risiko likuiditas. Di sisi kewajiban, Bank melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisa mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli, baik untuk *trading* maupun investasi. *Update* informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar, baik dalam kondisi normal ataupun krisis. Selanjutnya produk/transaksi/aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo. Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioral*, terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimiliki serta memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Dari analisa arus kas secara *behavior* ini, diperoleh *Net Cash Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank.

Laporan ketidaksesuaian arus kas harian dan bulanan disusun oleh Fungsi kerja *Market and Balance Sheet Risk Management* dan dipantau oleh fungsi kerja *Market Risk Control* dengan melakukan perbandingan atas posisi harian dengan *limit* NCO. Selain itu, fungsi kerja *Market & Balance Sheet Risk Management* juga memastikan Bank tidak terpapar dengan risiko likuiditas, memberikan laporan kepada manajemen senior mengenai tindakan yang dilakukan untuk memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi Bank dalam mengembangkan dan melaksanakan manajemen risiko likuiditas di tahun 2014. Salah satunya terkait persiapan implementasi Basel III, khususnya yang menyangkut risiko likuiditas. Pada bulan September 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan *Consultative Paper* tentang Kerangka Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) yang bertujuan untuk mendapatkan masukan atau usulan dari Bank-Bank mengenai pengaturan kerangka LCR di Indonesia.

Sejak kuartal kedua tahun 2013, Bank secara internal telah melakukan pemantauan LCR dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) secara bulanan dan dilaporkan ke *ALCO meeting*. Ke depannya untuk mendukung implementasi manajemen risiko khususnya terkait Basel III, Bank akan mengembangkan dan menyempurnakan proses dan *database* agar dapat melakukan pemantauan yang efektif.

## Rencana Pendanaan Kontijensi

Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari Bank. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik itu krisis likuiditas yang terjadi pada Bank (*Bank-specific*) atau *general market*, yang mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif. Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Working Group Team* ("LWG") yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

## IV. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya kehilangan reputasi dan

# Tata Kelola Perusahaan

kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat Struktur Tata Kelola Risiko Operasional, Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko, budaya dan kesadaran risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, *database* kerugian akibat kejadian risiko, program mitigasi risiko, pengkajian ulang dan audit risiko, pelaporan risiko, dan modal yang dipersyaratkan. Ambang batas meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut: pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh bank, *Risk Appetite*, *Risk Assessment Matrix*, *Key Operational Risk Indicators*, *Materiality & Notification Protocol*, *Deductible/Limits* untuk pembelian asuransi, dan lain-lain

## Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.
- Fungsi kerja *Operational Risk Management* ("ORM") bertanggung jawab untuk:
  - Mengembangkan kerangka kerja dan kebijakan Manajemen Risiko Operasional;
  - Memfasilitasi dan memberikan dukungan dan panduan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung dalam mengembangkan profil risiko operasional, melakukan penilaian sendiri atas risiko operasional dan mengembangkan indikator risiko operasional utama;
  - Memantau dan melaporkan masalah risiko operasional kepada Komite Manajemen Risiko Operasional dan Komite Manajemen Risiko;
  - Mengatur program asuransi bank untuk area risiko yang ingin dipindahkan ke pihak ketiga;
  - Memberikan saran dan panduan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung dalam rangka mitigasi risiko untuk mencegah kejadian kerugian terulang kembali; dan
  - Memfasilitasi dan membantu fungsi kerja bisnis/pendukung untuk menyusun *Business Impact Analysis* (BIA) sehingga dapat merumuskan strategi pemulihan bisnis.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab secara langsung untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional dalam aktivitas bisnisnya.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi yang berkaitan dengan keahliannya untuk memastikan bahwa isu-isu dan masalah risiko operasional ditangani secara efektif.
- Fungsi kerja Internal Audit bertanggung jawab melakukan kajian secara berkala terkait efektivitas kerangka kerja dan kebijakan Manajemen Risiko Operasional.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui proses dan prosedur dimana

fungsi bisnis/pendukung melakukan identifikasi, menilai, memantau dan mengendalikan/mengurangi risiko operasional. Pedoman dan alat manajemen risiko operasional meliputi:

- *Key Risk Control Self Assessments* (KRCSA).
- *Key Operational Risk Indicators* (KORI).
- *Operational Risk Events Management & Reporting*.
- *Operational Risk Action Plans* (ORAP).
- *Insurance Management*.
- *Outsourcing Management*.
- *New Product Program*.
- dan lain-lain

Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan matriks dampak dan kemungkinan.

Risiko operasional dipantau dengan melakukan analisa pada berbagai macam laporan, seperti *Operational Risk Highlight*, *Incident Reporting Form* (IRF), KORI, KRCSA, GOCEQ, kegiatan *outsourcing*, dan produk dan aktivitas baru.

Risiko Operasional dikendalikan dengan melakukan berbagai rencana tindakan dari berbagai isu risiko operasional yang telah diidentifikasi melalui berbagai alat dan metodologi risiko operasional, termasuk penetapan limit untuk aktivitas *trading* (tresuri), ATM, *teller* bank, asuransi, *Business Continuity Plan* (BCP), dan juga memindahkan sebagian risiko kepada penyedia jasa asuransi, dan lain-lain.

Bank memiliki mekanisme pelaporan yang menyediakan informasi risiko operasional berikut:

- a. Profil risiko operasional, profil risiko hukum, profil risiko kepatuhan, dan profil risiko reputasi;
- b. *Operational risk highlight*, termasuk laporan status rencana tindak lanjut yang timbul dari IRF, KORI, KRCSA, GOCEQ, kegiatan *outsourcing*, dan produk-produk dan kegiatan jasa yang baru;
- c. Laporan rencana perubahan atau penambahan *outsourcing*;
- d. Laporan permasalahan *outsourcing*;
- e. Laporan peristiwa yang menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap kondisi keuangan bank; dan
- f. *BCM Scorecard*.

## Pengkajian Kebijakan Manajemen Risiko Operasional

Pada tahun 2014, Bank telah merevisi dan mengembangkan berbagai kebijakan baru untuk meningkatkan pengelolaan risiko operasional. Salah satunya adalah Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang menetapkan kerangka kerja dalam mengelola risiko operasional pada Bank.

Bank merevisi Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, termasuk memisahkan antara kerangka kerja dan dokumen kebijakan untuk panduan yang lebih baik. Kebijakan tersebut menetapkan garis besar prinsip-prinsip dalam mengelola risiko operasional pada Bank. Bank juga telah merevisi Kebijakan Manajemen Asuransi untuk mengatur agar fungsi kerja bisnis/pendukung yang mengelola asuransi dan fungsi kerja yang

bertanggung jawab dalam mengkaji ulang penawaran dan jangka waktu polis asuransi melakukan penganggaran premi, menangani insiden/kerugian dan memberitahukan kepada perusahaan asuransi, dan menyelesaikan klaim asuransi.

Selain itu, Bank juga telah melakukan kaji ulang dan merevisi beberapa kebijakan dan prosedur yang ada, seperti transaksi tunai, transfer, dan seluruh SOP terkait perubahan sistem *Core Banking* guna memastikan bahwa proses dan kontrol saat ini telah memadai dan sesuai dengan perubahan sistem *core Banking* tersebut.

### **Business Continuity Management**

Bank telah merevisi Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM.

Bank akan terus meningkatkan kemampuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak dari bencana yang diidentifikasi. Sejak tahun 2012, Bank telah memulai strategi untuk mengelola gangguan pada area yang meluas, terutama untuk wilayah Jakarta. Dalam rangka mendukung Bank mengembangkan kompetensi dan kepercayaan terkait dengan kelangsungan bisnisnya maka dilakukan pelatihan BCP. Pelatihan tersebut meliputi *BCP Exercise*, *Disaster Recovery Exercise for IT system*, dan *Management Call Tree Exercise*.

### **Program Branch Assurance & Validation**

Untuk memastikan implementasi perangkat dan metodologi manajemen risiko operasional, ORM menyelenggarakan *Program Branch Assurance & Validation* untuk memastikan GOCEQ dan KRCSA dilaksanakan secara tepat di cabang.

Pada tahun 2014, ORM telah melakukan kaji ulang terhadap beberapa cabang yang meliputi penilaian kepatuhan terhadap berbagai prosedur dan kontrol.

### **Quality Assurance**

Bank akan terus meningkatkan peran *Quality Assurance* untuk mendukung cabang dalam mengelola risiko operasional. Pelatihan dan sosialisasi terkait *Fraud Risk Awareness* dan *Program Branch Assurance* untuk *Quality Assurance* telah dilakukan di tahun 2014 guna memastikan bahwa cabang semakin efektif dan mampu menjalankan perannya.

*Quality Assurance Control Checklist* dikembangkan dan secara berkala dikaji ulang untuk membantu *Quality Assurance* dalam menilai kecukupan dan pelaksanaan berbagai kontrol di cabang.

## **V. Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko kegagalan bank dalam mematuhi hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku pada kegiatan usaha dan operasional Bank. Sesuai dengan

regulasi Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, salah satu strategi dari Fungsi Kerja *Compliance* adalah mengelola risiko kepatuhan. Dengan demikian, strategi manajemen risiko kepatuhan bank mencakup beberapa aspek sebagai berikut;

### **Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan**

Direktur *Compliance* dan fungsi kerja di bawahnya adalah struktur yang independen dari fungsi kerja bisnis, operasional, dan/atau pendukung lainnya. Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank merupakan tanggung jawab semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan risiko kepatuhan adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank setidaknya dua kali setahun.
- Direksi menyetujui Piagam Kepatuhan dan memastikan pelaksanaan budaya kepatuhan pada semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- *Board of Management* bertanggung jawab untuk mendorong dan memastikan pelaksanaan budaya kepatuhan dalam semua tingkat dan kegiatan organisasi Bank, serta memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.
- Manajemen Senior menumbuhkan kesadaran mengenai aspek utama dari risiko kepatuhan bank yang harus dikelola secara eksplisit.
- Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan budaya kepatuhan Bank, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun peraturan dan pedoman internal Bank.
- Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* memantau efektivitas seluruh pelaksanaan strategi fungsi kepatuhan sesuai dengan kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku, dan mengelola kepatuhan Bank terhadap komitmen Bank kepada regulator, serta membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank.
- Divisi *Compliance Review and Testing* melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan regulator tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan fungsi kerja bisnis/pendukung untuk memastikan bahwa kebijakan, peraturan, sistem, dan prosedur, serta aktivitas bisnis Bank telah sesuai dengan peraturan regulator dan peraturan lainnya yang berlaku.
- Divisi *AML/CFT and Sanctions* memastikan pelaksanaan penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sehingga mengurangi risiko Bank untuk digunakan sebagai sarana atau sasaran kejahatan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pelaku kejahatan.
- Fungsi Kerja *Risk Management* bertanggung jawab untuk mengelola risiko Bank secara keseluruhan.
- Fungsi Kerja Internal Audit secara independen menilai kecukupan dan efektivitas dari Fungsi Kerja *Compliance*.
- Fungsi Kerja Legal bertanggung jawab untuk memberikan saran dari sudut pandang hukum atas peraturan perundang-

# Tata Kelola Perusahaan

undangan yang berlaku, dan juga untuk pengembangan dan pemeliharaan kebijakan, prosedur, dan pedoman terkait pengelolaan risiko hukum secara *Bank wide*.

- Manajer dan staf bertanggung jawab terhadap risiko kepatuhan dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan regulator dan peraturan terkait lainnya.

## Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Kepatuhan

Salah satu strategi dalam manajemen risiko kepatuhan adalah adanya Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan sebagai dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola risiko kepatuhan. Kedua kebijakan tersebut mengatur:

- Kerangka kerja kepatuhan.
- Kode Etik Kepatuhan.
- Prosedur Kaji Ulang dan Uji Kepatuhan.
- Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Pertanyaan/Permintaan Regulator.
- Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan.
- Prosedur Penyusunan Peraturan Internal Bank.
- Peraturan terkait Fungsi Kerja Kepatuhan.

Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbarui secara tahunan untuk memastikan implementasi fungsi kepatuhan yang memadai dan tepat waktu pada setiap tingkat organisasi, dan dengan demikian membantu bank untuk lebih baik dalam menyelaraskan antara kepentingan komersial bank dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah budaya kepatuhan, yaitu nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung kepatuhan bank atas hukum dan peraturan yang berlaku.

## Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk memperkuat kerangka kerja sistem pengendalian internal Bank, terutama Fungsi Kerja *Compliance* yang berfungsi sebagai *2nd Line of Defence*, Bank telah melakukan pengembangan struktur organisasi di bawah Fungsi Kerja *Compliance* menjadi tiga divisi, yakni Divisi *Compliance Review and Testing*, Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* dan Divisi *AML/CFT and Sanctions*. Strategi dalam melaksanakan fungsi kepatuhan Bank adalah melalui adanya tata kelola fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, serta penerapan budaya kepatuhan.

Kerangka kerja pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank pada aspek tata kelola fungsi kepatuhan tercermin pada struktur organisasi *Compliance* yang independen dari unit bisnis dan unit pendukung lainnya, dimana Direktur Kepatuhan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian, dalam melaksanakan fungsi kepatuhan pada Bank, Fungsi Kerja *Compliance* terhindar dari benturan kepentingan.

Pengelolaan risiko kepatuhan, selain dilakukan melalui kaji ulang dan pengujian kepatuhan, juga dilakukan melalui pemantauan terhadap pemenuhan komitmen bank kepada regulator, baik

berdasarkan hasil pemeriksaan regulator maupun melalui korespondensi antara bank dengan regulator. Pemantauan terhadap penerapan sanksi turut menjadi fokus pengelolaan risiko kepatuhan yang diterapkan, dengan menggunakan beberapa parameter seperti jenis, materialitas dan frekuensi pelanggaran peraturan yang berlaku.

Kerangka kerja ketiga dari pelaksanaan Fungsi Kerja *Compliance* adalah pelaksanaan budaya kepatuhan, melalui edukasi kepada pegawai terkait kode etik kepatuhan dan cara penerapannya dalam keseharian pegawai.

Fungsi kerja yang melakukan penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan (Fungsi Kerja *Compliance* dan *Operational Risk Management*), bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan pelaporan masalah-masalah risiko kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala.

## VI. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Strategik

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko strategik adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana strategik dan rencana bisnis, termasuk mengkomunikasikan kepada seluruh staf di semua tingkat organisasi.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan risiko strategik di bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung memantau dan mengelola risiko strategik pada areanya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Direksi.
- Fungsi Kerja *Risk Management* bersama dengan fungsi kerja *Finance* melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank.

### Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Strategik

Penerapan manajemen risiko strategik yang efektif didukung oleh kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko strategik serta *limit* risiko yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktik Perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko strategik juga didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas SDM.

## Kerangka Manajemen Risiko Strategik

Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola risiko strategik, Bank secara berkala memantau lingkungan di mana bank beroperasi, menganalisa kinerja bank dibandingkan dengan pesaingnya, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko strategik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Komite Manajemen Risiko apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi strategik terhadap Bank.

## VII. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko hukum adalah sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko hukum yang timbul dari kegiatan bank.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan risiko hukum di bank serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola risiko hukum dan dampaknya.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja *Compliance, Legal, Human Resources, Technology & Operations, Property & General Services*, dan *Corporate Secretary*.

### Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Hukum

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum, metodologi dan *toolkit* untuk mengelola risiko hukum, komunikasi yang terkait dengan risiko hukum, dan lain-lain.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran risiko untuk risiko hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak sah, dan perubahan peraturan.

Fungsi kerja Legal melakukan kajian atas seluruh standar kontrak/perjanjian, perjanjian kredit dan surat penawaran antara Bank dan pihak lain secara tahunan. Setiap kejadian risiko hukum dan jumlah potensi kerugian harus didokumentasikan.

## VIII. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan bank.

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko reputasi adalah sebagai berikut:

- Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi bank.
- Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko reputasi di bank, memastikan Direksi mengetahui eksposur, masalah dan rencana penyelesaian atas risiko yang material.
- Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub-komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu risiko reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan, dan menyetujui penutupan kasus.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak risiko reputasi.
- Fungsi Kerja *Risk Management* bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur manajemen risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung pengelolaan risiko pasar, kredit, dan operasional.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja *Brand Performance and Corporate Communications, Customer Advocacy and Service Quality, Compliance, Legal, Human Resources, Information Technology*, dan *Corporate Secretary*.

### Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Reputasi

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi, dan *toolkit* untuk mengelola risiko reputasi, termasuk proses komunikasi risiko reputasi, proses eskalasi risiko reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu risiko reputasi, dan lain-lain.

### Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi

Identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber seperti: berita di media massa, keluhan nasabah melalui *call center*, dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan risiko untuk risiko reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan pengalaman kerugian Bank di masa lalu.

Pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui:

## Tata Kelola Perusahaan

- a. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif dan serangkaian kegiatan seperti tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Pemulihan reputasi Bank setelah peristiwa risiko reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Bank.

Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian risiko reputasi mempengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan* (CMP), *BCP*, *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan/atau *Contingency Funding Plan* (yang relevan).

### B. BASEL STANDARDS

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan Bank Indonesia tahun 2012, Bank telah mengadopsi Pendekatan Standar (SA) untuk risiko kredit dan risiko pasar, dan Pendekatan Indikator Dasar (BIA) untuk risiko operasional.

Di tahun 2015-2017, Bank secara berkelanjutan akan terus membangun fondasi dalam mempersiapkan diri untuk pengembangan penerapan Basel II dan Basel III, dengan dukungan sistem yang memadai yang disesuaikan dengan arah perkembangan arsitektur Perbankan di Indonesia.

Untuk kepentingan Internal dalam rangka mengukur dan menjaga ketahanan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, Bank sedang mengembangkan simulasi perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dengan mengacu pada ketentuan dalam Basel III. Bank juga terus meningkatkan penerapan Pilar 2 "*Internal Capital Adequacy Assessment Process*" (ICAAP) untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalan Bank. Bank secara berkelanjutan meningkatkan penerapan Pilar 3 "Disiplin Pasar" untuk memastikan transparansi informasi keuangan maupun non keuangan Bank.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Desember 2014 Bank	31 Desember 2013 Bank
(1)	(2)	(3)	(4)
	<b>I KOMPONEN MODAL</b>		
	<b>A Modal Inti</b>	<b>8.872.391</b>	<b>8.167.433</b>
	1 Modal disetor	2.388.471	2.388.471
	2 Cadangan Tambahan Modal	6.483.920	5.778.962
	3 Modal Inovatif	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
	5 Kepentingan Non Pengendali	-	-
	<b>B Modal Pelengkap</b>	<b>1.656.049</b>	<b>613.123</b>
	1 Level Atas	662.570	613.123
	2 Level Bawah maksimum 50% Modal Inti	993.479	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
	<b>C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	Eksposur Sekuritisasi	-	-
	<b>D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>E MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>II TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)</b>	<b>10.528.440</b>	<b>8.780.556</b>
	<b>III TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)</b>	<b>10.528.440</b>	<b>8.780.556</b>
	<b>IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT</b>	<b>60.827.829</b>	<b>53.287.174</b>
	<b>V ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL</b>	<b>5.950.055</b>	<b>5.309.417</b>
	<b>VI ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR</b>	<b>214.863</b>	<b>179.537</b>
	<b>A Metode Standar</b>	<b>214.863</b>	<b>179.537</b>
	<b>B Metode Internal</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>VII RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]</b>	<b>15,77%</b>	<b>14,98%</b>
	<b>VIII RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]</b>	<b>15,72%</b>	<b>14,94%</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

		31 Desember 2014													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan wilayah													
		Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	51.641	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	1.501	-	-	3.885	-	-	-	318	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.729.628	210.019	230.907	367.659	86.822	139.114	52.988	41.009	16.088	42.192	6.680	1.783	41.458	47.738
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.093.303	120.133	167.457	292.737	291.523	103.750	107.565	224.552	12.492	27.416	10.544	17.491	130.823	18.923
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	258.518	10.642	14.309	8.476	12.508	5.243	3.284	6.561	2.152	3.601	1.124	1.661	2.909	3.360
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.526.696	83.460	70.968	114.069	57.606	22.077	42.905	32.038	18.058	32.930	22.914	25.918	50.572	44.069
9	Tagihan kepada Korporasi	21.696.019	3.911.898	3.443.796	2.453.825	2.367.616	621.550	814.821	1.079.467	153.831	144.447	72.351	203.876	616.285	244.713
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	804.595	40.191	40.002	46.761	38.116	100.853	19.476	55.112	-	17.558	8.783	3.596	1.297	15.193
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>30.160.401</b>	<b>4.376.345</b>	<b>3.967.439</b>	<b>3.283.527</b>	<b>2.855.692</b>	<b>992.587</b>	<b>1.041.040</b>	<b>1.442.625</b>	<b>202.622</b>	<b>268.143</b>	<b>122.396</b>	<b>254.643</b>	<b>843.343</b>	<b>373.996</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014

## Tagihan bersih berdasarkan wilayah

Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikpapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51.641
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.000	-	-	847	-	-	8.552
13.853	8.734	7.819	106.448	33.082	65.673	1.228	38.145	29.782	13.044	28.604	16.658	10.578	6.740	9.657	1.434	4.405.565
54.819	60.791	122.852	24.071	57.512	48.310	4.702	177.723	45.752	53.412	222.489	2.860	9.734	148.893	6.125	22.254	5.681.009
1.593	1.266	1.221	1.520	3.698	1.403	513	1.689	2.810	1.897	4.857	2.438	1.058	1.267	628	1.167	363.375
26.483	13.345	8.610	32.631	35.605	29.910	18.580	18.347	19.466	7.379	13.692	18.208	6.584	18.982	10.151	5.438	2.427.688
187.459	183.218	179.092	460.212	291.545	576.602	136.577	408.262	344.200	520.855	398.828	118.676	63.384	117.363	89.108	124.208	42.024.083
3.885	58.184	122	9.388	49.160	40.983	4.076	5.447	57.616	1.067	1.943	6.959	6.849	3.917	3.159	80.504	1.524.792
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>288.092</b>	<b>325.539</b>	<b>319.716</b>	<b>634.270</b>	<b>470.602</b>	<b>762.881</b>	<b>165.677</b>	<b>649.612</b>	<b>499.625</b>	<b>597.654</b>	<b>672.413</b>	<b>165.799</b>	<b>98.187</b>	<b>298.009</b>	<b>118.827</b>	<b>235.005</b>	<b>56.486.704</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

		31 Desember 2013													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan wilayah													
		Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.116	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	2.269	-	-	3.193	-	-	-	100	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.650.169	241.195	252.949	340.041	77.197	145.751	60.762	47.147	15.467	41.116	1.543	2.320	37.946	58.317
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.100.505	105.174	231.555	168.379	215.445	110.516	119.416	154.812	14.375	11.813	13.863	19.287	65.107	25.997
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	225.266	9.441	7.291	10.216	12.454	4.915	4.371	6.094	1.622	3.179	1.500	2.059	3.210	4.320
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.307.054	93.805	74.483	116.860	57.896	16.669	48.273	25.489	18.923	36.640	27.584	28.153	48.909	42.943
9	Tagihan kepada Korporasi	21.228.208	2.486.165	2.929.660	2.091.925	2.069.504	757.723	787.786	1.036.047	172.384	131.787	131.835	174.260	493.909	273.817
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	278.208	11.578	45.472	38.051	40.298	1.770	4.847	2.000	-	13.194	9.482	1.641	1.275	7.268
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>28.794.527</b>	<b>2.947.358</b>	<b>3.541.410</b>	<b>2.765.472</b>	<b>2.475.063</b>	<b>1.037.344</b>	<b>1.025.456</b>	<b>1.274.781</b>	<b>222.771</b>	<b>237.728</b>	<b>185.806</b>	<b>227.820</b>	<b>650.356</b>	<b>412.662</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2013

## Tagihan bersih berdasarkan wilayah

Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikpapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.116	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51.641
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.497	-	-	749	-	-	8.809
8.269	6.132	15.994	127.081	30.976	72.078	981	31.245	28.002	12.964	27.090	17.850	11.267	11.797	6.872	3.160	4.383.677
39.696	27.066	81.805	32.418	58.881	73.551	10.373	164.219	78.733	57.795	202.459	1.958	10.686	164.428	13.493	81.689	5.455.494
2.225	1.906	1.886	1.756	3.334	1.762	731	1.206	3.580	915	3.785	2.374	917	1.833	734	1.109	325.990
26.323	14.629	11.622	32.937	33.191	35.034	21.085	13.703	19.797	9.974	10.766	21.423	10.023	19.563	14.558	7.035	2.245.344
162.327	274.927	204.650	495.689	348.014	1.027.541	102.480	304.045	247.768	132.613	580.649	106.322	62.910	139.143	126.971	106.310	39.187.369
835	61.159	442	5.084	106	977	4.907	9.798	14.600	249	1.640	513	18.787	4.574	10.179	15.358	604.292
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>239.676</b>	<b>385.819</b>	<b>316.400</b>	<b>694.964</b>	<b>474.502</b>	<b>1.210.943</b>	<b>140.556</b>	<b>524.216</b>	<b>392.480</b>	<b>214.510</b>	<b>828.886</b>	<b>150.439</b>	<b>114.590</b>	<b>342.089</b>	<b>172.806</b>	<b>214.661</b>	<b>52.216.092</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.2.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

---

**No. Kategori Portofolio**

- 
- (1) (2)
  - 1 Tagihan Kepada Pemerintah
  - 2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
  - 3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
  - 4 Tagihan Kepada Bank
  - 5 Kredit Beragun Rumah Tinggal
  - 6 Kredit Beragun Properti Komersial
  - 7 Kredit Pegawai/Pensiunan
  - 8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
  - 9 Tagihan kepada Korporasi
  - 10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
  - 11 Aset Lainnya
  - 12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

---

**Total**

---

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014					31 Desember 2013				
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak				
< 1 tahun	1 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Total	< 1 tahun	1 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-	-	-	-	-	857	4.260	-	-	<b>5.116</b>
677	-	50.965	-	<b>51.641</b>	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.552	-	-	-	<b>8.552</b>	8.809	-	-	-	<b>8.809</b>
110.784	445.674	983.645	2.865.462	<b>4.405.565</b>	65.857	455.012	1.087.635	2.775.174	<b>4.383.677</b>
75.277	981.828	2.639.610	1.984.294	<b>5.681.009</b>	89.900	1.034.314	2.827.842	1.503.438	<b>5.455.494</b>
3.649	55.975	46.109	257.642	<b>363.375</b>	3.514	56.759	46.914	218.803	<b>325.990</b>
1.949.977	151.398	143.917	182.396	<b>2.427.688</b>	1.799.464	176.686	133.489	135.706	<b>2.245.344</b>
26.712.242	4.399.179	7.124.946	3.787.716	<b>42.024.083</b>	23.494.784	5.579.315	7.757.829	2.355.441	<b>39.187.369</b>
724.461	185.071	408.237	207.022	<b>1.524.792</b>	435.387	75.977	74.669	18.258	<b>604.292</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>29.585.618</b>	<b>6.219.126</b>	<b>11.397.428</b>	<b>9.284.532</b>	<b>56.486.704</b>	<b>25.898.573</b>	<b>7.382.321</b>	<b>11.928.378</b>	<b>7.006.819</b>	<b>52.216.092</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

		31 Desember 2014											
No.	Economic Sector*)	Tagihan	Tagihan	Tagihan	Tagihan	Kredit	Kredit	Kredit	Tagihan	Tagihan	Tagihan yang	Aset Lainnya	Eksposur
		Kepada Pemerintah	Kepada Entitas Sektor Publik	Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Kepada Bank	Rumah Tinggal	Beragun Properti Komersial	Pegawai/ Pensiunan	Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	kepada Korporasi	Telah Jatuh Tempo		di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	1.400	-	7.677	742.339	55	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	3.273	-	3.387	48.915	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	62.710	-	3.895	778.468	59.702	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	908.982	-	128.238	14.497.178	357.861	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	56.521	-	1.004	273.159	7.618	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	427.204	-	27.862	3.028.908	28.150	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	4.763	1.344.838	-	633.200	12.000.832	494.984	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	1.497.713	-	12.574	1.830.774	110.901	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	383.939	-	36.005	3.723.060	41.961	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	8.552	-	-	-	-	847	360.473	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	50.965	-	-	-	915.726	-	14.931	3.325.513	281.431	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	377	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	8.411	-	1.433	22.701	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	51.499	-	3.840	42.758	5.098	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	677	-	-	-	18.058	-	17.771	214.838	26.775	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	737	-	2.087	7.445	431	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	11.445	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	4.400.802	-	363.375	1.532.560	1.115.275	109.824	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		-	<b>51.641</b>	-	<b>8.552</b>	<b>4.405.565</b>	<b>5.681.009</b>	<b>363.375</b>	<b>2.427.688</b>	<b>42.024.083</b>	<b>1.524.792</b>	-	-

(dalam jutaan rupiah)

## 31 Desember 2013

Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	1.950	-	9.718	709.261	2.201	-	-
-	-	-	-	-	512	-	2.794	39.979	-	-	-
-	-	-	-	-	50.366	-	7.532	732.908	14.704	-	-
857	-	-	-	-	727.540	-	139.371	13.639.668	247.704	-	-
-	-	-	-	-	8.539	-	1.551	364.931	-	-	-
-	-	-	-	-	443.672	-	32.128	2.379.433	21.267	-	-
4.260	-	-	-	2.609	1.110.412	41	708.503	11.370.089	229.171	-	-
-	-	-	-	-	2.092.193	-	14.246	1.240.295	-	-	-
-	-	-	-	-	287.098	-	31.575	4.065.745	32.832	-	-
-	-	-	8.809	-	-	-	369	44.728	-	-	-
-	-	-	-	-	685.201	-	19.505	3.805.520	15.228	-	-
-	-	-	-	-	-	-	508	-	-	-	-
-	-	-	-	-	8.099	-	2.837	18.929	320	-	-
-	-	-	-	-	19.240	-	5.342	38.373	-	-	-
-	-	-	-	-	19.575	-	22.524	164.234	35.598	-	-
-	-	-	-	-	1.098	-	3.189	3.969	3.101	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	14.720	-	-	-
-	-	-	-	4.381.068	-	325.948	1.243.651	554.589	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>5.116</b>			<b>8.809</b>	<b>4.383.677</b>	<b>5.455.494</b>	<b>325.990</b>	<b>2.245.344</b>	<b>39.187.369</b>	<b>604.292</b>		

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No. Keterangan	31 Desember 2014													
	Wilayah													
	Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya
(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1 Tagihan yang mengalami penurunan nilai														
a. Belum jatuh tempo	4.813	2.355	2.829	656	782	802	1.132	815	-	595	-	118	-	-
b. Telah jatuh tempo	1.311.561	42.417	40.412	58.071	41.984	101.194	20.956	55.112	-	17.558	8.794	3.596	1.297	15.943
2 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	297.383	4.331	5.146	3.047	14.120	81.675	3.610	5.130	-	1.325	7.452	588	126	1.384
3 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	102.370	5.644	11.790	12.833	5.119	1.036	1.570	1.604	236	465	371	197	667	375
4 Tagihan yang dihapus buku	9.853	11	7.023	1.391	12.423	-	-	-	-	-	6	-	-	-
<b>Total</b>	<b>1.725.980</b>	<b>54.757</b>	<b>67.200</b>	<b>75.999</b>	<b>74.427</b>	<b>184.706</b>	<b>27.268</b>	<b>62.662</b>	<b>236</b>	<b>19.944</b>	<b>16.622</b>	<b>4.499</b>	<b>2.090</b>	<b>17.702</b>

No. Keterangan	31 Desember 2013													
	Wilayah													
	Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya
(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1 Tagihan yang mengalami penurunan nilai														
a. Belum jatuh tempo	10.545	1.279	-	-	-	-	-	-	-	1.303	50	-	-	250
b. Telah jatuh tempo	408.261	14.615	55.900	46.368	42.347	3.327	6.365	6.108	-	16.595	11.171	2.417	3.210	12.160
2 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	137.609	860	15.184	10.016	19.337	1.736	826	1.015	-	2.944	9.307	595	95	1.456
3 Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	62.939	4.443	4.433	2.824	2.240	871	1.770	1.129	171	504	1.456	132	441	1.866
4 Tagihan yang dihapus buku	14.670	-	52.511	5.235	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>649.641</b>	<b>21.196</b>	<b>128.546</b>	<b>64.443</b>	<b>63.924</b>	<b>5.933</b>	<b>8.962</b>	<b>8.252</b>	<b>171</b>	<b>21.345</b>	<b>21.985</b>	<b>3.143</b>	<b>3.746</b>	<b>15.732</b>

(dalam jutaan rupiah)

**31 Desember 2014**

<b>Wilayah</b>																
Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikpapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	<b>(33)</b>
-	-	-	-	-	4.499	-	-	424	-	-	399	-	734	-	-	<b>20.952</b>
3.885	58.664	122	10.209	50.298	64.251	4.076	7.269	59.588	1.068	1.943	6.959	6.849	3.917	3.159	80.671	<b>2.081.821</b>
105	12.004	-	944	7.838	17.183	61	28	11.677	93	5	3.653	3.247	453	2.080	9.123	<b>493.814</b>
271	290	280	1.369	461	2.742	280	612	5.463	1.163	720	629	55	450	86	874	<b>160.021</b>
-	4	-	1.091	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.712	<b>33.513</b>
<b>4.261</b>	<b>70.962</b>	<b>402</b>	<b>13.613</b>	<b>58.597</b>	<b>88.675</b>	<b>4.417</b>	<b>7.909</b>	<b>77.152</b>	<b>2.324</b>	<b>2.668</b>	<b>11.641</b>	<b>10.151</b>	<b>5.554</b>	<b>5.325</b>	<b>92.381</b>	<b>2.790.121</b>

**31 Desember 2013**

<b>Wilayah</b>																
Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikpapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	<b>(33)</b>
-	-	-	-	3.518	-	-	-	-	-	-	403	-	101	-	-	<b>17.448</b>
1.229	61.670	673	9.206	37.803	3.578	5.107	13.931	15.982	249	2.103	1.020	18.787	5.801	10.531	16.872	<b>833.384</b>
78	18.781	-	4.303	281	38	1.544	1.528	231	-	4	42	8.085	1.406	8.470	4.519	<b>250.289</b>
175	761	234	881	576	2.673	86	431	294	227	1.899	287	72	333	204	1.009	<b>95.362</b>
-	-	2.965	-	-	-	-	-	9.942	-	-	-	-	-	-	-	<b>85.323</b>
<b>1.482</b>	<b>82.053</b>	<b>3.872</b>	<b>14.390</b>	<b>42.289</b>	<b>6.288</b>	<b>6.738</b>	<b>15.890</b>	<b>26.449</b>	<b>476</b>	<b>4.006</b>	<b>1.752</b>	<b>26.945</b>	<b>7.641</b>	<b>19.204</b>	<b>22.401</b>	<b>1.298.893</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No. Sektor Ekonomi*)		31 Desember 2014					Tagihan yang dihapus buku
		Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	751.472	-	55	-	1.218	1.091
2	Perikanan	55.574	-	-	-	41	-
3	Pertambangan dan Penggalian	904.775	-	64.988	57.179	891	-
4	Industri pengolahan	15.892.258	2.186	570.333	82.017	19.077	1.403
5	Listrik, Gas dan Air	338.301	-	7.618	7.618	516	-
6	Konstruksi	3.512.124	2.640	45.370	7.599	3.928	-
7	Perdagangan besar dan eceran	14.478.617	9.895	755.825	237.499	25.780	10.216
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	3.451.961	-	110.946	11.291	3.486	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.184.966	782	53.872	7.306	32.711	10.952
10	Perantara keuangan	369.872	-	-	-	305	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.588.566	399	290.038	9.475	10.688	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	377	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	32.545	-	-	-	29	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	103.195	-	5.098	1.988	76	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	278.119	-	26.775	24.076	345	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	10.702	-	431	-	7	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	11.445	-	-	-	7	-
19	Bukan Lapangan Usaha	7.521.835	5.051	150.471	47.767	60.917	9.851
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>56.486.704</b>	<b>20.952</b>	<b>2.081.821</b>	<b>493.814</b>	<b>160.021</b>	<b>33.513</b>

\* Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material

\*\* Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2013

Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
723.131	-	2.201	2.096	747	-
43.285	-	-	-	28	-
805.510	-	14.704	11.340	4.846	-
14.755.140	3.574	253.034	88.745	16.944	-
375.021	-	-	-	309	-
2.876.500	-	21.286	3.196	3.443	59.219
13.425.085	4.998	281.220	61.438	15.688	12.315
3.348.899	-	2.165	59	4.090	-
4.417.249	-	75.169	15.445	4.706	-
53.906	-	-	-	11	-
4.525.454	403	18.402	5.880	4.643	-
508	-	-	-	0.3	-
30.184	-	320	12	17	-
62.955	-	-	-	528	-
241.932	-	35.598	28.031	198	-
11.358	-	3.101	480	5	-
-	-	-	-	-	-
14.720	-	-	-	7	-
6.505.256	8.473	126.183	33.568	39.150	13.790
-	-	-	-	-	-
<b>52.216.092</b>	<b>17.448</b>	<b>833.384</b>	<b>250.289</b>	<b>95.362</b>	<b>85.323</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

No.	Keterangan	(dalam jutaan rupiah)			
		31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	229.142	119.389	281.718	225.187
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	233.060	72.628	33.839	(106.875)
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	233.060	72.628	33.839	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan			-	106.875
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	3.380	590	103.517	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan			17.102	1.077
<b>Ending Balance CKPN</b>		<b>465.582</b>	<b>192.607</b>	<b>229.142</b>	<b>119.389</b>

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individual

No.	Kategori Portofolio	(dalam jutaan rupiah)			
		31 Desember 2014		31 Desember 2013	
		Tagihan Bersih Tanpa Peringkat			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.392.273		11.157.529	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	124.531		41.168	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-		-	
4	Tagihan Kepada Bank	3.132.919		3.722.976	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.375.852		1.947.287	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	5.746.225		5.685.973	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-		-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.343.618		2.082.823	
9	Tagihan kepada Korporasi	52.827.018		47.414.633	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.211.342		468.162	
11	Aset Lainnya	1.747.831		1.830.683	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-		-	
<b>Total</b>		<b>83.901.609</b>		<b>74.351.234</b>	

Tabel 3.2.a Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

Variabel yang Mendasari	National Amount			31 Desember 2014			MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
	< 1 tahun	> 1- 5 tahun	> 5 tahun	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK		
	Bank Secara Individual							
1 Suku Bunga	1.466.318	1.595.363	1.127.035	-	-	-	-	-
2 Nilai Tukar	4.942.074	577.950	-	-	-	-	-	-
3 Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>6.408.392</b>	<b>2.173.313</b>	<b>1.127.035</b>	<b>245.701</b>	<b>258.456</b>	<b>198.507</b>	-	<b>198.507</b>

(dalam jutaan rupiah)

Variabel yang Mendasari	National Amount			31 Desember 2013			MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
	< 1 tahun	> 1- 5 tahun	> 5 tahun	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK		
	Bank Secara Individual							
1 Suku Bunga	1.060.164	3.042.485	-	-	-	-	-	-
2 Nilai Tukar	2.246.892	2.023.683	-	-	-	-	-	-
3 Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>3.307.056</b>	<b>5.066.168</b>	-	<b>350.548</b>	<b>355.055</b>	<b>287.140</b>	-	<b>287.140</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Table 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No. Kategori Portofolio	31 Desember 2014										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
<b>A Eksposur Neraca</b>												
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.861	25.861	2.069
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.019	800.019	64.002
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	457.513	27.455	-	-	-	-	-	-	484.968	38.797
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	5.664.747	-	-	5.664.747	453.180
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	1.677.333	-	-	-	1.677.333	134.187
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46.754.607	46.754.607	3.740.369
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	34.348	1.726.299	-	1.760.647	140.852
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.105.223	77.194	-	1.182.417	94.593
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Neraca</b>	-	-	<b>457.513</b>	<b>27.455</b>	-	-	<b>1.677.333</b>	<b>6.804.318</b>	<b>1.803.493</b>	<b>47.580.487</b>	<b>58.350.599</b>	<b>4.668.048</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</b>												
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36.405	36.405	2.912
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	163.487	163.487	13.079
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	77.230	-	-	77.230	6.178
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	7.059	-	-	-	7.059	565
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.994.544	1.994.544	159.564
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur TRA</b>	-	-	-	-	-	-	<b>7.059</b>	<b>77.230</b>	-	<b>2.194.436</b>	<b>2.278.725</b>	<b>182.298</b>
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan</b>												
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	121.190	121.190	9.695
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	37	-	-	37	3
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	77.280	77.280	6.182
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	-	-	-	-	-	-	<b>37</b>	-	-	<b>198.470</b>	<b>198.507</b>	<b>15.881</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2013

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	624.495	-	-	-	107.593	-	-	-	-	732.088	58.567
-	-	604.863	87.429	-	-	-	-	-	-	692.292	55.383
-	-	-	-	-	-	-	5.388.294	-	-	5.388.294	431.064
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1.484.216	-	-	-	1.484.216	118.737
-	-	-	-	-	-	-	39.853.843	-	-	39.853.843	3.188.307
-	-	-	-	-	-	-	36.429	647.093	-	683.522	54.682
-	-	-	-	-	-	-	1.099.897	103.068	-	1.202.965	96.237
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	<b>624.495</b>	<b>604.863</b>	<b>87.429</b>	-	<b>107.593</b>	<b>1.484.216</b>	<b>46.378.463</b>	<b>750.161</b>	-	<b>50.037.220</b>	<b>4.002.978</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	18.054	-	-	-	-	18.054	1.444
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	226.853	-	-	226.853	18.148
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	8.763	-	-	-	8.763	701
-	-	-	-	-	-	-	2.709.144	-	-	2.709.144	216.732
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	<b>18.054</b>	<b>8.763</b>	<b>2.935.997</b>	-	-	<b>2.962.814</b>	<b>237.025</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	4.479	-	-	-	181.459	-	-	-	-	185.938	14.875
-	-	-	-	-	-	9	-	-	-	9	1
-	-	-	-	-	-	-	101.193	-	-	101.193	8.095
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	<b>4.479</b>	-	-	-	<b>181.459</b>	<b>9</b>	<b>101.193</b>	-	-	<b>287.140</b>	<b>22.971</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Lampiran 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No. Kategori Portofolio

(1) (2)

---

## **A Eksposur Neraca**

Tagihan Kepada Pemerintah  
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik  
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional  
Tagihan Kepada Bank  
Kredit Beragun Rumah Tinggal  
Kredit Beragun Properti Komersial  
Kredit Pegawai/Pensiunan  
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel  
Tagihan kepada Korporasi  
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo  
Aset Lainnya  
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

---

### **Total Eksposur Neraca**

---

## **B Eksposur Rekening Adminsitratif**

Tagihan Kepada Pemerintah  
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik  
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional  
Tagihan Kepada Bank  
Kredit Beragun Rumah Tinggal  
Kredit Beragun Properti Komersial  
Kredit Pegawai/Pensiunan  
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel  
Tagihan kepada Korporasi  
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo  
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

---

### **Total Eksposur Rekening Administratif**

---

## **C Eksposur Risiko Kredit Counterparty**

Tagihan Kepada Pemerintah  
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik  
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional  
Tagihan Kepada Bank  
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel  
Tagihan kepada Korporasi  
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

---

### **Total Eksposur Risiko Kredit Counterparty**

---

**Total (A+B+C)**

---

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014					31 Desember 2013				
Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(3)-[(4)+(5)+(6)]	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(3)-[(4)+(5)+(6)]
15.389.176	-	-	-	15.389.176	11.154.634	-	-	-	11.154.634
51.721	-	-	-	51.721	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.537.470	3.941	-	-	2.533.529	3.337.662	-	-	-	3.337.662
1.375.852	35	-	-	1.375.817	1.947.287	535	-	-	1.946.752
5.668.995	4.248	-	-	5.664.747	5.459.119	70.826	-	-	5.388.293
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.327.585	91.142	-	-	2.236.443	2.066.400	87.445	-	-	1.978.955
49.257.531	2.502.924	-	-	46.754.607	44.269.282	4.415.439	-	-	39.853.843
1.211.342	26.129	-	-	1.185.213	468.163	338	-	-	467.825
1.747.831	-	-	-	1.747.831	1.830.683	-	-	-	1.830.683
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>79.567.503</b>	<b>2.628.419</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>76.939.084</b>	<b>70.533.230</b>	<b>4.574.583</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>65.958.647</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
72.810	-	-	-	72.810	41.168	5.060	-	-	36.108
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
326.974	-	-	-	326.974	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
77.230	-	-	-	77.230	226.853	-	-	-	226.853
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.984	6.571	-	-	9.413	16.412	4.728	-	-	11.684
3.492.208	1.497.664	-	-	1.994.544	3.044.156	335.011	-	-	2.709.145
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>3.985.206</b>	<b>1.504.235</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.480.971</b>	<b>3.328.589</b>	<b>344.799</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.983.790</b>
3.096	-	-	-	3.096	2.895	-	-	-	2.895
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
268.476	-	-	-	268.476	385.314	-	-	-	385.314
49	-	-	-	49	12	-	-	-	12
77.280	-	-	-	77.280	101.193	-	-	-	101.193
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>348.901</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>348.901</b>	<b>489.414</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>489.414</b>
<b>83.901.610</b>	<b>4.132.654</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>79.768.956</b>	<b>74.351.233</b>	<b>4.919.382</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>69.431.851</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara individual  
Tabel. 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(3)	(4)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.389.176	-	-	11.154.634	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	51.721	25.861	25.861	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.537.470	801.990	800.019	3.337.661	732.088	732.088
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.375.852	484.980	484.968	1.947.287	692.479	692.292
6	Kredit Beragun Properti Komersial	5.668.995	5.668.995	5.664.747	5.459.119	5.459.119	5.388.294
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.327.585	1.745.689	1.677.333	2.066.399	1.549.800	1.484.216
9	Tagihan kepada Korporasi	49.257.531	49.257.531	46.754.607	44.269.282	44.269.282	39.853.843
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.211.342	1.799.839	1.760.646	468.163	684.030	683.523
11	Aset Lainnya	1.747.831	-	1.182.417	1.830.683	-	1.202.965
<b>Total</b>		<b>79.567.503</b>	<b>59.784.885</b>	<b>58.350.598</b>	<b>70.533.230</b>	<b>53.386.798</b>	<b>50.037.220</b>

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(3)	(4)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	72.810	36.405	36.405	41.168	20.584	18.054
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	326.974	163.487	163.487	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	77.230	77.230	77.230	226.853	226.853	226.853
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	15.984	11.988	7.059	16.412	12.309	8.763
9	Tagihan kepada Korporasi	3.492.208	3.492.208	1.994.544	3.044.156	3.044.156	2.709.144
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>3.985.206</b>	<b>3.781.318</b>	<b>2.278.725</b>	<b>3.328.589</b>	<b>3.303.902</b>	<b>2.962.814</b>

Tabel 6.1.7 : Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014	31 Desember 2013
1	Total ATMR Risiko Kredit	60.827.829	53.287.174
<b>Total Faktor Pengurang Modal</b>		-	-

Table 6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(3)	(4)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.096	-	-	2.895	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	268.476	121.189	121.189	385.314	185.938	185.938
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	49	37	37	12	9	9
6	Tagihan kepada Korporasi	77.280	77.280	77.280	101.193	101.193	101.193
	<b>Total</b>	<b>348.901</b>	<b>198.506</b>	<b>198.506</b>	<b>489.414</b>	<b>287.140</b>	<b>287.140</b>

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	2.145	26.813	-	-	2.056	25.700	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	15.044	188.050	-	-	12.307	153.837	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>17.189</b>	<b>214.863</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>14.363</b>	<b>179.537</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Standar	3.173.363	476.004	5.950.055	2.831.689	424.753	5.309.417
	<b>Total</b>	<b>3.173.363</b>	<b>476.004</b>	<b>5.950.055</b>	<b>2.831.689</b>	<b>424.753</b>	<b>5.309.417</b>

\*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

# Tata Kelola Perusahaan

Table 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

		31 Desember 2014					
No. Pos-pos		Saldo	Jatuh Tempo <sup>*)</sup>				
			> 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I NERACA</b>							
A Aset							
	1. Kas	456.353	456.353	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	9.862.874	7.019.238	912.780	688.303	1.242.553	-
	3. Penempatan pada bank lain	4.862	4.862	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	1.477.966	15.639	660.635	4.415	344.615	452.662
	5. Kredit yang diberikan	45.176.957	1.215.568	3.627.071	7.340.531	9.649.411	23.344.376
	6. Tagihan lainnya	644.320	188.541	337.414	104.826	502	13.037
	7. Lain-lain	792.510	725.380	51.740	-	15.390	-
	<b>Total Aset</b>	<b>58.415.842</b>	<b>9.625.581</b>	<b>5.589.640</b>	<b>8.138.075</b>	<b>11.252.471</b>	<b>23.810.075</b>
B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	45.311.197	21.590.988	10.696.255	1.900.431	1.327.309	9.796.214
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	114.318	96.127	9.941	5.250	3.000	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	993.479	-	-	-	-	993.479
	5. Pinjaman yang Diterima	33.711	8.051	20.797	4.863	-	-
	6. Kewajiban lainnya	728.632	182.472	335.571	92.505	116.879	1.205
	7. Lain-lain	713.678	391.811	122.043	-	-	199.824
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>47.895.015</b>	<b>22.269.449</b>	<b>11.184.607</b>	<b>2.003.049</b>	<b>1.447.188</b>	<b>10.990.722</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>10.520.827</b>	<b>(12.643.868)</b>	<b>(5.594.967)</b>	<b>6.135.026</b>	<b>9.805.283</b>	<b>12.819.353</b>
<b>II REKENING ADMINISTRATIF</b>							
A. Tagihan Rekening Administratif							
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Administrative Account Receivable</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1. Komitmen	15.427.868	957.446	2.136.962	2.904.011	4.765.168	4.664.281
	2. Kontijensi	661.260	67.731	192.379	177.016	132.319	91.815
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>16.089.128</b>	<b>1.025.177</b>	<b>2.329.341</b>	<b>3.081.027</b>	<b>4.897.487</b>	<b>4.756.096</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(16.089.128)</b>	<b>(1.025.177)</b>	<b>(2.329.341)</b>	<b>(3.081.027)</b>	<b>(4.897.487)</b>	<b>(4.756.096)</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(5.568.301)</b>	<b>(13.669.045)</b>	<b>(7.924.308)</b>	<b>3.053.999</b>	<b>4.907.796</b>	<b>8.063.257</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(13.669.045)</b>	<b>(21.593.353)</b>	<b>(18.539.354)</b>	<b>(13.631.558)</b>	<b>(5.568.301)</b>

<sup>\*)</sup> Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2013

Saldo	Jatuh Tempo*)				
	> 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	> 12 bulan
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
575.652	575.652	-	-	-	-
4.932.978	4.932.978	-	-	-	-
647.126	647.126	-	-	-	-
3.949.009	1.598.062	711.107	-	1.014.429	625.412
40.997.724	2.765.372	3.606.896	7.126.406	5.887.113	21.611.937
297.829	53.548	144.091	72.228	-	27.962
275.601	195.246	-	4.266	-	76.089
<b>51.675.920</b>	<b>10.767.984</b>	<b>4.462.094</b>	<b>7.202.900</b>	<b>6.901.542</b>	<b>22.341.400</b>
41.569.100	34.022.483	5.770.476	1.636.316	139.825	-
-	-	-	-	-	-
569.188	569.188	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
434.441	50.991	144.774	60.941	-	177.735
637.269	364.151	-	27.564	-	245.554
<b>43.209.998</b>	<b>35.006.813</b>	<b>5.915.250</b>	<b>1.724.821</b>	<b>139.825</b>	<b>423.289</b>
<b>8.465.922</b>	<b>(24.238.829)</b>	<b>(1.453.156)</b>	<b>5.478.079</b>	<b>6.761.717</b>	<b>21.918.111</b>
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
16.595.276	1.100.324	1.775.496	4.058.717	4.073.807	5.586.932
480.033	139.786	62.505	122.884	111.275	43.583
<b>17.075.309</b>	<b>1.240.110</b>	<b>1.838.001</b>	<b>4.181.601</b>	<b>4.185.082</b>	<b>5.630.515</b>
<b>(17.075.309)</b>	<b>(1.240.110)</b>	<b>(1.838.001)</b>	<b>(4.181.601)</b>	<b>(4.185.082)</b>	<b>(5.630.515)</b>
<b>(8.609.387)</b>	<b>(25.478.939)</b>	<b>(3.291.157)</b>	<b>1.296.478</b>	<b>2.576.635</b>	<b>16.287.596</b>
-	<b>(25.478.939)</b>	<b>(28.770.097)</b>	<b>(27.473.618)</b>	<b>(24.896.983)</b>	<b>(8.609.387)</b>

# Tata Kelola Perusahaan

Tabel 9.2.a : Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

		31 Desember 2014					
No. Post		Saldo	Jatuh Tempo <sup>*)</sup>				
(1)	(2)		> 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I NERACA</b>							
A Aset							
	1. Kas	134.786	134.786	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	3.795.965	3.795.965	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.237.645	1.237.645	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	2.457.865	364.354	423.270	583.098	-	1.087.143
	5. Kredit yang diberikan	11.309.746	469.639	2.163.164	3.593.359	672.146	4.411.438
	6. Tagihan lainnya	2.743.785	520.938	1.096.295	832.879	210.173	83.500
	7. Lain-lain	16.447	10.168	-	-	-	6.279
	<b>Total Aset</b>	<b>21.696.239</b>	<b>6.533.495</b>	<b>3.682.729</b>	<b>5.009.336</b>	<b>882.319</b>	<b>5.588.360</b>
B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga	17.924.191	9.811.669	1.747.375	1.103.776	1.225.124	4.036.247
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	885.243	204.068	681.175	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	294.701	123.429	28.411	142.861	-	-
	6. Kewajiban lainnya	2.662.502	520.938	1.096.803	844.954	93.457	106.350
	7. Lain-lain	72.527	23.990	41.056	-	-	7.481
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>21.839.164</b>	<b>10.684.094</b>	<b>3.594.820</b>	<b>2.091.591</b>	<b>1.318.581</b>	<b>4.150.078</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>(142.925)</b>	<b>(4.150.599)</b>	<b>87.909</b>	<b>2.917.745</b>	<b>(436.262)</b>	<b>1.438.282</b>
<b>II REKENING ADMINISTRATIF</b>							
A. Tagihan Rekening Administratif							
	1. Komitmen	5.560.283	2.244.249	147.159	16.348	3.152.527	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>5.560.283</b>	<b>2.244.249</b>	<b>147.159</b>	<b>16.348</b>	<b>3.152.527</b>	<b>-</b>
B. Kewajiban Rekening Administratif							
	1. Komitmen	13.757.083	2.271.409	3.144.599	3.143.413	2.970.599	2.227.063
	2. Kontijensi	2.261.364	240.182	241.198	1.244.928	176.102	358.954
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>16.018.447</b>	<b>2.511.591</b>	<b>3.385.797</b>	<b>4.388.341</b>	<b>3.146.701</b>	<b>2.586.017</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(10.458.164)</b>	<b>(267.342)</b>	<b>(3.238.638)</b>	<b>(4.371.993)</b>	<b>5.826</b>	<b>(2.586.017)</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-II B)]</b>	<b>(10.601.089)</b>	<b>(4.417.941)</b>	<b>(3.150.729)</b>	<b>(1.454.248)</b>	<b>(430.436)</b>	<b>(1.147.735)</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(4.417.941)</b>	<b>(7.568.670)</b>	<b>(9.022.918)</b>	<b>(9.453.354)</b>	<b>(10.601.089)</b>

<sup>\*)</sup> Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan Rupiah)

## 31 Desember 2013

Saldo	Jatuh Tempo*)				
	> 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	> 12 bulan
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
86.422	86.422	-	-	-	-
1.435.184	1.435.184	-	-	-	-
2.025.750	2.025.750	-	-	-	-
2.275.950	279.964	156.652	293.184	-	1.546.150
11.218.367	1.115.003	1.312.572	2.746.083	847.744	5.196.966
1.897.980	594.809	695.878	304.190	9.530	293.573
54.617	48.381	-	6.236	-	-
<b>18.994.270</b>	<b>5.585.513</b>	<b>2.165.102</b>	<b>3.349.692</b>	<b>857.274</b>	<b>7.036.690</b>
15.709.332	13.084.817	1.473.513	842.188	308.814	-
-	-	-	-	-	-
1.028.431	1.028.431	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1.765.875	594.864	695.878	315.319	8.025	151.789
105.114	31.138	-	73.977	-	-
<b>18.608.753</b>	<b>14.739.250</b>	<b>2.169.391</b>	<b>1.231.484</b>	<b>316.839</b>	<b>151.789</b>
<b>385,518</b>	<b>(9,153,737)</b>	<b>(4,289)</b>	<b>2,118,209</b>	<b>540,435</b>	<b>6,884,901</b>
3.886.385	1.345.374	67.032	265.063	868.488	1.340.428
-	-	-	-	-	-
<b>3.886.385</b>	<b>1.345.374</b>	<b>67.032</b>	<b>265.063</b>	<b>868.488</b>	<b>1.340.428</b>
9.830.930	1.688.441	1.540.941	1.964.700	1.793.712	2.843.135
1.407.848	189.645	135.476	786.217	221.080	75.430
<b>11.238.778</b>	<b>1.878.087</b>	<b>1.676.418</b>	<b>2.750.917</b>	<b>2.014.792</b>	<b>2.918.565</b>
<b>(7.352.393)</b>	<b>(532.712)</b>	<b>(1.609.385)</b>	<b>(2.485.854)</b>	<b>(1.146.304)</b>	<b>(1.578.137)</b>
<b>(6.966.875)</b>	<b>(9.686.449)</b>	<b>(1.613.674)</b>	<b>(367.646)</b>	<b>(605.870)</b>	<b>5.306.764</b>
-	<b>(9.686.449)</b>	<b>(11.300.124)</b>	<b>(11.667.770)</b>	<b>(12.273.639)</b>	<b>(6.966.875)</b>

# Tata Kelola Perusahaan

## Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2014 diuraikan dalam tabel di bawah ini:

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Penyediaan Dana	Jumlah Debitur	Nominal
1	Kepada Pihak Terkait	249	345.067
2	Kepada Debitur Inti	25	11.241.835
	a) Individu	3	974.481
	b) Grup	22	10.267.354

Keterangan:

1. Nominal adalah seluruh *Outstanding* Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLC, Prime Bank).
2. Penyediaan Dana kepada Debitur Inti, sesuai dengan penjelasan mengenai Debitur Inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK) yaitu 25 debitur/grup (one obligor concept) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

## Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan Good Corporate Governance dan untuk memenuhi peraturan regulator, Bank telah menyusun rencana bisnis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha bank jangka pendek, jangka menengah, arah kebijakan Bank dan sasaran strategis agar senantiasa beroperasi berlandaskan pada suatu perencanaan yang matang, berdasarkan prinsip kehati-hatian dan azas Perbankan yang sehat. Rencana bisnis dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta menempatkan visi yang akan dicapai.

Arah kebijakan Bank ke depan akan ditujukan untuk:

- Memacu pertumbuhan bisnis di semua segmen usaha, dengan fokus utama di segmen ritel, dengan tetap menjaga kualitas aset produktif.
- Meningkatkan kemampuan likuiditas dengan biaya dana yang lebih rendah.
- Memperkuat dan mempercepat pengembangan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
- Memperkuat dan meningkatkan pengelolaan serta pengembangan SDM sebagai kunci keberhasilan dalam pelaksanaan rencana korporasi.

- Memaksimalkan produktivitas dari setiap jaringan kantor yang dimiliki oleh Bank.
- Meningkatkan kualitas layanan pelanggan secara berkesinambungan.
- Membangun pondasi dalam mempersiapkan diri untuk pengembangan penerapan Basel II dan Basel III.
- Memperkuat penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sehingga bank tidak digunakan sebagai sarana pencucian uang.

Langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan Bank pada tahun 2015 terkait dengan arah kebijakan Bank ialah sebagai berikut:

- Menerbitkan instrumen keuangan dalam bentuk Obligasi Senior dan *Negotiable Certificate of Deposit*.
- Melanjutkan penerapan strategi *re-balancing* untuk pertumbuhan dana dan kredit yang lebih sehat dan memperkuat rasio *Liquidity Coverage Ratio*.
- Mengganti *Branch Teller System* dengan *iBranch* untuk mendukung pengembangan bisnis Bank.
- Mengembangkan *internet banking* untuk nasabah institusi – proyek *Global Electronic Banking* (GEB).
- Mengembangkan organisasi yang efektif, dengan SDM yang berkualitas.

Dengan penerapan strategi bisnis yang tepat dan pengelolaan manajemen yang baik disertai penerapan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan intern dan ekstern, diharapkan pertumbuhan bisnis Bank dapat meningkat dan memberikan manfaat bagi semua *stakeholder*.

## Transparansi Kondisi Keuangan dan Non – Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh.

**Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota**

**Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan di PT Bank UOB Indonesia</b>	<b>Nama Bank dan/atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)</b>	<b>Presentase Kepemilikan per 31 Dec 2014 (%)</b>
<b>Commissioner</b>				
1	Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	C Y Wee Pte Ltd	30,00
2	Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	Kheng Leong Company Pte Ltd Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd Portfolio Nominees Ltd Richly Joy Holdings Ltd Supreme Island Corporation UIP Holdings Ltd Wee Investments (Pte) Ltd Wee Venture (Overseas) Ltd E.C. Wee Pte Ltd C Y Wee Pte Ltd	23,67 26,67 26,01 100,00 26,00 10,00 26,01 26,01 98,00 30,00
3	Francis Lee Chin Yong	Komisaris	Kemaris Development Sdn Bhd	50,00
4	Rusdy Daryono	Komisaris Independen	NIL	
5	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	PT Citra Indah Prayasa Lestari	5,00
6	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	NIL	
<b>Direksi</b>				
1	Armand B. Arief	Direktur Utama	NIL	
2	Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	NIL	
3	Safrullah Hadi Saleh	Direktur	NIL	
4	Ajeep Rassidi Bin Othman	Direktur	NIL	
5	Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	NIL	

# Tata Kelola Perusahaan

## Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Dewan Komisaris & Direksi	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Keterangan bila ada hubungan keluarga dan/atau hubungan keuangan
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Wee Cho Yaw	✓	x	x	✓	✓	x	✓	x	x	✓	✓	x	Ayah Kandung Wee Ee Cheong
Wee Ee Cheong	✓	x	x	✓	✓	x	✓	x	x	✓	✓	x	Anak Kandung Wee Cho Yaw
Lee Chin Yong Francis	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	✓	x	Memimpin Divisi <i>Consumer and Small Business Retail</i> di UOB Singapura
Rusdy Daryono	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	Tidak ada
Wayan Alit Antara	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	Tidak ada
Aswin Wirjadi	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	Tidak ada
Armand B. Arief	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	Tidak ada
Tan Chin Poh	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	Tidak ada
Iwan Satawidinata	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	Tidak ada
Safrullah Hadi Saleh	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	Tidak ada
Ajeep Rassidi bin Othman	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	Tidak ada
Soehadie Tansol	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	Tidak ada

## Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Direksi

### Tipe Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, <i>tantiem</i> , dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	2.842	6	47.605
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *)				
a. Dapat dimiliki	-	-	-	-
b. Tidak dapat dimiliki	-	-	6	7.260

### Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 (Satu) Tahun*	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp 2 Miliar	-	6
Di atas Rp 1 Miliar sampai dengan Rp 2 Miliar	-	-
Di atas Rp 500 Juta sampai dengan Rp 1 Miliar	3	-
Rp 500 Juta ke bawah	3	-

\*) yang diterima secara tunai

### Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai tertinggi & terendah	1:92,7
Rasio gaji direksi tertinggi & terendah	1:2,3
Rasio gaji komisaris tertinggi & terendah	1:16,2
Rasio gaji direksi tertinggi & pegawai tertinggi	1:1,6

### Shares Option

Selama tahun 2014, PT Bank UOB Indonesia tidak memberikan saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

### Jumlah Penyimpangan (Internal Fraud) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus fraud di tahun 2014 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Internal fraud dalam 1(satu) tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	Tahun lalu (2013)	Tahun berjalan (2014)	Tahun lalu (2013)	Tahun berjalan (2014)	Tahun lalu (2013)	Tahun berjalan (2014)
Jumlah fraud	-	-	6	7	-	-
Telah diselesaikan	-	-	6	7	-	-
Dalam proses penyelesaian di intern Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

### Permasalahan Hukum

Hingga laporan ini dibuat yakni per posisi 31 Desember 2014 masih terdapat permasalahan hukum dan upaya penyelesaian

yang dilakukan oleh Bank sebagaimana tabel di bawah ini:

Permasalahan hukum	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	Bank UOB Indonesia sebagai penggugat	Bank UOB Indonesia sebagai tergugat	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	-	7	-
Dalam proses penyelesaian	1	27	-
Jumlah	1	34	-

### Sanksi Administratif

Pada tahun 2014, tidak terdapat sanksi administratif yang signifikan. Sebagian besar sanksi administratif yang dibebankan kepada Bank merupakan kesalahan dan keterlambatan pelaporan yang bersifat transaksional. Bank

telah menindaklanjuti perbaikan laporan, serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan pelatihan, perbaikan sistem dan peningkatan kontrol.

# Tata Kelola Perusahaan

## Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Berikut adalah transaksi yang mengandung benturan kepentingan di tahun 2014, antara lain:

No.	Nama dan Jabatan yang memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi
1.	UOB Limited sebagai Pemegang Saham Bank	Dewan Komisaris	Implementasi Risk Weighted Asset (Basel II) Project menggunakan UOB Group Solutions	SGD 5,18 juta
2.	UOB Limited sebagai Pemegang Saham Bank	Dewan Komisaris	Implementasi Rating Master Project menggunakan UOB Group Solutions	SGD 2,63 juta
3.	UOB Limited sebagai Pemegang Saham Bank	Dewan Komisaris	Implementasi proyek Global Electronic Banking (GEB) menggunakan UOB Group Solutions	SGD 10,4 juta

Seluruh transaksi dengan pihak terkait tidak memiliki potensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

## Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

Selama tahun 2014 Bank tidak melakukan *buy back shares* dan *buy back obligasi* Bank.

## KODE ETIK

Pedoman perilaku dan kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan karyawan, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktek-praktek GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai pedoman perilaku dan kode etik Bank.

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta mensosialisasikannya pada seluruh karyawan dan manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan.

Kode etik Bank dijabarkan dalam 6 (enam) komponen yaitu:

1. Tanggung jawab kepada Bank  
Bank berkewajiban untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal, kewajiban untuk mengamankan kepentingan Bank dalam hal hak atas kekayaan intelektual, penggunaan alat-alat teknologi informasi untuk kepentingan Bank, pencatatan secara tepat dan akurat, penyimpanan dokumen sesuai ketentuan dan larangan untuk mempengaruhi karyawan atau pihak lain yang terkait dengan hubungan bisnis (non-solicitation).
2. Tanggung jawab di tempat kerja  
Bank harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak diskriminatif.

3. Tanggung jawab kepada nasabah dan pihak eksternal lain  
Bank melarang penerimaan hadiah atau uang dari pihak luar manapun, penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerjasama dengan Bank dan larangan berkegiatan politik.

4. Kerahasiaan  
Seluruh karyawan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan dan privasi nasabah serta keamanan data nasabah.

5. Investasi dan aktifitas eksternal  
Bank melarang insider trading, menghindari keterlibatan dalam transaksi dengan konflik kepentingan dan larangan melakukan aktifitas diluar Bank yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kinerja karyawan dan/atau Bank.

6. Ketentuan hukum dan kepatuhan utama lainnya  
Bank melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan (anti-trust) yang berlaku dan wajib mematuhi semua undang-undang serta peraturan yang berlaku.

## Budaya Perusahaan

Nilai utama Bank merupakan landasan dasar yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan dan merupakan refleksi budaya perusahaan serta bagaimana Bank menjalankan dan mengelola bisnis/usahanya.

Nilai-Nilai Utama Bank adalah sebagai berikut:

- Integritas  
Menjaga dan menerapkan standar etika, moral dan hukum yang tinggi, di dalam semua aspek komunikasi dan kegiatan dengan nasabah dan sesama tanpa pamrih, serta mengesampingkan kepentingan pribadi.
- Kerjasama  
Bekerjasama sebagai satu tim, saling membantu demi tercapainya tujuan bersama yang diinginkan dengan tetap memahami fungsi dan tugas masing-masing tanpa merasa dirinya paling benar atau paling penting.

- Saling Percaya dan Menghargai  
Saling mempercayai dan menghargai nasabah dan rekan kerja dengan bersikap terbuka, jujur dan bersikap menghargai dalam setiap perkataan dan perbuatan.
- Kinerja Terbaik  
Berusaha melakukan yang lebih baik setiap hari agar menjadi pemimpin pasar melalui organisasi yang berkelanjutan menuju pertumbuhan dan kemajuan.

### **Whistleblowing**

Bank telah mengatur kebijakan dan prosedur *whistleblowing*. Kebijakan ini dibuat untuk mendorong setiap karyawan agar melaporkan pelanggaran-pelanggaran atau potensi pelanggaran terhadap hukum, peraturan, kebijakan Bank, atau pedoman perilaku dan kode etik, dengan tetap melindungi pelapor dari ancaman pihak manapun. Pelaporan dapat disampaikan secara verbal atau tertulis kepada atasan langsung, Kepala Audit Internal, Direktur Utama, atau Ketua Komite Audit.

### **Prosedur Laporan Pelanggaran**

*Whistleblowing* dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar adanya. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama Pelapor akan ditanggapi sesuai dengan pertimbangan Auditor.

*Whistleblower* dapat memberikan informasi dan bukti yang jelas yang dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti dan harus disampaikan secara verbal atau tertulis kepada supervisor/manajer langsung. Namun hal ini tergantung dari seberapa beratnya atau sensitivitas isu terkait tersebut dan siapa pelaku yang dicurigai melakukan tindakan kesalahan.

Jika *Whistleblower* merasa tidak nyaman atas laporan tersebut atau mempunyai dugaan terhadap staf manajemen (termasuk supervisor langsung) dan Direksi, maka laporan harus dibuat langsung kepada Internal Audit Head dan Ketua Komite Audit.

### **Perlindungan bagi Pelapor dan Terlapor**

*Whistleblower* yang menyampaikan pengaduan yang sebenarnya sesuai dengan kebijakan ini, dan didasari dengan niat baik tidak

akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar, atau tidak didasari oleh niat baik.

Bank akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa ijin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana Bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), Bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan ke petugas Bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi dan tetap terjaga kerahasiaannya. Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak – pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran, dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada.

### **Penanganan Pengaduan**

Petugas di satuan Internal Audit yang terkait dengan *Whistleblowing hotline* akan memberikan tanggapan atas semua pengaduan dan masalah-masalah yang ada melalui sebagai berikut:

- Disidik/diinvestigasi oleh Unit/Divisi yang tepat
- Dirujuk ke kepolisian melalui panel/komite *Whistleblowing*
- Disampaikan ke Komite Audit

Dalam kondisi tertentu, pengaduan akan diselesaikan dengan kesepakatan tanpa perlu dilakukan penyidikan. Jika tindakan perlu segera dilakukan, maka hal ini bisa dilaksanakan sebelum penyidikan lain diselesaikan.

Pelaksanaan kebijaksanaan di atas tidak terbatas pada keseriusan pengaduan, kredibilitas pengaduan dan sejauh mana pelaporan dapat diverifikasi oleh sumber – sumber yang ada.

### **Hasil dari Penanganan Pengaduan**

Selama tahun 2014, terdapat 7 kasus yang dilaporkan melalui *whistleblowing hotline* dan saat ini telah ditindaklanjuti seluruhnya.

# Tata Kelola Perusahaan

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bank UOB Indonesia percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga selama tahun 2014 kami terus berperan serta dalam membangun masyarakat.

### Perlindungan Nasabah

Memberikan perlindungan yang layak dan berkualitas merupakan bagian dari komitmen kami dalam membangun Perusahaan yang bertanggung jawab. Sebagai bagian tak terpisahkan dari pertumbuhan Bank, nasabah memiliki hak untuk memperoleh upaya terbaik kami guna memastikan seluruh kebutuhan mereka terpenuhi melalui produk dan layanan yang kami tawarkan. Kami memberlakukan upaya terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dengan menerapkan kebijakan tata cara pengaduan nasabah dan membentuk fungsi kerja Customer Service serta Call Center.

Bank telah memiliki kebijakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan BI, antara lain melalui Surat Edaran No. 14/CSQ/0005 perihal Revisi Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang mengatur prosedur penerimaan pengaduan nasabah di

kantor cabang dan fungsi kerja serta prosedur penyelesaian pengaduan tersebut. Sesuai Surat Edaran tersebut diatas, kami telah menyediakan formulir pengaduan nasabah bagi setiap nasabah yang akan mengajukan pengaduan kepada pihak Bank, dimana formulir tersebut tersedia pada petugas Customer Service setiap kantor operasional Bank. Selain itu, berkaitan dengan upaya perlindungan nasabah, kami juga memberikan informasi mengenai mediasi Perbankan kepada nasabah dengan menempelkan poster pada setiap kantor operasional Bank.

Call Center Bank saat ini beroperasi 24 jam untuk melayani pertanyaan dan permintaan terkait kartu kredit, rekening simpanan dan rekening pinjaman melalui mesin penjawab otomatis dan call agent. Semua pelayanan tidak akan berhasil tanpa dukungan sumber daya manusia yang terlatih. Untuk itu, Bank menyediakan serangkaian program pengembangan terhadap call agent untuk memperdalam kemampuan dan pengetahuan dalam area pelayanan dan akurasi penyampaian informasi.

Data Pengaduan nasabah yang diterima oleh Bank selama tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

### Keluhan Nasabah 2014

Periode	Sesuai >Service Service Level Level Agreement Agreement			Keterangan	Rasio Penyelesaian (%)		
	< 5 Hari	5 - 20 Hari	> 20 Days				
	Selesai	Dalam Proses	Jumlah				
Kuartal 1	388	316	71	612	163	775	78,97
Kuartal 2	338	243	65	522	124	646	80,80
Kuartal 3	420	436	94	778	172	950	81,89
Kuartal 3	624	546	97	1.058	209	1.267	83,50
Jumlah	1.770	1.541	327	2.970	668	3.638	81,64

### UOB Green Office Campaign

Bank sangat berkomitmen untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan operasional dan bisnis sehari-hari, baik oleh pihak Manajemen maupun karyawan di seluruh kantor Bank. Setiap aktivitas yang dilaksanakan memiliki dampak kepada lingkungan, oleh karena itu, Bank menerapkan program UOB Green Office Campaign pada tahun 2014 dengan fokus utama pada efisiensi konsumsi kertas, air bersih dan penggunaan listrik.

### Partisipasi UOB Indonesia dalam Bidang Kemasyarakatan Tahun 2014

Dalam melaksanakan kegiatan sosial, Bank membina landasan yang kuat untuk memberikan dukungan jangka panjang kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional Bank, kegiatan ini memiliki tiga fokus utama yaitu anak-anak, pendidikan dan seni.

Selama tahun 2014, Bank telah mengadakan dan berpartisipasi dalam berbagai program sebagai berikut:

### UOB Heartbeat

Pada tahun 2014, Bank berpartisipasi dalam kegiatan tahunan sebagai bentuk inisiatif UOB Group dan berhasil mengumpulkan Rp130 juta sebagai donasi kepada Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya bertujuan untuk memberikan bantuan fasilitas pendidikan dan perawatan kesehatan untuk anak-anak buta dan juga menyumbangkan Rp130 juta kepada Yayasan Kick Andy untuk memberikan fasilitas edukasi pendidikan dan pendampingan kelompok pengusaha perempuan melalui Komunitas PREMAN SUPER di Malang. Di tahun 2014, UOB juga menyelenggarakan UOB Heartbeat di Surabaya, Jawa Timur dengan diikuti oleh 1.000 karyawan UOB dan keluarga sebagai peserta.

### **Donor Darah UOB**

Sebagai bagian dari komitmen kepada masyarakat, Bank bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) menyelenggarakan kegiatan donor darah tahunan, hingga saat ini, Bank telah mendonasikan lebih dari 2.000 kantong darah. Pada tahun 2014, sebanyak 250 karyawan UOB berpartisipasi dalam kegiatan donor darah ini.

### **UOB Children Education**

Selama tahun 2014, melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan, Bank berkontribusi dalam mendorong perubahan untuk membangun pendidikan yang lebih baik. Kegiatan CSR di bidang pendidikan pada tahun 2014 antara lain: pemberian beasiswa untuk *students internship* (pelajar magang) dan bantuan sarana prasarana sekolah.

### **UOB Painting of the Year**

UOB memiliki keyakinan bahwa seni memiliki peran penting dalam kegiatan pengembangan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, Bank berbagi koleksi seni dari berbagai ragam koleksi yang dipamerkan di lokasi kantor UOB untuk para nasabah. Meningkatnya minat masyarakat dalam bidang seni juga menjadi prioritas kami dalam menyelenggarakan perlombaan UOB Painting of the Year” (POY) yang untuk keempat kalinya telah diselenggarakan pada tahun 2014. Perlombaan UOB POY juga bertujuan untuk menemukan talenta seniman baru. Untuk POY tahun 2014, seniman asal Yogyakarta, Antonius Subiyanto, berhasil menjadi pemenang UOB POY 2014 dan UOB POY Regional di tingkat Asia Tenggara. Capaian tersebut merupakan kedua kalinya seniman asal Indonesia berhasil menjadi pemenang UOB POY Regional di Asia Tenggara, pada periode sebelumnya, seniman Indonesia, Y. Indra Wahyu menjadi pemenang pada tahun 2012. Pemenang UOB POY dan UOB POY Regional akan memperoleh kesempatan untuk mengikuti program residensi di Fukuoka Asian Art Museum in Fukuoka, Jepang.

### **Program Literasi Keuangan**

Bank juga menyadari pentingnya upaya untuk memberikan pengetahuan kepada nasabah terkait literasi keuangan. Pada tahun 2014, melalui berbagai kegiatan, Bank berpartisipasi dalam kampanye literasi keuangan untuk anak muda, perempuan dan pengusaha skala kecil dan menengah.

### **Program Literasi Keuangan untuk Anak Muda**

Bank bekerja sama dengan Yayasan Kick Andy mengembangkan program literasi keuangan untuk anak muda bertujuan untuk meningkatkan kesadaran menabung bagi anak muda. Bank juga bekerja sama dengan Yayasan Mien R. Uno untuk menyelenggarakan program serupa bertujuan untuk mengembangkan kalangan pengusaha muda melalui rangkaian kegiatan pendidikan dalam bidang manajemen, komunikasi pemasaran, ekuitas serta keberlanjutan bisnis. Program literasi keuangan untuk anak muda telah diikuti oleh lebih dari 100 anak pada tahun 2014.

### **Program Literasi Keuangan untuk Perempuan**

UOB Cerdas merupakan bagian dari rangkaian kampanye melalui kegiatan seminar atau talk show dengan pegawai perempuan di Bank, istri karyawan dan ibu rumah tangga. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan akan layanan Perbankan untuk membantu mereka merencanakan tujuan finansial. Kegiatan ini telah diikuti oleh lebih dari 100 perempuan selama tahun 2014.

### **Program Literasi Keuangan untuk Pengusaha Kecil dan Menengah**

Menyambut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun 2015, Bank memandang perlunya upaya untuk membekali pengusaha UKM di Indonesia dengan berbagai keahlian Bank melalui rangkaian program literasi keuangan yang diterbitkan di Majalah SWA. Selain publikasi dalam Majalah SWA tersebut, Bank juga mengadakan acara radio on air bekerja sama dengan Radio Brava untuk berbagi kisah sukses dari berbagai tokoh bisnis terkemuka.

### **Bantuan Bencana Alam**

Bank juga berkomitmen untuk meringankan beban korban bencana alam. Selama tahun 2014, Bank telah memberikan bantuan untuk korban bencana alam serta donasi untuk bencana alam Gunung Sinabung, Gempa Bumi Manado dan banjir di Jakarta.

Untuk tahun 2014, anggaran Tanggung Jawab Sosial yang telah direalisasikan oleh Bank mencapai Rp2,85 miliar.

## **KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PT BANK UOB INDONESIA**

Bank melakukan *self assessment* untuk pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance per posisi Desember 2014. Peningkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan Good Corporate Governance dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Manajemen sangat menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham. Bank juga berprinsip bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu hal yang penting bagi kegiatan usaha. Pertumbuhan usaha dan laba Bank harus dicapai dengan menerapkan standar tata kelola yang tinggi.

Berdasarkan Self Assessment GCG Semester II 2014, Bank berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum 'Baik'. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Berikut kesimpulan hasil *Self Assessment* GCG yang dilihat dari aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

# Tata Kelola Perusahaan

Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* selama periode Januari s.d. Desember 2014, dimana secara umum prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah diterapkan pada kesebelas faktor penilaian dan telah mencakup aspek-aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* secara memadai.

Berdasarkan penilaian terhadap aspek *Governance Structure*, struktur organisasi Bank telah dilengkapi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite, serta fungsi kerja sesuai dengan kebutuhan Bank dan memenuhi ketentuan Regulator. Struktur organisasi ini didukung dengan kelengkapan kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, serta pengaturan atas tugas-tugas pokok dan fungsinya.

Demikian juga penilaian terhadap aspek *Governance Process*, Bank telah melakukan pemeriksaan untuk memastikan efektivitas proses pelaksanaan seluruh kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen Bank oleh Satuan Kerja Audit Intern yang independen dan Audit Ekstern secara periodik.

Dalam penilaian terhadap aspek *Governance Outcome*, Bank telah senantiasa memenuhi harapan *stakeholders*, antara lain yaitu:

- kecukupan transparansi laporan;
- kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- perlindungan konsumen;
- obyektivitas dalam melakukan *assessment/audit*;
- peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan berlaku.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek-aspek *governance* tersebut, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perbaikan namun tidak signifikan dan dapat diselesaikan oleh manajemen Bank:

- 1) Masih terdapat kesalahan dalam pelaporan kepada Regulator, yang mana secara umum diakibatkan oleh faktor *human error*. Bank telah melakukan pelatihan kepada para petugas pelapor untuk lebih meningkatkan *awareness* dan fungsi *monitoring* oleh *supervisor*, khususnya dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan kepada Regulator.
- 2) Bank akan terus meningkatkan implementasi dari sistem pengendalian internal, di antaranya dengan melaksanakan Program Kampanye Kesadaran Risiko secara berkala dan berkesinambungan kepada seluruh karyawan, serta memperhitungkan efektivitas dari implementasi manajemen risiko dalam proses penilaian kinerja karyawan, dan proses lainnya.
- 3) Masih adanya pengaduan nasabah yang disebabkan oleh kurang lengkapnya informasi yang diterima oleh nasabah. Seluruh pengaduan nasabah telah diselesaikan oleh Bank sesuai dengan pedoman penanganan keluhan nasabah Bank. Bank masih terus akan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pentingnya penerapan prinsip transparansi dalam menangani nasabah di seluruh kegiatan usaha Bank.
- 4) Meskipun terdapat beberapa target Bank yang belum tercapai pada akhir semester 2014, terutama dikarenakan oleh kondisi ekonomi makro, namun Bank masih dapat mempertahankan tingkat kecukupan modal minimumnya

di atas ketentuan minimum yang ditentukan oleh regulator. Bank juga mencatat pertumbuhan yang sehat pada portofolio kredit dan dana pihak ketiganya di akhir semester II 2014. *Loan to Deposit Ratio* pada akhir semester II 2014 juga tercatat lebih baik dari target yang ditetapkan, menunjukkan bahwa Bank mengelola posisi likuiditasnya dengan baik.

## Akses Informasi Komunikasi Internal

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk mengedukasi karyawan tentang industri Perbankan, dan menginformasikan tentang kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan dan rencana Bank. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

- UOB Intranet Portal yang berisi informasi penting untuk mendukung layanan Bank serta operasional sehari-hari.
- Monthly News email yang membawa pesan CEO, update bisnis dan laporan.
- Daily News yang berisi ringkasan laporan berita pada seputar industri Perbankan nasional.
- Market Analysis merupakan buletin harian yang berisi informasi kondisi pasar domestik dan global.
- HR News terbit setiap waktu untuk menginformasikan kegiatan yang diselenggarakan oleh Direktorat Sumber Daya Manusia dan informasi lain terkait dengan ketenagakerjaan.
- PFS News terbit setiap waktu untuk menginformasikan berita, promosi dan program-program yang diluncurkan oleh Direktorat Personal Financial Services.
- TSB News berisi informasi kegiatan yang dilakukan oleh unit Transaction Banking.
- CASQ News adalah publikasi bulanan yang berisi informasi yang berkaitan dengan kualitas layanan pelanggan.
- OBOR diterbitkan sekali dalam tiga bulan sebagai media komunikasi untuk koordinator risiko operasional (ORISCO) di kantor pusat dan cabang.
- Info Hukum adalah publikasi bulanan berisi informasi tentang masalah hukum dan kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja Hukum.
- Buletin Fungsi Kerja Manajemen Risiko diterbitkan sekali dalam dua bulan dan berisi informasi tentang informasi dan kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko.

## Komunikasi Eksternal

### Website

Bank memberi kemudahan akses bagi nasabah dan masyarakat umum dengan membuat website [www.uob.co.id](http://www.uob.co.id) sebagai portal layanan yang juga menyediakan informasi-informasi terkini. Pada situs ini masyarakat juga dapat mengetahui, antara lain, profil Bank, produk dan layanan, suku bunga yang berlaku, kinerja keuangan, alamat kantor cabang, kantor cabang pembantu dan ATM, serta lowongan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun.

### Call Centre 14008

Nasabah dapat mengakses informasi lebih lanjut tentang Bank atau produk dan layanan yang ditawarkan dengan menghubungi Call Centre '14008' yang beroperasi 24 jam.

### Siaran Pers dan Wawancara Media

Sepanjang tahun 2014, Bank mengeluarkan 13 siaran pers yang dimuat di berbagai media untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan produk dan tindakan korporasi.

halaman ini sengaja dikosongkan

# Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 PT Bank UOB Indonesia

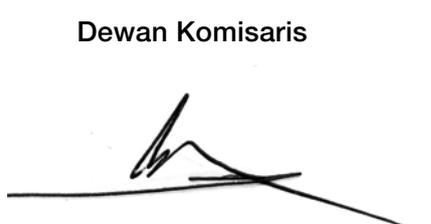
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank UOB Indonesia tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

## Dewan Komisaris



**Wee Cho Yaw**  
Komisaris Utama



**Wee Ee Cheong**  
Wakil Komisaris Utama



**Lee Chin Yong Francis**  
Komisaris



**Rusdy Daryono**  
Komisaris Independen



**Wayan Alit Antara**  
Komisaris Independen



**Aswin Wirjadi**  
Komisaris Independen

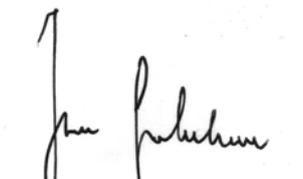
## Direksi



**Armand B. Arief**  
Direktur Utama



**Tan Chin Poh**  
Wakil Direktur Utama



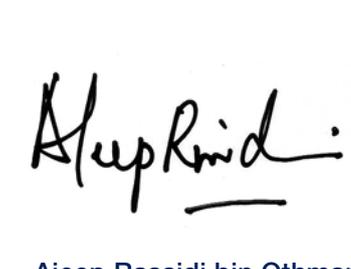
**Iwan Satawidinata**  
Wakil Direktur Utama



**Safrullah Hadi Saleh**  
Direktur



**Soehadie Tansol**  
Direktur Kepatuhan



**Ajeep Rassidi bin Othman**  
Direktur

No. 15/DIR/0161A

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
PT Bank UOB Indonesia**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014  
PT Bank UOB Indonesia**

Kami yang bertandatangan dibawah ini / We, the undersigned:

- |                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| 1. Nama/Name                        | : <b>ARMAND B. ARIEF</b>  |
| Alamat Kantor/Office Address        | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10<br>Jakarta Pusat 10230                     |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Jl. Harapan No. 1, RT/RW. 001/003, Bintaro,<br>Jakarta Selatan                      |
| Nomor Telepon/Phone Number          | : (62-21) 23506000  |
| Jabatan/Position                    | : Direktur Utama / President Director   |
| 2. Nama/Name                        | : <b>TAN CHIN POH</b>   |
| Alamat Kantor/Office Address        | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10<br>Jakarta Pusat 10230                     |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Jln. Jend. Sudirman Kav. 1 Shangri-La Residences Jakarta, Kota BNI<br>Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number          | : (62-21) 23506000  |
| Jabatan/Position                    | : Wakil Direktur Utama/ Deputy President Director                                     |

Menyatakan Bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan;
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements;
2. The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standard;
3. a. All information contained in the Financial Statements is complete and correct.  
b. The Financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

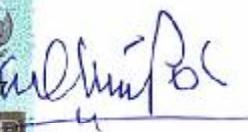
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2015



**ARMAND B. ARIEF**  
Direktur Utama / President Director



**TAN CHIN POH**  
Wakil Direktur Utama / Deputy President Director

## **Laporan Keuangan**

---

- 122 Laporan Auditor Independen
- 124 Laporan Posisi Keuangan
- 128 Laporan Laba Rugi Komprehensif
- 130 Laporan Perubahan Ekuitas
- 131 Laporan Arus Kas
- 133 Catatan Atas Laporan Keuangan

## **PT Bank UOB Indonesia**

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2014*

*and for the year then ended with independent auditor's report*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7012/PSS/2015

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank UOB Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## *Independent Auditors' Report*

*Report No. RPC-7012/PSS/2015*

***The Shareholders and The Boards of Commissioners  
and Directors  
PT Bank UOB Indonesia***

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

## *Management's responsibility for the financial statements*

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

## *Auditors' responsibility*

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. RPC-7012/PSS/2015 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. RPC-7012/PSS/2015 (continued)

**Auditors' responsibility (continued)**

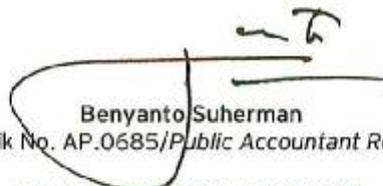
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Benyanto Suherman

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/Public Accountant Registration No. AP.0685

24 Maret 2015/March 24, 2015

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember/ December 31 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	591.145	3,37,39	662.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.327.965	4,36,37,39	4.760.162	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		5,37,39		Current accounts with other banks
Pihak ketiga	867.184		766.559	Third parties
Pihak berelasi	375.327	34	394.341	Related parties
	1.242.511		1.160.900	
Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan		6,37,39		Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution
Pihak ketiga	5.237.600		2.873.010	Third parties
Pihak berelasi	-	34	246.966	Related parties
	5.237.600		3.119.976	
Efek-efek yang diperdagangkan	400.563	7,37,39	578.308	Trading securities
Investasi keuangan		8,37,39		Financial investments
Tersedia untuk dijual	5.225.231		4.974.650	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.403.305		672.002	Held-to-maturity
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.628.536 (1.353)		5.646.652 (710)	Allowance for impairment losses
Neto	6.627.183		5.645.942	Net
Tagihan derivatif		9,37,39		Derivatives receivable
Pihak ketiga	230.118		349.294	Third parties
Pihak berelasi	8.847	34	987	Related parties
	238.965		350.281	
Kredit yang diberikan		10,15,16 17,36,37,39		Loans
Pihak ketiga	56.106.428		51.808.430	Third parties
Pihak berelasi	380.276	34	407.662	Related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	56.486.704 (653.835)		52.216.092 (345.652)	Allowance for impairment losses
Neto	55.832.869		51.870.440	Net

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**As of December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember/ December 31 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2013	
<b>ASET (lanjutan)</b>				<b>ASSETS (continued)</b>
Tagihan akseptasi	3.136.138	11,37,39	1.845.261	<i>Acceptances receivable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.938)		(2.106)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	3.133.200		1.843.155	<i>Net</i>
Aset tetap		12,28		<i>Fixed assets</i>
Biaya perolehan	1.676.469		1.641.744	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(687.594)		(654.163)	<i>Accumulated depreciation</i>
Penurunan nilai	-		(3.110)	<i>Impairment in value</i>
Nilai buku	988.875		984.471	<i>Net book value</i>
Aset lain-lain - neto	428.729	13,37,39	406.498	<i>Other assets - net</i>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>80.049.605</b>		<b>71.382.207</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 (lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2014  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
 (continued)  
 As of December 31, 2014  
 (Expressed in Millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	67.710	14,37,39	67.723	<i>Current liabilities</i>
Simpanan		10,37,39		<i>Deposits</i>
Giro		15		<i>Demand deposits</i>
Pihak ketiga	7.223.621		5.322.737	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	23.054	34	13.327	<i>Related parties</i>
	7.246.675		5.336.064	
Tabungan		16		<i>Saving deposits</i>
Pihak ketiga	9.798.822		9.257.841	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	35.580	34	30.946	<i>Related parties</i>
	9.834.402		9.288.787	
Deposito berjangka		17		<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga	46.059.675		42.551.536	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	94.637	34	102.047	<i>Related parties</i>
	46.154.312		42.653.583	
Total simpanan	63.235.389		57.278.434	<i>Total deposits</i>
Simpanan dari bank lain	999.560	18,34,37,39	1.597.619	<i>Deposits from other banks</i>
Bunga yang masih harus dibayar	218.173	37,39	196.174	<i>Interests payable</i>
Utang pajak	120.418	19	131.331	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas derivatif		9,37,39		<i>Derivatives payable</i>
Pihak ketiga	232.304		346.045	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	23.289	34	7.986	<i>Related parties</i>
	255.593		354.031	
Liabilitas akseptasi	3.136.138	11,37,39	1.845.261	<i>Acceptance liabilities</i>
Pinjaman yang diterima		20,37,39		<i>Borrowings</i>
Pihak ketiga	33.710		-	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	294.703	34	-	<i>Related party</i>
	328.413		-	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	132.169	19	39.589	<i>Deferred tax liability - net</i>
Liabilitas atas imbalan kerja	86.582	32	78.720	<i>Liabilities for employees' benefits</i>
Liabilitas lain-lain	400.941	22,34,37,39	524.715	<i>Other liabilities</i>
Efek hutang yang diterbitkan - neto	993.479	21,34,37,39	-	<i>Debt securities issued - net</i>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>69.974.565</b>		<b>62.113.597</b>	<b>Total Liabilities</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**As of December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember/ December 31 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 2013	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 36.000.000.000 saham pada tahun 2014 dan 2013 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham pada tahun 2014 dan 2013	2.388.471	23	2.388.471	Share capital - par value Rp250 (full amount) per share Authorized - 36,000,000,000 shares in 2014 and 2013 Issued and fully paid capital - 9,553,885,804 shares in 2014 and 2013
Tambahan modal disetor - neto	2.102.242	24	2.102.242	Additional paid-in capital - net
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	(50.819)	8	(177.415)	Unrealized loss on available-for-sale securities - net
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	95.000 5.540.146	25	70.000 4.885.312	Retained earnings Appropriated Unappropriated
<b>Total Ekuitas</b>	<b>10.075.040</b>		<b>9.268.610</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>80.049.605</b>		<b>71.382.207</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
		2014	2013	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan dan beban bunga				<i>Interest income and expenses</i>
Pendapatan bunga	26	6.834.553	5.429.894	<i>Interest income</i>
Beban bunga	27,33	(3.818.842)	(2.584.031)	<i>Interest expense</i>
<b>PENDAPATAN BUNGA - NETO</b>		<b>3.015.711</b>	<b>2.845.863</b>	<b>INTEREST INCOME - NET</b>
Pendapatan Operasional Lainnya				<i>Other operating income</i>
Komisi dan jasa administrasi - neto		228.926	183.444	<i>Administration fees and commissions - net</i>
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto		50.238	142.901	<i>Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing		128.253	146.707	<i>Gain from foreign currency transactions</i>
Lain-lain - neto		134.684	85.554	<i>Others - net</i>
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto		542.101	558.606	<i>Total Other Operating Income - Net</i>
Pemulihan/(Pembentukan) penyisihan kerugian penurunan nilai:				<i>Reversal of/(Provision for) impairment losses:</i>
Aset keuangan		(474.359)	73.038	<i>Financial assets</i>
Agunan yang diambil alih	13	5.388	8.951	<i>Foreclosed assets</i>
Total Pemulihan/(Pembentukan) Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai		(468.971)	81.989	<i>Total Reversal of/(Provision for) Impairment Losses</i>
Beban Operasional Lainnya				<i>Other operating expenses</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	29,32	(1.273.332)	(1.252.413)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Beban umum dan administrasi	12,28,34	(913.968)	(743.748)	<i>General and administrative expense</i>
Total Beban Operasional Lainnya		(2.187.300)	(1.996.161)	<i>Total Other Operating Expenses</i>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>901.541</b>	<b>1.490.297</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan non-operasional				<i>Non-operating income</i>
Keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih	12,13	25.980	49.136	<i>Gain on sale of fixed assets and foreclosed assets</i>
Lain-lain - neto		67	240	<i>Others - net</i>
Total Pendapatan Non-Operasional		26.047	49.376	<i>Total Non-Operating Income</i>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>927.588</b>	<b>1.539.673</b>	<b>INCOME BEFORE TAX EXPENSE</b>
Beban pajak	19			<i>Tax expense</i>
Tahun berjalan		(197.255)	(322.515)	<i>Current</i>
Tangguhan		(50.499)	(70.502)	<i>Deferred</i>
Total beban pajak		(247.754)	(393.017)	<i>Total tax expense</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>679.834</b>	<b>1.146.656</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 (lanjutan)  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2014  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
 (continued)  
 For the Year Ended  
 December 31, 2014  
 (Expressed in Millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
		2014	2013	
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>679.834</b>	<b>1.146.656</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
Pendapatan komprehensif lainnya:				<i>Other comprehensive income</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		168.322	(284.377)	<i>Unrealized gain/(loss) on available-for-sale securities</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(41.726)	71.094	<i>Income tax related to component of other comprehensive income</i>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak</b>		<b>126.596</b>	<b>(213.283)</b>	<b><i>Other comprehensive income for the year - net of tax</i></b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>806.430</b>	<b>933.373</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid - Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - neto/ Additional Paid-in Capital - net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto/ Unrealized Gain (Loss) on Available - for-Sale Securities - net	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	Balance, December 31, 2012
					Telaah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
<b>Saldo, 31 Desember 2012</b>	<b>2.388.471</b>	<b>812.595</b>	<b>1.289.647</b>	<b>35.868</b>	<b>45.000</b>	<b>4.010.146</b>	<b>8.581.727</b>	<b>Balance, December 31, 2012</b>
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.146.656	1.146.656	Comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan 2013	-	-	-	-	-	1.146.656	1.146.656	Income for the year 2013
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	(213.283)	-	-	(213.283)	Unrealized loss on available-for-sale securities - net
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan 2013	-	-	-	(213.283)	-	1.146.656	933.373	Total comprehensive income for the year 2013
Pembentukan cadangan umum	25	-	-	-	25.000	(25.000)	-	Appropriation for general reserve
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali menjadi tambahan modal disetor	24	-	(1.289.647)	-	-	(246.490)	(246.490)	Reclassification of difference in the value of restructuring of entities transaction under common control
Diwiden kas	25	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
<b>Saldo, 31 Desember 2013</b>	<b>2.388.471</b>	<b>2.102.242</b>	<b>-</b>	<b>(177.415)</b>	<b>70.000</b>	<b>4.885.312</b>	<b>9.268.610</b>	<b>Balance, December 31, 2013</b>
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	679.834	679.834	Comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan 2014	-	-	-	-	-	679.834	679.834	Income for the year 2014
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	126.596	-	-	126.596	Unrealized gain on available-for-sale securities - net
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan 2014	-	-	-	126.596	-	679.834	806.430	Total comprehensive income for the year 2014
Pembentukan cadangan umum	25	-	-	-	25.000	(25.000)	-	Appropriation for general reserve
<b>Saldo, 31 Desember 2014</b>	<b>2.388.471</b>	<b>2.102.242</b>	<b>-</b>	<b>(50.819)</b>	<b>95.000</b>	<b>5.540.146</b>	<b>10.075.040</b>	<b>Balance, December 31, 2014</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
		2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga		6.866.512	5.388.420	Interest received
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		613.489	556.826	Other operating income received
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		39.087	73.594	Receipts from sales of foreclosed assets
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan		18.089	29.573	Receipts from loans previously written-off
Pembayaran bunga		(3.796.843)	(2.539.230)	Payments of interest
Pembayaran beban operasional		(2.063.086)	(1.928.504)	Payments of operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(223.746)	(298.099)	Payments of income tax
Penerimaan dari transaksi non-operasional - neto		68	240	Receipts from non-operating transactions - net
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Efek-efek yang diperdagangkan		177.123	(339.938)	Trading securities
Kredit yang diberikan		(4.495.634)	(7.345.131)	Loans
Tagihan akseptasi		(1.290.877)	(435.433)	Acceptances receivable
Aset lain-lain		(21.262)	18.183	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		(14)	(150.080)	Current liabilities
Simpanan:				Deposits:
Giro		1.910.611	348.932	Demand deposits
Tabungan		545.615	1.124.055	Saving deposits
Deposito berjangka		3.500.729	9.266.528	Time deposits
Simpanan dari bank lain		(598.059)	(84.034)	Deposits from other banks
Utang pajak		15.579	21.845	Taxes payable
Liabilitas Akseptasi		1.290.877	455.504	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain		(126.635)	23.231	Other liabilities
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>2.361.623</b>	<b>4.186.482</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	12	14.157	25.884	Proceeds from sales of fixed assets
Pembelian investasi keuangan - neto		(884.723)	(2.907.629)	Purchase of financial investment - net
Perolehan aset tetap	12	(116.840)	(192.541)	Acquisitions of fixed assets
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(987.406)</b>	<b>(3.074.286)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
		2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen kas	25	-	(246.490)	Cash dividends paid
Penerimaan atas pinjaman	20	328.413	-	Receipt from borrowings
Penerimaan atas efek hutang yang diterbitkan	21	993.479	-	Receipt from debt securities issued
<b>Kas Neto Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>1.321.892</b>	<b>(246.490)</b>	<b>Net Cash Provided by/(Used in) Financing Activities</b>
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas		2.689.493	386.267	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan setara kas		6.616	479.439	Net effect on exchange rate on cash and cash equivalent
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		9.703.112	8.837.406	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>		<b>12.399.221</b>	<b>9.703.112</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at End of Year</b>
Komponen Kas dan Setara Kas				Components of Cash and Cash Equivalents
Kas	3	591.145	662.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	5.327.965	4.760.162	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	1.242.511	1.160.900	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	6	5.237.600	3.119.976	Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution maturing within 3 (three) months from the date of acquisition
<b>Total</b>		<b>12.399.221</b>	<b>9.703.112</b>	<b>Total</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK UOB INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**1. Umum**

**a. Pendirian Bank dan Informasi Umum**

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

**1. General**

**a. Establishment of the Bank and General Information**

*PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated August 31, 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated October 24, 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated October 27, 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 Supplement No. 1243 dated November 30, 1956.*

*Bank's commercial banking activities begin on November 1, 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated October 15, 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign banks based on BI Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated July 22, 1976.*

*In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with initial public offering as many as 194 million shares to the public. Change the status of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated June 27, 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.*

*In 2007, the Bank (whose name at the time was PT Bank Buana Indonesia Tbk) changed the name into PT Bank UOB Buana Tbk as set forth in Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No.9 dated 19 January 2007, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has obtained approval of the Minister of Law and Human Rights No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 dated 29 January 2007.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. Umum (lanjutan)**

**a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)**

Pada tahun 2008, RUPS Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (delisting) saham Bank di BEI. Perubahan status, termasuk delisting tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

**1. General (continued)**

**a. Establishment of the Bank and General Information (continued)**

*In 2008, the general meeting of shareholders of the Bank has approved the change in Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at BEI. The change in status, including the delisting, had been conducted in compliance to the requirements determined by OJK (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI and the Bank which had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 dated 17 June 2009, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.*

*By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agree to merged its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.*

*On June 30, 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia, this merger had obtained the approval of BI under Decision of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the resulting bank.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. Umum (lanjutan)**

**a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)**

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Pada bulan Mei 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012 mengenai ketentuan Direksi Bank, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2014, jaringan layanan Bank mencakup 41 kantor cabang, 168 kantor cabang pembantu dan 189 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura dan sebesar 30,056% oleh UOB (Catatan 23).

**1. General (continued)**

**a. Establishment of the Bank and General Information (continued)**

*In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from the Central Bank by virtue of BI Governor Decree No.13/34/KEP.GBI/2011 dated May 19, 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.*

*In May 2014, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Year 2014 amounted Rp1,000,000,000,000 with fix interest rate of 11.35% and tenor of 7 years since issuance date.*

*The latest amendment of Bank's Articles of Association was as stated on Resolutions of Shareholders Meeting No. 68 dated May 25, 2012 regarding provision on Bank's Board of Directors, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. This amendment of the Bank's Articles of Association was received and recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-45670 dated December 26, 2012.*

*The Bank's head office is located at M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of December 31, 2014, the Bank service network covers 41 branches, 168 sub-branches and 189 ATMs across 30 cities in 18 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group.*

*The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore and 30.056% owned by UOB (Note 23).*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. Umum (lanjutan)**

**1. General (continued)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

**b. Board of Commissioners, Directors and Employees**

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**Dewan Komisaris/  
Board of Commissioners**

Komisaris Utama	:	Wee Cho Yaw	:	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Wee Ee Cheong	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Lee Chin Yong Francis	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Rusdy Daryono	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Wayan Alit Antara	:	Independent Commissioner
Komisaris Independen	:	Aswin Wirjadi	:	Independent Commissioner

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Board of Directors as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**Direksi/  
Board of Directors**

Direktur Utama	:	Armand Bachtiar Arief	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Tan Chin Poh	:	Deputy President Director
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata	:	Deputy President Director
Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi	:	Safrullah Hadi Saleh	:	Finance and Corporate Service Director
Direktur Penyetujuan Kredit dan <i>Special Asset Management (SAM)</i>	:	Ajeep Rassidi Bin Othman	:	Credit Approval and Special Asset Management (SAM) Director
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol	:	Compliance Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

The members of the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 were approved by Otoritas Jasa Keuangan.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**Komite Audit/  
Audit Committee**

Ketua Komite Audit	:	Rusdy Daryono	:	Head of Audit Committee
Anggota	:	Thomas Abdon	:	Member
Anggota	:	Widny Widya	:	Member

Pada tanggal 4 April 2012, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 12/SKDIR/0401, Bank mengesahkan jabatan Kepala Sekretaris Perusahaan. Per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank adalah Lina.

On April 4, 2012, based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 12/SKDIR/0401, Bank ratify Head Corporate Secretary. As of December 31, 2014 and 2013, Head of Corporate Secretary of the Bank is Lina.

Per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Ridwan Moezwir berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Buana Tbk No. 08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008.

As of December 31, 2014 and 2013, Internal Audit Unit Head is Ridwan Moezwir based on the Board of Directors PT Bank UOB Buana Tbk Decree No. 08/SKDIR/1326 dated August 12, 2008.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. Umum (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)**

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp28.199 dan Rp14.379.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp12.778 dan Rp14.542.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, total karyawan masing-masing sebanyak 4.918 dan 5.317 orang (tidak diaudit).

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**1. General (continued)**

**b. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)**

Short-term employee benefits received by Bank's Board of Commissioners and Directors for December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp28,199 and Rp14,379, respectively.

Long-term employee benefits received by Bank's Board of Commissioners and Directors for December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp12,778 and Rp14,542, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has 4,918 and 5,317 employees (unaudited), respectively.

**2. Summary of Significant Accounting Policies**

The significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year 2014 and 2013, are as follows:

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements**

The financial statements have been prepared and disclosed in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia other banks and financial institution maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

**b. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

**b. Transactions with Related Parties**

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity'). The related parties are as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - a. Has control or joint control of the reporting entity ;
  - b. Has significant influence over the reporting entity, or
  - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
  - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
  - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1; atau
  - g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**b. Transactions with Related Parties (continued)**

*A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity'). The related parties are as follows: (continued)*

2. *An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:*
  - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
  - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
  - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
  - d. *One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;*
  - e. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
  - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or*
  - g. *A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**c. Financial Assets and Liabilities**

*Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

*Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.*

Recognition and Measurement

*The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.*

*The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.*

*The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.*

*Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated as and effective hedging instruments).*

*The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Financial Assets

- a) *Financial assets designated at fair value through profit or loss*

*Financial assets designated at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.*

*Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).*

*After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statements of comprehensive income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Financial Assets (continued)

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net").

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of comprehensive income.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
For the Year Ended  
December 31, 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awalnya, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Financial Assets (continued)

d) *Loans and receivables*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:*

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designated as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

*After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate (EIR) method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statements of comprehensive income.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas Keuangan

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan dalam klasifikasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Financial Liabilities

- a) *Financial liabilities designated at fair value through profit or loss*

*Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.*

*A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.*

*Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statements of comprehensive income as "Gains/losses from changes in fair value of financial instruments".*

- b) *Financial liabilities measured at amortized cost*

*Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.*

*After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

**Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya**

**Aset keuangan:**

Kas  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada Bank Indonesia  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada bank lain  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Efek-efek yang diperdagangkan  
 Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Investasi keuangan  
 Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Tagihan derivatif  
 Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kredit yang diberikan  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Tagihan akseptasi  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset lain-lain  
 Pinjaman yang diberikan dan piutang

**Liabilitas keuangan:**

Liabilitas Segera  
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Simpanan  
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic:

**Financial Instruments and their Classification**

**Financial assets:**

Cash  
 Loans and receivable

Current accounts with Bank Indonesia  
 Loans and receivable

Current accounts with other bank  
 Loans and receivable

Placements with Bank Indonesia and other banks  
 Loans and receivable

Trading Securities  
 Financial assets designated at fair value through profit or loss

Financial investments  
 Held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets

Derivative receivable  
 Financial assets designated at fair value through profit or loss

Loans  
 Loans and receivable

Acceptances receivable  
 Loans and receivable

Other assets  
 Loans and receivable

**Financial liabilities:**

Current liabilities  
 Financial liabilities measured at amortized cost

Deposits  
 Financial liabilities measured at amortized cost

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

**Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya (lanjutan)**

Liabilitas keuangan: (lanjutan)

Simpanan dari bank lain  
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas derivatif  
 Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Pinjaman yang diterima  
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Efek hutang yang diterbitkan  
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas akseptasi  
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas lain-lain  
 Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic: (continued)

**Financial Instruments and their Classification (continued)**

Financial liabilities: (continued)

Deposit from other Bank  
 Financial liabilities measured at amortized cost

Derivative payable  
 Financial liabilities at fair value through profit or loss

Borrowings  
 Financial liabilities measured at amortized cost

Debt securities issued  
 Financial liabilities measured at amortized cost

Acceptance liabilities  
 Financial liabilities measured at amortized cost

Other liabilities  
 Financial liabilities measured at amortized cost

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas diselesaikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum yang masih berlaku untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih hanya jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Derecognition (continued)

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar, and option pricing models.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Reclassification of Financial Instruments

*The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.*

*The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.*

*The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).*

*Requirement for the reclassification are:*

- a) Occurs in a rare circumstances,*
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.*

*The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.*

*The Bank reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Reclassification of Financial Instruments

*The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.*

*The certain specific circumstances are as follows:*

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.*
- b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or*
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

*Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**c. Financial Assets and Liabilities (continued)**

Reclassification of Financial Instruments (continued)

*Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:*

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.*
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in statements of comprehensive income.*

*Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of comprehensive income.*

**d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks**

*Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

**f. Efek-efek yang diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks**

*Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.*

*Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances.*

*Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR. Allowances for impairment losses is assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.*

**f. Trading securities**

*Trading securities comprises of Government Bonds, State Treasury Notes, and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading, and recorded in the statements of financial position at fair value.*

*Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statements of comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statements of comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**g. Investasi Keuangan**

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

**Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual**

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

**Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**h. Instrumen Keuangan Derivatif**

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**g. Financial Investments**

*Financial investments are classified as follows:*

**Available-for-Sale Securities**

*Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.*

*When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of comprehensive income and removed from other comprehensive income.*

*Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.*

**Held-to-Maturity Securities and Loans and Receivables**

*Held-to-maturity securities and loans and receivables are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.*

**h. Derivatives Financial Instruments**

*All derivatives instruments are recognized in statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statements of financial position date, discounted cash flows, price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

**i. Kredit yang Diberikan**

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**h. Derivatives Financial Instruments (continued)**

*Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statements of comprehensive income.*

*Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:*

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statements of comprehensive income (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

**i. Loans**

*Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate (EIR) method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statements of comprehensive income. The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit.

**j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**i. Loans (continued)**

*Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.*

Loan Restructuring

*Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.*

*For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.*

*Currently, there was only loan restructuring using extension terms of loans method.*

**j. Acceptances Receivable and Liabilities**

*Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR.*

*The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**k. Impairment of Financial Assets**

*The Bank assesses at each statements of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Evidence of impairment include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

*If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).*

*The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.*

*For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**k. Impairment of Financial Assets (continued)**

*Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.*

*However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.*

*The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:*

1. *Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

*Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.*

*The Bank determines that loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:*

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment.*
2. *Loans which individually have insignificant value.*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

*The Bank provides allowance for impairment on impaired financial assets that was assessed collectively, using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral*) sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent*), yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**k. Impairment of Financial Assets (continued)**

The Bank uses *statistical model analysis method*, i.e., *roll rate analysis method* to assess financial asset impairment collectively.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statements of comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**k. Impairment of Financial Assets (continued)**

*Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of comprehensive income.*

*For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statements of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of comprehensive income.*

*Impairment losses recognized in the statements of comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale shall not be reversed.*

*If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statements of comprehensive income.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pemulihan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukkan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan kembali pinjaman yang telah dihapusbukkan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

**l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**k. Impairment of Financial Assets (continued)**

*If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the terms is modified.*

*If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), the impairment loss that was previously recognized shall be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statements of comprehensive income.*

*The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.*

**l. Impairment of Non-Financial Assets**

*Based on the letter of Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, Bank is no longer required to provide an allowance losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, the Bank should calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**m. Aset Tetap**

**m. Fixed Assets**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

*Fixed assets is stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of comprehensive income as incurred.*

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

*Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:*

	<b>Tahun/ Years</b>	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	<i>Buildings and building improvements</i>
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	5-10	<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>
	<b>Persentase/ Percentage</b>	
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10	<i>Buildings and building improvements</i>
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-20	<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

*Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the legal life or economic life of the land, whichever is shorter.*

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang, mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

*Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of "Deferred Charges-Net" account in the statements of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**m. Aset Tetap (lanjutan)**

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir tahun. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya.

**n. Agunan yang Diambil alih**

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitor di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**o. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

**p. Simpanan**

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**m. Fixed Assets (continued)**

*The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each period end.*

*The Bank evaluates any indication of asset impairment at the end of the year. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates the asset impairment.*

**n. Foreclosed Assets**

*Collaterals acquired through loan foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other Assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum at the borrower's liabilities as stated the in statements of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.*

*Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statements of comprehensive income as incurred.*

*Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statements of comprehensive income for the current year.*

**o. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.*

**p. Deposits**

*Deposit are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**p. Simpanan (lanjutan)**

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

**q. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**r. Pinjaman yang Diterima**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

**s. Efek Hutang yang Diterbitkan**

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**p. Deposits (continued)**

*Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.*

**q. Deposits from Other Banks**

*Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days and time deposits.*

*Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.*

**r. Borrowings**

*Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.*

**s. Debt Securities Issued**

*Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**t. Pendapatan dan Beban Bunga**

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing*, jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**t. Interest Income and Expense**

All financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest income and expenses is recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. While securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or, if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**u. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian asset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan asset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

**v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<b>2014</b>
Dinar Kuwait	42.295,76
Pound Sterling Inggris	19.288,40
Euro Eropa	15.053,35
Franc Swiss	12.515,80
Dolar Amerika Serikat	12.385,00
Dolar Kanada	10.679,49
Dolar Australia	10.148,27
Dolar Selandia Baru	9.709,23
Dolar Brunei Darussalam	9.373,35
Dolar Singapura	9.376,19
Ringgit Malaysia	3.542,12
Riyal Arab Saudi	3.299,59
Yuan China Renminbi	1.995,62
Kroner Swedia	1.604,61
Dolar Hong Kong	1.596,98
Yen Jepang	103,56

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**u. Fees and Commissions Income and Expense**

*Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.*

*The outstanding balances of deferred fees and commission income on loans receivable terminated or settles prior to maturity are recognized as income on settlement.*

**v. Foreign Currency Transactions and Balances**

*Accounting policy for transaction and balances in foreign transaction is based on BAPEPAM-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to PAPI where transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters on December 31, 2014 and 2013, respectively.*

*The resulting gains or losses are credited or charged to the statements of comprehensive income for the current year.*

*As of December 31, 2014 and 2013, the middle rates of the foreign currencies are as follows:*

	<b>2014</b>	<b>2013</b>	
		43.104,10	Kuwait Dinar
		20.110,93	Great Britain Pound Sterling
		16.759,31	European Euro
		13.674,16	Swiss Franc
		12.170,00	United States Dollar
		11.434,22	Canadian Dollar
		10.855,65	Australian Dollar
		9.995,83	New Zealand Dollar
		9.620,17	Brunei Darussalam Dollar
		9.622,08	Singapore Dollar
		3.715,47	Malaysian Ringgit
		3.244,94	Saudi Arabian Riyal
		2.010,27	Chinese Yuan Renminbi
		1.897,39	Swedish Kroner
		1.569,54	Hong Kong Dollar
		115,75	Japanese Yen

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**w. Imbalan Kerja**

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Bila terjadi perubahan imbalan pasca-kerja, kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan kerja (*the Present Value of Defined Benefit Obligation*) pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial yang berada di luar koridor 10% tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**w. Employee Benefits**

The Bank recognizes employee benefits obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003) and the Bank's labor agreement.

The liability recognized in the statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

When the benefits of a plan change, the increased or decreased benefits relating to past services by employees are charged or credited to the statements of comprehensive income on a *straight-line* basis over the average remaining service years until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the statements of comprehensive income.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense if the unrecognized accumulated gains or losses at the end of the prior period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. Gains or losses in excess of the 10% corridor are recognized over the average remaining service years of the employees in the program.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**x. Pajak Penghasilan**

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan (bila ada), diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaatnya masih dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan pada nilai buku dari aset dan liabilitas pajak tangguhan dikarenakan adanya perubahan dalam tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang terkait dengan transaksi yang sebelumnya telah dibebankan ataupun dikreditkan ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Perubahan liabilitas pajak dicatat pada saat ketetapan pajak diterima atau dicatat pada saat keberatan/banding diterima, apabila Bank mengajukan keberatan atau melakukan banding.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**x. Income Tax**

*Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses (if any), are recognized to the extent that realization of such benefits in the future is probable.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rate that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. Change in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rate is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.*

*The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.*

*Amendment to tax obligations is recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against by the Bank, when the result of the objection or appeal is determined.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**y. Transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali**

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Bank menerapkan secara prospektif PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sependengali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sependengalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Neto".

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**y. Restructuring transactions among entities under common control**

Starting January 1, 2013, the Bank prospectively adopted PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control, are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. PSAK No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

Under PSAK No. 38 transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**z. Informasi Segmen**

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale*, *retail* dan lainnya.

**aa. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, Manajemen menyadari adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**z. Segment Information**

*An operating segment is a Bank's component that is involved in business activities which derive income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decision related to resource that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.*

**aa. Judgments and Significant Accounting Estimates**

*In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:*

Going concern

*The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for foreseeable future. Furthermore, the Management is realized of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.*

Fair value of financial instruments

*When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**aa. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)**

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: diperoleh dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi untuk seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi yang menggunakan seluruh input yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**aa. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)**

Fair value of financial instruments (continued)

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and
- Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statements of comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

Impairment in value of available-for-sale securities

The Bank reviews securities which are classified as available-for-sale at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**aa. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**aa. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)**

Deferred tax assets

*Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics.*

Classification of financial assets and financial liabilities

*The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.*

Employee benefits

*The determination of the Bank's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.*

Depreciation of fixed assets

*The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be between 5 to 20 years.*

*Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)**

**aa. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)**

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)**

**aa. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)**

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

**3. Kas**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah	456.353	575.652
Mata uang asing		
Dolar Singapura	97.061	42.211
Dolar Amerika Serikat	37.731	44.211
<b>Total</b>	<b>591.145</b>	<b>662.074</b>

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp18.294 dan Rp15.752 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**3. Cash**

This account consists of:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah	456.353	575.652
Foreign currencies		
Singapore Dollar	97.061	42.211
United States Dollar	37.731	44.211
<b>Total</b>	<b>591.145</b>	<b>662.074</b>

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp18,294 and Rp15,752 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

**4. Giro pada Bank Indonesia**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah	3.513.600	3.324.978
Dolar Amerika Serikat		
(\$AS146.497.000 dan \$AS117.928.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013)	1.814.365	1.435.184
<b>Total</b>	<b>5.327.965</b>	<b>4.760.162</b>

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 pada tanggal 24 Desember 2013, efektif per tanggal 31 Desember 2013, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 8% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM primer dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah.

**4. Current Accounts with Bank Indonesia**

This account consists of:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah	3.513.600	3.324.978
United States Dollar		
(US\$146,497,000 and US\$117,928,000 as of December 31, 2014 and 2013, respectively)	1.814.365	1.435.184
<b>Total</b>	<b>5.327.965</b>	<b>4.760.162</b>

Based on the Bank Indonesia's regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013, starting on December 31, 2013, Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah and in foreign currencies of 8% from customer's deposits and secondary reserves in Rupiah of 4% from customer's deposits.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)**

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dihitung berdasarkan PBI tersebut di atas.

GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

GWM Bank adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah Primer	8,10%	8,12%	Primary Rupiah
Rupiah Sekunder	9,62%	9,06%	Secondary Rupiah
Valuta asing	8,10%	8,22%	Foreign Currencies

**4. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)**

The Minimum Reserves Requirement as of December 31, 2014 and 2013 is calculated based on abovementioned PBI.

The Bank's Minimum Reserve Requirement as of December 31, 2014 and 2013 have complied with the Bank Indonesia regulation.

The Bank's Minimum Reserve Requirements are as follows:

**5. Giro pada Bank Lain**

Giro pada bank lain terdiri dari:

Jenis Giro pada Bank Lain	31 Desember/December 31		Types of Current Accounts with Others Bank
	2014	2013	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.	4.353	26.114	PT Bank Central Asia Tbk.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	509	1.012	Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	4.862	27.126	Sub-total - Third parties - Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
ANZ Bank Ltd., Australia	250.847	36.023	ANZ Bank Ltd., Australia
PT Bank Mandiri Tbk (Persero)	193.780	288.136	PT Bank Mandiri Tbk (Persero)
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	193.335	164.543	JP Morgan Chase Bank, United States of America
Deutsche Bank, Frankfurt	62.367	34.969	Deutsche Bank, Frankfurt
Bank Central Asia, Jakarta	58.380	-	Bank Central Asia, Jakarta
Unicredit Bank AG, Jerman	57.879	18.727	Unicredit Bank AG, Germany
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	11.341	18.289	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan
Danske Stockholm Bank, Swedia	7.058	2.526	Danske Stockholm Bank, Sweden
National Australia Bank, Australia	5.842	4.450	National Australia Bank, Australia
Deutsche Bank Trust Co	5.797	-	Deutsche Bank Trust Co
ANZ National Bank, Selandia Baru	4.831	6.487	ANZ National Bank, New Zealand
Citibank N.A., Amerika Serikat	3.043	2.725	Citibank N.A., United States of America
Bank of China Ltd, Jakarta	2.387	121.731	Bank of China Ltd, Jakarta
The Royal Bank of Scotland, Belanda	-	36.275	The Royal Bank of Scotland, Netherlands
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	5.435	4.552	Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	862.322	739.433	Sub-total - Third parties - Foreign currencies
Total - Pihak ketiga	867.184	766.559	Total - Third parties

**5. Current Accounts with Other Banks**

Current accounts with other banks consist of:

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)**

Giro pada bank lain terdiri dari: (lanjutan)

Jenis Giro pada Bank Lain	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 34)		
Mata uang asing:		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	301.407	322.122
United Overseas Bank, Inggris	39.107	33.694
United Overseas Bank, Jepang	32.499	36.445
United Overseas Bank, Hong Kong	1.688	1.411
United Overseas Bank, Australia	582	623
United Overseas Bank, Malaysia	44	46
Total - Pihak berelasi	375.327	394.341
<b>Total giro pada bank lain</b>	<b>1.242.511</b>	<b>1.160.900</b>

**5. Current Accounts with Other Banks (continued)**

Current accounts with other banks consist of: (continued)

Types of Current Accounts with Others Bank
Related parties (Note 34)
Foreign Currencies:
United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Great Britain
United Overseas Bank Ltd., Japan
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong
United Overseas Bank Ltd., Australia
United Overseas Bank Ltd., Malaysia
Total - Related parties
<b>Total current accounts with other banks</b>

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2014	2013
Rupiah	1,04%	0,35%
Mata uang asing	0,00%	0,00%

Rupiah  
Foreign currency

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of December 31, 2014 and 2013, current accounts with other banks are classified as current and not impaired.

**6. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan**

Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan terdiri dari:

**6. Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution**

Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution consist of:

Jenis Penempatan	31 Desember/December 31		Description
	2014	2013	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	3.256.000	1.608.000	Deposit Facilities of Bank Indonesia
Call Money:			Call Money:
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	360.000	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	110.000	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	100.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	50.000	PT Bank Mega Tbk

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**6. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan (lanjutan)**

**6. Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution (continued)**

Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan terdiri dari: (lanjutan)

Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution consist of: (continued)

Jenis Penempatan	31 Desember/December 31		Description
	2014	2013	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Term Deposit Bank Indonesia	1.981.600	-	Term Deposits of Bank Indonesia
Call money:			Call money:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (\$AS50.000.000)	-	608.500	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$50,000,000)
PT Bank Mizuho Indonesia (\$AS3.000.000)	-	36.510	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$3,000,000)
Total - Pihak ketiga	5.237.600	2.873.010	Total - Third parties
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Call Money :			Call Money :
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	246.966	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Total - Pihak berelasi	-	246.966	Total - Related parties
<b>Total penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan</b>	<b>5.237.600</b>	<b>3.119.976</b>	<b>Total placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution</b>

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for placement with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah	6,51%	3,50%	Rupiah
Mata uang asing	1,02%	0,20%	Foreign currency

Rincian penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total	
Rupiah				Rupiah
< 1 bulan	3.256.000	-	3.256.000	< 1 month
Mata uang asing				Foreign currencies
< 1 bulan	1.981.600	-	1.981.600	< 1 month
<b>Total Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan</b>	<b>5.237.600</b>	<b>-</b>	<b>5.237.600</b>	<b>Total Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**6. Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan (lanjutan)**

Rincian penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2013			
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total
Rupiah < 1 bulan	1.608.000	620.000	2.228.000
Mata uang asing < 1 bulan	-	891.976	891.976
<b>Total Penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan</b>	<b>1.608.000</b>	<b>1.511.976</b>	<b>3.119.976</b>

Tidak terdapat penempatan pada Bank lain yang diblokir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, penempatan pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia, Bank Lain dan Lembaga Keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 37.

**6. Placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution (continued)**

The details of placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution based on the type of placements and remaining maturities are as follows: (continued)

Rupiah  
< 1 month  
Foreign currencies  
< 1 month  
  
Total Placements with  
Bank Indonesia, Other Banks  
and Financial Institution

There were no placement with other banks pledged as of December 31, 2014 and 2013.

The Bank's management believes that as of December 31, 2014 and 2013, placements with other banks are classified as current and not impaired.

The details of placements with Bank Indonesia, Other Banks and Financial Institution based on remaining maturities are shown in Note 37.

**7. Efek-efek yang Diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari:

31 Desember/December 31, 2014			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Sertifikat Bank Indonesia	387.820	-	387.820
Obligasi Pemerintah	8.295	4.448	12.743
<b>Total efek-efek yang diperdagangkan</b>	<b>396.115</b>	<b>4.448</b>	<b>400.563</b>

Trading securities  
Certificates of Bank Indonesia  
Government Bonds

Total trading securities

**7. Trading Securities**

Trading securities consist of:

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**7. Efek-efek yang Diperdagangkan (lanjutan)**

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari:  
 (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2013		
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Sertifikat Bank Indonesia	538.154	-	538.154
Obligasi Pemerintah	1.986	38.168	40.154
<b>Total efek-efek yang diperdagangkan</b>	<b>540.140</b>	<b>38.168</b>	<b>578.308</b>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 37.

**7. Trading Securities (continued)**

Trading securities consist of: (continued)

Trading securities  
 Certificates of Bank Indonesia  
 Government Bonds

**Total trading securities**

As of December 31, 2014 and 2013, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of Certificate of Bank Indonesia and government bonds.

As of December 31, 2014 and 2013, all trading securities are classified as current and not impaired.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 37.

**8. Investasi Keuangan**

Investasi keuangan terdiri dari:

	31 Desember/December 31, 2014		
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang tersedia untuk dijual			
Sertifikat Bank Indonesia	2.705.454	-	2.705.454
Obligasi Pemerintah	425.062	1.082.692	1.507.754
Surat Perbendaharaan Negara	447.950	-	447.950
Sukuk Retail	151.561	-	151.561
Medium Term Notes	412.512	-	412.512
<b>Total efek-efek yang tersedia untuk dijual</b>	<b>4.142.539</b>	<b>1.082.692</b>	<b>5.225.231</b>
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo			
Wesel ekspor berjangka	32.588	1.370.717	1.403.305
<b>Total investasi keuangan</b>	<b>4.175.127</b>	<b>2.453.409</b>	<b>6.628.536</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31)	(1.322)	(1.353)
<b>Neto</b>	<b>4.175.096</b>	<b>2.452.087</b>	<b>6.627.183</b>

**8. Financial Investments**

Financial investments consist of:

Available-for-sale securities  
 Certificates of Bank Indonesia  
 Government Bonds  
 State Treasury Notes  
 Retail Islamic Bonds  
 Medium Term Notes

**Total available-for-sale securities**

Held-to-maturity securities  
 Export bills

**Total financial investments**

Allowance for impairment losses

**Net**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**8. Investasi Keuangan (lanjutan)**

Investasi keuangan terdiri dari: (lanjutan)

**8. Financial Investments (continued)**

Financial investments consist of: (continued)

31 Desember/December 31, 2013				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				<i>Available-for-sale securities</i>
Sertifikat Bank Indonesia	2.297.795	-	2.297.795	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Obligasi Pemerintah	124.448	1.651.524	1.775.972	<i>Government Bonds</i>
Surat Perbendaharaan Negara	400.308	-	400.308	<i>State Treasury Notes</i>
Sukuk Retail	298.619	-	298.619	<i>Retail sukuk</i>
Medium Term Notes	201.956	-	201.956	<i>Medium Term Notes</i>
<b>Total efek-efek yang tersedia untuk dijual</b>	<b>3.323.126</b>	<b>1.651.524</b>	<b>4.974.650</b>	<i>Total available-for-sale securities</i>
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				<i>Held-to-maturity securities</i>
Wesel ekspor berjangka	85.744	586.258	672.002	<i>Export bills</i>
<b>Total investasi keuangan</b>	<b>3.408.870</b>	<b>2.237.782</b>	<b>5.646.652</b>	<i>Total financial investments</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(98)	(612)	(710)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b>3.408.772</b>	<b>2.237.170</b>	<b>5.645.942</b>	<b>Net</b>

a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

a. The available-for-sale financial investments as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

31 Desember/December 31			
	2014	2013	
Nilai Wajar			<i>Fair Value</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Sertifikat Bank Indonesia	2.705.454	2.297.795	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Surat Perbendaharaan Negara	447.950	400.308	<i>State Treasury Notes</i>
Obligasi Pemerintah	425.062	124.448	<i>Government Bonds</i>
Medium Term Note	412.512	201.956	<i>Medium Term Note</i>
Sukuk Ritel	151.561	298.619	<i>Retail Sukuk</i>
<b>Sub - Total</b>	<b>4.142.539</b>	<b>3.323.126</b>	<i>Sub - Total</i>
Mata Uang Asing			<i>Foreign Currencies</i>
Obligasi Pemerintah	1.082.692	1.651.524	<i>Government Bonds</i>
<b>Total</b>	<b>5.225.231</b>	<b>4.974.650</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**8. Investasi Keuangan (lanjutan)**

- b. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Harga Perolehan	5.342.973	5.203.065	Cost
Diskonto (Premium) yang belum diamortisasi	(65.489)	8.118	Unamortized Discount (Premium)
Kerugian yang belum direalisasi	(52.253)	(236.533)	Unrealized loss
<b>Total</b>	<b>5.225.231</b>	<b>4.974.650</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 10 Oktober 2014, Bank melakukan transaksi *swap* suku bunga dengan JP Morgan Chase Bank, N.A dengan nilai nosional sebesar USD91.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun yang akan berakhir pada tanggal 15 Oktober 2022. Untuk transaksi tersebut, Bank membayar tingkat suku bunga tetap dan menerima tingkat suku bunga mengambang sampai dengan jatuh tempo. Transaksi tersebut bertujuan untuk melakukan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - obligasi pemerintah. Nilai wajar atas transaksi diatas pada tanggal 31 Desember 2014 mengalami kerugian sebesar Rp15.506.

On October 10, 2014, the Bank entered into interest rate swap transaction with JP Morgan Chase Bank, N.A with notional value amounting to USD91,000,000 (full amount) with tenor of 8 (eight) years which will mature on October 15, 2022. For this transaction, the Bank pays fixed interest rate and receive floating rate until maturity date. This transaction is intended to hedge the fair value of financial assets classified as available-for-sale - government bonds. Fair value of the said transaction as of December 31, 2014, suffering losses amounted to Rp15,506.

- c. *Medium term note* per 31 Desember 2014 merupakan obligasi dari PT Mandiri Tunas Finance dan PT Tunas Baru Lampung, masing-masing memiliki peringkat idAA dan idA. *Medium term note* per 31 Desember 2013 merupakan obligasi dari PT Mandiri Tunas Finance yang memiliki peringkat idAA. Peringkat obligasi per 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pihak ketiga.

- c. The medium-term notes as of December 31, 2014 were issued by PT Mandiri Tunas Finance and PT Tunas Baru Lampung, and have idAA and idA rating, respectively. The medium-term notes as of December 31, 2013 were issued by PT Mandiri Tunas Finance and have idAA rating. Rating as of December 31, 2014 and 2013 are based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), a third party.

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
< 1 bulan	15.640	364.356	379.996	< 1 month
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	12.533	426.720	439.253	≥ 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	4.415	579.641	584.056	> 3 months ≤ 6 months
<b>Total</b>	<b>32.588</b>	<b>1.370.717</b>	<b>1.403.305</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**8. Investasi Keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**8. Financial Investments (continued)**

The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2013			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 bulan	67.355	279.964	347.319
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	18.389	156.652	175.041
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	149.642	149.642
<b>Total</b>	<b>85.744</b>	<b>586.258</b>	<b>672.002</b>

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 37.

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 37.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on financial investments are as follows:

31 Desember/December 31			
	2014	2013	
Saldo awal tahun	710	640	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) cadangan selama tahun berjalan	454	(413)	Provision for (reversal of) allowance during the year
Selisih kurs penjabaran	189	483	Foreign exchange translation
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>1.353</b>	<b>710</b>	<b>Ending Balance</b>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kolektibilitas seluruh investasi keuangan digolongkan lancar.

As of December 31, 2014 and 2013, the collectability of all financial investments is classified as current.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

Suku bunga tahunan investasi keuangan adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of financial investments are as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31			
	2014	2013	
Rupiah	4,71% - 12,98%	4,89% - 12,08%	Rupiah
Mata uang asing	1,16% - 11,63%	1,34% - 10,38%	Foreign currency

Tidak terdapat investasi keuangan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

There are no financial investments to related parties as of December 31, 2014 and 2013.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif**

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

**9. Derivatives Receivable and Payable**

The summaries of derivatives receivable and payable are as follows:

31 Desember/December 31, 2014				
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual				Forward sold
\$AS	797.938	2.101	2.326	US\$
Forward beli				Forward bought
\$AS	1.450.334	10.702	13.470	US\$
Swap suku bunga jual				Interest rate swap sold
Rp	77.029	694	110	IDR
\$AS	2.024.173	3.369	27.403	US\$
Swap suku bunga beli				Interest rate swap bought
Rp	3.920	55	-	IDR
\$AS	84.218	-	450	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				Cross currency interest rate swap sold
Rp	238.594	21.342	-	IDR
\$AS	649.241	7.708	94.296	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				Cross currency interest rate swap bought
Rp	297.041	-	116.867	IDR
\$AS	755.412	192.994	671	US\$
<b>Total</b>		<b>238.965</b>	<b>255.593</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 31, 2013				
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual				Forward sold
\$AS	674.770	3.893	2.930	US\$
Forward beli				Forward bought
\$AS	1.186.423	4.500	2.134	US\$
Swap suku bunga jual				Interest rate swap sold
Rp	220.878	1.668	850	IDR
\$AS	1.561.867	9.786	18.582	US\$
Swap suku bunga beli				Interest rate swap bought
Rp	7.840	178	-	IDR
\$AS	141.172	-	1.259	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				Cross currency interest rate swap sold
Rp	86.607	40.363	-	IDR
\$AS	634.874	1.432	147.723	US\$
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				Cross currency interest rate swap bought
Rp	454.263	-	180.543	IDR
\$AS	995.148	288.461	10	US\$
<b>Total</b>		<b>350.281</b>	<b>354.031</b>	<b>Total</b>

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 37.

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 37.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)**

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki posisi di beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

**Pertukaran *forward***

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 4 hari - 6 bulan.

**Swap suku bunga**

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 3 tahun - 10 tahun.

**Swap valuta asing dan suku bunga**

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 5 tahun.

**9. Derivatives Receivable and Payable (continued)**

*In the normal course of the business, the Bank enters into some derivatives transaction to meet the specific needs of its customers, as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit in controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.*

*As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has positions in the following types of derivative instruments:*

**Forward exchange**

*Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranged between 4 days - 6 months.*

**Interest rate swap**

*Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount. Specifically, the Bank has enters into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 3 year - 10 years.*

**Cross currency interest rate swap**

*Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year - 5 years.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)**

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tagihan derivatif digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

**9. Derivatives Receivable and Payable (continued)**

The above transactions are not treated as effective hedging for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of comprehensive income in the current year.

As of December 31, 2014 and 2013, derivatives receivable are classified as current and not impaired.

**10. Kredit yang Diberikan**

**1) Jenis kredit yang diberikan**

**10. Loans**

**1) By type of loan**

31 Desember/December 31, 2014				
	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total	
Rupiah				Rupiah
Investasi	11.839.374	11.677	11.851.051	Investment
Rekening koran	9.730.362	5.487	9.735.849	Current accounts
Promes	9.227.247	-	9.227.247	Promissory notes
Pemilikan rumah	4.775.696	47.836	4.823.532	Housing
Angsuran	3.888.731	-	3.888.731	Installment
Multiguna	1.449.286	7.847	1.457.133	Multi-purpose
Kartu kredit	1.221.622	5.389	1.227.011	Credit card
Sindikasi	851.613	-	851.613	Syndicated
Tetap	61.396	-	61.396	Fixed
Kendaraan bermotor	28.303	423	28.726	Motor vehicles
Lain-lain	2.024.668	-	2.024.668	Others
	45.098.298	78.659	45.176.957	
Mata Uang Asing				Foreign currencies
Investasi	2.331.571	301.617	2.633.188	Investment
Promes	1.919.770	-	1.919.770	Promissory notes
Angsuran	1.317.899	-	1.317.899	Installment
Sindikasi	606.387	-	606.387	Syndicated
Lain-lain	4.832.503	-	4.832.503	Others
	11.008.130	301.617	11.309.747	
Total	56.106.428	380.276	56.486.704	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(653.483)	(352)	(653.835)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>55.452.945</b>	<b>379.924</b>	<b>55.832.869</b>	<b>Net</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

**10. Loans (continued)**

**1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan)**

**1) By type of loan (continued)**

		31 Desember/December 31, 2013				
	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total			
Rupiah						Rupiah
Investasi	10.602.739	15.483	10.618.222			Investment
Promes	8.946.349	-	8.946.349			Promissory notes
Rekening koran	8.479.851	960	8.480.811			Current accounts
Pemilikan rumah	4.604.034	52.931	4.656.965			Housing
Angsuran	3.748.919	-	3.748.919			Installment
Sindikasi	1.040.062	-	1.040.062			Syndicated
Kartu kredit	1.012.412	7.158	1.019.570			Credit card
Multiguna	864.055	8.137	872.192			Multi-purpose
Kendaraan bermotor	27.695	6.480	34.175			Motor vehicles
Tetap	65.538	-	65.538			Fixed
Lain-lain	1.514.829	93	1.514.922			Others
	<u>40.906.483</u>	<u>91.242</u>	<u>40.997.725</u>			
Mata Uang Asing						Foreign currencies
Investasi	2.680.468	316.420	2.996.888			Investment
Promes	2.457.047	-	2.457.047			Promissory notes
Angsuran	2.004.187	-	2.004.187			Installment
Sindikasi	261.804	-	261.804			Syndicated
Pemilikan rumah	155	-	155			Housing
Lain-lain	3.498.286	-	3.498.286			Others
	<u>10.901.947</u>	<u>316.420</u>	<u>11.218.367</u>			
Total	51.808.430	407.662	52.216.092			Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(345.160)	(492)	(345.652)			Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b><u>51.463.270</u></b>	<b><u>407.170</u></b>	<b><u>51.870.440</u></b>			<b>Net</b>

**2) Sektor ekonomi**

**2) By economic sector**

		31 Desember/December 31			
	2014	2013			
Industri Pengolahan	15.876.562	14.739.398			Processing Industry
Perdagangan besar dan eceran	14.459.513	13.406.448			Wholesale and retail
Rumah Tangga	7.611.986	6.611.424			Household sector
Real estate dan jasa usaha	4.570.130	4.500.020			Real estate and business service
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	4.171.872	4.400.098			Transportation, warehousing, and communication
Konstruksi	3.505.487	2.868.536			Construction
Penyedia Akomodasi	3.436.384	3.337.955			Accommodation provider
Pertambangan dan Penggalian	903.196	803.411			Mining and excavation
Pertanian, perburuan dan kehutanan	750.984	722.977			Agriculture, hunting and forestry
Perantara Keuangan	369.811	53.826			Financial intermediaries
Listrik, air dan gas	337.396	373.906			Electricity, water and gas
Jasa Kemasyarakatan	277.468	240.689			Social Service
Jasa Kesehatan	102.862	62.856			Health service
Perikanan	55.538	43.270			Fishery
Jasa Pendidikan	32.470	30.078			Educational service
Jasa Perorangan	10.692	11.336			Personal Service
Lainnya	14.353	9.864			Others
Total	56.486.704	52.216.092			Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(653.835)	(345.652)			Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b><u>55.832.869</u></b>	<b><u>51.870.440</u></b>			<b>Net</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

**10. Loans (continued)**

**3) Jangka waktu**

**3) By Terms**

**a. Berdasarkan perjanjian kredit**

**a. Based on loan agreement**

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 tahun	20.753.090	11.579.759	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	907.445	7.665.317	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	9.965.049	5.472.829	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	13.551.373	16.279.820	> 5 years
	45.176.957	40.997.725	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 tahun	6.768.264	5.789.828	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	111.650	180.795	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.694.629	955.859	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	1.735.204	4.291.885	> 5 years
	11.309.747	11.218.367	
Total	56.486.704	52.216.092	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(653.835)	(345.652)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>55.832.869</b>	<b>51.870.440</b>	<b>Net</b>

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo**

**b. Based on remaining maturities**

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 tahun	22.228.401	19.385.789	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.720.353	2.566.641	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	10.607.073	10.047.707	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	10.621.130	8.997.588	> 5 years
	45.176.957	40.997.725	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 tahun	6.938.915	6.021.401	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	954.548	379.255	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.804.395	4.219.035	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	611.889	598.676	> 5 years
	11.309.747	11.218.367	
Total	56.486.704	52.216.092	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(653.835)	(345.652)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>55.832.869</b>	<b>51.870.440</b>	<b>Net</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

**10. Loans (continued)**

**4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia**

**4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation**

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Lancar	42.636.053	39.853.560	Current
Dalam perhatian khusus	878.420	411.196	Special Mention
Kurang lancar	83.999	107.228	Sub-standard
Diragukan	646.078	81.532	Doubtful
Macet	932.407	544.209	Loss
	45.176.957	40.997.725	
Mata uang asing			Foreign currencies
Lancar	10.869.457	11.095.410	Current
Dalam perhatian khusus	-	6.403	Special Mention
Kurang lancar	-	16.004	Sub-standard
Diragukan	517	-	Doubtful
Macet	439.773	100.550	Loss
	11.309.747	11.218.367	
Total	56.486.704	52.216.092	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(653.835)	(345.652)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>55.832.869</b>	<b>51.870.440</b>	<b>Net</b>

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

The significant information relating to loans are as follows:

- Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- Giro sejumlah Rp99.476 dan Rp96.904 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 15).
- Tabungan sejumlah Rp125.172 dan Rp77.461 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 16).
- Deposito berjangka sejumlah Rp4.672.345 dan Rp4.519.821 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).

- Loans are secured by time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and by other guarantees generally acceptable to the Bank.
- Demand deposits amounting to Rp99,476 and Rp96,904 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 15).
- Saving deposits amounting to Rp125,172 and Rp77,461 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 16).
- Time deposits amounting to Rp4,672,345 and Rp4,519,821 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- e. Suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2014	2013
Rupiah	12,27%	11,36%
Mata uang asing	5,09%	5,63%

- f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp363.375 dan Rp325.990 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

- g. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp547.673 dan Rp213.404, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp9.821 dan Rp4.003. Bentuk restrukturisasi kredit merupakan perpanjangan jatuh tempo. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah		
Angsuran	114.379	105.525
Investasi	294.649	31.665
Promes	10.000	10.000
Rekening koran	33.301	3.872
Pemilikan rumah	26	74
	452.355	151.136
Mata Uang Asing		
Investasi	43.532	53.991
Promes	25.595	8.277
Angsuran	15.663	-
Lain-lain	10.528	-
	95.318	62.268
Total	547.673	213.404
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.821)	(4.003)
<b>Neto</b>	<b>537.852</b>	<b>209.401</b>

**10. Loans (continued)**

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

- e. The average contractual annual interest rate for loans are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2014	2013
Rupiah	12,27%	11,36%
Foreign currency	5,09%	5,63%

- f. Loans to employees represent, among others, housing and car loans. These loans granted to employees bear a lower interest rates than interest rate charged to non-employee which amounted to Rp363,375 and Rp325,990 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

- g. As of December 31, 2014 and 2013, total restructured loans amounting to Rp547,673 and Rp213,404, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp9,821 and Rp4,003, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

Restructured loan by type of loan

Rupiah  
 Installment  
 Investment  
 Promissory notes  
 Current accounts  
 Housing  
 Foreign currencies  
 Investment  
 Promissory notes  
 Installment  
 Others

Allowance for impairment losses

Total

Net

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah		
Lancar	426.171	139.542
Dalam perhatian khusus	8.789	2.253
Kurang lancar	132	-
Diragukan	30	-
Macet	17.233	9.341
	<u>452.355</u>	<u>151.136</u>
Mata uang asing		
Lancar	88.475	52.317
Dalam perhatian khusus	-	1.674
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	6.843	8.277
	<u>95.318</u>	<u>62.268</u>
Total	547.673	213.404
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.821)	(4.003)
<b>Neto</b>	<b><u>537.852</u></b>	<b><u>209.401</u></b>

**10. Loans (continued)**

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by collectability based on Bank Indonesia Regulation

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Lancar	426.171	139.542	Current
Dalam perhatian khusus	8.789	2.253	Special Mention
Kurang lancar	132	-	Sub-standard
Diragukan	30	-	Doubtful
Macet	17.233	9.341	Loss
	<u>452.355</u>	<u>151.136</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Lancar	88.475	52.317	Current
Dalam perhatian khusus	-	1.674	Special Mention
Kurang lancar	-	-	Sub-standard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	6.843	8.277	Loss
	<u>95.318</u>	<u>62.268</u>	
Total	547.673	213.404	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.821)	(4.003)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b><u>537.852</u></b>	<b><u>209.401</u></b>	<b>Net</b>

- h. Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp2.102.774 dan Rp849.523.

Rasio NPL kotor (*NPL Gross*) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 3,72% dan 1,63% dari total kredit, sedangkan rasio NPL neto (*NPL Net*) masing-masing sebesar 2,85% dan 1,15% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

- h. *Non-Performing Loans (NPL)* amounted to Rp2,102,774 and Rp849,523 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

*Gross NPL ratio as of December 31, 2014 and 2013 represents 3.72% and 1.63% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 2.85% and 1.15% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated May 20, 2013, net NPL ratio should not exceed 5% of a bank's total loans.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Saldo awal tahun	345.652	502.877
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	473.475	(70.811)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	18.089	29.573
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(186.738)	(133.090)
Selisih kurs penjabaran	3.357	17.103
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>653.835</b>	<b>345.652</b>

Penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Individual	465.519	229.080
Kolektif	188.316	116.572
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>653.835</b>	<b>345.652</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

- j. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 28,60% sampai dengan 50,00% untuk tahun 2014 dan 4,00% sampai dengan 25,00% untuk tahun 2013.
- k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,94% pada tahun 2014 dan 0,98% pada tahun 2013.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debit di atas Rp50 miliar dan *fully secured*, kecuali kartu kredit. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL, kecuali kartu kredit.

**10. Loans (continued)**

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

- i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	2014	2013
Beginning balance	345.652	502.877
Provision (reversal) during the year	473.475	(70.811)
Recovery of loans previously written-off	18.089	29.573
Loans written-off during the year	(186.738)	(133.090)
Foreign exchange translation	3.357	17.103
<b>Ending balance</b>	<b>653.835</b>	<b>345.652</b>

Allowance for impairment losses of loans for individual and collective are as follows:

	2014	2013
Individual	465.519	229.080
Collective	188.316	116.572
<b>Ending balance</b>	<b>653.835</b>	<b>345.652</b>

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

- j. The participation of the Bank's as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 28.60% to 50.00% for 2014 and 4.00% to 25.00% for 2013.
- k. The ratio of loans to small business to the total loans is 0.94% in 2014 and 0.98% in 2013.
- l. As of December 31, 2014, Bank assessed the individual impairment for credit *non-performing*/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp50 billion and *fully secured*, except for credit card. As of December 31, 2013, Bank assessed the individual impairment for credit *non-performing*/NPL category, except for credit card.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)**

m. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

**11. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

**1. Berdasarkan mata uang**

**a. Tagihan Akseptasi**

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Dolar Amerika Serikat	2.350.630	1.556.061
Rupiah	596.453	246.960
Euro Eropa	153.238	27.044
Yen Jepang	30.500	15.196
Franc Swiss	5.317	-
<b>Total</b>	<b>3.136.138</b>	<b>1.845.261</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.938)	(2.106)
<b>Neto</b>	<b>3.133.200</b>	<b>1.843.155</b>

**b. Liabilitas Akseptasi**

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Dolar Amerika Serikat	2.350.630	1.556.061
Rupiah	596.453	246.960
Euro Eropa	153.238	27.044
Yen Jepang	30.500	15.196
Franc Swiss	5.317	-
<b>Total</b>	<b>3.136.138</b>	<b>1.845.261</b>

**2. Berdasarkan jangka waktu**

**a. Tagihan Akseptasi**

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah		
≤ 1 bulan	16.586	45.861
> 1 bulan ≤ 3 bulan	382.157	143.388
> 3 bulan	197.710	57.711
	<b>596.453</b>	<b>246.960</b>

**10. Loans (continued)**

m. As of December 31, 2014 and 2013, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

**11. Acceptances Receivable and Liabilities**

Acceptances receivable and liabilities represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

**1. Based on type of currency**

**a. Acceptances Receivable**

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Dolar Amerika Serikat	2.350.630	1.556.061
Rupiah	596.453	246.960
Euro Eropa	153.238	27.044
Yen Jepang	30.500	15.196
Franc Swiss	5.317	-
<b>Total</b>	<b>3.136.138</b>	<b>1.845.261</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.938)	(2.106)
<b>Neto</b>	<b>3.133.200</b>	<b>1.843.155</b>

**b. Acceptance Liabilities**

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Dolar Amerika Serikat	2.350.630	1.556.061
Rupiah	596.453	246.960
Euro Eropa	153.238	27.044
Yen Jepang	30.500	15.196
Franc Swiss	5.317	-
<b>Total</b>	<b>3.136.138</b>	<b>1.845.261</b>

**2. Based on period**

**a. Acceptances Receivable**

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah		
≤ 1 bulan	16.586	45.861
> 1 bulan ≤ 3 months	382.157	143.388
> 3 months	197.710	57.711
	<b>596.453</b>	<b>246.960</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**11. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)**

**11. Acceptances Receivable and Liabilities (continued)**

**2. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)**

**2. Based on period (continued)**

**a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)**

**a. Acceptances Receivable (continued)**

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	5.270	594.809	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	390.987	695.878	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.768.153	302.315	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan	375.275	5.299	> 6 months
	2.539.685	1.598.301	
Total	3.136.138	1.845.261	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.938)	(2.106)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>3.133.200</b>	<b>1.843.155</b>	<b>Net</b>

**b. Liabilitas Akseptasi**

**b. Acceptance Liabilities**

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 bulan	16.586	45.861	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	382.157	143.388	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan	197.710	57.711	> 3 months
	596.453	246.960	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	5.270	594.809	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	390.987	695.878	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.768.153	302.315	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan	375.275	5.299	> 6 months
	2.539.685	1.598.301	
<b>Total</b>	<b>3.136.138</b>	<b>1.845.261</b>	<b>Total</b>

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of acceptances receivable are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Saldo awal tahun	2.106	3.326	Beginning balance
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	430	(1.813)	Provision for (reversal of) allowance for impairment loss
Selisih kurs penjabaran	402	593	Foreign exchange translation
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>2.938</b>	<b>2.106</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2014 and 2013 is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptances receivable.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**12. Aset Tetap**

Aset tetap terdiri dari:

**12. Fixed Assets**

Fixed assets consist of:

31 Desember 2014	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During One Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2014
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan/ dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Cost</b>
Tanah	156.134	-	1.968	154.166	Land
Bangunan	572.070	3.374	2.587	572.857	Buildings
Prasarana	145.101	25.159	594	169.666	Infrastructure
Peralatan Kantor	751.256	87.433	76.334	762.355	Office equipments
Kendaraan	17.183	874	632	17.425	Vehicles
Total biaya perolehan	1.641.744	116.840	82.115	1.676.469	Total cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	174.725	29.113	1.429	202.409	Buildings
Prasarana	33.537	6.755	595	39.697	Infrastructure
Peralatan kantor	433.233	72.781	74.441	431.573	Office equipments
Kendaraan	12.668	1.793	546	13.915	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	654.163	110.442	77.011	687.594	Total accumulated depreciation
Penurunan nilai	987.581 (3.110)	6.398 3.110	5.104 -	988.875 -	Total cost Impairment in value
<b>Nilai Buku</b>	<b>984.471</b>			<b>988.875</b>	<b>Net Book Value</b>

31 Desember 2013	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During One Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2013
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan/ dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Cost</b>
Tanah	157.985	-	1.851	156.134	Land
Bangunan	515.801	58.065	1.796	572.070	Buildings
Prasarana	137.786	7.840	525	145.101	Infrastructure
Peralatan Kantor	553.651	213.285	15.680	751.256	Office equipments
Kendaraan	31.626	63	14.506	17.183	Vehicles
Sub - Total	1.396.849	279.253	34.358	1.641.744	Sub - Total
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					<b>Construction in Progress</b>
Tanah, bangunan, dan prasarana bangunan	62.313	-	62.313	-	Land, buildings and building improvements
Peralatan Kantor	24.399	-	24.399	-	Office equipment
Sub - Total	86.712	-	86.712	-	Sub - Total
Total biaya perolehan	1.483.561	279.253	121.070	1.641.744	Total cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	147.702	28.183	1.160	174.725	Buildings
Prasarana	32.521	4.409	3.393	33.537	Infrastructure
Peralatan kantor	392.464	51.938	11.169	433.233	Office equipments
Kendaraan	25.582	1.592	14.506	12.668	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	598.269	86.122	30.228	654.163	Total accumulated depreciation
Penurunan nilai	885.292 (3.110)	193.131 -	90.842 -	987.581 (3.110)	Impairment in value
<b>Nilai Buku</b>	<b>882.182</b>			<b>984.471</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**12. Aset Tetap (lanjutan)**

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<b>31 Desember/December 31</b>		
	<b>2014</b>	<b>2013</b>	
Bangunan dan prasarana bangunan	3.355	360	<i>Buildings and buildings improvements</i>
Peralatan kantor	232.787	252.153	<i>Office Equipment</i>
Kendaraan	8.644	9.055	<i>Vehicle</i>
<b>Total</b>	<b>244.786</b>	<b>261.568</b>	<b>Total</b>

**12. Fixed Assets (continued)**

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation addition of fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	<b>31 Desember/December 31</b>		
	<b>2014</b>	<b>2013</b>	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	116.840	192.541	<i>Addition through purchase of fixed assets</i>
Penambahan melalui reklasifikasi aset tetap	-	86.712	<i>Addition through reclassification of fixed assets</i>
<b>Total</b>	<b>116.840</b>	<b>279.253</b>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation deduction of fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	<b>31 Desember/December 31</b>		
	<b>2014</b>	<b>2013</b>	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	5.104	4.130	<i>Deduction through sales of fixed assets</i>
Penghapusan aset tetap	77.011	30.228	<i>Write off of fixed assets</i>
Pengurangan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi aset tetap	-	86.712	<i>Deduction of construction in progress through reclassification to fixed assets</i>
<b>Total</b>	<b>82.115</b>	<b>121.070</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**12. Aset Tetap (lanjutan)**

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp110.442 dan Rp86.122 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Wahana Tata dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.428.532 dan \$AS33.229.440 (nilai penuh). Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

Penurunan nilai aset tetap pada tahun 2013 merupakan selisih antara nilai buku aset tetap yang bersangkutan dengan nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan tertentu berdasarkan laporan penilai independen.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp14.157 dan Rp25.884 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp5.104 dan Rp4.130 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp9.053 dan Rp21.754 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih - neto" selama tahun berjalan.

**12. Fixed Assets (continued)**

*Depreciation charged to statements of comprehensive income amounted to Rp110,442 and Rp86,122 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 28).*

*As of December 31, 2014, all fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third parties insurance companies, which are PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Wahana Tata with sum insured amounting to Rp1,428,532 and US\$33,229,440 (full amount). The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.*

*The impairment on fixed assets in 2013 represents the difference between the net book value and fair value of certain land and buildings based on an independent appraisal.*

*The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp14,157 and Rp25,884 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.*

*Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp5,104 and Rp4,130 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.*

*The related gain on sales of fixed assets of Rp9,053 and Rp21,754 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets and foreclosed assets - net" during the year.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**13. Aset Lain-lain**

Aset lain-lain terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Piutang bunga	250.522	211.620
Biaya dibayar di muka - neto	58.956	76.089
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp10.175 dan Rp15.563 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013)	51.437	68.686
Uang muka	9.977	22.606
Setoran jaminan	10.485	10.502
Materai	3.430	3.956
Taksiran tagihan pajak penghasilan	1.174	1.174
Lain-lain	42.748	11.865
<b>Neto</b>	<b>428.729</b>	<b>406.498</b>

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Saldo awal tahun	15.563	24.514
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(5.388)	(8.951)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>10.175</b>	<b>15.563</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

**14. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera sebesar Rp67.710 dan Rp67.723 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

**13. Other Assets**

Other assets consist of:

*Interests receivables*  
*Prepaid expenses - net*  
*Foreclosed assets*  
*(net of allowance for decline*  
*in value of Rp10,175 and Rp15,563*  
*as of December 31, 2014 and 2013*  
*respectively)*  
*Advances*  
*Security deposits*  
*Stamp duty*  
*Estimated claim for tax refund*  
*Others*

**Net**

The changes in the allowance for decline in value of foreclosed assets are as follows:

*Beginning balance*  
*Reversal of allowance*  
*during the year*

**Ending balance**

The Bank's management believes that the allowance for decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

**14. Current Liabilities**

Current liabilities amounting to Rp67,710 and Rp67,723 as of December 31, 2014 and 2013 represent cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**15. Giro**

Giro terdiri dari:

**15. Demand Deposits**

*Demand deposits consist of:*

31 Desember/December 31, 2014

	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	6.183.096	1.040.525	7.223.621	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 34)	10.257	12.797	23.054	Related parties (Note 34)
<b>Total</b>	<b>6.193.353</b>	<b>1.053.322</b>	<b>7.246.675</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 31, 2013

	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	4.661.190	661.547	5.322.737	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 34)	13.327	-	13.327	Related parties (Note 34)
<b>Total</b>	<b>4.674.517</b>	<b>661.547</b>	<b>5.336.064</b>	<b>Total</b>

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura dan Dolar Amerika Serikat.

*Foreign currency demand deposits consist of Singapore Dollar and United States Dollar.*

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro adalah sebagai berikut:

*The annual average interest rate for demand deposits are as follows:*

Tahun yang Berakhir pada tanggal  
31 Desember/Year ended December 31

	2014	2013	
Rupiah	2,63%	1,75%	Rupiah
Mata uang asing	0,04%	0,00%	Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp99.476 dan Rp96.904. Giro yang dijamin ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit. (Catatan 10).

*As of December 31, 2014 and 2013, demand deposits amounting to Rp99,476 and Rp96,904, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).*

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan giro.

*There are no loan facilities to related parties secured with demand deposits as collateral.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**16. Tabungan**

Tabungan berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

**16. Saving Deposits**

Saving deposits based on relationship transaction with the Bank consist of:

31 Desember/December 31, 2014

Produk	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total	Product
Produktif	8.470.078	10.424	8.480.502	Produktif
High Yield	399.647	1.058	400.705	High Yield
Saving Plan dan simpanan rupiah	367.205	2.099	369.304	Saving Plan and Rupiah Saving
Gold	270.699	135	270.834	Gold
Buana Plus	149.368	21.591	170.959	Buana Plus
Tabunganku	141.825	273	142.098	Tabunganku
<b>Total</b>	<b>9.798.822</b>	<b>35.580</b>	<b>9.834.402</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 31, 2013

Produk	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 34)/ Related Parties (Note 34)	Total	Product
Produktif	8.117.780	14.016	8.131.796	Produktif
High Yield	457.180	68	457.248	High Yield
Saving Plan dan simpanan rupiah	214.655	1.198	215.853	Saving Plan and Rupiah Saving
Gold	298.201	621	298.822	Gold
Buana Plus	68.022	14.774	82.796	Buana Plus
Tabunganku	102.003	269	102.272	Tabunganku
<b>Total</b>	<b>9.257.841</b>	<b>30.946</b>	<b>9.288.787</b>	<b>Total</b>

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari:

Saving deposits based on currencies consist of:

31 Desember/December 31, 2014

Produk	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	Product
Produktif	3.493.654	4.986.848	8.480.502	Produktif
High Yield	400.705	-	400.705	High Yield
Saving Plan dan simpanan rupiah	369.304	-	369.304	Saving Plan and Rupiah Saving
Gold	270.834	-	270.834	Gold
Buana Plus	170.959	-	170.959	Buana Plus
Tabunganku	142.098	-	142.098	Tabunganku
<b>Total</b>	<b>4.847.554</b>	<b>4.986.848</b>	<b>9.834.402</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**16. Tabungan (lanjutan)**

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari: (lanjutan)

**16. Saving Deposits (continued)**

Saving deposits based on currencies consist of: (continued)

31 Desember/December 31, 2013

Produk	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Total	Product
	Rupiah			
Produktif	3.670.589	4.461.207	8.131.796	Produktif
High Yield	457.248	-	457.248	High Yield
Saving Plan dan simpanan rupiah	215.853	-	215.853	Saving Plan and Rupiah Saving
Gold	298.822	-	298.822	Gold
Buana Plus	82.796	-	82.796	Buana Plus
Tabunganku	102.272	-	102.272	Tabunganku
<b>Total</b>	<b>4.827.580</b>	<b>4.461.207</b>	<b>9.288.787</b>	<b>Total</b>

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Kroner Swedia.

Foreign currency saving deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Kroner.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for saving deposits are as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal  
31 Desember/Year ended December 31

	2014	2013	
Rupiah	2,62%	2,37%	Rupiah
Mata uang asing	0,64%	0,49%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp125.172 dan Rp77.461 (Catatan 10).

As of December 31, 2014 and 2013, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp125,172 and Rp77,461, respectively (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan tabungan.

There are no loan facilities to related parties secured with saving deposits as collateral.

**17. Deposito Berjangka**

Deposito berjangka terdiri dari:

**17. Time Deposits**

Time deposits consist of:

31 Desember/December 31, 2014

	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Total	
	Rupiah			
Pihak ketiga	34.211.373	11.848.302	46.059.675	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 34)	58.917	35.720	94.637	Related parties (Note 34)
<b>Total</b>	<b>34.270.290</b>	<b>11.884.022</b>	<b>46.154.312</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**17. Deposito Berjangka (lanjutan)**

**17. Time Deposits (continued)**

Deposito berjangka terdiri dari: (lanjutan)

Time deposits consist of: (continued)

31 Desember/December 31, 2013

	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga	32.015.089	10.536.447	42.551.536	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 34)	51.915	50.132	102.047	Related parties (Note 34)
<b>Total</b>	<b>32.067.004</b>	<b>10.586.579</b>	<b>42.653.583</b>	<b>Total</b>

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

31 Desember/December 31, 2014

	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
≤ 1 bulan	2.224.137	77.711	2.301.848	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	17.287.824	6.803.839	24.091.663	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	8.712.145	2.156.749	10.868.894	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan	6.046.184	2.845.723	8.891.907	> 6 months
<b>Total</b>	<b>34.270.290</b>	<b>11.884.022</b>	<b>46.154.312</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 31, 2013

	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
≤ 1 bulan	1.355.805	687.441	2.043.246	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	21.074.164	7.063.189	28.137.353	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	5.483.839	941.536	6.425.375	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan	4.153.196	1.894.413	6.047.609	> 6 months
<b>Total</b>	<b>32.067.004</b>	<b>10.586.579</b>	<b>42.653.583</b>	<b>Total</b>

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

31 Desember/December 31, 2014

	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
≤ 1 bulan	20.346.246	7.807.751	28.153.997	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	10.696.282	1.747.377	12.443.659	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.959.552	1.106.966	3.066.518	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.268.210	1.221.928	2.490.138	> 6 months ≤ 12 months
<b>Total</b>	<b>34.270.290</b>	<b>11.884.022</b>	<b>46.154.312</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**17. Deposito Berjangka (lanjutan)**

Deposito berjangka terdiri dari: (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**17. Time Deposits (continued)**

Time deposits consist of: (continued)

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2013				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
≤ 1 bulan	24.520.387	7.962.064	32.482.451	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 bulan	5.770.476	1.473.513	7.243.989	> 1 month ≤ 3 months
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.636.316	842.188	2.478.504	> 3 months ≤ 6 months
> 6 bulan ≤ 12 bulan	139.825	308.814	448.639	> 6 months ≤ 12 months
<b>Total</b>	<b>32.067.004</b>	<b>10.586.579</b>	<b>42.653.583</b>	<b>Total</b>

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong dan Yen Jepang.

Foreign currency time deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar and Japanese Yen.

Deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berjumlah Rp4.672.345 dan Rp4.519.821 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Deposito berjangka yang dijamin ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

Time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp4,672,345 and Rp4,519,821 as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 10).

Suku bunga rata-rata tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for time deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah	9,41%	7,04%	Rupiah
Mata uang asing	2,67%	2,44%	Foreign currency

**18. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

**18. Deposits from Other Banks**

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

31 Desember/December 31			
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	56.263	164.543	Time deposits
Giro	36.063	26.284	Demand deposits
Tabungan	21.992	18.361	Saving deposits
Call money	-	360.000	Call money
	114.318	569.188	

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**18. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)**

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Mata uang asing			Foreign currency
<i>Call money</i>	866.950	1.010.110	<i>Call money</i>
Tabungan	18.292	18.321	<i>Saving deposits</i>
	885.242	1.028.431	
<b>Total</b>	<b>999.560</b>	<b>1.597.619</b>	<b>Total</b>

**18. Deposits from Other Banks (continued)**

Deposits from other banks based on type and currency consist of: (continued)

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

Deposits from other banks based on its relationship transaction with the Bank consist of:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga	109.526	565.241	Third Parties
Pihak Berelasi	4.792	3.947	Related Parties
	114.318	569.188	
Mata uang asing			Foreign currency
Pihak Ketiga	18.292	18.321	Third Parties
Pihak Berelasi	866.950	1.010.110	Related Parties
	885.242	1.028.431	
<b>Total</b>	<b>999.560</b>	<b>1.597.619</b>	<b>Total</b>

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari tiga bulan dan jangka waktu deposito *on-call* dari bank lain adalah kurang dari satu bulan, sedangkan jangka waktu deposito berjangka dari bank lain adalah kurang dari satu tahun.

The terms of deposits from other banks in *call money* are less than three month and the terms of deposit *on-call* from other banks are less than one month, while the terms of time deposits from other banks are less than one year.

Tidak terdapat simpanan dari Bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

There were no deposits from other banks blocked or collateralized as of December 31, 2014 and 2013.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The average annual interest rate for deposits from other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah	4,19%	4,47%	Rupiah
Mata uang asing	0,14%	0,46%	Foreign currency

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**19. Perpajakan**

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Utang Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	59.622	44.930
Pasal 21	24.244	22.814
Pasal 23	1.010	1.692
Pasal 25	2.126	6.430
Pasal 29	32.363	54.550
Pajak Pertambahan Nilai	1.053	915
<b>Total utang pajak</b>	<b>120.418</b>	<b>131.331</b>

**19. Taxation**

Taxes payable consist of:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Income Taxes Payable		
Article 4 (2)	59.622	44.930
Article 21	24.244	22.814
Article 23	1.010	1.692
Article 25	2.126	6.430
Article 29	32.363	54.550
Value Added Taxes	1.053	915
<b>Total taxes payable</b>	<b>120.418</b>	<b>131.331</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	927.588	1.539.673	Income before tax expense as stated in the statements of comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	(5.388)	(8.951)	Reversal of decline in value of foreclosed assets
Cadangan atas imbalan kerja	7.862	8.739	Provision for employees' benefits
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	621	(2.769)	Unrealized gain (loss) on trading securities - net
Penyusutan aset tetap	(24.508)	(9.125)	Depreciation of fixed assets
Pemulihan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	(180.583)	(282.743)	Reversal of allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Pendapatan <i>interest accretion</i>	-	11.784	Interest accretion income
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	-	1.062	Gain on sale of fixed assets - net
Beda tetap:			Permanent differences:
Pemeliharaan	-	10	Maintenance
Penyusutan aset tetap	861	929	Depreciation of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(8.484)	(16.615)	Gain on sale of fixed assets - net
Pendapatan sewa	(68)	-	Rental income
Lain-lain - neto	71.119	48.063	Others - net
<b>Penghasilan kena pajak - Bank</b>	<b>789.020</b>	<b>1.290.057</b>	<b>Taxable income - Bank</b>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Taxable income from the above reconciliation will become the basis for filling Annual Corporate Income Tax Return for the year ended December 31, 2014.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**19. Perpajakan (lanjutan)**

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**19. Taxation (continued)**

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
<b>Penghasilan kena pajak</b>	<b>789.020</b>	<b>1.290.057</b>	<b>Taxable income</b>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	(197.255)	(322.515)	Income tax expense - current
Beban pajak penghasilan - tangguhan			Income tax expense - deferred
Pemulihan atas adanya penurunan nilai agunan yang diambil alih	(1.347)	(2.238)	Recovery of decline in value of foreclosed assets
Cadangan atas imbalan kerja - neto	1.965	2.184	Provision for employees' benefits - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	155	(692)	Unrealized gain (loss) on trading securities - net
Penyusutan aset tetap	(6.127)	(2.281)	Depreciation of fixed assets
Pendapatan <i>interest accretion</i>	-	2.946	Interest accretion income
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	(45.145)	(70.686)	Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	-	265	Gain on sale of fixed assets - net
<b>Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto</b>	<b>(50.499)</b>	<b>(70.502)</b>	<b>Income tax expense - deferred - net</b>
<b>Beban pajak - neto</b>	<b>247.754</b>	<b>393.017</b>	<b>Tax expense - net</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak	927.588	1.539.673	Income before tax expense
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	231.897	384.918	Income tax expense at applicable tax rate
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan			Effects of permanent differences on income tax expense
Pemeliharaan	-	3	Maintenance
Penyusutan aset tetap	216	232	Depreciation of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(2.121)	(4.153)	Gain on sale of fixed assets - net
Pendapatan sewa	(17)	-	Rental income
Lain-lain - neto	17.779	12.017	Others - net
<b>Beban pajak - neto</b>	<b>247.754</b>	<b>393.017</b>	<b>Tax expense - net</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**19. Perpajakan (lanjutan)**

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	197.255	322.515	Tax expense - current
Pembayaran pajak penghasilan di muka	(164.892)	(267.965)	Pre-payments of income taxes
<b>Utang pajak penghasilan</b>	<b>32.363</b>	<b>54.550</b>	<b>Income tax payable</b>

Rincian (liabilitas) aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Cadangan Penurunan nilai agunan yang diambil alih	2.543	3.890	Allowance for decline in value of foreclosed assets
Cadangan kerugian penurunan aset produktif dan nilai non produktif	(156.129)	(110.984)	Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Liabilitas atas imbalan kerja	21.644	19.679	Liability for employees' benefits
Penyusutan aset tetap	(13.804)	(7.677)	Depreciation of fixed assets
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	16.939	59.020	Unrealized gain on available-for-sale securities
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(2.048)	(2.203)	Unrealized gain on trading securities - net
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(1.314)	(1.314)	Gain on sale of fixed assets - net
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto</b>	<b>(132.169)</b>	<b>(39.589)</b>	<b>Deferred Tax Liability - Net</b>

**19. Taxation (continued)**

The computations of tax expense - current and income tax payable are as follows:

The details of deferred tax (liabilities) assets are as follows:

Pada tahun 2011, Bank telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan sebagian oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040.

On 2011, the Bank has submitted a Tax Objection Letter to the Tax Office for Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax on sale of foreclosed assets amounting to Rp2,214. The objection has been partially granted by Tax Office based on decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 dated August 30, 2012 and has received as a tax refund amounting to Rp1,040.

Pada tahun 2012, Bank menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No. 12/DIR/0743 sebesar Rp1.174. Pada tanggal 7 Juli 2014, pengadilan pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Bank berdasarkan surat putusan No.53881/PP/M.XIIB/16/2014.

On 2012, the Bank has submitted an appeal for the objection to Court regarding decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/ WPJ.19/2012 with Letter No. 12/DIR/0743 amounting to Rp1,174. On July 7, 2014, the tax court decided to reject the Bank's appeal as stated on decision letter No.53881/PP/M.XIIB/16/2014.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**19. Perpajakan (lanjutan)**

Sehubungan dengan Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2014, Bank menyampaikan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) berdasarkan surat No. 14/DIR/0457 atas penolakan permohonan banding Bank oleh pengadilan pajak sebagaimana dijelaskan dalam surat putusan nomor 53881/PP/M.XIIB/16/2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan terkait permohonan Peninjauan Kembali ini.

**19. Taxation (continued)**

Following the decision of the tax court, on October 20, 2014, Bank has submitted an appeal for Judicial Review (PK) with letter No.14/DIR/0457 regarding the tax court rejection on Bank's appeal as stated on decision letter number 53881/PP/M.XIIB/16/2014. As of the date of completion of these financial statements, there is no decision yet related to this appeal for Judicial Review.

**20. Pinjaman yang Diterima**

Bank tidak mempunyai pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2013. Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2014, terdiri dari:

**20. Borrowings**

The Bank does not have borrowings as of December 31, 2013. Borrowings as of December 31, 2014 consist of:

	<b>31 Desember/ December 31 2014</b>	
Pihak ketiga Rupiah PT Bank Bukopin Tbk	33.710	Third party Rupiah PT Bank Bukopin Tbk
Pihak berelasi (Catatan 34) Mata uang asing United Overseas Bank Ltd., Singapura	294.703	Related party (Note 34) Foreign currency United Overseas Bank Ltd., Singapore
<b>Total</b>	<b>328.413</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman dalam mata uang asing sebesar SGD23.795.115 (nilai penuh). Tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah dan SGD masing-masing berkisar antara 10,50% - 11,25% dan berkisar antara 0,7022% - 0,8428%. Jangka waktu pinjaman yang diterima berkisar antara 2 bulan - 7 bulan.

As of December 31, 2014, borrowings in foreign currency amounted to SGD23,795,115 (full amount). Interest rate for borrowings in Rupiah and SGD are ranging from 10.50% - 11.25% and ranging from 0.7022% - 0.8428%, respectively. The period for borrowings is between 2 month - 7 months.

**21. Efek Hutang yang Diterbitkan**

Bank tidak mempunyai efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2013. Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2014, terdiri dari:

**21. Debt Securities Issued**

The Bank does not have debt securities issued as of December 31, 2013. Debt securities issued as of December 31, 2014 consist of:

	<b>31 Desember/ December 31 2014</b>	
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 Pihak Berelasi (Catatan 34) Pihak ketiga	601.055 398.945	Subordinated Bonds Bank UOB Indonesia year 2014 Related Parties (Note 34) Third Parties
<b>Jumlah nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014</b>	<b>1.000.000</b>	<b>Total nominal Subordinated Bonds Bank UOB Indonesia year 2014</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**21. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)**

**21. Debt Securities Issued (continued)**

	<b>31 Desember/ December 31 2014</b>	
Jumlah nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	1.000.000	<i>Total nominal Subordinated Bonds Bank UOB Indonesia year 2014</i>
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(6.521)	<i>Unamortized bonds issuance cost</i>
<b>Total</b>	<b>993.479</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

*On May 28, 2014, the Bank issued Subordinated Bonds Bank UOB Indonesia Year 2014. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated May 20, 2014.*

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo terdapat pada Catatan 34 dan 37.

*Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 34 and 37.*

Bank memperhitungkan Obligasi Subordinasi I ini sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

*The Bank calculates these Subordinated Bonds I as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-86/PB.321/2014 dated June 18, 2014.*

Obligasi Subordinasi diterbitkan dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

*The Subordinated Bonds issued bear fixed interest rate of 11.35% per annum which is payable every three months; with a seven-year term; and are due on May 28, 2021.*

Obligasi Subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

*Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.*

Pada tanggal 31 Desember 2014, peringkat surat berharga ini menurut Fitch Ratings adalah id AA.

*As of December 31, 2014, the rating of the bonds based on Fitch Ratings was id AA.*

Selama jangka waktu obligasi tersebut di atas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

*During the term of abovementioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:*

- 1) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);
- 2) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank;

- 1) *Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);*
- 2) *Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank;*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**21. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)**

Selama jangka waktu obligasi tersebut di atas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk: (lanjutan)

- 3) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi;

Per 31 Desember 2014, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi sebesar Rp675 yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

Selama 2014, Bank tidak melanggar persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek hutang tersebut.

**21. Debt Securities Issued (continued)**

During the term of abovementioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to: (continued)

- 3) Receive any borrowings or issue bonds which has precedence right to claim than Subordinated Bonds;

As of December 31, 2014, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp675, which is recorded in the statements of comprehensive income.

During 2014, the Bank did not breach any covenants of the above debt securities issued.

**22. Liabilitas Lain-lain**

Liabilitas lain-lain terdiri dari:

**22. Other Liabilities**

Other liabilities consist of:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Pendapatan diterima di muka	194.410	221.149	Unearned income
Biaya yang masih harus dibayar	103.891	176.030	Accrued expenses
Setoran jaminan	63.974	96.103	Guarantee deposits
Lain-lain	38.666	31.433	Others
<b>Total</b>	<b>400.941</b>	<b>524.715</b>	<b>Total</b>

**23. Modal Saham**

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

**23. Share Capital**

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of December 31, 2014 and 2013 are as follows (Note 1):

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014 and 2013			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal/ Total Capital	
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943 %	1.646.676	UOB International Investment Private Limited, Singapore
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056 %	717.881	United Overseas Bank Limited, Singapore
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000 %	23.885	Sukanta Tanudjaja
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	Others (below 1% each)
<b>Total</b>	<b>9.553.885.804</b>	<b>100,000%</b>	<b>2.388.471</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**23. Modal Saham (lanjutan)**

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**24. Tambahan Modal Disetor - Agio Saham**

Terkait dengan penerapan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", per 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini terdiri dari:

**31 Desember/December 31, 2014 dan/and 2013**

Agio Saham			Paid-in capital
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625		Limited Public Offering III year 2006
Dividen saham	238.276		Stock dividend
Biaya emisi efek ekuitas			Issuance cost
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)		Limited Public Offering III year 2006
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647		Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control
<b>Total</b>	<b>2.102.242</b>		<b>Total</b>

**23. Share Capital (continued)**

Capital Management

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2014 and 2013.

The Bank's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**24. Additional Paid-in Capital**

Related to adoption of PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", as of December 31, 2014 and 2013, this account consists of:

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**25. Saldo Laba**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2013 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Ny. Lilik Kristiwati, S.H., No. 26 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp25.000 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2012 setelah dikurangi cadangan dan dividen sebagai laba ditahan. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar Rp246.490 yang telah dibagikan pada tanggal 8 Mei 2013.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2014 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp25.000 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2013 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

**26. Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2014	2013
Kredit yang diberikan	6.327.504	4.882.363
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	382.873	484.206
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan	68.532	27.901
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	55.644	35.424
<b>Total</b>	<b>6.834.553</b>	<b>5.429.894</b>

Provisi dan komisi yang diakui sebagai pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp350.758 dan Rp382.250.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,39% dan 0,11% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun bersangkutan.

**25. Retained Earnings**

At the Shareholders' Annual General Meeting held on April 26, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 of Ny. Lilik Kristiwati, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp25,000 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2012 after deduction against reserve and dividends as retained earnings. The Shareholders' Annual General Meeting also agreed to the distribution of total dividends for 2012 fiscal year amounting to Rp246,490 which already paid on May 8, 2013.

At the Shareholders' Annual General Meeting held on June 13, 2014, the minutes of which were notarized under Deed No. 45 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp25,000 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2013 after deduction against reserve as retained earnings.

**26. Interest Income**

Interest income is derived from the following:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
2014	2013	
		Loans
		Financial investments and placements with Bank Indonesia
		Placements with other banks and financial institution
		Current accounts with Bank Indonesia and other banks
<b>Total</b>	<b>5.429.894</b>	<b>Total</b>

Provision and commission which recognized as interest income for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp350,758 and Rp382,250, respectively.

Interest income earned from related parties from loans for the years ended December 31, 2014 and 2013 are 0.39% and 0.11%, of the total interest income for each related years, respectively.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**27. Beban Bunga**

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

**27. Interest Expense**

This account represents interest expense incurred on the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Deposito berjangka	3.276.487	2.217.923	Time deposits
Tabungan	143.721	139.080	Saving deposits
Giro	143.598	74.424	Demand deposits
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 33)	116.762	103.510	Premium on Government guarantee (Note 33)
Simpanan dari bank lain	69.543	49.094	Deposits from other banks
Efek utang yang diterbitkan	68.731	-	Debt securities issued
<b>Total</b>	<b>3.818.842</b>	<b>2.584.031</b>	<b>Total</b>

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi masing-masing sebesar 0,24% dan 0,25% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Interest expense on transactions with related parties is 0.24% and 0.25% of the total interest expense for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

**28. Beban Umum dan Administrasi**

Akun ini terdiri dari:

**28. General and Administrative Expenses**

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Telekomunikasi, listrik dan air	183.431	150.122	Telecommunication, electricity and water
Jasa outsourcing	139.098	116.059	Outsourcing service
Pemeliharaan dan perbaikan	117.336	78.007	Repairs and maintenance
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	110.442	86.122	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Sewa	95.997	99.269	Rental
Iklan dan promosi	84.877	67.861	Advertising and promotion
Pendidikan dan pelatihan	79.862	61.651	Education and training
Barang cetakan dan keperluan kantor	28.270	25.713	Printed materials and office supplies
Jasa tenaga ahli	22.501	25.415	Professional fees
Keamanan	7.361	7.477	Security
Asuransi	2.750	8.975	Insurance
Pungutan OJK	18.929	-	OJK levy
Lain-lain	23.114	17.077	Others
<b>Total</b>	<b>913.968</b>	<b>743.748</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**29. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2014	2013
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	865.946	866.260
Gratifikasi	59.837	75.989
Pengobatan	59.609	46.399
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	44.363	46.739
Imbalan kerja	44.190	26.481
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	27.329	24.745
Lembur	8.457	17.858
Lain-lain	163.601	147.942
<b>Total</b>	<b>1.273.332</b>	<b>1.252.413</b>

**29. Salaries and Employee Benefits Expenses**

This account consists of:

Salaries, wages and lebaran bonus
Gratification
Medical
Meals, transportation and other allowance
Employee benefits
Obligatory employee insurance (Jamsostek)
Overtime
Others
<b>Total</b>

**30. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing**

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (spot) per 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

**30. Spot Foreign Currency Bought and Sold**

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Rupiah
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	49.645.595
	EUR	34.327.725
	SGD	700.000
	AUD	140.000
	JPY	7.000.000
		<b>1.139.789</b>
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	12.580.626
	AUD	150.976
	EUR	23.531
		<b>157.799</b>

Spot foreign currency bought  
Third parties

Spot foreign currency sold  
Third parties

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)**

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**30. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)**

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of December 31, 2014 and 2013 are as follows: (continued)

		31 Desember/December 31, 2013		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	EUR	1.020.072	17.113	Spot foreign currency bought Third parties
	GBP	10.732	216	
	USD	14.224.149	173.202	
	AUD	471.432	5.097	
			<b>195.628</b>	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	EUR	937.730	15.716	Spot foreign currency sold Third parties
	USD	2.157.537	26.264	
	AUD	81.472	883	
			<b>42.863</b>	

**31. Komitmen dan Kontinjensi**

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

**31. Commitments and Contingencies**

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

		31 Desember/December 31		
		2014	2013	
Komitmen				Commitments
Tagihan komitmen		310.859	27.139	Commitment receivables
Liabilitas komitmen				Commitment liabilities
Fasilitas kredit yang belum digunakan		(22.133.161)	(20.201.547)	Unused loan facilities granted
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan		(2.006.634)	(1.621.288)	Outstanding irrevocable letters of credit
Liabilitas komitmen - neto		(23.828.936)	(21.795.696)	Commitment liabilities - net
Kontinjensi				Contingencies
Tagihan kontinjensi				Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian		583.582	478.086	Interest on non-performing loans
Liabilitas kontinjensi				Contingent liabilities
Bank garansi		(1.413.981)	(1.102.928)	Bank guarantees
Standby letters of credit		(1.508.644)	(784.953)	Standby letters of credit
Liabilities kontinjensi - neto		(2.339.043)	(1.409.795)	Contingent liabilities - net
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto		(26.167.979)	(23.205.491)	Commitments and contingent liabilities - net

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**32. Liabilitas atas Imbalan Kerja**

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (pihak ketiga).

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah Rp59.837 dan Rp75.989 (catatan 29).

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 26 Januari 2015 dan 10 Januari 2014, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Tingkat bunga diskonto	7,90%	8,50%	Discount interest rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6%	6%	Salary increase projection rate
Tabel kematian	TMI2011	TMI2011	Mortality table
Tingkat cacat	1% of mortality rate	1% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years old)

Beban imbalan kerja - neto

Employee benefits expense - net

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Beban jasa kini	27.503	18.623	Current service cost
Beban bunga	10.967	5.330	Interest cost
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui - non-vested benefits	106	106	Amortization of unrecognized past service cost - non-vested benefits
Kerugian biaya jasa lalu - vested	16	130	Loss on past service cost - vested
Kerugian aktuarial yang diakui	5.598	2.292	Recognized actuarial losses
<b>Beban imbalan kerja - neto (Catatan 29)</b>	<b>44.190</b>	<b>26.481</b>	<b>Employee benefits expense - net (Note 29)</b>

**32. Liability for Employee Benefits**

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognizes estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (a third party).

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp59,837 and Rp75,989, respectively (note 29).

The estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2014 and 2013 were determined based on the actuarial valuations performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, in its reports dated January 26, 2015 and January 10, 2014, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used in the valuations are as follows:

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**32. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)**

Jumlah liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	207.743	147.184	103.204	64.258	93.171	Present value of employee benefit obligations
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(959)	(1.066)	(1.172)	(1.278)	(1.384)	Unrecognized past service costs
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(120.202)	(67.398)	(32.050)	(10.834)	(53.494)	Unrecognized actuarial losses
<b>Liabilitas imbalan kerja</b>	<b>86.582</b>	<b>78.720</b>	<b>69.982</b>	<b>52.146</b>	<b>38.293</b>	<b>Employee benefits liability</b>

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas	207.743	147.184	103.204	64.258	93.171	Present value of benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	39.571	20.272	(5.488)	45.462	(27.006)	Experience adjustment on liability

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Saldo awal tahun	78.720	69.982	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	44.190	26.481	Provisions during the year
Pembayaran manfaat	(36.328)	(17.743)	Payments of benefits
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>86.582</b>	<b>78.720</b>	<b>Ending balance</b>

**33. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum**

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

**32. Liability for Employee Benefits (continued)**

Amounts of employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2014 and previous four annual periods are as follows:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2014 and previous four annual periods of employee benefits:

The movements of employees' benefits liability for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**33. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks**

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**33. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum (lanjutan)**

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

**33. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks (continued)**

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

**34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi**

**34. Nature and Transaction Balances with Related Parties**

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</b>
Dewan komisaris dan Direksi /Board of Commissioners and Director	Karyawan kunci dan pengurus/Key management and Management	Kredit yang diberikan/Loans, Simpanan/Deposits
United Overseas Bank Ltd, Singapura/ United Overseas Bank Ltd, Singapore	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Giro pada Bank lain/ <i>Current account with other Banks</i> , Penempatan pada bank lain/ <i>Placement with other Banks</i> , tagihan dan liabilitas derivative/ <i>Derivatives receivable and payable</i> , Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other Banks</i> , Pinjaman diterima/ <i>Borrowings</i> , Efek hutang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued</i> , Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expense</i> , Biaya <i>outsourcing/Outsourcing Cost</i> .
United Overseas Bank Ltd, Inggris/ United Overseas Bank Ltd, Great Britain	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada Bank lain/ <i>Current account with other Banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Jepang/ United Overseas Bank Ltd, Japan	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada Bank lain/ <i>Current account with other Banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Hongkong/ United Overseas Bank Ltd, Hongkong	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada Bank lain/ <i>Current account with other Banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Australia/ United Overseas Bank Ltd, Australia	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada Bank lain/ <i>Current account with other Banks</i>
United Overseas Bank Ltd, Malaysia/ United Overseas Bank Ltd, Malaysia	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Giro pada Bank lain/ <i>Current account with other Banks</i>
UOB Kay Hian Pte Ltd/ UOB Kay Hian Pte Ltd	Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Efek hutang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued</i> , Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i> .

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

In the Bank's normal operations, the Bank has operational and financial transactions with related parties.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**34. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)**

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Giro pada bank lain (Catatan 5)			Current accounts with other banks (Note 5)
United Overseas Bank Ltd., Singapura	301.407	322.122	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank, Inggris	39.107	33.694	United Overseas Bank, Great Britain
United Overseas Bank, Jepang	32.499	36.445	United Overseas Bank, Japan
United Overseas Bank, Hong Kong	1.688	1.411	United Overseas Bank, Hong Kong
United Overseas Bank, Australia	582	623	United Overseas Bank, Australia
United Overseas Bank, Malaysia	44	46	United Overseas Bank, Malaysia
	<b>375.327</b>	<b>394.341</b>	
Persentase terhadap jumlah aset	0,47%	0,55%	Percentage to total assets
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)			Placements with other banks (Note 6)
Call Money			Call Money
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	246.966	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,35%	Percentage to total assets
Tagihan derivatif			Derivatives Receivable
United Overseas Bank Ltd., Singapura	8.832	987	United Overseas Bank Ltd., Singapore
UOB Kay Hian Pte Ltd	15	-	UOB Kay Hian Pte Ltd
	<b>8.847</b>	<b>987</b>	
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	0,00%	Percentage to total assets
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	380.276	407.662	Loans (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,48%	0,57%	Percentage to total assets
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Simpanan:			Deposits:
Giro (Catatan 15)	23.054	13.327	Demand deposits (Note 15)
Tabungan (Catatan 16)	35.580	30.946	Saving deposits (Note 16)
Deposito berjangka (Catatan 17)	94.637	102.047	Time deposits (Note 17)
	<b>153.271</b>	<b>146.320</b>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,22%	0,24%	Percentage to total liabilities
Simpanan dari bank lain: (Catatan 18)			Deposits from other banks (Note 18)
Call Money			Call Money
United Overseas Bank Ltd., Singapura	866.950	1.010.110	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Giro dari Bank lain	4.792	3.947	Demand deposits from other
	<b>871.742</b>	<b>1.014.057</b>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,25%	1,63%	Percentage to total liabilities
Liabilitas derivatif			Derivatives payable
United Overseas Bank Ltd., Singapura	23.289	7.986	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,03%	0,01%	Percentage to total liabilities

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
<b>Liabilitas (lanjutan)</b>		
Pinjaman yang diterima		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	294.703	-
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,42%	0,00%
Efek hutang yang diterbitkan		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	563.303	-
UOB Kay Hian Pte Ltd	37.752	-
	<b>601.055</b>	<b>-</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,86%	0,00%
Liabilitas lain-lain		
Biaya yang masih harus dibayar		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	23.741	23.128
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,03%	0,04%
<b>Beban</b>		
Biaya <i>outsourcing</i>		
United Overseas Bank Ltd., Singapura		
Dikapitalisasi ke aset tetap		
<i>Cardlink</i>	12.320	6.018
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,01%
Dibebankan atas aplikasi		
<i>Cardlink</i>	10.185	7.684
<i>Wallstreet</i>	5.270	3.251
<i>CACS</i>	4.280	3.875
<i>Merva</i>	3.079	2.428
<i>RBK</i>	2.247	-
<i>CDMS/Loan</i>	1.282	-
<i>SAP/CARS</i>	894	126
<i>Fitas</i>	223	-
	<b>27.460</b>	<b>17.364</b>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	2,86%	2,33%

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, aset lain-lain dan kredit yang diberikan dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, dan biaya yang masih harus dibayar dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

**34. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)**

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
<b>Liabilities (continued)</b>		
Borrowings		
United Overseas Bank Ltd., Singapore	294.703	-
Percentage to total liabilities	0,42%	0,00%
Debt securities issued		
United Overseas Bank Ltd., Singapore	563.303	-
UOB Kay Hian Pte Ltd	37.752	-
	<b>601.055</b>	<b>-</b>
Percentage to total liabilities	0,86%	0,00%
Other liabilities		
Accrued expenses		
United Overseas Bank Ltd., Singapore	23.741	23.128
Percentage to total liabilities	0,03%	0,04%
<b>Expenses</b>		
Outsourcing cost		
United Overseas Bank Ltd., Singapore		
Capitalized to fixed assets		
<i>Cardlink</i>	12.320	6.018
Percentage to total assets	0,02%	0,01%
Charged for software		
<i>Cardlink</i>	10.185	7.684
<i>Wallstreet</i>	5.270	3.251
<i>CACS</i>	4.280	3.875
<i>Merva</i>	3.079	2.428
<i>RBK</i>	2.247	-
<i>CDMS/Loan</i>	1.282	-
<i>SAP/CARS</i>	894	126
<i>Fitas</i>	223	-
	<b>27.460</b>	<b>17.364</b>
Percentage to general and administrative expenses	2,86%	2,33%

Notes:

- The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives receivable, other assets and loans are computed based on the total assets at statement of financial position dates.
- The percentages of demand deposits, saving deposit, time deposits, deposits from other banks, derivatives payable, and accrued expenses are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

Keterangan: (lanjutan)

- c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.
- d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, tresuri dan aplikasi sistem umum di Bank. Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbaharui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

- f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

**34. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)**

Notes: (continued)

- c. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represent the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.
- d. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.
- e. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at statements of financial position, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the amended Master Outsourcing Agreement dated April 1, 2008. UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank. As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either of the party shall give the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on June 20, 2008.

- f. Interest income and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest income and expenses, respectively, for each related year.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**35. Posisi Devisa Neto**

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**35. Net Open Position**

The Net Open Positions (NOP) as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

31 Desember/December 31, 2014						
Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh/ Foreign Currencies (in full amount))		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position		
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities			
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>				<u>Aggregate (statements of financial position and administrative accounts)</u>		
Dolar Amerika Serikat	2.831.767.111	2.845.402.360	36.355.642	36.530.698	175.056	United States Dollar
Dolar Singapura	346.895.443	347.751.284	3.296.656	3.304.790	8.134	Singapore Dollar
Dolar Australia	50.629.876	50.703.473	512.469	513.214	745	Australian Dollar
Euro Eropa	64.537.971	64.674.499	940.719	942.708	1.989	European Euro
Yen Jepang	1.347.271.057	1.358.519.691	145.660	146.877	1.217	Japanese Yen
Franc Swiss	652.765	651.526	8.842	8.825	17	Swiss Franc
Swedish Kroner	9.000.050	8.971.399	13.930	13.885	45	Swedish Kroner
Dolar Kanada	339.364	317.502	3.509	3.283	226	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	986.843	981.484	9.621	9.568	53	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.227	-	44	-	44	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	5.469.062	5.494.518	9.055	9.096	41	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	3.904.819	3.924.286	77.805	78.193	388	Great Britain Pound Sterling
Yuan Cina	9.458	-	90	-	90	Chinese Yuan
<b>Total</b>			<b>41.374.042</b>	<b>41.561.137</b>	<b>188.045</b>	<b>Total</b>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statements of Financial Position</u>		
Dolar Amerika Serikat	2.610.201.985	2.596.604.334	33.511.078	33.336.505	174.573	United States Dollar
Dolar Singapura	230.937.891	290.365.191	2.194.675	2.759.432	564.757	Singapore Dollar
Dolar Australia	50.559.694	50.627.789	511.759	512.448	689	Australian Dollar
Euro Eropa	38.519.261	38.761.358	561.465	564.993	3.528	European Euro
Yen Jepang	1.314.015.733	1.291.574.894	142.064	139.639	2.425	Japanese Yen
Franc Swiss	652.765	651.526	8.842	8.825	17	Swiss Franc
Swedish Kroner	9.000.050	8.971.399	13.930	13.885	45	Swedish Kroner
Dolar Kanada	339.364	317.502	3.509	3.283	226	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	986.843	981.484	9.621	9.568	53	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.227	-	44	-	44	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	4.333.685	4.381.141	7.175	7.253	78	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	3.904.819	3.924.286	77.805	78.193	388	Great Britain Pound Sterling
Yuan Cina	9.458	-	90	-	90	Chinese Yuan
<b>Total</b>			<b>37.042.057</b>	<b>37.434.024</b>	<b>746.913</b>	<b>Total</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2014 setelah dikurangi dengan modal pengurang</b>					<b>10.528.440</b>	<b>Total Tier I and Tier II Capital December 2014 net of capital deduction</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2014 (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>7,09%</b>	<b>Percentage of NOP to December 2014 capital (Statements of Financial Position)</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2014 (Keseluruhan)</b>					<b>1,79%</b>	<b>Percentage of NOP to December 2014 capital (Aggregate)</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**35. Posisi Devisa Neto (lanjutan)**

**35. Net Open Position (continued)**

31 Desember/December 31, 2013						
Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position		
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities			
<b>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</b>				<b>Aggregate (statements of financial position and administrative accounts)</b>		
Dolar Amerika Serikat	2.310.824.404	2.322.634.758	28.122.733	28.266.465	143.732	United States Dollar
Dolar Singapura	320.325.190	321.035.847	3.082.193	3.089.031	6.838	Singapore Dollar
Dolar Australia	75.450.054	75.484.967	819.059	819.438	379	Australian Dollar
Euro Eropa	24.846.071	24.864.568	416.403	416.713	310	European Euro
Yen Jepang	1.241.745.140	1.246.730.022	143.732	144.309	577	Japanese Yen
Franc Swiss	141.288	80.444	1.932	1.100	832	Swiss Franc
Swedish Kroner	2.388.551	2.140.841	4.532	4.062	470	Swedish Kroner
Dolar Kanada	305.836	309.947	3.497	3.544	47	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	1.312.847	1.286.737	13.123	12.862	261	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.381	-	46	-	46	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	4.127.961	4.094.830	6.479	6.427	52	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	3.338.682	3.324.361	67.144	66.856	288	Great Britain Pound Sterling
<b>Total</b>			<b>32.680.873</b>	<b>32.830.807</b>	<b>153.832</b>	<b>Total</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				<b>Statements of Financial Position</b>		
Dolar Amerika Serikat	2.176.487.839	2.126.757.108	26.487.857	25.882.634	605.223	United States Dollar
Dolar Singapura	224.371.978	270.267.484	2.158.924	2.600.534	441.610	Singapore Dollar
Dolar Australia	75.214.324	75.364.200	816.500	818.127	1.627	Australian Dollar
Euro Eropa	23.842.449	23.902.118	399.583	400.583	1.000	European Euro
Yen Jepang	1.191.559.395	1.245.278.618	137.923	144.141	6.218	Japanese Yen
Franc Swiss	141.288	80.444	1.932	1.100	832	Swiss Franc
Swedish Kroner	2.387.496	2.139.787	4.530	4.060	470	Swedish Kroner
Dolar Kanada	305.836	309.947	3.497	3.544	47	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	1.292.839	1.256.724	12.923	12.562	361	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	12.381	-	46	-	46	Malaysian Ringgit
Dolar Hong Kong	4.127.961	4.094.830	6.479	6.427	52	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	3.333.312	3.324.361	67.036	66.856	180	Great Britain Pound Sterling
<b>Total</b>			<b>30.097.230</b>	<b>29.940.568</b>	<b>1.057.666</b>	<b>Total</b>
<b>Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2013 setelah dikurangi dengan modal pengurang</b>					<b>8.780.556</b>	<b>Total Tier I and Tier II Capital December 2013 net of capital deduction</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2013 (Laporan Posisi Keuangan)</b>					<b>12,05%</b>	<b>Percentage of NOP to December 2013 capital (Statements of Financial Position)</b>
<b>Rasio PDN atas modal Desember 2013 (Keseluruhan)</b>					<b>1,75%</b>	<b>Percentage of NOP to December 2013 capital (Aggregate)</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**35. Posisi Devisa Neto (lanjutan)**

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah memenuhi ketentuan BI.

**36. Informasi Penting**

**a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank yang dihitung berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, SE NO. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan PBI No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Modal inti		
Modal disetor	2.388.471	2.388.471
Cadangan tambahan modal		
Agiio saham	2.102.242	2.102.242
Laba bersih tahun berjalan	339.918	573.328
Cadangan umum	95.000	70.000
Saldo laba tahun-tahun yang lalu	4.757.031	3.635.375
Selisih kurang antara PPA produktif dan cadangan kerugian nilai aset keuangan atas aset produktif	(759.262)	(549.224)
Provisi atas aset non produktif yang diwajibkan	(51.009)	(52.759)
<b>Total modal inti</b>	<b>8.872.391</b>	<b>8.167.433</b>
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		
Selisih nilai revaluasi aset tetap yang sebelumnya telah diklasifikasikan ke saldo laba	46.476	46.476
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	616.094	566.647
Obligasi Subordinasi	993.479	-
<b>Total modal pelengkap</b>	<b>1.656.049</b>	<b>613.123</b>
<b>Total modal</b>	<b>10.528.440</b>	<b>8.780.556</b>

**35. Net Open Position (continued)**

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of December 31, 2014 and 2013 is in compliance with BI regulations.

**36. Significant Information**

**a. Capital Adequacy Ratio**

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with BI Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 and SE NO. 13/30/DPNP dated December 16, 2011, BI regulation No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 as follows:

Core capital
Paid-in capital
Additional capital
Additional paid-in capital
Current year income
General reserves
Prior years' income
Under difference between productive asset provision and reserve of financial asset losses over productive asset
Non productive asset provision required
<b>Total core capital</b>
Supplementary capital (maximum of 100% of core capital)
Revaluation increment on fixed assets which previously has been classified to retained earnings
General reserves on allowance for possible losses on earning assets (maximum of 1.25% of RWA)
Subordinated Debt
<b>Total supplementary capital</b>
<b>Total capital</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**36. Informasi Penting (lanjutan)**

**36. Significant Information (continued)**

**a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)**

**a. Capital Adequacy Ratio (continued)**

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	60.827.829	53.287.174	Credit Risk Weighted Assets
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar	214.863	179.537	Market Risk Weighted Assets
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional	5.950.055	5.309.417	Operational Risk Weighted Assets
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit	17,31%	16,48%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	17,25%	16,42%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Market Risk
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	15,72%	14,94%	Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
Rasio KPMM yang diwajibkan	8,00%	8,00%	Required Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan Surat Edaran No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, Bank telah melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Menurut Surat Edaran tersebut, perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Juni 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
2. Sejak tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
3. Sejak tanggal 1 Januari 2012, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 15% (lima belas persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Based on Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding the calculation of RWA for Operational Risk using the Basic Indicator Approach, the Bank has made the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk. According to the Circular Letter, the calculation of RWA for Operational Risk is applied gradually, as follows:

1. Since January 1, 2011 until June 30, 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 5% (five percent) of the average positive annual gross income during the last three years.
2. Since July 1, 2011 until December 31, 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 10% (ten percent) of average positive annual gross income during the last three years.
3. Since January 1, 2012, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 15% (fifteen percent) of the average positive annual gross income during the last three years.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**36. Informasi Penting (lanjutan)**

**a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)**

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA).

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, berdasarkan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013, Bank juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- a. Capital Conservation Buffer sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR
- b. Countercyclical Buffer sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR
- c. Capital Surcharge untuk *Domestic-Systematically Important Bank* sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) tersebut akan berlaku efektif secara bertahap mulai 1 Januari 2016 hingga 1 Januari 2019.

PBI No. 15/12/PBI/2013 akan berlaku efektif secara bertahap mulai 1 Januari 2016 hingga 1 Januari 2019.

**36. Significant Information (continued)**

**a. Capital Adequacy Ratio (continued)**

In 2012, Bank Indonesia revised such regulation and issued circular letter No. 14/37/DPNP regarding *Capital Adequacy Ratio with Risk Profile and Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA).

The Bank is obliged to have and apply the process of capital adequacy calculation internally or *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). The components of ICAAP:

- a. Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors
- b. Capital Adequacy Assessment
- c. Monitoring and Reporting
- d. Internal control

Bank also provides the minimum capital required according to the risk profile, as follows:

- a. 8% of the RWA for bank with a rating of 1 risk profile;
- b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating 2;
- c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3;
- d. 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.

Besides providing the minimum capital adequacy risk profile, based on PBI No.15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013, the Bank is also required to establish additional capital as a buffer, as follows:

- a. Capital Conservation Buffer in the amount of 2.5% (two coma five percent) from RWA
- b. Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA
- c. Capital Surcharge for *Domestic-Systematically Important Bank* in the amount of 1% (one percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA

Additional capital as buffer will be effective gradually starting on January 1, 2016 until January 1, 2019.

PBI No.15/12/PBI/2013 will be effective gradually starting on January 1, 2016 until January 1, 2019.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**36. Informasi Penting (lanjutan)**

**36. Significant Information (continued)**

**b. Rasio-rasio keuangan lainnya**

**b. Other financial ratios**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2014	2013	
Permodalan:			<i>Capital</i>
KPMM dengan memperhitungkan:			<i>CAR for:</i>
risiko kredit (butir a)	17,31%	16,48%	<i>credit risk (point a)</i>
risiko kredit dan pasar (butir a)	17,25%	16,42%	<i>credit risk and market risk (point a)</i>
risiko kredit, risiko pasar dan operasional (butir a)	15,72%	14,94%	<i>credit risk, market risk and operasional risk(point a)</i>
Aset tetap terhadap modal	15,92%	18,66%	<i>Fixed assets to equity</i>
Kualitas Aset:			<i>Earning Assets Quality:</i>
NPL - gross (Catatan 10)	3,72%	1,63%	<i>NPL - gross (Note 10)</i>
NPL - net (Catatan 10)	2,85%	1,15%	<i>NPL - net (Note 10)</i>
Rentabilitas (tidak diaudit):			<i>Rentability (unaudited):</i>
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata:			<i>Income before tax to average:</i>
Aset (ROA)	1,23%	2,38%	<i>Assets (ROA)</i>
Ekuitas (ROE)	7,53%	14,29%	<i>Equity (ROE)</i>
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif	4,21%	4,55%	<i>Net interest income to average total earning assets</i>
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	90,59%	77,70%	<i>Operational expenses to operational income</i>
Likuiditas:			<i>Liquidity:</i>
Penyaluran kredit terhadap simpanan nasabah	89,31%	91,15%	<i>Loan to deposit ratio</i>
Kepatuhan:			<i>Compliance:</i>
Batas Maksimum Pemberian Kredit:			<i>Legal Lending Limit:</i>
Pihak berelasi	0,00%	0,00%	<i>Related parties</i>
Giro Wajib Minimum Utama - Rupiah (Catatan 4)	8,10%	8,12%	<i>Primary Minimum Reserve Requirement - Rupiah (Note 4)</i>
Posisi Devisa Neto (Catatan 35)	1,79%	1,75%	<i>Net Open Position (Note 35)</i>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)**

**37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan**

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

**31 Desember/December 31, 2014**

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ On Demand	31 Desember/December 31, 2014				Total	Description
		Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years		
<b>Aset Keuangan</b>							<b>Financial Assets</b>
Kas	591.145	-	-	-	-	591.145	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.327.965	-	-	-	-	5.327.965	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	1.242.511	-	-	-	-	1.242.511	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan- neto	-	5.237.600	-	-	-	5.237.600	Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution - net
Efek-efek yang diperdagangkan	-	629.258	-	387.820	-	1.017.078	Trading securities
Investasi keuangan - neto	-	1.999.728	2.471.139	2.471.139	6.653	6.627.183	Financial investments - net
Tagihan derivatif - neto	-	10.501	197.470	197.470	26.885	238.965	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan - neto	-	2.210.989	5.981.731	20.551.731	15.992.191	55.832.869	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	-	688.178	1.440.619	935.947	68.456	3.133.200	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain - neto	-	259.071	-	10.485	-	269.556	Other assets - net
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>7.161.621</b>	<b>9.035.597</b>	<b>24.554.592</b>	<b>16.552.510</b>	<b>12.171.050</b>	<b>78.901.557</b>	<b>Total Financial Assets</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)**

**37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities (continued)**  
 As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

**31 Desember/December 31, 2014**

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ On Demand	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan		3 Bulan		1 Tahun		Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
			sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years	sampai dengan 5 Tahun/ 5 Years					
<b>Liabilitas Keuangan</b>											<b>Financial Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	67.710	-	-	-	-	-	-	67.710		Current liabilities
Simpanan	7.246.675	37.586.837	-	-	-	-	-	53.830	63.235.389		Deposits
Simpanan dari bank lain	132.610	185.775	12.455.958	5.635.105	256.984	-	-	-	999.560		Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	218.173	-	-	-	-	-	-	218.173		Interest payable
Liabilitas derivatif	-	14.812	2.764	200.098	22.412	15.507	-	-	255.593		Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	688.820	1.441.965	936.829	68.524	-	-	-	3.136.138		Acceptance liabilities
Pinjaman yang Diterima	-	131.482	49.208	147.723	-	-	-	-	328.413		Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	97.485	-	63.974	-	-	-	-	161.459		Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	-	-	-	1.000.000*	-	1.000.000*		Debt securities issued - net
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>7.379.285</b>	<b>38.991.094</b>	<b>14.631.070</b>	<b>6.983.729</b>	<b>347.920</b>	<b>1.069.337</b>	<b>69.402.435</b>	<b>69.402.435</b>			<b>Total Financial Liabilities</b>
<b>Neto</b>	<b>(217.664)</b>	<b>(29.955.497)</b>	<b>(5.204.883)</b>	<b>17.570.863</b>	<b>16.204.590</b>	<b>11.101.713</b>	<b>9.499.122</b>	<b>9.499.122</b>			<b>Net</b>

\* Tidak termasuk beban emisi obligasi yang belum diamortisasi / not included unamortized bonds issuance cost

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)**

**37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities (continued)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/December 31, 2013

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ On Demand	1 Bulan		3 Bulan		1 Tahun		Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
		Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years					
<b>Aset Keuangan</b>										<b>Financial Assets</b>
Kas	662.074	-	-	-	-	-	-	-	662.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.760.162	-	-	-	-	-	-	-	4.760.162	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	1.160.900	-	-	-	-	-	-	-	1.160.900	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan - neto	-	3.119.976	-	-	-	-	-	-	3.119.976	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang diperdagangkan	-	149.692	-	241.943	-	390	522	-	578.308	Trading securities
Investasi keuangan - neto	-	1.727.878	719.012	1.066.048	1.188.565	1.944.439	944.439	-	5.645.942	Financial investments - net
Tagihan derivatif - neto	-	8.121	82	20.544	321.534	321.534	-	-	350.281	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan - neto	-	3.172.237	4.459.310	17.568.674	17.105.813	5.294	9.564.406	-	51.870.440	Loans - net
Tagihan akseptansi - neto	-	639.918	838.305	359.638	-	-	-	-	1.843.155	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain - neto	-	211.620	-	10.502	-	-	-	-	222.122	Other assets - net
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>6.583.136</b>	<b>9.029.442</b>	<b>6.202.470</b>	<b>19.267.349</b>	<b>18.621.596</b>	<b>10.509.367</b>	<b>70.213.360</b>			<b>Total Financial Assets</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)**

**37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities (continued)**

Aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/December 31, 2013

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ On Demand	31 Desember/December 31, 2013				Total	Description
		Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years		
<b>Liabilitas Keuangan</b>							<b>Financial Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	67.723	-	-	-	67.723	Current liabilities
Simpanan	5.336.064	41.534.903	-	3.001.630	-	57.278.434	Deposits
Simpanan dari bank lain	227.509	1.370.110	-	-	42.888	1.597.619	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	196.174	-	-	-	196.174	Interest payable
Liabilitas derivatif	-	4.858	-	19.487	-	354.031	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	640.671	-	360.025	-	1.845.261	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	-	176.030	-	111.911	-	287.941	Other liabilities
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>5.563.573</b>	<b>43.990.469</b>	<b>8.084.429</b>	<b>3.493.053</b>	<b>452.771</b>	<b>61.627.183</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
<b>Neto</b>	<b>1.019.563</b>	<b>(34.961.027)</b>	<b>(1.881.959)</b>	<b>15.774.296</b>	<b>18.168.825</b>	<b>10.466.479</b>	<b>Net</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)**

**37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities (continued)**

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flow:

**31 Desember/December 31, 2014**

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ On Demand	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months		3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months		1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years		Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
			1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years					
<b>Liabilitas Keuangan</b>											<b>Financial Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	67.710	-	-	-	-	-	-	-	67.710	Current liabilities
Simpanan	16.712.684	59.243.885	21.661.094	6.002.186	272.265	54.439	-	-	-	103.946.553	Deposits
Simpanan dari bank lain	132.610	185.775	681.175	-	-	-	-	-	-	999.560	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	218.173	-	-	-	-	-	-	-	218.173	Interest payable
Liabilitas derivatif	-	14.812	2.764	200.098	22.412	15.507	-	-	-	255.593	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	688.820	1.441.965	936.829	68.524	-	-	-	-	3.136.138	Acceptance liabilities
Pinjaman yang Diterima	-	131.608	49.600	148.146	-	-	-	-	-	329.354	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	97.485	-	63.974	-	-	-	-	-	161.459	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	28.375	85.125	567.500	1.056.750	-	-	-	1.737.750*	Debt securities issued - net
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>16.845.294</b>	<b>60.648.268</b>	<b>23.864.973</b>	<b>7.436.358</b>	<b>930.701</b>	<b>1.126.696</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>110.852.290</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

\* Tidak termasuk beban emisi obligasi yang belum diamortisasi / not included unamortized bonds issuance cost

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)**

**37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

**37. Remaining Maturity Periods of Financial Assets and Liabilities (continued)**

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

**31 Desember/December 31, 2013**

Keterangan	Tanpa jangka waktu/ On Demand	1 Bulan		3 Bulan		1 Tahun		Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
		Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	sampai dengan 3 Bulan/ 1 Month up to 3 Months	sampai dengan 12 Bulan/ 3 Months up to 12 Months	sampai dengan 5 Tahun/ 1 Year up to 5 Years					
<b>Liabilitas Keuangan</b>										<b>Financial Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	67.723	-	-	-	-	-	-	67.723	Current liabilities
Simpanan	14.410.393	59.391.327	21.758.080	6.463.131	637.463	894.272	-	103.554.666	Deposits	Deposits from other banks
Simpanan dari bank lain	227.509	1.370.110	-	-	-	-	-	1.597.619		
Bunga yang masih harus dibayar	-	196.174	-	-	-	-	-	196.174		Interest payable
Liabilitas derivatif	-	4.858	337	19.487	329.349	-	-	354.031		Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	640.671	839.266	360.025	5.299	-	-	1.845.261		Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	-	176.030	-	111.911	-	-	-	287.941		Other liabilities
<b>Total</b>	<b>14.637.902</b>	<b>61.846.893</b>	<b>22.597.683</b>	<b>6.954.554</b>	<b>972.111</b>	<b>894.272</b>	<b>-</b>	<b>107.903.415</b>	<b>107.903.415</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko**

Risiko keuangan dan non-keuangan merupakan bagian yang melekat dalam bisnis Bank. Risiko dikelola dalam tingkat yang dapat diterima oleh Bank, serta disetujui oleh Direksi dan dipantau oleh Dewan Komisaris serta sebuah kerangka kerja yang komprehensif atas kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Secara garis besar Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada aturan Regulator, dimana pada penerapannya mencakup 4 pilar penerapan manajemen risiko yaitu:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit Manajemen Risiko
3. Kecukupan Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian dan Sistem Informasi Manajemen Risiko
4. Sistem Pengendalian Internal

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC), dan Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC).

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe Risiko yang terdiri dari : Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

**38. Risk Management Policies**

*Financial and non-financial risks are inherent in the Bank's business. Risks are managed within acceptable levels by Bank, as well as approved by the Board of Directors and oversight by Board of Commissioners and a comprehensive framework of policies and procedures is established for the identification, measurement, monitoring and control of risks.*

*Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulators rules, which the implementation includes the 4 pillars of risk management, e.g:*

1. *Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors*
2. *Policies, Procedures, and Risk Management Limit*
3. *Adequacy of Identification, Measurement, Monitoring, Control and Risk Management Information System*
4. *Internal Control Systems*

*Board of Commissioners and Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of Bank, and have a good on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, the committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, give approval for a variety of Risk Management Policy, assess the risk profile report, and evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of the Committee was formed at the commissioner level is Risk Oversight Committee (RoC), whereas at the Directors level e.g the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) and Operational Risk Management Committee (ORMC).*

*Risk Management Policy is determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks, consists of: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Reputation Risk.*

**Credit Risk**

*Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.*

*In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

1. Pemisahan fungsi Penyetuju Kredit dari Pengaju Kredit

Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja Bisnis, fungsi kerja Administrasi Kredit, fungsi kerja Penyetuju Kredit, dan fungsi kerja Manajemen Risiko untuk menjaga independensi dan integritas fungsi kredit.

Divisi Manajemen Risiko Kredit, melakukan pengawasan independen terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab atas analisis dan pelaporan dari semua elemen risiko kredit kepada manajemen senior dan Direksi.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:

- a. Kebijakan Kredit Umum yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank.
- b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.
- c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
- d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
- e. Pedoman Restrukturisasi Kredit yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
- f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Credit Risk (continued)**

1. Segregation of Credit Approval from Credit Origination

*There is segregation of duties between Business function, Credit Administration function, Credit Approval function, and Risk Management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.*

*Credit Risk Management division, provides independent oversight of credit risk and is responsible for the analysis and reporting of all elements of credit risk to the senior management and the Director.*

2. Credit Risk Policies and Procedures

*The Bank has issued several related policies to manage credit risk, e.g:*

- a. *The General Credit Policy that governs the principles of credit extension and the broad credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages credit risk.*
- b. *The Consumer Credit Policy that governs the principles of consumer credit extension, the credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages credit risk for the consumer segment.*
- c. *The Credit Concentration Risk Management Policy that manages credit concentration risk.*
- d. *The Credit Risk Mitigation Policy that specifies the types and minimum requirements for collateral, guarantees and credit derivatives to be eligible for capital relief.*
- e. *The Credit Restructuring Guideline that gives guidance on credit restructuring for borrowers who have difficulties to meet their obligation to the Bank.*
- f. *The Asset Classification Policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel II Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)**

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

g. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

h. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai bentuk peran dari Bank untuk mendukung program Pemerintah akan kelestarian lingkungan hidup dimana selain memperhatikan kemampuan bayar debitur, Bank juga memperhatikan upaya yang telah dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

**3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit**

Divisi Manajemen Risiko Kredit menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit (seperti: tren *delinquency*, *special mention*, *watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lain-lain).

Saat ini Bank telah memiliki *Independent Credit Review Unit (ICRU)* yang berada di bawah Divisi Manajemen Risiko Kredit yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Credit Risk (continued)**

**2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)**

*The Bank has put in place the following policies, among others, to manage credit risk: (continued)*

g. *The Workflow for Basel II ECAI (External Credit Assessment Institutions) Process that gives the guidelines for obtaining and maintaining the external ratings of debtors for Risk Weighted Asset calculation.*

h. *Green Banking Guidelines, as a form of Bank's role to support the Government's program to preserve the environment, in which Bank's concern is not only the debtor's ability to pay but also noted the Debtor's effort to preserve the environment.*

**3. Management and Monitoring of Credit Portfolio**

*Credit Risk Management Division provides independent oversight and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, et cetera).*

*Currently the Bank has the Independent Credit Review Unit (ICRU) under the Credit Risk Management Division in which the task is to be independently review the watchlist accounts and to ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectibility in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau eksposur kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Dimana kredit adalah aktivitas utama Bank, risiko konsentrasi kredit adalah risiko yang sangat material.

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu, nilai tukar asing, wilayah, dan agunan yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Kredit menurut sektor industri per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Industri Pengolahan	15.876.562	14.739.398
Perdagangan besar dan eceran	14.459.513	13.406.448
Rumah Tangga	7.611.986	6.611.424
Real estate dan jasa usaha	4.570.130	4.500.020
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	4.171.872	4.400.098
Konstruksi	3.505.487	2.868.536
Penyedia Akomodasi	3.436.384	3.337.955
Pertambangan dan Penggalian	903.196	803.411
Pertanian, perburuan dan kehutanan	750.984	722.977
Perantara Keuangan	369.811	53.826
Listrik, air dan gas	337.396	373.906
Jasa Kemasyarakatan	277.468	240.689
Jasa Kesehatan	102.862	62.856
Perikanan	55.538	43.270
Jasa Pendidikan	32.470	30.078
Jasa Perorangan	10.692	11.336
Lainnya	14.353	9.864
<b>Total</b>	<b>56.486.704</b>	<b>52.216.092</b>

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Credit Risk (continued)**

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management

Credit risk concentration is defined as any single exposure or group of exposures with the potential to produce losses large enough (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) to threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, credit risk concentration is its most material risk.

The Bank sets the exposure limit for single/group exposure, industry sector, tenor, foreign exchange, region, and collateral which is line with Bank's risk appetite and risk tolerance as one of the tools for Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

Loans based on industrial sector as of December 31, 2014, are as follows:

Processing Industry
Wholesale and retail
Household sector
Real estate and business service
Transportation, warehousing, and communication
Construction
Accommodation provider
Mining and excavation
Agriculture, hunting and forestry
Financial intermediaries
Electricity, water and gas
Social Service
Health service
Fishery
Educational service
Personal Service
Others
<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Eksposur terbesar Bank terletak pada sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 28% dari total kredit Bank dan hal tersebut sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Kredit berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>Baki Debet Kredit/ Loan Outstanding</b>	<b>Persentase (%)/ Percentage (%)</b>
≤ 1 tahun	29.167.316	51,64
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.674.901	4,74
> 2 tahun ≤ 5 tahun	13.411.468	23,74
> 5 tahun	11.233.019	19,88
<b>Total</b>	<b>56.486.704</b>	<b>100,00</b>

Sebagian besar jangka waktu kredit atau 48,72% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun dimana untuk kredit yang lebih berisiko dengan jangka waktu lebih besar atau sama dengan 5 (lima) tahun memiliki porsi 27,06% dan hal ini sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan).

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen, *Special Asset Management* (SAM). SAM terdiri dari dua unit:

1. Unit Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja Bisnis; dan
2. Unit Recovery yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Credit Risk (continued)**

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management (continued)

The biggest Bank's exposure is to processing industry with proportion around 28% from total loan and it is in line with Bank's risk appetite and risk tolerance.

Loans based on remaining maturities as of December 31, 2014, are as follows:

	<b>Persentase (%)/ Percentage (%)</b>
≤ 1 year	51,64
> 1 tahun ≤ 2 tahun	4,74
> 2 tahun ≤ 5 tahun	23,74
> 5 tahun	19,88
<b>Total</b>	<b>100,00</b>

Most of the loan tenor or 48.72% is within less than 1 (one) year where for the riskiest loan which lies in the loan tenor more than or equal to 5 (five) years is 27.06% portion and it is in line with Bank's risk appetite and risk tolerance.

For financial assets recognized on the statements of financial positions, the maximum exposure to credit risk equal with their carrying amount (without taking into account any collateral held).

Managing Non-Performing Credits

Non-performing credits are centrally managed by an independent unit, *Special Asset Management* (SAM). SAM consists of two units:

1. The Restructuring Unit which proactively manages the non-performing credits. Its primary goal is to handle non-performing credits back to health so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and
2. The Recovery Group which manages non-performing credits with the primary goal to maximize debt recovery.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit pada Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman rating ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- a. Pemerintah
- b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
- c. Bank Pembangunan Multilateral
- d. Bank
- e. Korporasi
- f. Karyawan/Pensiunan
- g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
- h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
- i. Klaim yang telah jatuh tempo
- j. Aset Lainnya
- k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's*, *Standard and Poor* dan *Fitch*.

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II

Bank saat ini telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating*. Untuk tujuan ini, perangkat tambahan yang signifikan telah dibuat pada sistem, proses, dan praktik manajemen risiko Bank untuk mencapai kepatuhan terhadap Basel II.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value*). Lihat Catatan 39 untuk informasi mengenai *carrying value* dan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Credit Risk (continued)**

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit exposures under Basel II

Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II to measure the risk weighted asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:

- a. Sovereign
- b. Non Central Government Public Sector Entities
- c. Multilateral Development Bank
- d. Banks
- e. Corporate
- f. Employee/Retiree
- g. Claim Secured by Residential Property
- h. Claim Secured by Commercial Real Estate
- i. Overdue Claims
- j. Other Assets
- k. Claims on Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio

Currently, Bank only recognizes international ratings from *Moody's*, *Standard's* and *Poor* and *Fitch*.

Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation

The Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment as an initiation step to prepare the implementation of Basel II Internal Rating Approach. To this end, significant enhancements have been made to the Bank's risk management systems, processes and practices to achieve Basel II IRB compliance.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its carrying value. Please refer to Note 39 for the information regarding the carrying value and fair value of the Bank's financial instruments.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

**3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)**

**Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II (lanjutan)**

Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari tanah dan bangunan, simpanan dan lainnya.

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Credit Risk (continued)**

**3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)**

**Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation (continued)**

Bank determines the type and value of collateral pledged regarding to its credit scheme. Type of collateral consist of properties, deposits and others.

The information on the credit quality of financial assets on December 31, 2014 and 2013:

**31 Desember/December 31, 2014**

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Kas	591.145	-	-	591.145	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.327.965	-	-	5.327.965	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.242.511	-	-	1.242.511	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	5.237.600	-	-	5.237.600	Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution
Efek-efek yang diperdagangkan	400.563	-	-	400.563	Trading securities
Investasi keuangan	6.628.536	-	-	6.628.536	Financial investment
Tagihan derivatif	238.965	-	-	238.965	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	53.505.511	878.420	2.102.773	56.486.704	Loans
Tagihan Akseptasi	3.136.138	-	-	3.136.138	Acceptances receivable
Aset lain-lain	269.556	-	-	269.556	Other assets
<b>Total</b>	<b>76.578.490</b>	<b>878.420</b>	<b>2.102.773</b>	<b>79.559.683</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(58.772)	(105.493)	(493.861)	(658.126)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>76.519.718</b>	<b>772.927</b>	<b>1.608.912</b>	<b>78.901.557</b>	<b>Net</b>

**31 Desember/December 31, 2013**

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Kas	662.074	-	-	662.074	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.760.162	-	-	4.760.162	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.160.900	-	-	1.160.900	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	3.119.976	-	-	3.119.976	Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution
Efek-efek yang diperdagangkan	578.308	-	-	578.308	Trading securities
Investasi keuangan	5.646.652	-	-	5.646.652	Financial investment
Tagihan derivatif	350.281	-	-	350.281	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	50.948.970	417.599	849.523	52.216.092	Loans
Tagihan Akseptasi	1.845.261	-	-	1.845.261	Acceptances receivable
Aset lain-lain	222.122	-	-	222.122	Other assets
<b>Total</b>	<b>69.294.706</b>	<b>417.599</b>	<b>849.523</b>	<b>70.561.828</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52.374)	(45.804)	(250.290)	(348.468)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>69.242.332</b>	<b>371.795</b>	<b>599.233</b>	<b>70.213.360</b>	<b>Net</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
**31 Desember 2014**  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 For the Year Ended  
**December 31, 2014**  
 (Expressed in Millions of Rupiah,  
 Unless otherwise Stated)

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

**31 Desember/December 31, 2014**

	<b>1 sampai 30 hari/ 1 - 30 days</b>	<b>31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days</b>	<b>61 sampai 90 hari/ 61 - 90 days</b>	<b>Total</b>	
Modal kerja	288.801	26.425	32.944	348.170	Working capital
Investasi	116.837	94.634	7.619	219.090	Investment
Konsumen	234.772	46.636	27.748	309.156	Consumer
Karyawan	2.004	-	-	2.004	Employee
<b>Total</b>	<b>642.414</b>	<b>167.695</b>	<b>68.311</b>	<b>878.420</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.212)	(33.995)	(17.286)	(105.493)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>588.202</b>	<b>133.700</b>	<b>51.025</b>	<b>772.927</b>	<b>Net</b>

**31 Desember/December 31, 2013**

	<b>1 sampai 30 hari/ 1 - 30 days</b>	<b>31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days</b>	<b>61 sampai 90 hari/ 61 - 90 days</b>	<b>Total</b>	
Modal kerja	95.612	44.339	20.510	160.461	Working capital
Investasi	51.159	15.918	22.045	89.122	Investment
Konsumen	136.760	21.054	9.789	167.603	Consumer
Karyawan	413	-	-	413	Employee
<b>Total</b>	<b>283.944</b>	<b>81.311</b>	<b>52.344</b>	<b>417.599</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.170)	(7.838)	(4.796)	(45.804)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>250.774</b>	<b>73.473</b>	<b>47.548</b>	<b>371.795</b>	<b>Net</b>

Bank melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) pilar dalam menilai aset keuangan yang mengalami pemburukan. Ke-3 (tiga) pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

*The Bank uses 3 (three) pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those 3 (three) pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which is in line with the regulatory requirement.*

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah & bangunan dan vessel.

*The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the impairment loss. The eligible collaterals that recognized by Bank are cash/cash equivalents, land & buildings and vessels.*

**Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel *market* yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

**Market Risk**

*Market risk is the risk of loss arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dll. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva ("ALCO") untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 15.72% pada tanggal 31 Desember 2014, melebihi dari persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi Value at Risk (VaR) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio buku perdagangan untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Market Risk (continued)**

*The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority and market risk limits, validation of valuation and risk models, etc. This framework also encompasses the new product / service program process to ensure the identified market risk issues are adequately addressed prior to launch.*

*The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provide direction on all market risk related matters.*

*The Banks has established the roles and responsibilities on each level of the position which related to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. The roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policy.*

*The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with Bank Indonesia's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 15.72% as of December 31, 2014, which is higher than Bank Indonesia's minimum requirement of 8%. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential loss that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.*

*Internally, the market risk is measures and controls are based on internal models. The bank adopts the historical simulation Value at Risk (VaR) to measure the potential loss at a 99% confidence level using 300 days historical price changes. VaR estimates are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements. To complement the VaR measurement, stress test is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

Perhitungan VaR telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi trading book Bank. (tidak diaudit)

		2014					
		Akhir Tahun/ Year end	Tinggi/ High	Rendah/ Low	Rata-rata/ Average		
		SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand		
Total VaR		137	1.508	75	479	Total VaR	
		2013					
		Akhir Tahun/ Year end	Tinggi/ High	Rendah/ Low	Rata-rata/ Average		
		SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand	SGD Thousand		
Total VaR		85	682	85	268	Total VaR	

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Value-at-Risk*, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. Divisi *Market Risk Management & Control* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau eksposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan posisi devisa netto (PDN) Bank tercatat rendah, dimana pada akhir Desember 2014 hanya tercatat 1,37% dari permodalan Bank. Perubahan *foreign exchange* sebesar 1% diperkirakan akan berdampak pada potential kerugian Bank pada PDN sebesar Rp1,46 miliar.

b. Risiko Suku Bunga di Catatan Perbankan

Risiko Suku Bunga pada Banking Book didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Market Risk (continued)**

VaR calculation already include correlation factors cross instruments in trading book portfolios. (unaudited)

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee ("ALCO"). The limits include Value-at-risk limit, FX NOP Limit, PV01 Limit, exposure by currency, maximum tenures and etc. Market Risk Control ("MRC") Unit on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate channel for approval/ratification.

Foreign exchange risk is low as Bank Net Open position (NOP) recorded very low, which at end of month December 2014 the NOP has recorded only 1.37% from total capital. Changes on foreign exchanges volatility of 1% is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp1.46 billion.

b. Interest Rate Risk in Banking Book

Interest Rate Risk in the Banking Book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates environment.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

b. Risiko Suku Bunga di Catatan Perbankan (lanjutan)

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan analisa statis, seperti jadwal repricing dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

*Stress testing* juga dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada neraca. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara pro-aktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

EVE Bank per posisi 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp63,27 miliar dengan PV01 banking book sebesar Rp372 juta. Pergerakan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp372 juta.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Market Risk (continued)**

b. Interest Rate Risk in Banking Book (continued)

*Exposure is quantified on a monthly basis using static analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through the analysis of the sensitivity of assets and liabilities to changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.*

*Economic value of equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk of interest rate changes using a variety of interest rate scenarios, such as changes in shape of the curve of interest rates, which include changes in the interest rate in the highest and the lowest scenario.*

*Stress testing is also performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the balance sheet. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.*

*Economic value of equity (EVE) Bank as of December 31, 2014 has recorded as Rp63.27 billion and PV01 banking book has recorded Rp372 million. Changes on 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp372 million.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan dana pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario 'business as usual', 'bank-specific crisis' dan 'general market crisis', serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan bank, rasio pendanaan melalui swap, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Di akhir triwulan IV tahun 2014 Bank berhasil meningkatkan simpanan nasabah menjadi sebesar Rp63,24 triliun meningkat 10,19% dibandingkan dengan simpanan nasabah di akhir tahun 2013. Tabungan naik sebesar 4,64% menjadi Rp9,83 triliun, deposito meningkat sebesar 8,2% menjadi Rp46,15 triliun dan giro meningkat sebesar 35,9% menjadi Rp7,25 triliun di akhir triwulan IV - 2014. *Loan Deposit Ratio*, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank sebesar 89,27%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat dan mempertahankan KPMM diatas 14%.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa gap, limit-limit yang ditetapkan, *stress testing*, dan kebijakan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Liquidity Risk**

*Liquidity risk is defined as the risk to a bank's earnings or capital from its inability to meet its obligations or fund the increase in assets as they fall due, without incurring significant costs or losses.*

*The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are using cash flow projection under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios, also by monitoring the liquidity ratios as early warning indicator i.e. percentage decreased in non-bank deposits, LDR, Top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding ratio, undrawn facility ratio, and Top 20 bank depositor. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure the cash flow reflect the business-as-usual behavior. Besides, the Bank also monitors the stability of its 'core deposits' on regular basis which consist of stable non-bank deposits such as current account, savings account, and fixed deposit by analyzing their volatility overtime.*

*At the end of fourth quarter 2014, the Bank's able to increase its customer's deposits to Rp63.24 trillion up by 10.19% compared to the end of 2013. Saving account increased by 4.64% to Rp9.83 trillion, fixed deposit increased by 8.2% to Rp46.15 trillion and current account increased by 35.9% to Rp7.25 trillion by the end of 4<sup>th</sup> quarter - 2014. Loan Deposit Ratio which identifies the extent to which the Bank's loans are funded by customer's deposits was 89.27%. The Bank will continuously maintain the LDR in soundness range and as well as maintain the CAR above 14%.*

*In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau stress likuiditas. Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Working Group Team* ("LWG") yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban-kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, kewajiban, dan rekening administratif tersebut.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Liquidity Risk (continued)**

*The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions that are to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation. It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted to facilitate quick and effective decision-making.*

*The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organisational structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Working Group Team ("LWG") which is responsible to evaluate the liquidity position and decides the actions to be taken when crisis occurs.*

*The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual maturity. Contractual cash flow profiles the asset allocation, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Selain itu Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi behavioral. Arus kas ini terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimilikinya dan memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Potensi arus kas tersebut secara khusus terkait dengan karakteristik produk, seperti apakah produk tersebut biasanya diperpanjang setelah jatuh tempo, kecenderungan penarikan lebih awal pada deposito atau pola secara historis perpanjangan deposito. Dari analisa arus kas secara behaviour ini, diperoleh gap Net Cash Outflow (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2014, besarnya gap NCO masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 37.

**Risiko Operasional**

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat Struktur Tata Kelola Risiko Operasional, Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko, budaya dan kesadaran risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, kaji ulang dan audit risiko, pelaporan risiko, dan modal yang dipersyaratkan. Ambang batas meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut: pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Bank, *Risk Appetite*, *Risk Assessment Matrix*, *Key Operational Risk Indicators*, *Materiality & Notification Protocol*, *GOCEQ (General Operating & Control Environment Questionnaire)*, *Deductible/Limits* untuk pembelian asuransi, dan lain-lain.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Liquidity Risk (continued)**

Besides, the Bank also produce the cash flow mismatch report based on behavior assumption. The cash flow related to behavior analysis of asset, liabilities, off balance sheet and projecting the potential cash flow based on assumptions which derived from the behavior patterns. Potential cash flow are specifically associated with product characteristic, such as whether the product is renewed, early redemption for fixed deposit or the historical trend of fixed deposit's rolled over. From the behaviour cash flow analysis, which obtain the expected Net Cumulative Outflow (NCO) gap that will be encountered by the Bank. During January until December 2014, the NCO gap is within the limit and Bank's tolerance.

Table maturity of Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 37.

**Operational Risk**

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's creditability and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework that comprises risk governance structure, risk policies and standards, risk culture and awareness, risk identification, assessment, monitoring and control, loss data, risk mitigation program, risk reviews and audit, risk reporting, and regulatory capital. Operational Risk thresholds have been established. The thresholds include, but are not limited to the following: Quantative statements on what the Bank is not willing to tolerate or condone, Risk Appetite, Risk Assessment Criteria Matrix, Key Operating Risk Indicators and thresholds, Materiality & Notification Protocol, GOCEQ (General Operating & Control Environment Questionnaire), Deductible/Limits for insurance cover purchased, etc.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Operasional (lanjutan)**

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Membentuk dan melaksanakan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) yang berfungsi sebagai forum diskusi untuk membahas berbagai permasalahan terkait risiko operasional
- Membuat dan mereview seluruh kebijakan dan pedoman yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional
- Merevisi ORM Risk Assessment Matrix Mengembangkan metode pelaporan risiko operasional melalui pengembangan ORM Risk Dashboard, ORM Risk Heat Maps dan ORM Business/Support Functions Risk Dashboard
- Implementasi perangkat kerja ORM seperti Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Operational Risk Self Declaration (ORSD) dan Event Risk reporting (ERR) & scenario analysis yang dilakukan untuk mengidentifikasi risiko dan kontrol yang melekat dalam proses operasional utama pada semua unit dan cabang.
- Melakukan validasi hasil penilaian perangkat risiko operasional, terutama KRCSA, GOCEQ dan KORI melalui kaji ulang ke sejumlah cabang yang dijadikan sampling untuk melihat tingkat kepatuhan cabang terhadap prosedur dan kontrol.
- Mengembangkan strategi pemulihan dalam menghadapi bencana yang meluas (*Wide Area Disruption*) untuk Jakarta.
- Memberikan pembekalan dan pelatihan kepada *Quality Assurance* (QA) pada setiap cabang dan menyelenggarakan forum ORISCO (Operational Risk Coordinator) secara periodik untuk meningkatkan kesadaran risiko secara bankwide.
- Membuat ORM e-Learning, video anti fraud & Fraud e-Learning untuk meningkatkan kewaspadaan staf atas ancaman tindakan fraud.
- Membantu unit kerja dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Operational Risk (continued)**

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- Establish and implement *Operational Risk Management Committee* (ORMC) which is as a forum to discuss various issues related to operational risk
- Create and review all policies and guidelines relating to *Operational Risk Management*
- Revise ORM Risk Assessment Matrix Develop operational risk reporting method through the development of the ORM Risk Dashboard, ORM Risk Heat Maps and ORM Business / Support Functions Risk Dashboard
- The implementation of *Operational Risk Management* tools e.g Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Operational Risk Self Declaration (ORSD) dan Event Risk reporting (ERR) & scenario analysis to identify the risks and controls in key operational processes for all units and branches.
- Validate the assessment results of operational risk tools, particularly KRCSA, GOCEQ and KORI through sample reviews of several branches to measure the compliance level of procedures and controls Branch
- Develop recovery strategy of *Wide Area Disruption* for Jakarta.
- Conduct briefing and training for *Quality Assurance* (QA) staff in branches and conduct periodically ORISCO (Operational Risk Coordinator) forum to increase bankwide risk awareness.
- Develop ORM e-Learning, anti fraud video and Fraud e-Learning to improve staff awareness to prevent/avoid fraud
- Assist units in reviewing new products/activities/procedures.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Operasional (lanjutan)**

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Latihan Kelangsungan Bisnis/ *Business Continuity Plan Exercise* seperti:
  - a. Secara berkelanjutan terus memperbaiki kualitas *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Business Continuity Plan* (BCP) dari lini bisnis dan pendukung.
  - b. Simulasi/Latihan Rencana Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan/ BCP*).
  - c. *Disaster Recovery Exercise* untuk sistem IT.
  - d. Simulasi/Latihan *Call Tree* untuk Manajemen dan unit.
  - e. *Table top exercise* untuk Komite BCM (*Business Continuity Management*)

**Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi kerja Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

**A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan**

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

**1. Fungsi Kepatuhan Bank**

Mengatur mengenai Kerangka Pikir Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

**2. Prosedur Pengkajian dan Pengujian Kepatuhan**

Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Operational Risk (continued)**

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk: (continued)

- *Business Continuity Plan Exercise*, as follows:
  - a. Continually improving the quality of *Business Impact Analysis* (BIA) and *Business Continuity Plan* (BCP) from line of business and support
  - b. Simulation/ exercise of *Business Continuity Plan* (*Business Continuity Plan/ BCP*).
  - c. *Disaster Recovery Exercise* for IT system.
  - d. *Call Tree simulation/exercise* for Management and units
  - e. *Table top exercise* for BCM (*Business Continuity Management*) Committee

**Compliance Risk**

*Compliance risk is defined as the risk that occurs due to Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.*

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

**A. Compliance Policies and Procedures**

*In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The Principal regulations as well as its objectives are as follow:*

**1. Bank's Compliance Function**

*Regulating the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.*

**2. Procedures for the Compliance Review and Testing**

*Regulating the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach compliance risk monitoring.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
For the Year Ended  
December 31, 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless otherwise Stated)

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kepatuhan (lanjutan)**

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

3. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait

Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

5. Prosedur Penyusunan Ketentuan Internal Bank

Mengatur mengenai mekanisme penyusunan sistem, prosedur maupun ketentuan internal Bank lainnya yang disusun oleh setiap fungsi kerja.

6. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Memberikan informasi mengenai Ketentuan-Ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Direktur Kepatuhan melalui Divisi Kepatuhan juga telah menetapkan dan menerapkan kebijakan berupa Surat Edaran No.12/CMP/0005 perihal Pengurangan Nilai *Key Performance Indicator* (KPI) Sehubungan dengan Pengenaan Sanksi dari Regulator.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Compliance Risk (continued)**

A. *Compliance Policies and Procedures (continued)*

3. *Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator*

*Regulating the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to Regulator, e.g Bank Indonesia (BI) and Otoritas Jasa keuangan (OJK).*

4. *Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events*

*Regulating the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation towards the prevailing laws, regulations and provisions.*

5. *Procedures in Drafting Bank's Internal Provision*

*Regulating the mechanism in drafting the Bank's internal systems, procedures or other provisions prepared by each work function.*

6. *Provisions Related to Compliance Function*

*Providing information on provisions related to the implementation of Bank's Compliance Function.*

*Compliance Director through Compliance Division has also stipulated and implemented a policy in the form of Circular Letter No.12/CMP/0005 concerning Deduction of Key Performance Indicator (KPI) Value Related to Sanctions Imposed by Regulator.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kepatuhan (lanjutan)**

**B. Pemantauan Indikator Keuangan**

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi risiko kepatuhan potensial yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Divisi Kepatuhan untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Selama tahun 2014, masih terdapat pengenaan sanksi dari Bank Indonesia atas kesalahan yang bersifat administratif. Kelemahan yang menimbulkan pengenaan sanksi secara umum ialah *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan reguler kepada Bank Indonesia, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU), Laporan Bulanan Bank Umum (LBBU) dan Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBUB). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank senantiasa secara aktif memberikan pengarahan dan himbauan agar Bank memelihara seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Sebagai langkah proaktif, pada Triwulan III 2014 Divisi Kepatuhan telah memulai program sosialisasi kepada Kantor-kantor Cabang terkait untuk meningkatkan awareness para pegawai dan pejabat penyusun dan pemeriksa pelaporan reguler perihal pentingnya *dual control*.

Fungsi kerja Kepatuhan telah merevisi Pedoman Implementasi Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, memfasilitasi pengkinian dan pengembangan materi pelatihan AML/CFT, melakukan revisi terhadap prosedur Pedoman Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Transaksi Keuangan Tunai, dan membentuk Unit Kerja Khusus sebagai salah satu unit kerja yang membantu memastikan pengawasan dan pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Compliance Risk (continued)**

**B. Monitoring the Financial Indicator**

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, loan to deposit ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

*Operational Risk Management Division works collaboratively with Compliance Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. On an ongoing basis, the Bank has progressively enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout 2014, there were still sanctions imposed by Bank Indonesia due to administrative errors. Weaknesses that caused the imposing of sanctions in general was due to human error in the preparation and submission of regular reports to Bank Indonesia, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Monthly Report (LBBU) and Commercial Bank Head Office Report (LKPBUB). In managing the compliance risk arising from the imposing of such sanctions, Bank's Management has actively given directives and guidance so that Bank continuously maintains all of its business and operational activities to remain compliant towards the prevailing provisions.*

*As a proactive step, in the third quarter 2014 Compliance Division has initiated a socialization program to the relevant branch offices to raise awareness of employees and executives who are preparer and reviewer of regular reportings on the importance of dual control.*

*Compliance function has revised the Anti Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML & CFT) Program Implementation Guidelines, facilitated the updating and development of AML/CFT Training material, revised the procedure on Suspicious Transaction Reporting and Cash Transaction Reporting Guidelines, as well as establishing a Special Work Unit as one of the work unit to assist in ensuring the supervision and implementation of AML/CFT program.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kepatuhan (lanjutan)**

**B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)**

Selain hal di atas, Fungsi kerja Kepatuhan juga berperan penting sebagai penasihat dengan memberikan saran regulasi dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

**Risiko Strategik**

Risiko strategik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Kebijakan Manajemen Risiko Strategik telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko strategik.

Pengelolaan risiko strategik merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan strategik untuk merespons segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan strategik Bank.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko strategik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Komite Manajemen Risiko apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi strategik terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggungjawab untuk memantau risiko strategik.

**Risiko Hukum**

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang mungkin timbul dari kontrak yang tidak dapat diberlakukan/tidak menguntungkan/tidak sempurna/tidak diinginkan; gugatan atau klaim yang melibatkan Bank; perkembangan dalam hukum dan regulasi; dan ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar profesional yang berlaku.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Compliance Risk (continued)**

**B. Monitoring the Financial Indicator (continued)**

*Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.*

**Strategy Risk**

*Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate any changes in business environment.*

*Strategic Risk Management Policy has been established in order to support the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.*

*Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its Bank strategic goals.*

*On an on-going basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to Risk Management Committee on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.*

*All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.*

**Legal Risk**

*Legal Risk is defined as risks that may arise from unenforceable/unfavorable/defective/ unintended contracts; lawsuits or claims involving the Bank; developments in laws and regulations; and non-compliance with applicable laws, rules, and professional standards.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Hukum (lanjutan)**

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari kelemahan sistem hukum atau adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan yang jelas, ketidakjelasan dalam kontrak, perkara atau jaminan. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

**Risiko Reputasi**

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

Pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media dan semua perangkat *service* oleh Divisi *Customer Advocacy and Service Quality* dan Divisi *Brand Performance Corporate Communications*.

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara regular dan pengembangan program yang dilakukan oleh *Divisi Customer Advocacy and Service Quality*. Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi berhasil mencapai tingkat penyelesaian keluhan nasabah sebesar 95% dari keseluruhan keluhan nasabah. Upaya tersebut dilakukan melalui:

- Melakukan revisi atas kebijakan dan pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Legal Risk (continued)**

*Bank has monitored the potential legal risk that might arise from the weaknesses of juridical aspects or lawsuits, nonexistence of clear regulations, lack of clarity of contracts, litigations, or collaterals. In managing the legal risk, Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.*

**Reputation Risk**

*Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.*

*Risk controlling for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to stakeholders in the process of creating positive reputation and a series of activities such as corporate social responsibility.*

*Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative publications in media and all service tools by Customer Advocacy and Service Quality division & Brand Performance Corporate Communications division.*

*Service quality and handling of customer complaints have improved through the regular monitoring and development program by Customer Advocacy and Service Quality division. The Bank's effort in mitigating reputation risk has resulted in the achievement of customer complaints settlement in the year 2013 by 95% of all incoming complaints. Those efforts are made through:*

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socialization the revised policy and complaint management procedure to all units.*

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Reputasi (lanjutan)**

- Memaksimalkan peran *Call Center* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan/ancaman media serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan SLA yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada nasabah terkait pencegahan atas *fraud* dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Pelatihan manajemen layanan kepada seluruh agen *collection*.
- Menetapkan Komite *Service Quality* yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memantau *blue print* layanan UOBI secara periodik.
- Menetapkan *Command Center* untuk eskalasi isu-isu terkait kartu kredit.

**39. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
<b>Aset Keuangan</b>		
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>		
Kas	591.145	591.145
Giro pada Bank Indonesia	5.327.965	5.327.965
Giro pada bank lain	1.242.511	1.242.511
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	5.237.600	5.237.600
Kredit yang diberikan - neto	55.832.869	55.832.869
Tagihan akseptasi - neto	3.133.200	3.133.200
Aset lain-lain	269.556	269.556
<b>Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>		
Efek-efek yang diperdagangkan	400.563	400.563
Tagihan derivatif	238.965	238.965
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual</b>		
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	5.225.231	5.225.231
<b>Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo</b>		
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	1.401.952	1.401.952
<b>Total</b>	<b>78.901.557</b>	<b>78.901.557</b>

**38. Risk Management Policies (continued)**

**Reputation Risk (continued)**

- *Maximizing Call Center by improving the mechanism to handle hard/media threat complaints and delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint, find out alternative solution including complaint resolution as per determined SLA.*
- *Educate the customers on the precautionary against fraud by using posters placed in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*
- *Service management training for all collection agents.*
- *Establishment of Service Quality Committee for periodic evaluation and monitoring UOBI's service blue print.*
- *Establishment of Command Center for the escalation of credit card issues.*

**39. Fair Value of Financial Instruments**

Below is presented the comparison between the carrying values, as reported in the statements of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	Financial Assets
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>	<b>Loans and receivables</b>
Kas	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Kredit yang diberikan - neto	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	Other assets
<b>Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>	<b>Financial assets designated at fair value through profit or loss</b>
Efek-efek yang diperdagangkan	Trading securities
Tagihan derivatif	Derivatives receivable
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual</b>	<b>Available-for-sale financial assets</b>
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	Financial investments available-for-sale
<b>Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo</b>	<b>Held-to-maturity financial assets</b>
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	Held-to-maturity - net
<b>Total</b>	<b>Total</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**39. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

	<b>Nilai Tercatat/ Carrying Value</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>	
<b>Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>	
Liabilitas derivatif	255.593
<b>Liabilitas Lain-lain</b>	
Liabilitas segera	67.710
Simpanan	63.235.389
Simpanan dari bank lain	999.560
Bunga yang masih harus dibayar	218.173
Liabilitas akseptasi	3.136.138
Pinjaman yang diterima	328.413
Efek hutang yang diterbitkan	993.479
Liabilitas lain-lain	161.459
<b>Total</b>	<b>69.395.914</b>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek hutang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang tersedia untuk dijual nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek hutang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2aa.

**39. Fair Value of Financial Instruments (continued)**

Below is presented the comparison between the carrying values, as reported in the statements of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	<b>Nilai Wajar/ Fair Value</b>	
		<b>Financial Liabilities</b>
		<b>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss</b>
	255.593	<i>Derivatives payable</i>
		<b>Other Liabilities</b>
		<i>Current liabilities</i>
	67.710	<i>Deposits</i>
	63.235.389	<i>Deposits from other banks</i>
	999.560	<i>Interests payable</i>
	218.173	<i>Acceptance liabilities</i>
	3.136.138	<i>Borrowings</i>
	328.413	<i>Debt securities issued</i>
	1.028.375	<i>Other liabilities</i>
	161.459	
<b>Total</b>	<b>69.430.810</b>	<b>Total</b>

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivatives receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. Derivatives receivables and liabilities fair value is based on valuation technique. Trading securities, and financial investment available-for-sale fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2aa.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**39. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Tabel dibawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

**39. Fair Value of Financial Instruments (continued)**

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

<b>31 Desember 2014/ December 31, 2014</b>					
	<b>Tingkat 1/ Level 1</b>	<b>Tingkat 2/ Level 2</b>	<b>Tingkat 3/ Level 3</b>	<b>Total</b>	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Tagihan derivatif	-	238.965	-	238.965	<i>Derivatives receivable</i>
Efek-efek yang Diperdagangkan	400.563	-	-	400.563	<i>Trading securities</i>
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	4.812.719	412.512	-	5.225.231	<i>Financial investments available-for-sale</i>
<b>Total aset keuangan</b>	<b>5.213.282</b>	<b>651.477</b>	<b>-</b>	<b>5.864.759</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	-	255.593	-	255.593	<i>Derivatives liabilities</i>
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>-</b>	<b>255.593</b>	<b>-</b>	<b>255.593</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
<b>31 Desember 2013/ December 31, 2013</b>					
	<b>Tingkat 1/ Level 1</b>	<b>Tingkat 2/ Level 2</b>	<b>Tingkat 3/ Level 3</b>	<b>Total</b>	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Tagihan derivatif	-	350.281	-	350.281	<i>Derivatives receivable</i>
Efek-efek yang Diperdagangkan	578.308	-	-	578.308	<i>Trading securities</i>
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	4.772.694	201.956	-	4.974.650	<i>Financial investments available-for-sale</i>
<b>Total aset keuangan</b>	<b>5.351.002</b>	<b>552.237</b>	<b>-</b>	<b>5.903.239</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	-	354.031	-	354.031	<i>Derivatives liabilities</i>
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>-</b>	<b>354.031</b>	<b>-</b>	<b>354.031</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**40. Informasi Segmen Operasi**

Berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

**40. Operating Segment Information**

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/Year ended December 31, 2014					
	<i>Wholesale/ Wholesale</i>	<i>Retail/ Retail</i>	<i>Lainnya/ Others</i>	<b>Total</b>	
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>					<b>Statement of Comprehensive Income</b>
Pendapatan	5.508.548	1.025.665	916.014	7.450.227	Income
Beban	(4.343.612)	(782.380)	(927.676)	(6.053.668)	Expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(330.844)	(137.160)	(967)	(468.971)	Allowance for impairment losses
Laba sebelum beban pajak	834.092	106.125	(12.629)	927.588	Income before tax expense
Beban pajak				(247.754)	Tax expense
<b>Laba tahun berjalan</b>				<b>679.834</b>	<b>Income for the year</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>					<b>Statement of financial position</b>
Jumlah aset	53.618.828	21.102.540	5.328.237	<b>80.049.605</b>	Total assets
Jumlah liabilitas	36.996.777	31.002.643	1.975.145	<b>69.974.565</b>	Total liabilities

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013/Year ended December 31, 2013					
	<i>Wholesale/ Wholesale</i>	<i>Retail/ Retail</i>	<i>Lainnya/ Others</i>	<b>Total</b>	
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>					<b>Statement of Comprehensive Income</b>
Pendapatan	4.469.977	983.246	584.653	6.037.876	Income
Beban	(3.234.944)	(719.555)	(625.693)	(4.580.192)	Expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	83.787	(46.945)	45.147	81.989	Allowance for impairment losses
Laba sebelum beban pajak	1.318.820	216.746	4.107	1.539.673	Income before tax expense
Beban pajak				(393.017)	Tax expense
<b>Laba tahun berjalan</b>				<b>1.146.656</b>	<b>Income for the year</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>					<b>Statement of financial position</b>
Jumlah aset	49.500.565	18.803.470	3.078.172	<b>71.382.207</b>	Total assets
Jumlah liabilitas	33.891.939	25.668.414	2.553.244	<b>62.113.597</b>	Total liabilities

**41. Penitipan Harta**

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp3.408 dan Rp3.949. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

**41. Custodianship**

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services during 2014 and 2013 amounted to Rp3,408 and Rp3,949, respectively. On July 6, 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

#### 42. Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 46 (2014): Pajak Penghasilan, yang diadopsi dari IAS 12

PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

- PSAK No. 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, yang diadopsi dari IAS 36

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

- PSAK No. 50 (2014): Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IAS 32

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

- PSAK No. 55 (2014): Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IAS 39

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

#### 42. New Accounting Standards

Accounting standards which are effective on or after January 1, 2015 are as follows:

- SFAS No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1

This SFAS change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- SFAS No. 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19

This SFAS, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simplify clarifications and disclosures.

- SFAS No. 46 (2014): Income Taxes, adopted from IAS 12

This SFAS now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

- SFAS No. 48 (2014): Impairment of Assets, adopted from IAS 36

This SFAS provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

- SFAS No. 50 (2014): Financial Instruments, adopted from IAS 32

This SFAS provides deeper about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

- SFAS No. 55 (2014): Financial Instruments, adopted from IAS 39

This SFAS, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless otherwise Stated)**

**42. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)**

Standar akuntansi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah: (lanjutan)

- PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 7

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- ISAK No. 26 (2014): Penilaian Kembali Derivatif Melekat, yang diadopsi dari IFRIC 9

ISAK ini memberikan panduan penilaian apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai suatu derivatif.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar Interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

**43. Peristiwa setelah tanggal periode pelaporan**

- a. Sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia sejumlah Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh), Bank telah menyampaikan surat No.15/DIR/0036 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tertanggal 16 Januari 2015 perihal Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015. Atas Pernyataan Pendaftaran tersebut, pada tanggal 24 Maret 2015, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-115/D.04/2015.

- b. Berdasarkan surat tertanggal 30 Januari 2015, Safrullah Hadi Saleh telah mengajukan pemberitahuan kepada Bank sehubungan dengan permohonan pensiun. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, permohonan tersebut berlaku efektif 60 hari sejak diterimanya pemberitahuan, kecuali RUPS menentukan berlaku efektifnya sebelum 60 hari tersebut berakhir.

**42. New Accounting Standards (continued)**

Accounting standards which are effective on or after January 1, 2015 are as follows: (continued)

- SFAS No. 60 (2014): Financial Instruments, adopted from IFRS 7

This SFAS, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

- SFAS No. 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

- ISAK No. 26: Reassessment of Embedded Derivatives, adopted from IFRIC 9

This ISAK provides guidance on the assessment of whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative.

The Bank is presently evaluating and have not determined the effects of these Standards and Interpretation on the financial statements.

**43. Events After the Reporting Period**

- a. In relation to the Bank's plan to conduct public offering of Bonds I Bank UOB Indonesia amounting to Rp1,500,000,000,000 (full amount), Bank had been submitted letter No.15/DIR/0036 to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dated January 16, 2015 in regards to Registration Statement of public offering of Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015. From the said registration statement, on March 24, 2015, Bank obtained a notice of effectivity from Otoritas jasa Keuangan (OJK) through its letter No. S-115/D.04/2015.

- b. Based on letter dated January 30, 2015, Safrullah Hadi Saleh had submitted notification to the Bank in regard to pension application. Based on Bank's Article of Association, the above application will be effective 60 days upon receipt of such letter, unless otherwise the general shareholders meetings determined the effective date before the end of 60 days.

*The original financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT BANK UOB INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**PT BANK UOB INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2014  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless otherwise Stated)**

---

**44. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 24 Maret 2015.

**44. Completion of the Financial Statements**

*The financial statements were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on March 24, 2015.*

halaman ini sengaja dikosongkan

## **Informasi Perusahaan**

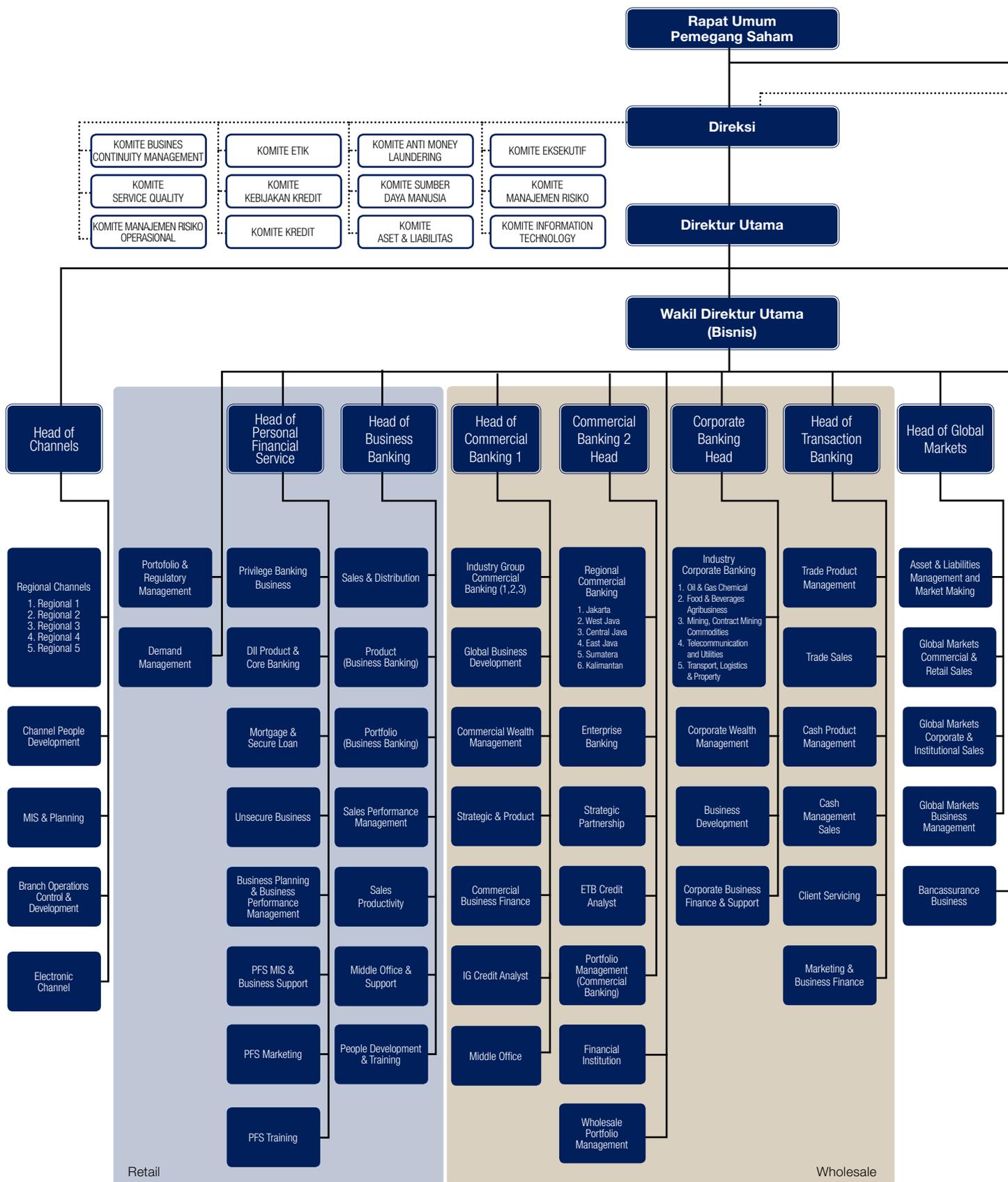
---

259	Identitas Perusahaan
260	Struktur Organisasi
262	Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal
263	Bidang Usaha
264	Profil Dewan Komisaris
268	Profil Direksi
271	Komite Remunerasi & Nominasi
272	Komite Audit
273	Komite Pemantau Risiko
274	<i>Board of Management</i>
276	Audit Internal
276	Sekretaris Perusahaan
277	Pejabat Eksekutif
284	Riwayat Pencatatan Saham
284	Riwayat Pencatatan Obligasi
285	Jaringan Kantor
286	Produk dan Jasa

## Identitas Perusahaan

Nama	PT Bank UOB Indonesia
Nama Sebutan	UOB Indonesia (UOBI)
Bidang Usaha	Perbankan
Status Badan Hukum	Perusahaan Terbatas
Alamat	Jl. MH Thamrin No. 10, Jakarta 10230, Indonesia
Telepon	(021) 23506000 (Hunting)
Faksimili	(021) 29936632
Call Center	14008
Homepage	www.uob.co.id
E-mail	corporatecomm@uob.co.id
Tanggal Berdiri	31 August 1956
Tanggal Beroperasi	1 November 1956
Dasar Hukum	<ul style="list-style-type: none"><li>• Akta Pendirian Perusahaan No.150 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus1956</li><li>• Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia)No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956</li><li>• Berita Negara No.96 tanggal 30 November 1956</li><li>• Tambahan Berita Negara No.1243/1956</li></ul>
Modal Dasar	Rp9.000.000.000.000,- terdiri dari 36.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham
Modal Disetor	9.553.885.804 saham atau sejumlah Rp.2.388.471.451.000,-
NPWP	01.308.443.9.091.000
TDP	09.05.1.64.54940
SIUP	No. 13/318/DPIP/Prz tanggal 20 Mei 2011
Jumlah Kantor	1 Kantor Pusat 41 Kantor Cabang 168 Kantor Cabang Pembantu
Wilayah Kerja	Seluruh Wilayah Indonesia
Jumlah Karyawan	5.317 (2013) 4.918 (2014)
Pemegang Saham	<ul style="list-style-type: none"><li>• United Overseas Bank Limited 30,0561%</li><li>• UOB International Investment Private Ltd 68,9427%</li><li>• Lain-lain 1,0012%</li></ul>

# Struktur Organisasi



**Dewan Komisaris**

KOMITE REMUNERASI & NOMINASI

KOMITE PEMANTAU RISIKO

KOMITE AUDIT

**Wakil Direktur Utama  
(Admin & Operasional)**

**Head of  
Technology &  
Operations**

**Finance &  
Corporate  
Services Director**

**Head of  
Retail Credit**

**Wholesale Credit  
& Special Asset  
Management  
Director**

**Head of Human  
Resources**

**Compliance  
Director**

**Head of Risk  
Management**

Retail Operations

Entity Reporting &  
Control

Personal Financial  
Services Credit

Middle Market Credit

Learning &  
Development

Compliance Advisory  
& Monitoring

Basel & Enterprise  
Risk Management

Internal Audit

Wholesale  
Operations

Financial Information  
Management

Business  
Banking Credit

Corporate Credit

HR Business Partner  
& Organisation  
Development

Compliance  
Review & Testing

Credit Risk  
Management

Legal

Business  
Technology  
Services

Central Treasury  
Unit

Retail Credit  
Management

Special Asset  
Management

Performance &  
Rewards

AML/CFT  
and Sanctions

Market & Balance  
Sheet Risk  
Management

Customer Advocacy  
and Service Quality

Shared  
Infrastructure  
Services

Performance  
Management

Retail Credit  
Policy & Portfolio  
Management

HR Operations,  
System & Services

HR Industrial  
Relation

Operational Risk  
Management

Anti Fraud  
Management

Brand Performance  
& Corporate  
Communications

Information Security  
& Business Continuity  
Management

Corporate Planning  
& Services

Policy & Operations  
Assurance

Property &  
General Services

TNO Service  
Management

TNO Business  
Finance &  
Procurement

# Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

## Kantor Akuntan Publik

Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)  
Gedung Bursa Efek Indonesia  
Tower 2, Lantai 7  
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53  
Jakarta 12910, Indonesia  
Telp. : (021) 52895000  
Fax : (021) 52894100

## Biro Administrasi Efek

PT Sirca Datapro Perdana  
Wisma Sirca  
Jl. Johar No. 18, Menteng  
Jakarta 10340, Indonesia  
Telp. : (021) 3140032  
Fax : (021) 3900652

## Konsultan Hukum

Hadiputranto, Hadinoto & Partners  
The Indonesia Stock Exchange Building,  
Tower II, Lantai 21  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Telp. : +62 21 2960 8888  
Fax : +62 21 2960 8999

## Pemeringkat Perusahaan

PT Fitch Ratings Indonesia  
DBS Bank Tower  
Lantai 24, Suite 2403  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5  
Jakarta 12940, Indonesia  
Telp. : +6221-29886800  
Fax : +6221-29886822

## Notaris Publik

Kantor Notaris Fatiah Helmi SH  
Graha Irama, Lantai 6, Ruang 6C  
Jl. HR. Rasuna Said X-1 Kav 1&2  
Jakarta 12950  
Telp. : +62 21 5290 7304 - 06  
Fax : +62 215261136

# Bidang Usaha

## Sesuai dengan Anggaran Dasar PT Bank UOB Indonesia, rincian bidang usaha Bank, meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
  2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
  3. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
  4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
  5. Obligasi;
  6. Surat Dagang;
  7. Instrumen surat berharga lain.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- k. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat;
- m. Melakukan kegiatan dalam Valuta Asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
- p. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- q. Menyelenggarakan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum baik secara konvensional maupun berdasarkan Prinsip Syariah baik di dalam maupun di luar negeri.

## Profil Dewan Komisaris



### **Wee Cho Yaw**

Komisaris Utama

Dr. Wee, berusia 85 tahun, menjabat sebagai Komisaris Utama UOB Indonesia sejak Desember 2005. Dr. Wee pertama kali diangkat sebagai anggota Dewan UOB pada bulan Mei 1958 dan terakhir kali diangkat sebagai Direktur pada tanggal 24 April 2014. Berbekal lebih dari 50 tahun pengalaman sebagai seorang bankir profesional, beliau dianugerahi gelar *Chairman Emeritus* pada tahun 2013 se usai menjabat sebagai *Chairman*, jabatan yang dipegangnya sejak tahun 1974. Pada tahun 1974 hingga 2007, beliau sekaligus menjabat sebagai *Chief Executive Officer* UOB. Sebagai Direktur non-independen dan non-eksekutif, beliau merupakan Ketua Komite Eksekutif, Komite Remunerasi dan Komite Manajemen Risiko serta anggota Komite Nominasi UOB.

Dr. Wee juga bertindak sebagai *Chairman Emeritus* dan *Adviser* dari Far Eastern Bank dan United Overseas Bank (Malaysia), *Supervisor* dari United Overseas Bank (China) dan *Chairman* dari United Overseas Bank (Thai) Public Company dan United Overseas Insurance. Selain itu, beliau juga mengetuai Dewan Haw Par Corporation, UOL Group dan anak perusahaannya, Pan Pacific Hotels Group, United Industrial Corporation, Marina Centre Holdings dan Wee Foundation. Sebelumnya, beliau

pernah menjabat sebagai *Chairman* dari United International Securities dan Singapore Land.

Dr Wee dianugerahi penghargaan *Businessman of the Year* oleh Singapore Business Awards pada tahun 2001 dan 1990. Pada tahun 2006, beliau mendapat penghargaan *Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award* atas prestasinya yang luar biasa dalam komunitas bisnis di Singapura. Selain itu, The Asian Banker menganugerahi beliau penghargaan *Lifetime Achievement Award* pada tahun 2009. Dr. Wee menjabat sebagai *Pro-Chancellor* di Nanyang Technological University dan Ketua Kehormatan dari Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry, the Singapore Federation of Chinese Clan Associations dan Singapore Hokkien Huay Kuan. Beliau mengenyam pendidikan menengah atas di Tiongkok dan dianugerahi gelar Doktor Kehormatan di bidang Sastra dari National University of Singapore pada tahun 2008 dan dari Nanyang Technological University pada tahun 2014. Pada tahun 2011, atas kontribusinya yang luar biasa bagi masyarakat, beliau dianugerahi penghargaan *Distinguished Service Order*, yakni penghargaan *National Day* tertinggi di Singapura.



### **Wee Ee Cheong**

Wakil Komisaris Utama

Bapak Wee, berusia 62 tahun, diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris UOB Indonesia sejak tahun 2007 dan saat ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama.

Beliau diangkat menjadi anggota Dewan UOB pada tanggal 3 Januari 1990 dan terakhir kali dipilih kembali sebagai Direktur pada tanggal 25 April 2013. Bapak Wee bergabung dengan UOB pada tahun 1979 dan menjabat sebagai *Deputy Chairman* dan Presiden UOB sejak tahun 2000 hingga 2007, sebelum diangkat sebagai *Chief Executive Officer* pada tanggal 27 April 2007. Sebagai Direktur non-independen dan Direktur eksekutif, beliau merupakan anggota Komite Eksekutif dan Komite Manajemen Risiko.

Sebagai seorang bankir dengan pengalaman selama lebih dari 30 tahun, beliau memegang jabatan Direktur di beberapa anak perusahaan UOB, termasuk Far Eastern Bank (di mana beliau juga menjabat sebagai *Deputy Chairman*), United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia) dan United Overseas Bank (Thai) Public Company. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Chairman dari United Overseas Bank (China).

Beliau secara aktif terlibat dalam pengembangan industri melalui partisipasinya sebagai anggota dewan pada Association of Banks di Singapura, Direktur di Institute of Banking & Finance (IBF) dan *Chairman* dari IBF *Standards Committee*. Selain itu, beliau adalah anggota *Board of Governors* dari Singapore-China Foundation, *Senior Client Council* dari Visa APCEMEA dan anggota dewan kehormatan dari Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Deputy Chairman* dari Housing & Development Board dan sebagai Direktur Port of Singapore Authority, UOL Group, Pan Pacific Hotels Group dan United International Securities. Pada tahun 2013, beliau dianugerahi penghargaan *Public Service Star* atas kontribusinya bagi industri keuangan.

Sebagai seorang penggemar seni, beliau adalah penyokong dana di Nanyang Academy of Fine Arts. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Wee Foundation.

Beliau meraih gelar *Bachelor of Science (Business Administration)* dan *Master of Arts (Applied Economics)* dari American University, Washington, DC.

## Profil Dewan Komisaris (Lanjutan)



### **Lee Chin Yong Francis**

Komisaris

Bapak Lee, berusia 60 tahun, bergabung dengan UOB sejak tahun 1980 dan menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris UOB Indonesia sejak Desember 2005.

Di UOB Group, saat ini beliau memimpin Divisi *Consumer and Small Business Retail*. Sebelum menduduki jabatannya di Singapura pada tahun 2003, beliau menjabat sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) UOB Malaysia. Beliau memiliki Sertifikat Pendidikan dari Malaysia dan berpengalaman selama lebih dari 30 tahun dalam industri keuangan.



### **Rusdy Daryono**

Komisaris Independen

Bapak Rusdy, berusia 65 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo, Mulia & Co pada tahun 1973. Beliau bergabung dengan PT Salim Economic Development Corp pada tahun 1978, PT Hardy Trading pada tahun 1982 dan Kantor Akuntan Publik Drs. Mulia Iskandar & Co pada tahun 1983. Menjabat sebagai *Partner* dan Kepala Divisi di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co pada tahun 1987, dan *Partner* di Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Partner pada tahun 2003 hingga 2006.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman dalam industri keuangan selama lebih dari 40 tahun.



### **Aswin Wirjadi**

Komisaris Independen

Bapak Aswin, berusia 67 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen serta Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau memulai karirnya di PT IBM Indonesia pada tahun 1972. Bergabung dengan The Chase Manhattan Bank, NA, pada tahun 1977 hingga 1989 dengan posisi terakhir sebagai *Country Consumer and Private Banking Head*, Cabang Jakarta. Menjabat sebagai Direktur MIS PT Indomobil Niaga International pada tahun 1989 dan bergabung dengan PT Bank Central Asia pada tahun 1990 hingga 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Beliau juga menjabat sebagai *Chairman* dari Financial Wealth Pte Ltd sejak tahun 2008.

Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 37 tahun.

### **Wayan Alit Antara**

Komisaris Independen

Bapak Wayan, berusia 67 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai karirnya di bidang perbankan sejak tahun 1976 di Bank Rakyat Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan pensiun pada tahun 2006. Selama 30 tahun berkarir di Bank Rakyat Indonesia, beliau pernah menempati berbagai posisi antara lain direktur bidang treasury dan perbankan internasional, *Chief Financial Officer* dan Direktur Kredit Mikro dan Ritel. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bhakti Securities sejak tahun 2007 hingga 2008 dan sebagai Komisaris PT Sumber Abadi Tirtasentosa sejak tahun 2008.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 38 tahun.

## Profil Direksi



### **Armand Bachtiar Arief**

Direktur Utama

Bapak Armand, berusia 63 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2007 sebagai Direktur Utama. Beliau meraih gelar *Business Administration* dari Curry College, Milton, Massachusetts, dan *Master of Business Administration* dari Universitas Suffolk, Boston, Amerika Serikat. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 27 tahun.

### **Iwan Satawidinata**

Wakil Direktur Utama

Bapak Iwan, berusia 47 tahun, diangkat sebagai Wakil Direktur Utama UOB Indonesia sejak tahun 2010. Sebelumnya beliau bergabung dengan eks PT Bank UOB Indonesia (dahulu United Overseas Bank Bali) sejak tahun 1991 hingga Juni 2010 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Utama. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dari Universitas Southern California, Amerika Serikat dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 24 tahun.



### **Tan Chin Poh**

Wakil Direktur Utama

Bapak Tan, berusia 57 tahun, diangkat sebagai Wakil Direktur Utama UOB Indonesia sejak tahun 2013. Sebelumnya, beliau bergabung dengan UOB Singapura dengan posisi terakhir sebagai *Managing Director Head of Finance*. Beliau meraih gelar Bachelor of Accounting dari National University of Singapore dan memiliki pengalaman di industri perbankan selama lebih dari 30 tahun.

### **Safrullah Hadi Saleh**

Direktur

Bapak Safrullah, berusia 60 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2001 sebagai Direktur. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science in Accounting* dari Universitas De La Salle, Manila, Filipina dan memiliki pengalaman di bidang keuangan & akuntansi serta perbankan selama lebih dari 39 tahun.

## Profil Direksi (Lanjutan)



### **Ajeep Rassidi Bin Othman**

Direktur

Bapak Ajeep, berusia 54 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Direktur. Sebelum penugasannya di UOB Indonesia, beliau bekerja pada UOB (Malaysia) Bhd dari tahun 1988 hingga 2006, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science (Hons)* dari Universitas Reading, Inggris dan memiliki pengalaman di industri keuangan selama lebih dari 26 tahun.



### **Soehadie Tansol**

Direktur Kepatuhan

Bapak Soehadie, berusia 56 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 1980 dan menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2003. Beliau telah mengikuti program banker luar negeri di Pacific Bankers Management Institute, Universitas Washington, Amerika Serikat dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 34 tahun.

## Komite Remunerasi & Nominasi



**Lee Chin Yong Francis**

Anggota

Profil bapak Lee Chin Yong Francis dapat dilihat pada halaman 266.



**Aswin Wirjadi**

Ketua

Profil bapak Aswin Wirjadi dapat dilihat pada halaman 267.



**Roy Fahrizal Permana**

Anggota

Bapak Roy, berusia 39 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2009. Saat ini menjabat sebagai Kepala Fungsi Kerja Performance & Rewards dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari UPN Veteran, Surabaya dan Magister Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan memiliki pengalaman di bidang sumber daya manusia selama 16 tahun.

## Komite Audit



### **Thomas Abdon**

Anggota (Pihak Independen)

Bapak Thomas, berusia 73 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2001 hingga 2007. Diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tahun 2013 dan anggota Komite Pemantau Risiko pada tahun 2010. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman di bidang keuangan & akunting serta perbankan selama lebih dari 50 tahun.

### **Rusdy Daryono**

Ketua

Profil bapak Rusdy Daryono dapat dilihat pada halaman 266.

### **Winny Widya**

Anggota (Pihak Independen)

Ibu Winny berusia 63 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1981 hingga 2005. Diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tahun 2013. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 37 tahun dan meraih gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia.

## Komite Pemantau Risiko



### **Thomas Abdon**

Anggota (Pihak Independen)

Profil bapak Thomas Abdon dapat dilihat pada halaman 272.

### **Wayan Alit Antara**

Chairman

Profil bapak Wayan Alit Antara dapat dilihat pada halaman 267.

### **Yohanes Lilis Sujarto**

Anggota (Pihak Independen)

Bapak Lilis, berusia 48 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2010 sebagai anggota Komite Pemantau Risiko. Beliau memiliki pengalaman dibidang perbankan dan manajemen risiko selama lebih dari 26 tahun. Bapak Lilis juga aktif mengajar dan menjadi konsultan manajemen risiko dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan Sarjana Fisika dari Institut Meteorologi dan Geofisika, keduanya di Jakarta, serta Magister Manajemen dari Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.

## Board of Management



### **Pardi Kendy**

Kepala Sumber Daya Manusia & Kepala *Channels*

Bapak Pardi, berusia 56 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 1996 dan saat ini merangkap jabatan sebagai Kepala Sumber Daya Manusia dan Kepala *Channels*. Beliau memperoleh sertifikasi sebagai *Wealth Manager* dari Universitas Greenwich, Inggris dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 38 tahun. Beliau juga anggota kehormatan Association Cambiste Internationale, Indonesia dan Forum Sumber Daya Manusia Perbankan Indonesia.



### **Goh Seng Huat**

Kepala Teknologi & Operasional

Bapak Goh, berusia 54 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Teknologi & Operasional. Sebelum penempatan di Indonesia, beliau menjabat sebagai *First Vice President, International UOB* pada tahun 2005 setelah sempat bergabung dengan UOB Malaysia tahun 1981 hingga 1994. Beliau meraih gelar Banking Diploma dari Associate Chartered Institute of Bankers, Inggris dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 33 tahun.



### **Tippy Joesoef**

Kepala *Risk Management*

Bapak Tippy, berusia 50 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak Desember 2013 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Manajemen Risiko.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama 23 tahun.



### **Lynn Ramli**

Kepala *Personal Finance Service*

Ibu Lynn, berusia 41 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Personal Financial Services. Beliau memperoleh gelar *Business Administration* dari University of Washington, USA dan gelar *Master of Business Administration* dari University of San Francisco, USA. Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.



**Geoffry Nugraha**

Kepala *Corporate Banking*

Bapak Geoffry, berusia 43 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014 dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Corporate Banking*. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dan gelar *Master of Business Administration* dari Hawaii Pacific University, USA. Memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di bidang perbankan.



**Frederikus P. Weoseke**

Kepala *Global Markets*

Bapak Frederikus, berusia 51 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan menjabat sebagai Kepala *Global Markets*. Beliau meraih gelar *BSC Business Administration* dari Goldey Beacom College dan *Master of Business Administration* dari Wilmington College, keduanya di Wilmington Delaware, USA dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 22 tahun.



**Suryati Budiyanto**

Kepala *Commercial Banking*

Ibu Suryati bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Commercial Banking*. Sebelumnya beliau bergabung dengan eks PT Bank UOB Indonesia (dahulu United Overseas Bank Bali) sejak tahun 1994 hingga Juni 2010. Beliau meraih *Bachelor Degree* dari California State University, Amerika Serikat dan *Master Degree* dari National University. Memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 20 tahun.



**Wong Kartyono**

Kepala *Transaction Banking*

Bapak Kartyono, berusia 37 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Transaction Banking*. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dan memiliki 16 tahun pengalaman di bidang perbankan.



**Rika Saskia**

Kepala *Retail Credit*

Ibu Rika, berusia 54 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2013 dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Retail Credit*. Beliau meraih gelar Sarjana Akutansi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman di bidang keuangan & akuntansi serta perbankan selama lebih dari 26 tahun.

## Sekretaris Perusahaan

## Audit Internal



### **Lina**

Sekretaris Perusahaan

Ibu Lina, berusia 38 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008 dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.12/SKDIR/0438 tanggal 4 April 2012. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 12 tahun dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

### **Ridwan Moezwir**

Kepala Audit Internal

Bapak Ridwan, berusia 52 tahun, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008 dan menjabat sebagai Kepala Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008. Beliau memiliki pengalaman sebagai auditor di industri keuangan selama lebih dari 28 tahun dan meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung serta Master Manajemen dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

# Pejabat Eksekutif

## Kantor Pusat

---

### Ali Marjono

*Industry Group Head 1*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan.

---

### Bambang Eko Karjono Joewono

*Deputy Treasurer/Global Markets & Investment Management Business Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan, khususnya *treasury*.

---

### Bratha

*Middle Market Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri keuangan.

---

### Budi Sanjaya

*Trade Product Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri keuangan.

---

### Candra Putra

*Market & Balance Sheet Risk Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri keuangan, khususnya *risk management*.

---

### Christine Ullyana

*Enterprise Banking Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan, khususnya *financial analysis and risk management*.

---

### Ciauciau Kusumawati

*Corporate Business Finance & Support Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 9 tahun di industri perbankan.

---

### Daniel Prabawa

*Trade Sales Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan.

---

### Difi S. Damanik

*Central Treasury Unit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, khususnya *asset and liability management*.

---

### Ditto Harnando

*Strategic and Product Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri keuangan, khususnya *banking product*.

---

---

### Dwi Sari Suwarman

*Corporate Wealth Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

---

### Dwi Susiyanto

*Basel & Enterprise Risk Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan, khususnya *enterprise risk management*.

---

### Edisono Limin

*Sales Performance Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri keuangan, khususnya *retail banking*.

---

### Efriel Lydia

*Retail Credit Policy and Portfolio Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri keuangan, khususnya *credit risk cycle*.

---

### Eko Sigit Cahyanto

*Portfolio Head (Business Banking)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 9 tahun di industri perbankan, khususnya *business planning*.

---

### Endang Prastiwi

*Learning and Development Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007 memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri keuangan.

---

### Endang Santi

*GMIM Business Management Support Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan, khususnya *treasury support*.

---

### Erry Erawan Priolaksono

*T&O Business Finance and Procurement Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011 memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri keuangan dan akuntansi.

---

### Evilin Kumala Warangian

*PFS Training Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri keuangan, khususnya *training*.

---

### Febian Satria Nugraha

*Compliance Review and Testing Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

---

# Pejabat Eksekutif

---

## Felicia Recisca Handoyo

*Industry Group Head 2*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2001 memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di industri keuangan, khususnya kredit dan pemasaran.

---

## Fera Indratie Prajitno

*Brand Performance & Corporate Communications Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan, khususnya *Corporate and Marketing*.

---

## Fransisca Ririn Endang Diatri Nariratih

*Client Servicing Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

---

## Frederikus Primus Pericoloso Weoseke

*Head of Global Markets*

Profil Frederikus P Weoseke dapat dilihat pada halaman 275.

---

## Geoffry Nugraha

*Head of Corporate Banking*

Profil Geoffry Nugraha dapat dilihat pada halaman 275.

---

## Goh Seng Huat

*Head of Technology and Operations*

Profil Goh Seng Huat dapat dilihat pada halaman 274.

---

## Golfina Cusmarningroem

*Financial Institution Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

---

## Hardono Simka

*Industry Group Head (Transport, Logistic & Property)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan.

---

## Hendy Widjaja

*Retail Technology and Operations Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri keuangan.

---

## Howard Lee

*Industry Group Head (Mining, Contract Mining, Commodities)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009 memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri keuangan.

---

## Ingemar H Djaffri

*Electronic Channel Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di berbagai industri.

---

## Irvan Gunardwi

*Legal Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan.

---

## Irwan Sutjipto

*Unsecured Business Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri keuangan, khususnya marketing.

---

## Iswahjudi Widjajakusuma

*Personal Financial Services Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011 memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan, khususnya *credit*.

---

## Jeanny Halim

*Industry Group Head (Oil & Gas Chemicals)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2005 memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri keuangan, khususnya kredit dan pemasaran.

---

## Jenny

*Wholesale Portfolio Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di berbagai industri.

---

## Jieni

*Business Technology Services Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1999, memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan.

---

## Jimmy Loritz

*Customer Advocacy and Service Quality Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan

---

## Katarina Chitra

*Industry Group Head 3*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2001 memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan, khususnya kredit dan pemasaran.

---

## Laurentius Eko Purwatomoko

*AML/CFT and Sanctions Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

---

## Lena

*Special Asset Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di industri keuangan.

---

## Lina

*Sekretaris Perusahaan*

Profil Lina dapat dilihat pada halaman 276.

---

## Indra Adinata Sihombing

*Operational Risk Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan, khususnya *risk management*.

---

### **Loo Hun Choy**

*Bancassurance Business Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan, khususnya *bancassurance*.

---

### **Lynn Ramli**

*Head of Personal Financial Services*

Profil Lynn Ramli dapat dilihat pada halaman 278.

---

### **M.A. Kartika Ayu**

*Middle Office (Commercial Banking) Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri keuangan.

---

### **Melani Misniwati**

*Policy and Operations Assurance Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1999 memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industry keuangan khususnya di *banking system & procedure*.

---

### **Novi Ceilenra**

*Portfolio Management (Commercial Banking) Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan, khususnya *management*.

---

### **Obet Hasudungan Sihombing**

*Channels People Development Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

---

### **Pangestu Wibowo**

*PFS Marketing Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di berbagai industri.

---

### **Pardi Kendy**

*Head of Human Resources & Channels*

Profil Pardi Kendy dapat dilihat pada halaman 274.

---

### **Putri Kusumatuanu Moeljo Soedjono**

*Compliance Advisory and Monitoring Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun di industri perbankan.

---

### **R Andiona Boedisoejoto**

*Cash Product Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

---

### **Ratnasari Kartawiria**

*Corporate Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan.

---

### **Rd. Ali Akbar**

*Property and General Services Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri keuangan.

---

### **Ridwan Moezwir**

*Internal Audit Head*

Profil Ridwan Moezwir dapat dilihat pada halaman 280.

---

### **Rika Saskia**

*Head of Retail Credit*

Profil Rika Saskia dapat dilihat pada halaman 279.

---

### **Rita Gosal**

*Commercial Banking 2 Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

---

### **Ritaria Tjokromulio**

*Industry Group Head (Telecommunication & Utilities)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2005 memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di industri keuangan.

---

### **Ritawati**

*Financial Information Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1991, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

---

### **Rony Iskandar Kustendro**

*Information Security and Business Continuity Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011 memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri keuangan.

---

### **Rony Teja Sukmana**

*Branch Operations Control and Development Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

---

### **Roy Fahrizal Permana**

*Performance & Rewards Head*

Profil Bapak Roy Fahrizal Permana dapat dilihat pada halaman 271.

---

### **Rudy Herjadi**

*Human Resources Operations, System and Service Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

---

### **Salvy Gunawan**

*Business Planning & Business Performance Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

---

### **Saroso Hadi**

*Human Resources Industrial Relation Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1986 memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun di industri keuangan.

# Pejabat Eksekutif

---

## Shirley

*Commercial Wealth Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

## Sigit Arnanto

*Shared Infrastructure Services Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri keuangan, khususnya *infrastructure and operation*.

## Sri Tjendrawaty Gohan

*Entity Reporting and Control Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

## Surjadi Hardiman

*ETB Credit Analyst Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

## Suryati Budiyanto

*Head of Commercial Banking 1*

Profil Ibu Suryati Budiyanto dapat dilihat pada halaman 275.

## Susan Kwanto

*TNO Service Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992 memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri keuangan.

## Susanto Lukman

*Industry Group Head (Food & Beverages Agribusiness)*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2002, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai industri.

## Sutyas Hantoyo

*GMIM Corporate & Institutional Advisory Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri keuangan.

## Thay Fong

*Credit Risk Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, khususnya manajemen risiko.

## Tippy Joesoef

*Head of Risk Management*

Profil Bapak Tippy Joesoef dapat dilihat pada halaman 274.

## Valdy

*Business Banking Credit Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan, khususnya *credit*.

## Vera Hasan

*GMIM Commercial & Retail Advisory Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, khusus *financial market*.

---

## Victor Teja

*DII Product & Core Banking Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan, khususnya *banking product*.

## Widyarini Utami

*Human Resources Business Partner & Organisation Development Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008 memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri keuangan, khususnya di sumberdaya manusia.

## Wiradian

*Demand Management Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di berbagai industri.

## Wong Kartyono

*Head of Transaction Banking*

Profil Bapak Wong Kartyono dapat dilihat pada halaman 275.

## Yutrizal Jacoub

*MIS & Planning Head*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011 memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri keuangan.

---

## Regional Manager

### Alexis Marzo Tan

*Regional Manager Jakarta & Bandar Lampung*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 memiliki pengalaman di industri keuangan.

### Amir Abidin

*Regional Manager Kalimantan & Makasar*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1981 memiliki pengalaman lebih dari 32 tahun di industri keuangan, khususnya *commercial and retail banking*.

### Aries Dawami

*Regional Manager Jawa Timur & Bali*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri keuangan.

### Bontor Sitio

*Regional Manager Jawa Barat & Jawa Tengah*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri keuangan, khususnya *Human Resources Regional Management*.

### Sari

*Regional Manager Sumatra*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012 memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri keuangan, khususnya *commercial banking*.

---

## Regional Business

---

### Alex

*Regional Commercial Banking Head - Kalimantan*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri keuangan.

### Inge Irawati

*Regional Commercial Banking Head - Central Java*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri keuangan.

### Johnny Alexander Gunawan

*Regional Commercial Banking Head - East Java*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 memiliki pengalaman lebih dari 12 tahun di industri keuangan.

### Mulianto

*Regional Commercial Banking Head - Sumatera*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri keuangan.

---

## Area Manager

---

### Agnes Kristina

*Area Manager - Surabaya Manyar Kertoarjo*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

### Aina Widjaja

*Area Manager - UOB Indonesia Plaza*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

### Andi Kurniawan

*Area Manager - Jambi*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan.

### Bambang Siyono

*Area Manager - Banyuwangi*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1998, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya retail banking.

### Ciayadi Senjaya

*Area Manager - Bandar Lampung*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 8 tahun di industri perbankan.

---

### Daniel Irawan Ariesanto Winata

*Area Manager - Surabaya*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

### Decy Indera Indah Gentania

*Area Manager - Harmoni*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

### Didi Hermawan

*Area Manager - Bandung*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

### Eva Lie Hwa

*Area Manager - Tegal*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

### Fenny Djayasaputra

*Area Manager - Jember*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1997, memiliki pengalaman lebih dari 17 di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

### Harri Thunardi

*Area Manager - Green Garden*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2002, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai *branch manager*.

### Hartoyo

*Area Manager - Semarang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 26 di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

### Indrianto

*Area Manager - Solo*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 22 di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

### Irfan Iskandar

*Area Manager - Malang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

### Janita Widjajani

*Area Manager - Magelang*

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan, sebagai *branch manager*.

# Pejabat Eksekutif

---

## Janty Wijaya

Area Manager - Pekanbaru

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014. Memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan, sebagai *branch manager*.

---

## July Liman Hermanto

Area Manager - Serang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1993, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

---

## Junardi

Area Manager - Medan

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

---

## Ketut Suartini

Area Manager - Bali Renon

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya *Area Business Manager*.

---

## Lie Liu Tjin

Area Manager - Pontianak

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1986, memiliki pengalaman lebih dari 32 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking and banking operation*.

---

## Lilik Soesana

Area Manager - Bukit Darmo

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 memiliki pengalaman di *retail banking*.

---

## Lindawati Halim

Area Manager - Bandung Rivai

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya *banking operations*.

---

## Manhudi Wijaya

Area Manager - Kelapa Gading

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1998, memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

---

## Muchtaris

Area Manager - Purwokerto

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

---

## Nugroho Santosa

Area Manager - Jombang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, khususnya *commercial and retail banking*.

---

## Ritawaty Mandata

Area Manager - Samarinda

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1990, memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

---

## Romauli L S Gultom

Area Manager - Radio Dalam

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007, memiliki pengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan, khususnya *sales*.

---

## Rynaldo

Area Manager - Bengkulu

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

---

## Soenji Harijanto

Area Manager - Yogyakarta

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

---

## Susi Riniwati

Area Manager - Asemka

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013, memiliki pengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan, khususnya *Area Business Manager*.

---

## Teddy Polandra

Area Manager - Denpasar

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010, memiliki pengalaman di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

---

**Teguh Herri Waskito**

Area Manager - Banjarmasin

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai *Branch Manager*.

---

**Theresia Sherry Tjoa**

Area Manager - Batam Centre

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1993, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya *banking operations*.

---

**Wandy Bernardus Elias**

Area Manager - Makassar

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, khususnya *branch manager*.

---

**Wong Bun Hock**

Area Manager - Batam

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1999, memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan, khususnya *commercial banking*.

---

**Yopie**

Area Manager - Cirebon

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

---

**Yusda Elfani**

Area Manager - Balikpapan

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012, memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan, khususnya *funding*.

---

**Yusra**

Area Manager - Medan Uniplaza

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992, memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, khususnya sebagai *branch manager*.

---

**Yustinus Oswari**

Area Manager - Palembang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009, memiliki pengalaman di industri perbankan, khususnya *retail banking*.

---

## Riwayat Pencatatan Saham

Rincian riwayat pencatatan saham Bank, sebagai berikut:

Kegiatan Korporasi	Tanggal Distribusi	Saham Baru (saham)	Modal Disetor (saham)	Harga Nominal (Rp)
Penawaran Umum Saham Perdana	20 July 2000	-	970,000,000	500
Dividen Saham	17 May 2002	223,689,754	1,193,689,754	500
Saham Bonus	17 May 2002	47,133,917	1,240,823,671	500
Penawaran Umum Terbatas I	20 - 27 September 2002	248,164,734	1,488,988,405	500
Pemecahan Nilai Nominal Saham	23 December 2002	1,488,988,405	2,977,976,810	250
Penawaran Umum Terbatas II	28 May - 5 June 2003	744,494,202	3,722,471,012	250
Dividen Saham	4 November 2003	306,091,338	4,028,562,350	250
Saham Bonus	4 November 2003	959,549,650	4,988,112,000	250
Dividen Saham	12 May 2005	410,821,132	5,398,933,132	250
Saham Bonus	12 May 2005	367,309,605	5,766,242,737	250
Penawaran Umum Terbatas III	9 - 19 June 2006	887,114,267	6,653,357,004	250
Penawaran Tender	22 September - 21 October 2008	-	6,653,357,004	250
Penghapusan Pencatatan Saham di Bursa	20 November 2008	-	6,653,357,004	250
Penggabungan Usaha	30 June 2010	2,900,528,800	9,553,885,804	250

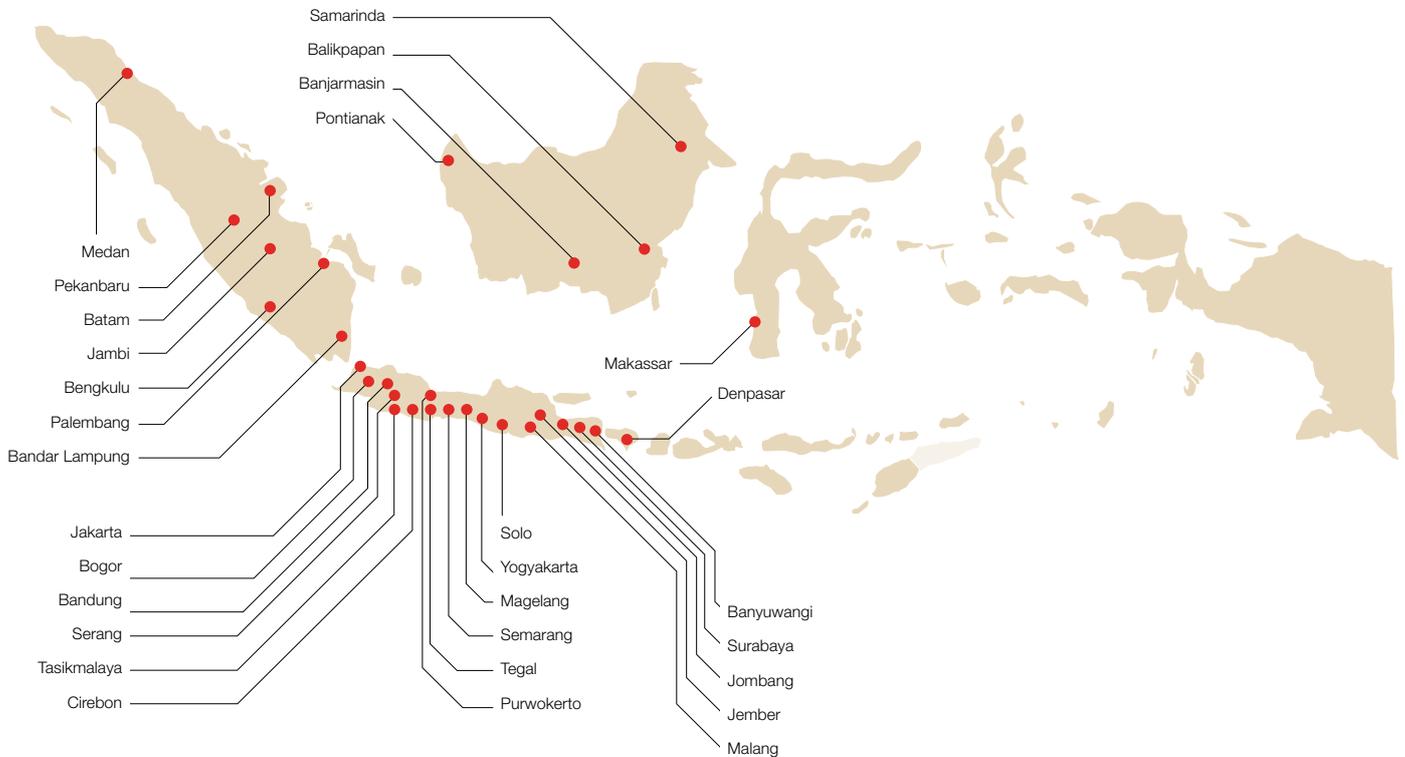
### Opsi Saham

Selama tahun 2014, UOBI tidak melaksanakan Opsi Saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi ataupun Karyawan.

## Riwayat Pencatatan Obligasi

Jenis	Tanggal Emisi	Jangka Waktu	Nilai	Jatuh Tempo	Kupon	Rating	Listing
Obligasi Subordinasi I Bank Buana Indonesia Tahun 2004	14 Juli 2004	10 tahun (Opsi Beli tahun ke-5)	Rp300 miliar	14 Juli 2014 (Opsi Beli 14 Juli 2009) – Pelunasan Awal pada tanggal 14 Juli 2009	13,25% p.a (tahun ke 1-6) ; 22,05% p.a (tahun ke-6 – 10)	idA+(Stable) Pefindo	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi I	28 Mei 2014	7 tahun	Rp1 triliun	28 Mei 2021	11,35% p.a	AA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia

# Jaringan Kantor



## JAKARTA

1 Kantor Pusat  
6 Cabang  
56 Cabang Pembantu

## DENPASAR

2 Cabang  
5 Cabang Pembantu

## BALIKPAPAN

1 Cabang  
3 Cabang Pembantu

## BANDAR LAMPUNG

1 Cabang  
3 Cabang Pembantu

## BANDUNG

2 Cabang  
12 Cabang Pembantu

## BANJARMASIN

1 Cabang  
1 Cabang Pembantu

## BANYUWANGI

1 Cabang  
2 Cabang Pembantu

## BATAM

2 Cabang  
3 Cabang Pembantu

## BENGKULU

1 Cabang  
2 Cabang Pembantu

## BOGOR

1 Cabang  
5 Cabang Pembantu

## CIREBON

1 Cabang  
3 Cabang Pembantu

## JAMBI

1 Cabang  
1 Cabang Pembantu

## JEMBER

1 Cabang  
4 Cabang Pembantu

## JOMBANG

1 Cabang  
1 Cabang Pembantu

## MAGELANG

1 Cabang  
4 Cabang Pembantu

## MAKASSAR

1 Cabang  
3 Cabang Pembantu

## MALANG

1 Cabang  
2 Cabang Pembantu

## MEDAN

2 Cabang  
7 Cabang Pembantu

## PALEMBANG

1 Cabang  
6 Cabang Pembantu

## PEKANBARU

1 Cabang  
2 Cabang Pembantu

## PONTIANAK

1 Cabang  
3 Cabang Pembantu

## PURWOKERTO

1 Cabang  
3 Cabang Pembantu

## SAMARINDA

1 Cabang  
2 Cabang Pembantu

## SEMARANG

1 Cabang  
7 Cabang Pembantu

## SERANG

1 Cabang  
2 Cabang Pembantu

## SOLO

1 Cabang  
6 Cabang Pembantu

## SURABAYA

3 Cabang  
14 Cabang Pembantu

## TASIKMALAYA

1 Cabang  
3 Cabang Pembantu

## TEGAL

1 Cabang

## YOGYAKARTA

1 Cabang  
3 Cabang Pembantu

# Produk dan Jasa

## Produk Pembiayaan

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR) UOB
- Kredit Multi Guna (KMG) UOB
- Kredit Rekening Koran (Rupiah & Valas)
- Fasilitas Kredit *Revolving*
- Kredit Tetap
- Kredit Investasi Tetap
- Pembiayaan Kendaraan Usaha
- Kredit Investasi Konstruksi
- Pembiayaan Alat Berat
- Pembiayaan Properti Usaha
- Kredit Angsuran (Rupiah & Valas)
- Kredit Usaha Mikro
- Kredit Impor & Ekspor
- Kartu kredit UOB (Visa dan MasterCard) untuk transaksi non-tunai dalam berbagai tipe seperti:
  - *Preferred Platinum*
  - *Gold/ONE Card*
  - *Lady's Card & Lady's Platinum*
  - Kartu kredit untuk keperluan perusahaan seperti *Corporate Card, Purchasing/D-Card dan Business Platinum Card*
- *Business Express*
- *Business Solution*
- *Supply Chain and Distributor Financing*
- *Invoice Financing*
- *Secured Back to Back*

## Produk Pendanaan

- Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)
- UOB Rupiah Saving
- Tabungan UniPlus
- Tabungan UOB Gold
- Tabungan UOB *High Yield*
- TabunganKu
- UOB Saving Plan
- Rekening Valas Produktif
- Giro (Rupiah & Valas)
- Giro UOB

## Jasa

- Fasilitas L/C (*Letter of Credit*)
- Negosiasi dan Diskonto Wesel Ekspor
- Fasilitas Setoran Penerimaan Pajak
- Bank Garansi
- *Safe Deposit Box*

- Fasilitas Wesel & Inkaso (Valas)
- Bank Draft (Valas)
- *Inward & Outward Transfer* (Rupiah & Valas)
- Kliring
- UOB *Bill Pay*: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Esia, Fren dan Indovision
- Kartu ATM dan Debet UOB
- Autodebet Pembayaran Tagihan
- 24 Jam *Call Centre* (14008)
- *Trust Receipt*
- *Escrow Account*
- *Cash Pick-up*
- *Cash sweeping and concentration*
- *Bulk payment/Payroll*
- *Shipping guarantee*
- *Usance payable at sight* (UPAS)
- *Invoice collection solution*
- *Transaction charging*
- *FX electronic dealing system* (FEDS)

## Produk Investasi

- Agen Penjual Efek Reksa Dana
- Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia dan SUKUK Ritel
- UOB *Maxi Yield*

## Produk Asuransi

- UOB Indonesia bekerjasama dengan perusahaan asuransi, memberikan solusi keuangan bagi nasabah dengan menawarkan produk perlindungan jiwa dan kesehatan dengan pembayaran premi tunggal atau premi berkala.

## Produk Tresuri

- Transaksi *Foreign Exchange* (FX): Nilai Transaksi Today, Nilai Transaksi Tom dan Nilai Transaksi Spot.
- Transaksi Derivatif: *Forward, Swap, Interest Rate Swap* (IRS) dan *Cross Currency Swap* (CCS).
- Produk Terstruktur (*Structured Product*): *Maxi Yield* dan *Supremus Deposit*.
- Transaksi Surat Berharga Negara termasuk Obligasi Ritel.





**PT Bank UOB Indonesia**

Kantor Pusat

UOB Plaza

Jl. M.H. Thamrin No. 10

Jakarta 10230

Indonesia

Phone : (021) 23506000 (Hunting)

Fax : (021) 29936632

Kode Swift : BBIJIDJA

Email : [corporatecomm@uob.co.id](mailto:corporatecomm@uob.co.id)

[www.uob.co.id](http://www.uob.co.id)

